



**INOVASI KURIKULUM  
SEKOLAH DASAR BERBASIS ALAM  
(Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran,  
Kabupaten Semarang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan**

**Oleh**

**Ade Irmasari  
NIM. 1102414023**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2018**

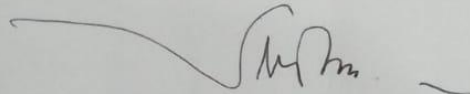
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)” karya,

Nama : Ade Irmasari  
NIM : 1102414023  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

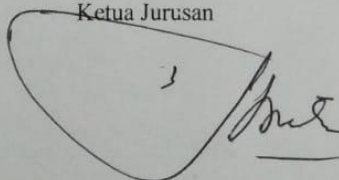
Semarang, 27 April 2018  
Pembimbing



Drs. Sukirman, M.Si  
NIP. 1955010119860110

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd  
NIP 195610261986011001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: "Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)" karya,

Nama : Ade Irmasari

NIM : 1102414023

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari , Juli 2018.

Semarang, Juli 2018



Sekretaris

Drs. Sukirman, M.Si.

NIP 195501011986011001

Penguji I

Ghanis Putra W, S.Pd., M.Pd.

NIP 198208192015041001

Penguji II

Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.

NIP 198109032012011048

Penguji III

Drs. Sukirman, M.Si.

NIP 195501011986011001

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 9 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Ade Irmasari

NIM 1102414023



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

“Visi Tanpa Eksekusi adalah Halusinasi”  
(Henry Ford)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”  
(HR Ahmad)

### PERSEMBAHAN:

- Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan doa, dukungan, perjuangan, motivasi, dan pengorbanan dalam hidup ku. Terimakasih untuk Mamah dan Bapak.
- Kakak-kakak ku yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayangnya.
- Adik-adikku yang selalu menjadi penyemangat dan alasan dalam penyelesaian studiku.
- Teman-teman seperjuanganku, dan keluargaku Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. .

## ABSTRAK

**Irmasari, Ade.** 2018. *Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran (Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sukirman, M.Si.

Kata Kunci: Inovasi kurikulum, Sekolah Alam.

Sekolah Alam merupakan suatu lembaga pendidikan formal berbasis alam dengan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Sekolah alam muncul sebagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan, yang mengembangkan kurikulum nasional melalui ide serta gagasan pendidikan yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin pesat. Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melakukan suatu inovasi dengan mengembangkan kurikulum nasional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan proses inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum serta solusi dalam mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus guna menelaah sebuah proses dan memperoleh pengetahuan yang mendalam pada inovasi kurikulum yang diterapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan subjek penelitiannya yaitu Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru, dan Wali murid. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran mencakup kegiatan unggulan penunjang pengalaman belajar siswa yang terdiri dari kelas *tahsin* dan *tahfidz*, *cooking class*, *gardening class*, *swimming*, *outing class*, *market day*, *out tracking fun adventure*, dan ekstrakurikuler. Kendala yang dihadapi mencakup kompetensi guru yang rendah, perbedaan persepsi dengan wali murid dalam konsep pendidikan Sekolah Alam, dan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi. Adapun solusi dalam mengatasi kendala ini yaitu memberikan pelatihan bagi guru, mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid sebagai bentuk komunikasi yang baik serta membuat beberapa rencana pembelajaran dalam satu tema.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua selaku para hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju terangnya Iman dan Islam, sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)*”, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusun skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi penulis dalam segala bentuk pengalaman belajar selama di Universitas Negeri Semarang ini.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memfasilitasi dalam proses pembelajaran selama di Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan.
4. Drs Sukirman, M.Si selaku dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis pada penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Isnadi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran.
6. Seluruh Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Negeri Semarang ini.

7. Bapak, Ibu, Mas Nur, Mba Nia, Mba Gilang, Dodi, dan Dhani yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan segala bentuk pengorbanan dalam sejarah kehidupan penulis.
8. Teman seperjuangan yang insyaAlloh sampai *Jannah-Nya* Okah, Arum, Febri, Ela, Ayya, Retno, dan sahabat-sahabat baikku yang lain, terimakasih untuk segala bentuk dukungan, motivasi, dan kesabarannya selama proses belajar di Universitas Negeri Semarang.
9. Keluarga TP Rombel 1, terimakasih karena telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan jalinan keluarga yang erat selama di bumi perantauan ini.
10. Teman-teman perjuangan di BEM FIP 2015 & 2016 serta teman-teman Jurusan KTP 2014 yang menjadi keluarga pertama penulis di Universitas Negeri Semarang, terimakasih untuk segala bentuk pengalaman dan kenangan dalam berproses.
11. Keluarga Kos Aulia yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.
12. Teman-teman PPL SMP N 1 Boja yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat pada proses ini.
13. Tim KKN Desa Puguh, yang banyak memberikan pembelajaran hidup untuk penulis.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal jariyah yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, 9 April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Batasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah .....	13
1.5. Tujuan.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	13
1.7. Penegasan Istilah .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>16</b>
2.1. Sekolah Alam .....	16
2.1.1. Struktur Kurikulum Sekolah Alam .....	16
2.1.2. Prinsip Kegiatan Belajar Mengajar .....	18
2.1.3. Sumber Belajar.....	20
2.2. Kurikulum .....	23
2.2.1. Komponen Kurikulum .....	24
2.2.2. Perencanaan Kurikulum.....	25
2.2.3. Pengembangan Kurikulum.....	28

2.2.4.	Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	29
2.2.5.	Desain Pengembangan Kurikulum.....	32
2.3.	Inovasi .....	34
2.3.1.	Inovasi Pendidikan .....	34
2.3.2.	Inovasi Kurikulum .....	37
2.4.	Pembelajaran .....	41
2.4.1	Desain dan Strategi Pembelajaran.....	41
2.4.2	Pengelolaan dan Penerapan Pembelajaran.....	43
2.5.	Penelitian yang Relevan .....	47
2.6.	Kerangka Berpikir .....	50
<b>BAB III.....</b>	<b>53</b>	
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>	
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	53
3.2.	Desain Penelitian.....	54
3.3.	Fokus Penelitian .....	56
3.4.	Informan Penelitian .....	57
3.5.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	58
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.7.	Teknik Keabsahan Data.....	62
3.8.	Teknik Analisis Data .....	63
<b>BAB IV .....</b>	<b>66</b>	
<b>SETTING PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>	
4.1.	Latar Penelitian.....	66
4.1.1.	Sejarah Sekolah Dasar Alam Ungaran.....	66
4.1.2.	Letak Geografis dan Alamat Sekolah Dasar Alam Ungaran .....	72
4.1.3.	Visi dan Misi Sekolah Dasar Alam Ungaran.....	72
4.1.4.	Data Pendidik dan Peserta Didik.....	73
4.1.5.	Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Alam Ungaran.....	76
<b>BAB V.....</b>	<b>78</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>	
5.1	Hasil Penelitian.....	78
5.1.1	Jenis dan Proses Inovasi Kurikulum .....	81



5.1.2	Kendala Pelaksanaan Inovasi Kurikulum .....	133
5.1.3	Solusi Menghadapi Kendala Pelaksanaan Inovasi Kurikulum .....	137
5.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	142
5.2.1	Jenis dan Proses Inovasi Kurikulum .....	142
5.2.2	Kendala dalam Pelaksanaan Inovasi Kurikulum.....	157
5.2.3	Solusi Dalam Mengatasi Kendala Yang Di Hadapi.....	159
<b>BAB VI</b>	.....	<b>162</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>162</b>
6.1.	Simpulan.....	162
6.2.	Saran.....	164
<b>Daftar Pustaka</b>	.....	<b>165</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Belajar SD Alam Ungaran.....	70
Tabel 4.2 Data Pendidik SD Alam Ungaran .....	74
Tabel 4.3 Data Peserta Didik SD Alam Ungaran.....	75
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana SD Alam Ungaran.....	76
Tabel 5.1 Inovasi Kurikulum .....	79
Tabel 5.2 Kendala Pelaksanaan Inovasi Kurikulum .....	133
Tabel 5.3 Solusi Mengatasi Kendala Inovasi Kurikulum .....	137

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi SD Alam Ungaran .....	72
Gambar 5.1 Kegiatan <i>Outing Class</i> .....	87
Gambar 5.2 Kegiatan <i>Market Day</i> .....	90
Gambar 5.3 Kegiatan <i>Outbond</i> .....	92
Gambar 5.4 Kegiatan Berkebun .....	94
Gambar 5.5 Kegiatan <i>Cooking</i> .....	97
Gambar 5.6 Kegiatan OTFA .....	100
Gambar 5.7 Proses Belajar dengan Gambar .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data.....	170
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	172
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	175
Lampiran 4. Jadwal Wawancara (Inovasi Kurikulum SD Alam Ungaran).....	188
Lampiran 5. Hasil Wawancara .....	189
Lampiran 6. Jadwal Observasi ( Pelaksanaan Inovasi Kurikulum).....	251
Lampiran 7. Catatan Lapangan .....	252
Lampiran 8. Dokumentasi .....	262
Lampiran 9 Analisis Kredibilitas.....	263
Lampiran 10. Dokumen Kurikulum .....	319
Lampiran 11. Rencana Pembelajaran (Weekly dan Daily) .....	320
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan.....	321
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	323
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	324



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah yang diberikan kepada setiap masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu pemerintah negara Indonesia bertekad untuk “*melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa....*”. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Selain hal tersebut hal ini juga dijelaskan dalam UUD RI pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa,

“setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Sementara pada ayat (3) menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional”, melalui sistem pendidikan nasional ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia dalam tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

sehingga dapat dipaparkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia melalui proses pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, atau cara lain yang dikenal serta diakui masyarakat dan dimungkinkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri tersebut (Munib, 2013:2). Pendidikan sejatinya diperoleh oleh setiap warga negara Indonesia. Pendidikan dapat dilakukan tidak hanya dalam ruang kelas saja, melainkan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Tujuan pendidikan menurut Delors, yang kemudian dikenal dengan empat pilar pendidikan versi UNESCO (1996) dalam (Shofwan & Sodiq, 2014:51) yaitu mencakup (1) *learning to know*, belajar untuk mengetahui (2) *learning to do*,

belajar untuk dapat berbuat (3) *learning to be*, belajar untuk menjadi dirinya, dan (4) *learning to live together*, belajar untuk hidup bersama dengan orang lain.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan pada setiap jalurnya memiliki jenjang yang berbeda-beda. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkannya. Salah satunya yaitu pada jenjang pendidikan formal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi dasar pada jenjang pendidikan menengah. Dalam hal ini pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Beragamnya bentuk pendidikan dasar disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi menuntut setiap lembaga untuk bisa mengikutinya, salah satunya yaitu pada dunia



pendidikan. Dalam dunia pendidikan diperlukan adanya suatu inovasi-inovasi terbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan upaya dalam suatu perubahan yang cemerlang di bidang pendidikan yang bercirikan hal baru atau berupa praktik-praktik yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan suatu persoalan yang timbul guna memperbaiki suatu keadaan pendidikan yang terjadi di masyarakat (Kusnadi, 2017:135). Inovasi pendidikan di Indonesia sudah saatnya bersumber dari para praktisi pendidikan dan pemuda penerus bangsa dengan berbagai latarbelakang masalah pendidikan yang timbul.

Menurut Maryati (2007:181) beberapa faktor lemahnya sistem pendidikan di Indonesia mencakup profil pendidikan yang masih mempunyai karakteristik tekstual, berorientasi ke produk dengan mengabaikan proses, berorientasi ke IQ tanpa menyentuh pengembangan kreativitas (CQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) lebih-lebih kearah AQ. Menurut Kompas (2007:150-151) dalam Shofwan dan Sidiq (2014:52) yang menyatakan bahwa,

kelemahan sistem pendidikan dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok yang besar, antara lain ialah lingkungan yang belum mendidik, pendidikan yang belum memperhatikan ciri anak, siswa dibebani biaya pendidikan yang mahal, belum ada integrasi antara sistem pendidikan informal, nonformal dan formal, pendidikan yang cenderung menimbulkan perlakuan diskriminatif, pembelajaran yang masih konvensional, pengajaran yang belum memiliki muatan pendidikan, pola pendidikan yang belum mengarah kepada strategi membangun bangsa, pendidikan yang belum menyenangkan siswa, belum memerdekakan bahkan terasa membelenggu, belum terjadi proses pembelajaran yang bermakna, pendidikan yang didominasi oleh kegiatan mengajar, pendidikan yang cenderung berorientasi kepada telektualitas.

Munculnya berbagai kelemahan dalam sistem pendidikan, menimbulkan berbagai macam permasalahan, sehingga perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk

merubah pendidikan ke arah yang lebih baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pendidikan yaitu dengan melakukan inovasi dalam bidang pendidikan.

Bentuk inovasi dalam pendidikan salah satunya yaitu dengan terbentuknya suatu pendidikan alternatif. Dimana pendidikan alteranatif ini berusaha untuk memfasilitasi siswanya untuk dapat belajar dan berkembang secara aktif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas yang ada pada dirinya, terlepas dari berbagai macam masalah yang timbul dalam dunia pendidikan yang sebelumnya. Menurut Shofwan dan Sidiq (2014:52) pendidikan alternatif dirasa dapat menjawab berbagai masalah kelemahan tentang pendidikan yang terjadi di Indonesia untuk seluruh masyarakat, baik masyarakat kaya maupun masyarakat miskin yang semuanya memerlukan kedudukan yang sama dalam bidang pendidikan

Salah satu bentuk dari pendidikan alternatif yang merupakan bagian dari inovasi pendidikan yaitu dengan munculnya Sekolah Alam. Sekolah Alam merupakan sekolah sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidiyah (MI) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2007:180) Sekolah Alam yaitu sekolah yang berbasis pada alam dengan lingkungan sekitar sebagai obyek belajar. Profil Sekolah Alam berbeda dari sekolah formal pada umumnya. Hal ini dikarenakan Sekolah Alam menggunakan Alam sebagai media pengenalan dan pembelajaran dalam kegiatan sehari-harinya.

Keberadaan Sekolah Alam kini semakin dirasakan sebagai sebuah sekolah yang mampu mengakomodasi semua keinginan tentang dunia pendidikan yang diharapkan, yaitu pendidikan yang membebaskan dan menyenangkan. Hal ini dapat kita ketahui dengan semakin berkembangnya Sekolah Alam yang ada di Indonesia. Berdasarkan Laporan Harian Suara Merdeka dalam Citra Dien, Suci Murti Kartini dan Rin Widya Agusti (2012:3) sampai tahun 2015 terdapat 1000 Sekolah Alam yang terbentuk di Inonesia, dimana lebih dari 50 sekolah alam diantaranya berbada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Semakin berkembangnya Sekolah Alam yang ada di Indonesia menunjukkan banyaknya penggiat pendidikan yang merasakan kesesuaian konsep pendidikan yang diterapkan di Sekolah Alam dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Munculnya suatu lembaga pendidikan hakikatnya tidak akan terlepas dari sebuah kurikulum yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum menjadi suatu hal yang penting dalam pendidikan, hal ini terjadi karena kurikulum merupakan bagian penting dalam pendidikan yang didalamnya mengatur dan memuat semua rencana pembelajaran yang hendak dilaksanakan hingga pada evaluasinya. Kurikulum sebagai rencana dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk

menyelaraskan proses belajar mengajar agar terarah, terukur dan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki pada suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pembelajaran, sering kali mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan

Pada dasarnya kurikulum telah diatur oleh pemerintah yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum di masing-masing sekolah di tiap daerahnya, dimana tiap-tiap sekolah tersebut diperkenankan untuk mengembangkan kurikulum yang ada sesuai dengan ciri khas maupun kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum bersifat *fleksibel* atau dapat menyesuaikan. Tidak hanya mengembangkan, sekolah juga diperkenankan untuk menginovasikan kurikulum tersebut dengan tujuan yang sama yaitu memberikan kemudahan serta menyesuaikan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini tiap sekolah diizinkan untuk mengembangkan maupun menginovasi kurikulum yang ada dengan kurikulum khas sekolah itu sendiri. Inovasi merupakan suatu bentuk pembaharuan yang dilakukan guna memberikan suatu suasana dan pengalaman yang baru untuk suatu lembaga maupun suatu elemen tertentu.

Menurut Prastyawan (2011:170) dalam penelitiannya bahwasanya proses munculnya inovasi terjadi karena ada suatu permasalahan yang harus di atasi, dan

upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi atau seringkali disebut dengan istilah "pembaharuan". Berdasarkan informasi yang peneliti terima, lembaga pendidikan berbasis Sekolah Alam menginovasikan sebuah kurikulum nasional dengan kurikulum yang menjadi ciri di sekolah alam tersebut. Namun demikian kurikulum tersebut juga tidak lepas dari kurikulum pemerintah. Kurikulum di sekolah alam umumnya lebih mengedepankan pada pembentukan karakter dan akhlaq siswa, sekaligus menaungi pengembangan kognitif dengan menggunakan *contextual learning* yang menyenangkan.

Ada berbagai macam Sekolah Alam yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu Sekolah Alam Ungaran yang terletak di Desa Lerep, Ungaran Barat, Kota Semarang Jawa Tengah. Sekolah Alam Ungaran ini merupakan sekolah yang memfasilitasi siswanya untuk belajar dengan wahana dan area yang berbeda dari pendidikan yang biasanya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2017 di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan Bapak Isnadi Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar Alam Ungaran menggunakan kurikulum tersendiri sesuai dengan ciri khas yang dimiliki Sekolah Dasar Alam Ungaran ini. Namun demikian, kurikulum yang dibuat di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini tetap mengacu pada kurikulum nasional.

Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran mengungkapkan bahwasanya setiap anak memiliki keunikan atau kecerdasan masing-masing. Wahana dan tempat belajar yang tepat, salah satunya dengan lebih mendekatkan siswa ke alam, harapannya setiap siswa ini kelak menjadi generasi-generasi unggul berwawasan

lingkungan, berjiwa pemimpin, berpikir cerdas dan berakhlakul karimah. Dengan hal tersebut maka Sekolah Dasar Alam Ungaran ini meng-inovasi kurikulum nasional dengan kurikulum yang menjadi ciri khas dalam Sekolah Dasar Alam Ungaran ini.

Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran menitikberatkan pada beberapa aspek diantaranya yaitu kurikulum akhlak yang ditanamkan melalui penanaman nilai-nilai dan keteladanan guru, orang tua, serta seluruh komponen sekolah, selanjutnya yaitu kurikulum kognitif yang ditanamkan melalui *active learning*, diskusi serta pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media dalam proses belajarnya, selanjutnya yaitu kurikulum kepemimpinan yang ditanamkan melalui *outbond*, organisasi siswa dan lain sebagainya.

Penerapan kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki tantangan tersendiri, dimana pola inovasi dan penerapan kurikulum harus mengacu pada kurikulum nasional agar tujuan pendidikan dapat terwujud dan proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam prosesnya, Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran dengan ciri khas yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran, yang kemudian dimuat dalam sebuah kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini.

Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki 6 saung sebagai tempat belajar dan dua lapangan yang dijadikan sebagai sumber belajar tambahan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran diterapkan untuk meningkatkan logika berfikir siswa dalam bentuk praktik nyata dengan



persentase 40% teori dan 60% praktik. Dari hal tersebut dapat kita ketahui, bahwasanya metode pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran menggunakan metode *learning by doing* (belajar dengan kemudian mengaplikasikannya).

Aplikasi dari metode pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu mengaplikasikan pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar tambahan yang bertujuan agar siswa mudah dalam menerima materi dan meminimalisir rasa bosan dalam proses belajar, sehingga tercipta pembelajaran yang bebas dan menyenangkan.

Metode pembelajaran lain yang dilakukan yaitu dengan *outbond* atau permainan. Dimana dalam sebuah permainan atau *outbond* tercipta suatu pembelajaran. Metode *outbond* ini diterapkan pada pembelajaran yang bertujuan menanamkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, namun tidak hanya itu pembelajaran pada mata pelajaran lain juga seringkali menggunakan metode ini. Selain *outbond* di Sekolah Dasar Alam Ungaran juga memiliki program *outing* atau tamsya keluar. Maksud *outing* atau tamsya disini bukan berlibur tetapi belajar di wahana bebas yang bertujuan agar siswa mengenal alam lebih dalam.

Metode-metode pembelajaran yang diuraikan di atas merupakan bagian dari berkembangnya suatu zaman yang tidak terlepas dari kemajuan suatu teknologi. Adanya kemajuan teknologi seringkali dijadikan sebagai suatu alasan dalam melakukan inovasi. Inovasi yang dilakukan dengan seiring berkembangnya teknologi dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal oleh

perkembangan zaman, sehingga dapat kita ketahui bahwa inovasi ini erat kaitanya dengan teknologi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian dari Rohmalina Wahab pada tahun 2012 dengan judul “Reformulasi Inovasi Kurikulum : Kajian Life Skill untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Sukses”. Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai kurikulum yang ditekankan pada pengembangan *life skill* untuk membekali peserta didik menjadi seseorang yang siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan *life skill* yang dimilikinya. Hasil pada penelitian ini yaitu bahwa pendidikan *life skill* merupakan salah satu implementasi program inovasi kurikulum yang dapat dilakukan di sekolah formal baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh tujuan pendidikan dimana dilaksanakan.

Penelitian dari Nur Muslimin tahun 2016 dengan judul “Inovasi Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTSN Watulimo)”. Penelitian ini dilakukan untuk membahas manajemen inovasi kurikulum madrasah dan usaha yang dilakukan oleh MTs N Watulimo Trenggalek dalam mengembangkan ide inovasi kurikulum. Hasil pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perencanaan inovasi kurikulum di MTs N Watulimo Trenggalek berupa penambahan jam tatap muka mapel tertentu, program tambahan, muatan lokal bahasa Jawa dan ketrampilan tata busana, program les bahasa, program ekstrakurikuler, program pembiasaan dan program komputer.

Kedua penelitian tersebut relevan karena keduanya membahas mengenai inovasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.

Paparan dari hasil penelitian yang relevan ini, menguraikan tentang kajian *life skill* sebagai bentuk inovasi dalam bidang pendidikan yang dilakukan untuk membekali peserta didik dimasa dan zaman yang akan datang. Kegiatan *life skill* ini dilakukan sebagai bentuk inovasi guna meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik yang sukses dimasa yang akan datang melalui *skill* yang dimilikinya. Penelitian ini hanya fokus pada bidang kajian *life skill* saja sedangkan pada bidang yang lain belum dikaji. Penelitian relevan yang lain yaitu pada penelitian yang mengkaji tentang manajemen pada pelaksanaan inovasi kurikulum disebuah madrasah. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen yang dilakukan dalam penerapan inovasi kurikulum disebuah madrasah, namun kajian yang dilakukan ini hanya sebatas kajian mengenai manajemen kurikulumnya saja sehingga tidak memberikan pemaparan mengenai inovasi yang diterapkan.

Berdasarkan paparan analisis pada penelitian terdahulu yang baru mengkaji pada satu bidang kajian inovasi serta manajamen kurikulumnya saja, maka perlu dilakukan penelitian yang memaparkan secara mendalam mengenai jenis dan proses inovasi kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, dengan ini peneliti melakukan kajian mengenai inovasi kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan formal. Penelitian ini peneliti fokuskan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang memiliki konsep pendidikan yang berbeda dengan inovasi pada kurikulum yang diterapkannya. Oleh sebab itu

peneliti mengambil judul “*Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)*”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan yang belum dinamis dan *fleksibel* sehingga sekolah tidak melakukan inovasi dalam lembaga pendidikannya.
2. Sekolah Alam memiliki konsep pendidikan yang berbeda dari sekolah formal pada umumnya.
3. Sekolah Alam memiliki kurikulum khas tersendiri untuk pendidikannya namun demikian tetap mengacu pada kurikulum nasional.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini peneliti batasi pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang meliputi proses inovasi kurikulum, kendala, dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pada pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?

#### **1.5. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis dan proses inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah dasar Alam Ungaran.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai inovasi kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian diantaranya yaitu manfaat bagi peneliti, bagi guru, dan bagi sekolah. Berikut merupakan manfaat praktis yang diberikan mencakup,

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi dalam inovasi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam peningkatan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### 1.7. Penegasan Istilah

Supaya pembaca memahami dan terhindar dari penafsiran yang berbeda dalam memahami isi skripsi ini, penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.



1. Inovasi kurikulum diartikan sebagai suatu pembaharuan pada kurikulum yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan dan memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.
2. Pendidikan Alternatif merupakan suatu program pendidikan yang memiliki cara berbeda untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sama.
3. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tersebut.
4. Sekolah Alam merupakan bentuk sekolah sederajat dengan sekolah formal yang berbasis pada alam dengan lingkungan dan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1. Sekolah Alam**

Sekolah Alam merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan yang mana dapat dijadikan pilihan dalam memilih tempat untuk belajar. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Maryati (2007:180) Sekolah Alam yaitu sekolah yang berbasis pada alam dengan lingkungan sekitar sebagai obyek belajar. Profil sekolah alam berbeda dari sekolah formal pada umumnya. Hal ini dikarenakan Sekolah Alam menggunakan alam sebagai media pengenalan dan pembelajaran sehari-harinya. Hal ini seperti disebutkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 yang menyebutkan “Pendidikan Dasar mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Alam merupakan bentuk pendidikan yang jenjang pendidikannya setara dengan pendidikan dasar pada umumnya.

##### **2.1.1. Struktur Kurikulum Sekolah Alam**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Adapun konsep kurikulum Sekolah Alam menurut Hidayati (2016:34) yaitu mencakup :

- a. Pengembangan akhlak dengan metode teladan.
- b. Pengembangan logika dengan metode active learning (belajar bersama alam).
- c. Pengembangan sifat kepemimpinan dengan metode outbond training.
- d. Pengembangan mental bisnis dengan metode magang dan belajar dari ahlinya “*learn from maestro*”.

Selain hal tersebut, Sekolah Alam juga didasarkan pada tiga *output* proses pendidikan yaitu diantaranya integritas akhlak, integritas berpikir logika, dan kepemimpinan (Prihatin Sulistyowati dan Yulianti, 2014:2). Berdasarkan tiga *output* proses pendidikan tersebut, maka kurikulum pada Sekolah Alam terdiri dari tiga aspek yang diantaranya yaitu (a) kurikulum akhlak yang ditanamkan melalui penanaman nilai-nilai dan keteladanan guru, orang tua, serta seluruh komponen sekolah; (b) kurikulum kognitif yang ditanamkan melalui *active learning*, diskusi serta menjadikan alam sekitar sebagai laboratorium bagi siswa untuk belajar secara langsung dengan alam; (c) kurikulum kepemimpinan yang ditanamkan melalui *dynamic group* dan *outbond training*.

Kurikulum pada Sekolah Alam memiliki perbedaan dengan kurikulum nasional yang digunakan di sekolah formal pada umumnya, dimana kurikulum Sekolah Alam telah dikembangkan atau diinovasikan dengan kurikulum yang menjadi ciri khas dari Sekolah Alam itu sendiri, namun kurikulum pada Sekolah Alam memiliki tujuan pendidikan yang sama dengan kurikulum nasional yaitu

sama-sama mencapai tujuan nasional pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **2.1.2. Prinsip Kegiatan Belajar Mengajar**

Menurut Diena Handayani Nur Chasanah (2009:18) prinsip kegiatan belajar dalam pendidikan alternatif mencakup :

a. **Perhatian dan Motivasi**

Siswa diharapkan untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsang yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Siswa diharapkan mampu membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya, dalam bentuk rangsang suara, warna, bentuk, gerak, dan rangsang lain yang dapat diindera. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa secara terus menerus, siswa dapat melakukannya dengan menentukan atau mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, menanggapi secara positif pujian atau dorongan dari orang lain, menentukan target atau sasaran penyelesaian tugas belajar dan perilaku lainnya.

b. **Keaktifan**

Kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar siswa diharapkan selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya.

c. **Keterlibatan langsung atau berpengalaman**

Kegiatan belajar dan pembelajaran siswa dapat terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, dengan keterlibatan langsung ini menyebabkan siswa akan memperoleh pengalaman dalam belajarnya.

d. Pengulangan

Penguasaan dari setiap langkah memungkinkan belajar secara menyeluruh dan lebih berarti prinsip pengulangan bagi siswa yaitu kesadaran siswa untuk terus latihan untuk mencapai suatu hasil belajar.

e. Penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah benar atau salah. Seorang siswa belajar lebih banyak bila mana setiap langkah diberikan penguatan (*reinforcement*).

f. Perbedaan Individual

Siswa memiliki perbedaan satu sama lain, siswa berbeda dalam minat , kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Oleh karena itu sistem pembelajaran diberikan secara beragam sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan belajar mengajar juga perlu memperhatikan bakat, minat , kemampuan, cara , dan strategi belajar serta latar belakang belajar sosial siswa. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal.

Prinsip kegiatan belajar mengajar perlu dipahami oleh setiap pendidik, yang mana pada setiap kegiatan belajar mengajar peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dalam menerima materi atau pembelajaran yang disampaikan, karena pada dasarnya setiap peserta

didik memiliki keunikannya masing-masing. Sehingga pada proses belajar mengajar akan terjalin secara aktif antara guru dan peserta didik serta pembelajaran yang disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, seorang pendidik baik disekolah formal umumnya maupun di Sekolah Alam yang hendak peneliti teliti perlu memperhatikan prinsip belajar dan mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

### **2.1.3. Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan upaya untuk mengatur, memperdayagunakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan (bahan belajar) sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien (Purwanto, 2006:2). Selain itu sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2004:48). Dengan memahami akan pengertian dari sumber belajar, maka selanjutnya akan dipaparkan mengenai fungsi dari sumber belajar. Berikut fungsi dari sumber belajar menurut Abdullah (2012:222) belajar mencakup :

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan semangat.

- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara estetika yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit, memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

Setelah mengetahui akan fungsi dari sumber belajar, berikut akan dijelaskan mengenai jenis-jenis dari sumber belajar yang mencakup:

- a. Sumber belajar yang direncanakan atau dirancang (*learning resources by design*) yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan atau tidak direncanakan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Supriadi (2015:129) sumber belajar, baik itu sumber belajar yang dirancang (*by design*) maupun sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*) oleh AECT dikelompokkan secara lebih rinci menjadi:

- a. Pesan, informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain, dapat berbentuk ide, fakta, makna dan data.
- b. Orang, dalam hal ini orang-orang bertindak sebagai penyimpanan dan atau menyalurkan pesan.
- c. Bahan, dimana barang-barang (lazim disebut perangkat lunak atau software) yang biasanya berisikan pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan, kadang-kadang bahan itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian.
- d. Peralatan, barang-barang (lazim disebut perangkat keras atau hardware) digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada bahan.
- e. Teknik, prosuder atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat untuk menyampaikan pesan.
- f. Latar, lingkungan dimana proses diterima oleh mahasiswa atau siswa.

Pemilihan sumber belajar yang tepat akan memberikan dampak positif pada peserta didik dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto, Ali S., dan Sugianto (2015:63) salah satu sumber belajar dengan memanfaatkan fenomena alam atau memanfaatkan hal-hal yang berada di alam sekitar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep, keterampilan generik dan kepraktisan bahan ajar terhadap siswa. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, pemilihan sumber belajar di Sekolah Alam disesuaikan



dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun salah satu sumber belajar di Sekolah Alam yaitu memanfaatkan hal-hal yang berada di lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar yang menyenangkan, mudah diperoleh serta mudah diingat oleh peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, dan ketrampilan peserta didik pada proses pembelajaran.

## **2.2. Kurikulum**

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pembelajaran, sering kali mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Kurikulum dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mempunyai peranan yang vital sebagai sebuah rencana pembelajaran yang bertujuan menyelaraskan proses belajar mengajar agar terarah dan terukur serta sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum juga memiliki peranan yang amat penting. Menurut Hamalik (2007:12) peranan kurikulum mencakup :

- a. Peranan konservatif. Dimana kurikulum ini berperan dalam mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian sekolah

sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat .

- b. Peran kritis dan evaluatif. Dalam hal ini kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberikan penekanan pada unsur berpikir kritis, nilai-nilai sosial yang tidak sesuai dengan keadaan dimasa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan.
- c. Peranan kreatif. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang.

### **2.2.1. Komponen Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu dokumen yang memiliki komponen-komponen didalamnya. Menurut Idi, Abdullah (2007:52-57) komponen kurikulum mencakup :

- a. Tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan sarana yang hendak dituju oleh penyelenggara pendidikan meliputi tujuan nasional, tujuan pembangunan nasional, tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler (institusi), tujuan instruksional (bidang studi umum dan khusus), dan analisis kompetensi proses penyusunan indikator.
- b. Materi Belajar. Materi belajar yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa sesuai tujuan yang dirumuskan. Salah satu cara untuk mewujudkan pengalaman belajar adalah dengan merancang dan menjabarkan materi pelajaran menjadi berbagai kegiatan belajar.

- c. Media dan sarana prasarana. Media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Strategi belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran menunjuk pada suatu pendekatan, metode, dan peralatan yang diperlukan dalam mengajar.
- e. Proses belajar mengajar. Tujuan akhir dalam proses belajar mengajar yaitu terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Pada komponen ini, erat hubungannya dengan suasana belajar dikelas atau lingkungannya.
- f. Evaluasi atau penilaian. Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya.

Dalam hal ini penilaian juga merupakan komponen yang penting, selain digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat prestasi anak didik, tetapi juga sebagai bahan dalam suatu sumber *input* dalam upaya perbaikan dan pembaharuan.

Komponen kurikulum merupakan bagian penting dalam penyusunan kurikulum, dengan memahami komponen-komponen dalam kurikulum, perumus kurikulum akan lebih mudah dalam menyusun sebuah kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas dari masing-masing lembaga pendidikan yang dalam hal ini yaitu lembaga pendidikan “Sekolah Alam”.

### **2.2.2. Perencanaan Kurikulum**

Pada dasarnya perencanaan kurikulum dilakukan pada semua jenjang pendidikan dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang ada pada

suatu sekolah tersebut. Menurut Hamalik (2007:172) adapun karakteristik dari perencanaan kurikulum yaitu mencakup:

- a. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.
- b. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengkoordinasi unsur esensial belajar-mengajar yang efektif.
- c. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan individual siswa, untuk membantu siswa tersebut menuju kehidupan yang kondusif.
- d. Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit, agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik. Jika tidak persepsi yang muncul kurang jelas.
- e. Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
- f. Masyarakat luas memiliki hak dan tanggungjawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan bagi anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan.
- g. Pendidikan berhak dan bertanggungjawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan.
- h. Perencanaan dan pengembangan kurikulum yang efektif dikerjakan melalui musyawarah secara bersama-sama.

- i. Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada setiap jenjang dan tingkatan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, kurikulum harus terdiri atas integrasi berbagai pengalaman yang relevan.
- j. Program sekolah harus dirancang untuk mengkondisikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan.
- k. Masing-masing sekolah mengembangkan dan memperhalus suatu struktur organisasi yang memfasilitasi studi masalah-masalah kurikulum.
- l. Dalam perencanaan kurikulum perlu diadakan evaluasi secara kontinyu terhadap semua aspek pembuatan keputusan kurikulum yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kegiatan kurikulum.
- m. Berbagai jenjang sekolah, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa.

Perencanaan kurikulum merupakan hal mendasar yang perlu dilakukan pada setiap lembaga pendidikan, dimana kurikulum merupakan dokumen penting yang didalamnya berisi seperangkat ide, konsep, gagasan dalam pembelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Perencanaan kurikulum dalam Sekolah Alam didasarkan atas kurikulum nasional yang kemudian diinovasikan berdasarkan ciri khas dari Sekolah Alam. Pengembangan atau inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam ini tentunya melalui sebuah proses perencanaan kurikulum yang matang, yang kemudian disesuaikan dengan ciri khas Sekolah Alam.

### 2.2.3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar (Hamalik, 2007:184).

Menurut Suradnya (2009:162) ada empat unsur utama dalam pengembangan kurikulum, yakni (1) apa tujuan yang ingin dicapai, (2) bahan-bahan belajar apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dimaksud, (3) pengalaman belajar seperti apa yang diperlukan untuk menyampaikan bahan-bahan belajar; dan (4) evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran tersebut.

Menurut Azmy Rikzi Izet Alvaeni, Haryono, dan Yuli Utanto (2017:84) pengembangan kurikulum mencakup dimensi perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil. Sekolah atau yayasan diberi kewenangan tersendiri untuk mengembangkan kurikulumnya dengan melihat konteks, latar belakang, serta tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi misi lembaga. Perencanaan kurikulum dimulai dengan merumuskan tujuan, menentukan bahan pengajaran, merumuskan bentuk atau strategi belajar mengajar dan penilaian. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwasanya pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu lembaga dengan melakukan

pengembangan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaannya

Pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini Sekolah Alam telah melakukan pengembangan kurikulum yang kemudian menghasilkan suatu inovasi pada kurikulum di Sekolah Alam. Inovasi kurikulum yang dihasilkan dari suatu pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan output pendidikan sehingga menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang diharapkan.

#### **2.2.4. Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pada penyusunan atau pengembangan kurikulum, seorang pengembang kurikulum perlu mengetahui tentang landasan dan prinsip dalam pengembangan kurikulum tersebut guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Idi, Abdullah (2007:68-94) landasan dan prinsip dalam pengembangan kurikulum mencakup hal-hal berikut :

1. Landasan pengembangan kurikulum mencakup :

a. Asas Filosofis

Asas ini berkenaan dengan sistem nilai yang merupakan pandangan seseorang terhadap suatu masalah atau norma-norma yang dianutnya dan diteruskan kepada anak didiknya. Sistem pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila karena sistem nilai yang digunakan adalah Pancasila.

b. Asas Psikologis

Asas psikologis ini mengacu pada tata cara peserta didik belajar. Termasuk di dalamnya yaitu faktor-faktor yang menghambat pembelajaran. Sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kondisi peserta didik. Maka, dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar dari peserta didik sebagai peserta utama.

c. Asas Sosiologis

Pendidikan merupakan wahana penyampaian kebudayaan proses sosialisasi individu dan rekonstruksi masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam sosial dan kebudayaannya.

d. Asas Organisasi

Proses pembelajaran harus diorganisasikan dalam penyampaian bahan pelajaran. Pengorganisasian tersebut dapat berupa (a) *Separated Curriculum* yaitu kurikulum yang berisi mata pelajaran yang terpisah-pisah; (b) *Correlated Curriculum*, yaitu kurikulum yang berisi sejumlah mata pelajaran yang saling berkaitan; (c) *Broad field curriculum*, yaitu kurikulum yang terdiri dari peleburan (fusi) sejumlah mata pelajaran.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar peserta didik mempunyai kompetensi yang dapat mengikuti



perkembangannya. Menurut Idi, Abdullah (2007:179-182) prinsip-prinsip pengembangan kurikulum diantaranya:

- a. Prinsip relevansi. Kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan kehidupan peserta didik sebagai bekal relevan dalam kehidupannya di masyarakat.
- b. Prinsip efektivitas, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan.
- c. Prinsip efisiensi. Pelaksanaan kurikulum harus dilaksanakan secara efisien baik waktu, tenaga biaya termasuk aspek-aspek yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.
- d. Prinsip kontinuitas, dimana dalam pengembangan kurikulum ini menunjukkan adanya saling keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.
- e. Prinsip fleksibilitas. Prinsip ini memberikan keleluasaan yang fleksibel, sehingga dapat melayani perbedaan individu.

Landasan dan prinsip pengembangan kurikulum merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan guna menghasilkan suatu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sekolah Alam yang melakukan pengembangan kurikulum perlu memperhatikan landasan dan prinsip pada pengembangan kurikulum ini agar pengembangan kurikulum yang hendak diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

### 2.2.5. Desain Pengembangan Kurikulum

Fred Percival dan Henry Ellington (1984) dalam Hamalik (2007:193) mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya Saylor dalam Hamalik (2007:193) mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- b. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru.
- c. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar disekolah.
- d. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapastias, dan tingkat kematangan siswa.
- e. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar disekolah.
- f. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembangan sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.

- g. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur.
- h. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat terima. Desain kurikulum ini dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi.

Menurut Hamalik (2007:195) para pengembang kurikulum telah mengonstruksi kurikulum menurut dasar-dasar pengakategorian berikut :

- a. *Subject – centered design*, yaitu desain yang berpusat pada mata pelajaran. Dimana desain kurikulum ini berpusat pada bahan ajar, yang dapat dibedakan atas tiga desain, yaitu *subject design*, *discipline design*, dan *broadfields design*.
- b. *Learner – centered design* yaitu desain yang berpusat pada pembelajar, dimana suatu desain kurikulum lebih mengutamakan peranan siswa dan dapat dibedakan atas *activity design* dan *humanistic design*.
- c. *Problem – centered design* yaitu desain yang berpusat pada permasalahan, dimana kurikulum ini berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Masing-masing desain kurikulum dikembangkan menjadi suatu rancangan kurikulum yang memuat unsur-unsur pokok kurikulum, yaitu tujuan, isi, pengalaman, belajar, dan evaluasi yang sesuai dengan setiap model desain. Menurut Suradnya (2009:166) ada delapan model pengembangan kurikulum. Model-model pengembangan kurikulum tersebut di antaranya adalah model

administratif yang sering disebut model *top down* seperti yang digunakan di Indonesia. Model lainnya adalah model *beauchamp* yang mengemukakan lima tahap kritis dalam pengembangan kurikulum.

Desain pengembangan kurikulum dapat dijadikan salah satu acuan maupun referensi yang dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan yang hendak melakukan pengembangan kurikulum, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

### **2.3. Inovasi**

Inovasi berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Inovasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan atau pembaharuan ke arah yang lebih baik. Menurut Prastyawan (2011:170) inovasi selalu dibutuhkan terutama dalam bidang pendidikan, yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak hanya terbatas masalah pendidikan tetapi juga masalah-masalah yang mempengaruhi kelancaran dalam proses pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya munculnya suatu inovasi didasarkan atas berbagai macam munculnya permasalahan baik yang mendasar maupun tidak, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan inovasi.

#### **2.3.1. Inovasi Pendidikan**

Menurut Kusnadi (2017:135) inovasi dalam pendidikan merupakan upaya dalam suatu perubahan yang cemerlang dibidang pendidikan yang bercirikan hal baru atau berupa praktik-praktik yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan suatu persoalan yang timbul guna memperbaiki suatu keadaan

pendidikan yang terjadi di masyarakat. Menurut Silahuddin (2015:50) ada beberapa ciri inovasi dalam pendidikan, antara lain:

- a. Mempunyai ciri khas artinya sebuah inovasi mempunyai ciri yang khas dalam setiap aspeknya, baik itu program, ide atau gagasan, tatanan, sistem dan kemungkinan hasil yang baik sesuai yang diharapkan.
- b. Mempunyai ciri atau unsur pembaharuan, dimana suatu inovasi harus mempunyai sebuah karakteristik sebagai suatu karya dan buah pemikiran yang mempunyai keaslian dan pembaharuan.
- c. Program inovasi dilakukan melalui program yang terencana, artinya bahwa sebuah inovasi dilakukan melalui bentuk proses yang tidak tergesa-gesa, melainkan dipersiapkan dengan matang, jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- d. Sebuah inovasi yang diterapkan mempunyai tujuan. Suatu program inovasi yang dilakukan harus mempunyai arah kemana tujuannya dan target yang ingin dicapai.

Menurut Prastyawan (2011:171) inovasi memiliki beberapa sifat perubahan yaitu:

- a. Penggantian (*substitution*), inovasi dalam penggantian jenis sekolah, penggantian bentuk perabot, alat-alat atau system ujian yang lama diganti dengan yang baru.
- b. Perubahan (*alternation*), merubah tugas guru yang tadinya hanya bertugas mengajar, juga harus bertugas menjadi guru pembimbing. Perubahan yang

bersifat sebagian komponen dari sekian banyak komponen yang masih dapat dipertahankan dalam sistem lama.

- c. Penambahan (*addition*), inovasi yang bersifat penambahan tidak ada penggantian atau perubahan. Jika ada yang berubah, maka perubahan tersebut hanya dalam lingkup komponen dalam sistem yang masih dipertahankan.
- d. Penyusunan kembali (*restructuring*). Upaya penyusunan kembali berbagai komponen yang telah ada dalam sistem dengan maksud agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan.
- e. Penghapusan (*elimination*). Upaya perubahan dengan cara menghilangkan aspek-aspek tertentu dalam pendidikan atau pengurangan komponen-komponen tertentu dalam pendidikan atau penghapusan pola atau cara-cara lama.
- f. Penguatan (*reinforcement*). Upaya peningkatan untuk memperkuat atau memantapkan kemampuan dan cara-cara yang sebelumnya terasa lemah.

Setelah mengetahui ciri dan sifat dari inovasi dalam pendidikan, berikut merupakan langkah-langkah dalam menerapkan inovasi pendidikan yang dikemukakan oleh Suhoyo, Yoyo (2012:3) yaitu mencakup :

- a. Mengidentifikasi masalah bersama.
- b. Menilai kekuatan untuk melakukan perubahan.
- c. Merancang inovasi.
- d. Melakukan konsultasi
- e. Melakukan publikasi secara luas.
- f. Menyepakati rencana secara rinci.

- g. Menerapkan inovasi.
- h. Menyediakan sarana pendukung.
- i. Memodifikasi rencana
- j. Mengevaluasi hasil.

Inovasi merupakan suatu perubahan yang dilakukan untuk menjadikan suatu hal lebih baik. Dalam hal ini, inovasi dalam dunia pendidikan yaitu dengan munculnya pendidikan alternatif. Salah satu contoh pendidikan alternatif yaitu Sekolah Alam yang memiliki konsep pendidikan yang berbeda dari sekolah lain pada umumnya.

### **2.3.2. Inovasi Kurikulum**

Inovasi kurikulum merupakan suatu pembaharuan ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap lebih baik untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan (Prastyawan, 2011:171). Inovasi dalam kurikulum diperlukan guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pendidikan, yang mana kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang menjadi salah satu ujung tombak dalam pendidikan. Beberapa kriteria dan syarat dalam inovasi kurikulum :

- a. Kurikulum harus *up to date*.
- b. Kurikulum memberikan kemudahan untuk memahami prinsip-prinsip pokok dan generalisasi-generalisasi.
- c. Kurikulum memberikan kontribusi pengembangan keterampilan, kebiasaan berfikir bebas, dan disiplin berdasarkan pengetahuan.

- d. Kurikulum menyumbang terhadap pengembangan moralitas yang esensial dan yang berkenaan dengan evaluasi serta penggunaan pengetahuan.
- e. Kurikulum mempunyai makna dan maksud bagi para siswa.
- f. Kurikulum menyediakan suatu ukuran keberhasilan dan suatu tantangan.
- g. Kurikulum menyumbang terhadap pertumbuhan yang seimbang.
- h. Kurikulum mengarahkan tindakan sehari-hari dan mengarahkan pelajaran serta pengalaman selanjutnya.

Masalah-masalah inovasi kurikulum mencakup aspek inovasi dalam struktur kurikulum, materi kurikulum, dan inovasi proses kurikulum. Menurut Sa'ud, Udin Syaefudin (2010:89-121) terdapat beberapa macam inovasi kurikulum yaitu,

- a. Inovasi kurikulum berbasis kompetensi, yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dan mengembangkan sekolah.
- b. Inovasi kurikulum berbasis masyarakat, merupakan kurikulum dengan bahan dan objek kajian kebijakannya dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya, dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah.
- c. Inovasi kurikulum berbasis keterpaduan, merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.



Pelaksanaan inovasi kurikulum dapat berjalan dengan baik apabila semua elemen mendukungnya dengan baik, namun sebaliknya inovasi kurikulum ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari semua elemen yang berkaitan. Menurut Muslimin (2016:59) ada dua faktor utama penentu keberhasilan dalam inovasi, yaitu perubahan tingkah laku dan perubahan latar inovasi. Perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan dan peran, sedangkan perubahan latar inovasi berhubungan dengan latar struktural lembaga, pengembangan iklim lembaga, kesehatan organisasi, dan komunikasi. Namun, pada proses inovasi terdapat beberapa faktor yang menghambat. Ada tiga hambatan utama, yang berpotensi timbul dalam proses inovasi :

- a. Mental *block barriers*, hambatan yang lebih disebabkan oleh sikap mental, seperti salah persepsi atau asumsi, cenderung berfikir negatif, dihantui oleh kecemasan dan kegagalan, tidak ingin mengambil resiko terlalu dalam, malas, dan cenderung resisten atau menolak terhadap perubahan
- b. Hambatan yang sifatnya *culture block* (hambatan budaya). Hal ini dilatarbelakangi oleh adat yang sudah mengakar dan mentradisi, taat terhadap tradisi setempat, dan ada perasaan berdosa bila berubah.
- c. Hambatan *social block* (hambatan sosial). Perbedaan suku dan agama atau ras, perbedaan sosial dan ekonomi, nasionalisme sempit, *arogansi primordial*, fanatisme daerah yang kurang terkontrol.

Selanjutnya menurut Ibrahim (1988) dalam Prastyawan (2011:175) ada enam faktor yang dapat menghambat suatu inovasi, yaitu :

- a. Estimasi yang tidak tepat. Kegagalan suatu inovasi seringkali disebabkan oleh kurang matangnya perkiraan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul. Hambatan yang disebabkan kurang tepatnya estimasi ini diantaranya mencakup kurang adanya pertimbangan implementasi inovasi, kurang adanya hubungan antar tim pelaksana, kurang adanya kesamaan pendapat tentang tujuan yang ingin dicapai, dan tidak adanya koordinasi antar petugas yang terlibat.
- b. Konflik dan motivasi. Konflik bisa terjadi dalam proses pelaksanaan inovasi, misalnya ada pertentangan antara anggota tim, kurang adanya pengertian serta adanya perasaan iri dari pihak atau anggota tim inovasi.
- c. Inovasi tidak berkembang. Hambatan lain yang dapat mengganggu berjalannya inovasi dapat disebabkan kurang berkembangnya proses inovasi itu sendiri. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya, pendapat yang rendah, faktor geografis, kurangnya sarana komunikasi, iklim dan cuaca yang tidak mendukung.
- d. Masalah finansial. Sering terjadi kegagalan inovasi dikarenakan dana yang tidak memadai. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah finansial ini adalah, bantuan dana yang sangat minim, kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan, dan penundaan bantuan dana.
- e. Penolakan dari kelompok tertentu. Keberhasilan inovasi dapat juga ditentukan oleh kesungguhan dan peranan seluruh kelompok masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang menentukan seperti golongan elit dan tokoh masyarakat. Jika terjadi penolakan dari kelompok terhadap suatu

inovasi, maka proses inovasi akan mengalami ganjalan. Penolakan inovasi sering ditunjukkan oleh kelompok sosial yang tradisional dan konservatif.

- f. Kurang adanya hubungan sosial. Faktor lainnya yang dapat menghambat proses inovasi adalah kurang adanya hubungan sosial yang baik antara berbagai pihak khususnya antar anggota tim, sehingga terjadi ketidakharmonisan dalam bekerja.

Inovasi kurikulum merupakan hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan output pendidikan yang harapannya kelak menghasilkan generasi-generasi yang diharapkan oleh bangsa. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Sekolah Dasar Alam Ungaran melakukan suatu pengembangan kurikulum yang kemudian menghasilkan sebuah inovasi dalam kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

## **2.4. Pembelajaran**

### **2.4.1 Desain dan Strategi Pembelajaran**

Pendekatan dan Strategi Pembelajaran merupakan persiapan atau langkah awal dari proses pembelajaran agar tercapai kompetensi yang telah diharapkan. Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta tentang proses pembelajaran dan pelaksanaannya.

Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala besar maupun kecil

untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan dari pendekatan dan desain pembelajaran yang telah ditetapkan, selanjutnya guru membuat strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan sistemik serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Berikut akan dijelaskan mengenai pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Naway (2016:19-21) dalam artikelnya yang dimuat dalam yaitu :

#### **a. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau titik tolak pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Secara umum, dalam proses pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

##### **1. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual (CTL, *Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Prinsip dalam CTL yaitu: (1) konstruktivisme, (2) penemuan (*inquiry*), (3) bertanya (*questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modelling*), (6) refleksi, dan (7) penilaian autentik.

## **2. Pendekatan Saintifik**

Dalam Kurikulum 2013, juga dikenal istilah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengikuti kegiatan ilmiah, dengan alur urutan kegiatan atau pengalaman belajar sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Permendikbud No.103 Tahun 2014, pasal 2, ayat 8).

### **b. Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan (Permendikbud No.103 Tahun 2014). Strategi pembelajaran dibuat berdasarkan pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **2.4.2 Pengelolaan dan Penerapan Pembelajaran**

### **a. Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk

menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Naway (2016) , yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Arikunto dalam Meilya, Fakhruddin, dan Rasdi E. (2014:9) pengelolaan pembelajaran terdiri atas enam komponen yaitu siswa atau warga belajar, pendidik atau guru, kurikulum, metode, media atau sarana, dan konteks atau lingkungan. Dari komponen dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diuraikan, berikut merupakan fungsi dari pengelolaan pembelajaran menurut Fory A. Naway (2016:10-11) yang mencakup :

- 1. Perencanaan (*Planning*).** Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Kenneth D. Moore membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga jika tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain mempunyai informasi terkait materi apa yang harus disampaikan pada muridnya.

2. **Pengorganisasian (*organizing*)**. Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung prosedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Handoko, pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi.
3. **Pelaksanaan (*Actuating*)**. G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.
4. **Evaluasi (*evaluation*)**. Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

**b. Penerapan Pembelajaran**

Penerapan biasa disebut juga dengan implementasi. Dalam penerapan ini terdapat beberapa prinsip. Menurut Naway (2016:18) berikut merupakan prinsip dalam penerapan pembelajaran yaitu :

1. Sikap dan gaya mengajar. Sikap guru dalam mengajar tidak bisa dianggap sepele. Sikap guru sangat berpengaruh terhadap suasana

pembelajaran di ruang kelas. Guru hendaknya menunjukkan sikap yang demokratis dan simpati.

2. Penyampaian materi pelajaran. Dalam belajar, sesungguhnya siswa membutuhkan kepastian akan kebenaran materi pelajaran yang mereka terima. Oleh sebab itu guru perlu menguasai materi dengan baik dan disampaikan dengan lancar, tidak tersendat-sendat.
3. Penggunaan strategi dan metode mengajar. Guru perlu mengetahui strategi dan metode pembelajaran yang sesuai yang hendak digunakan dalam proses mengajarnya.
4. Penggunaan media belajar. Media belajar adalah semua alat bantu yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
5. Pengaitan materi dan pengetahuan siswa. Materi pelajaran yang disampaikan perlu dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehari-hari

Pada kaitannya dengan penelitian ini, pengelolaan dan penerapan pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting, karena pengelolaan dan penerapan pembelajaran ini berkaitan dengan proses belajar mengajar yang akan mempengaruhi *output* pendidikan. Sehingga setiap pendidik perlu memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat mengelola dan menerapkan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga berkaitan dengan kurikulum yang merupakan bagian penting dalam pendidikan yang didalamnya mencakup berbagai macam hal yang menjadi



acuan dalam pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini yaitu Sekolah Alam.

## 2.5. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang inovasi telah banyak dikembangkan dan dibahas oleh para praktisi pendidikan maupun akademika. Namun kajian yang fokus terhadap inovasi kurikulum masih belum banyak yang mengkaji, terlebih mengenai inovasi kurikulum di Sekolah Alam. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu,

1. Penelitian oleh Rohmalina Wahab (2012) dengan judul “Reformulasi Inovasi Kurikulum : Kajian Life Skill untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Sukses”. Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai inovasi kurikulum yang ditekankan pada pengembangan life skill untuk membekali peserta didik menjadi seseorang yang siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan *life skill* yang dimilikinya. Hasil pada penelitian ini yaitu bahwa pendidikan *life skill* merupakan salah satu implementasi program inovasi kurikulum yang dapat dilakukan di sekolah formal baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh tujuan pendidikan dimana dilaksanakan. Pendidikan *life skill* mencakup banyak hal seperti diantaranya *life skill* pada pendidikan formal, *life skill* dalam pendidikan non formal, dan *life skill* dalam dimensi kewirausahaan.

2. Penelitian oleh Nur Muslimin (2016) dengan judul “Inovasi Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTSN Watulimo)”. Penelitian ini dilakukan untuk membahas manajemen inovasi kurikulum madrasah dan usaha yang dilakukan oleh MTs N Watulimo Trenggalek dalam mengembangkan ide inovasi kurikulum. Hasil pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perencanaan inovasi kurikulum di MTs N Watulimo Trenggalek berupa penambahan jam tatap muka mapel tertentu, program tambahan, muatan lokal bahasa Jawa dan ketrampilan tata busana, program les bahasa, program ekstrakurikuler, program pembiasaan dan program komputer.
3. Penelitian oleh Prastyawan (2011) dengan judul “Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran”. Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai perubahan-perubahan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hasil pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh bangsa ini di dalam bidang pendidikan, dimana masalah tersebut bisa menjadi sumber atau penyebab adanya inovasi, masalah-masalah tersebut yaitu masalah relevansi pendidikan, masalah kualitas pendidikan, masalah efektifitas dan efisiensi, masalah daya tampung yang terbatas.

Proses inovasi bisa juga terhambat oleh berbagai faktor. Ada tiga hambatan utama, yang berpotensi timbul dalam setiap adopsi inovasi yaitu mental block barriers (hambatan yang lebih disebabkan oleh sikap mental),

hambatan yang sifatnya culture block (hambatan budaya), dan hambatan social block (hambatan sosial).

4. Penelitian oleh Ratna Dewi Susilawati (2013) dengan judul “Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode Spider Web”. Penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang proses pengelolaan kurikulum pembelajaran tematik yang dilakukan di Sekolah Alam Ungaran (SAUNG). Di sekolah tersebut kegiatan pengelolaan kurikulumnya tidak meninggalkan prinsip-prinsip pengelolaan yang semestinya yaitu, *planning, organizing, dan controlling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di SAUNG dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Aspek-aspek perencanaan kurikulum meliputi pelaksanaan identifikasi kebutuhan kurikulum, perumusan kurikulum dan penetapan kurikulum.

5. Penelitian yang kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Mughniati tahun 2014 dengan judul “Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam”. Penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang manajemen kurikulum berbasis alam yang dilakukan di Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang, yang memiliki konsep pendidikan sekolah yang berbeda dengan sekolah yang lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Anak-anak di

Sekolah Alam Ar-Ridho diajarkan empat pilar, yaitu jiwa *entrepreneur*, bersifat *saintis*, *leadership*, serta moral dan agama.

## 2.6. Kerangka Berpikir

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi diantaranya.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat pula.

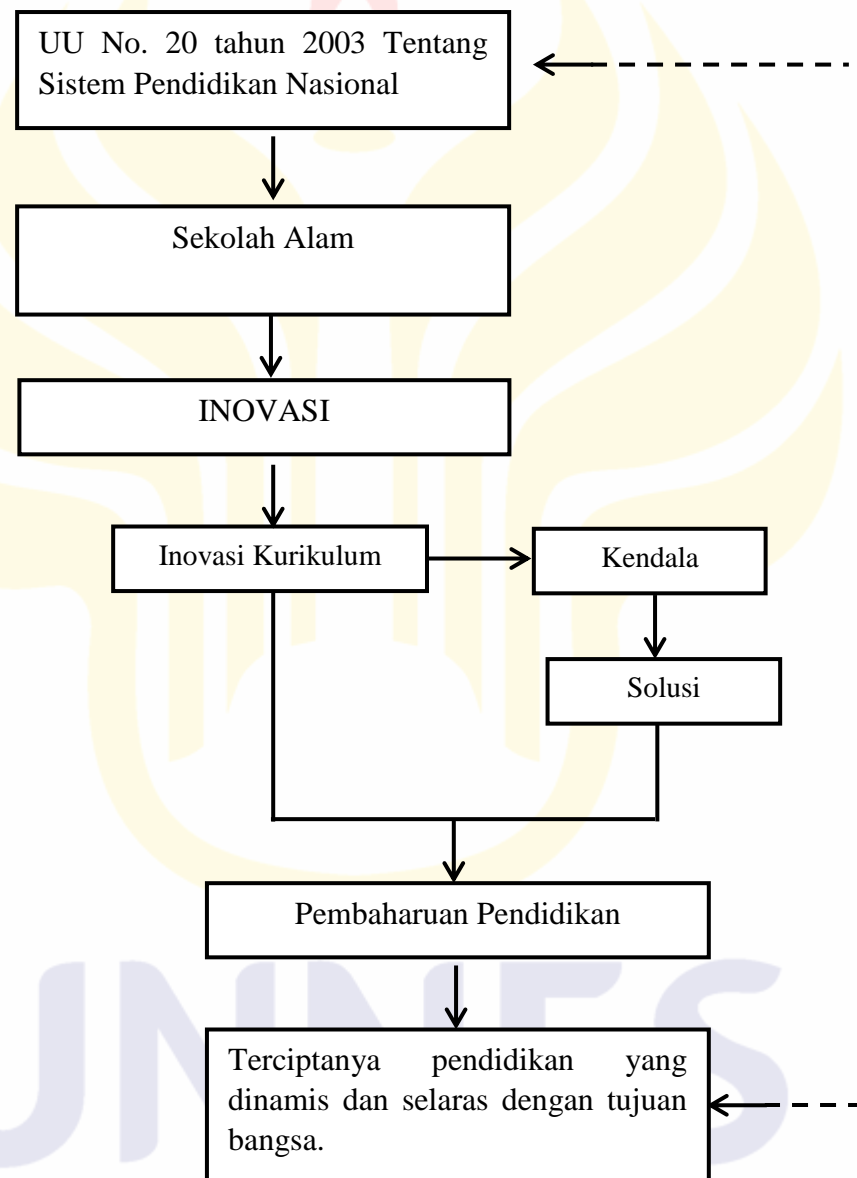
Terdapat berbagai macam bentuk sekolah di Indonesia yang memiliki tujuan pendidikan yang sama. Sekolah Alam merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menjadi sebuah inovasi dalam pendidikan, dimana Sekolah Alam memiliki konsep pendidikan yang berbeda dari sekolah formal pada umumnya. Munculnya Sekolah Alam merupakan suatu inovasi dalam pendidikan yang mana dalam suatu sekolah itu memiliki suatu susunan dan rancangan sebelum melakukan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pendidikan yang dinamakan kurikulum.

Sekolah Alam ini menginovasikan kurikulum khas-nya dengan kurikulum nasional. Sehingga Sekolah Alam memiliki ciri, pola dan konsep pendidikan yang

berbeda dari sekolah formal pada umumnya, yang tertuang dalam kurikulum yang diinovasikannya dengan kurikulum nasional. Selain membahas akan pelaksanaan inovasi kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Alam, peneliti juga menganalisis tentang kendala serta solusi yang dihadapi dalam penerapan inovasi kurikulum di sekolah yang hendak peneliti teliti.

Terlaksananya suatu inovasi kurikulum dengan baik akan memberikan suatu pembaharuan dalam pendidikan yang kemudian akan menciptakan suatu bentuk pendidikan yang dinamis dan selaras dengan tujuan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis dan mendiskripsikan inovasi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Berikut merupakan skema gambar bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

## 2.1 Gambar Bagan Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus dilakukan guna menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata. Pendekatan studi kasus memiliki beberapa tipe diantaranya yaitu studi kasus instrumental yang berfokus pada satu isu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, dan studi kasus intrinsik dengan fokus pada kasus itu sendiri karena dianggap unik atau tidak biasa.

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena merupakan suatu keadaan atau

kejadian yang khas dan patut untuk dibahas. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan diteliti dan dibahas yaitu mengenai inovasi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, dalam hal ini peneliti akan mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan sumber informasi tambahan data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati objek yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan subjek yang diteliti, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dan sumber informasi yang diterima dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu berakar pada data alamiah sebagai keutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2007:27).

### **3.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui tahapan demi tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian, dimana penelitian



ini berfokus pada inovasi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Menurut Moleong (2007:127), tahap-tahap penelitian yang telah disesuaikan dengan kondisi yaitu mencakup :

- a. Tahap Pra-lapangan, meliputi tahap menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, mengamati lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi tahap memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dengan mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, meliputi konsep dasar analisis data, menemukan tema dan perumusan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.

Berdasarkan paparan di atas, tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Tahap Pra-Lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian. Pada awal penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan judul kepada dosen pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan. Selanjutnya judul yang telah disetujui, disusun dalam bentuk proposal penelitian, melalui tahap bimbingan-revisi yang disetujui oleh dosen pembimbing dan disahkan oleh ketua jurusan.
  - b. Memilih lapangan penelitian. Lapangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Sekolah Alam Ungaran.

- c. Melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal lapangan yang hendak dijadikan sebagai tempat penelitian.
  - d. Memilih dan memanfaatkan informan. Memilih informan yang sesuai akan memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi dan data yang dibutuhkan.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian yang perlu dipersiapkan oleh peneliti antara lain alat tulis yang akan digunakan sebagai catatan lapangan, kamera, alat perekam, garis besar observasi dan wawancara.
2. Tahap pekerjaan lapangan
    - a. Memahami latar dan persiapan diri. Tahap ini dimulai dari persiapan diri peneliti sendiri.
    - b. Memasuki lapangan.
    - c. Melakukan penelitian dengan mengumpulkan data.
  3. Tahap analisis data

Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, display atau penyajian data, dan pengambilan kesimpulan lalu diverifikasi.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus penelitian atau fokus masalah merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Moleong (2007 : 94) menjelaskan ada dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah dengan jalan memanfaatkan fokus penelitian. Pertama, penetapan fokus dapat

membatasi studi, dan kedua menetapkan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi atau kriteria masuk keluar suatu informasi yang baru di peroleh dari lapangan.

Fokus penelitian ini yaitu “Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran”. Dengan fokus ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

#### **3.4. Informan Penelitian**

Keberadaan informan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai informan kunci yang akan diwawancarai secara mendalam sangat dibutuhkan. Sumber informasi ini adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:38) purposive sampling merupakan teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti telah mempertimbangkan informan yang ditunjuk akan memberikan informasi yang cukup berdasarkan penelitian ini dengan melakukan peninjauan awal atau studi pendahuluan terlebih dahulu. Informan dalam penelitian ini mencakup Direktur Yayasan Sekolah Alam Ungaran, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Wali murid.

### 3.5. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007 : 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sedangkan Sarwono, Jonathan (2006 : 208) membagi jenis data kualitatif menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Jonathan Sarwono menjelaskan bahwa data primer berupa hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informan yang sedang di jadikan sebagai sampel dalam penelitiannya.

Data primer dalam penelitian ini berasal dari berbagai informasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Direktur Yayasan Sekolah Alam Ungaran, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Wali Murid. Data sekunder Menurut Daniel (2003 : 113) merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya data sekunder tersedianya dalam bentuk tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, dokumen - dokumen negara, penerbitan, agen-agen perdagangan, balai penelitian dan lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berasal dari, buku literature, peraturan-peraturan, arsip, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan inovasi kurikulum sekolah alam.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer maupun data sekunder. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, observasi maupun dokumen yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Daniel (2003:133) pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalau ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Wawancara

Menurut Moleong (2007:187) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Subyantoro dan Suwanto (2007 : 87) menyatakan bahwa wawancara pada dasarnya memiliki tiga kemungkinan yaitu (1) wawancara merupakan satu-satunya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi sehingga dikatakan sebagai metode primer, (2) jika wawancara digunakan untuk melengkapi cara atau metode pengumpulan data atau informasi lain maka dikatakan sebagai metode pelengkap, (3) jika data atau informasi yang dikumpulkan dengan metode ini digunakan untuk menguji kebenaran atau kemantapan suatu data atau informasi yang dikumpulkan dengan metode lain maka ia berfungsi sebagai metode kriterium (pengukur atau penguji).

Menurut Arikunto, Suharsimi (2010 : 198) menjelaskan secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara (*interview*) yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara terstruktur disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*, pewawancara tinggal membutuhkan tanda “v” (*check*) pada nomor yang sesuai.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Responden dalam penelitian ini antara lain Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Wali murid. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden yang telah ditunjuk agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Secara umum, dalam wawancara ini, beberapa hal yang akan diajukan dalam proses wawancara yaitu mencakup bagaimana inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, hambatan atau kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala atau hambatan pada pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

b. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui dua cara yaitu cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pada

pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Teknik ini digunakan sebagai data sekunder atau data tambahan dalam memperkuat data yang diperoleh pada data primer.

Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah tanpa peran serta pengamat, dimana pengamat hanya melakukan pengamatan pada inovasi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu mencakup dokumen kurikulum, proses pembelajaran, metode dan media pembelajaran, materi ajar, RPP dan silabus pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai sumber tambahan dari data primer yang telah diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu berupa dokumen kurikulum, RPP dan silabus pembelajaran, foto kegiatan, arsip dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### 3.7. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2007:320) mengemukakan keabsahan data adalah bahwa setiap data harus memenuhi, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperoleh keputusan yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Iskandar, 2008:230). Moleong (2007:331) mengemukakan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang



berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penggunaan dua teknik ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh agar menghasilkan suatu analisis data yang valid.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2016:335) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Arikunto, Suharsimi (2011:128) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data. Rachman, Maman (2015:201) berikut ini adalah tahap yang dilakukan peneliti dalam analisis data:

- a. Periode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Laporan sebagai bahan mentah perlu disingkat, direduksi dan disusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

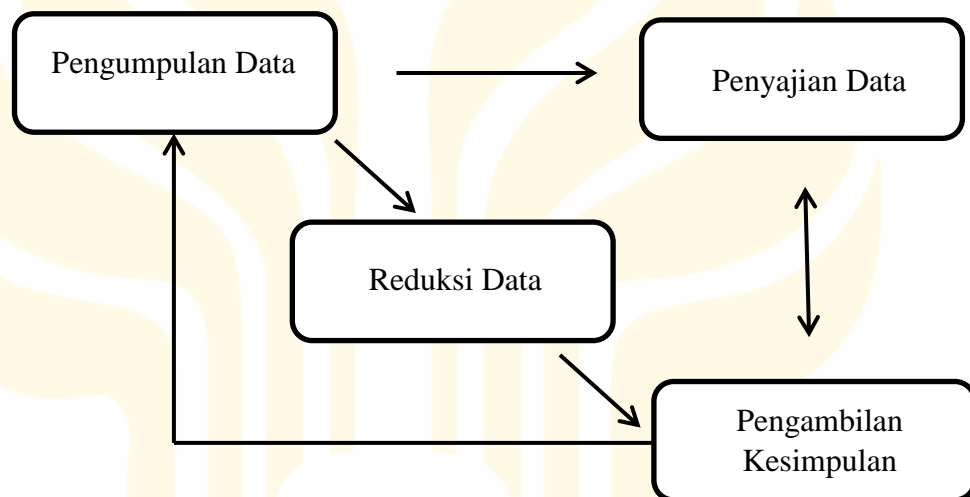
Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dalam hal ini merupakan simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang besar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008: 233) dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Keempat komponen di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi, dimana langkah awal yaitu peneliti melakukan wawancara dan observasi yang pada bagan di atas disebut dengan pengumpulan data. Kedua yaitu peneliti memilih hal-hal pokok berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang pada bagan di atas disebut reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data-data berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan, dan yang terakhir yaitu pengambilan kesimpulan atau verifikasi data berdasarkan hasil data yang diperoleh dan telah melalui tahap-tahap analisis data sebelumnya.

## BAB IV

### SETTING PENELITIAN

#### 4.1. Latar Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Sekolah Dasar Alam Ungaran

Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan sekolah berbasis alam yang didirikan pada bulan Februari tahun 2007. Sekolah ini didirikan atas dasar keresahan beberapa wali murid pada konsep pendidikan saat itu. Adapun beberapa wali murid yaitu Pak Slamet, Pak Joko, dan Pak Bayu. Pada saat itu mereka merasa pendidikan di masa itu kurang sesuai dengan anak-anaknya, sehingga pada saat itu beberapa wali murid tersebut berusaha untuk menggagas atau membuat sebuah sekolah dengan konsep pendidikan yang dirasa sesuai dengan anak-anak mereka tanpa mengabaikan pembelajaran agama, maupun akademik.

Awal mulanya Sekolah Dasar Alam Ungaran ini berbentuk *homeschooling*, namun seiring berjalannya waktu, salah satu pendiri Sekolah Dasar Alam Ungaran ini, dibantu dengan pendiri yang lain mengubah konsep pendidikan yang awalnya *homeschooling* menjadi Sekolah Alam. Inspirasi ini didapat oleh salah satu pendiri Sekolah Dasar Alam Ungaran yang melihat dan mengamati konsep pendidikan Sekolah Alam di Indonesia yang dirasa memiliki paket komplit dalam meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya akademik saja, melainkan agama juga ditekankan dalam konsep pendidikan di Sekolah Alam ini. Berawal dari hal tersebut, kemudian lembaga pendidikan yang sebelumnya adalah *homeschooling* berubah menjadi sebuah lembaga pendidikan dengan sebutan Sekolah Alam.

Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar yang memiliki konsep pendidikan berbasis alam yang menekankan pada sisi akhlak, kepemimpinan, logika berfikir, serta jiwa *enterprenurship* pada peserta didik. Adapun tujuan dari konsep pendidikan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu untuk membentuk jiwa dan perilaku anak yang berakhlakul karimah sehingga terwujud-lah manusia sebagai Abdullah (hamba Allah) dan penanaman keimanan yang kuat pada diri anak, memiliki jiwa kepemimpinan dengan membekali siswa melalui nilai-nilai kepemimpinan yang diimplementasikan dalam kegiatan *outbond* dan kepramukaan Sekolah Alam untuk menyiapkan anak-anak menjadi pemimpin di muka bumi yang sesuai dengan teladan Rasulullah SAW, membentuk logika berfikir yang kritis, serta menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan *market day* untuk melatih kemandirian dan jiwa kewirausahaan siswa.

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan kurikulum hasil pengembangan dari kurikulum diknas (KTSP 2006) dengan kurikulum khas sekolah alam yang selanjutnya menghasilkan suatu inovasi. Pengembangan ini dilakukan pada program pembelajaran yang dilaksanakan yang kemudian dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan unggulan penunjang pengalaman belajar siswa.

Sekolah Dasar Alam Ungaran mengajarkan Al-Quran dan Al-Hadits dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di Al-Quran dan Hadist ke dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki tujuan untuk

menjadikan setiap anak menjadi generasi yang unggul dengan membebaskan anak untuk mengeksplorasi, eksperimen, dan mengkreasi potensi yang dimiliki dengan konsep “Belajar yang menyenangkan (*Fun Learning*)” tanpa dibatasi sekat-sekat dinding dan berbagai macam aturan yang mengekang rasa ingin tahu mereka.

Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki pemahaman bahwa setiap proses pemahaman materi dalam suatu proses pelajaran wajib menjadikan Al-Quran dan Al-Hadits sebagai pedoman pada setiap pembelajarannya, dengan tujuan bahwa anak kelak memahami bahwa setiap yang ada di bumi ini adalah atas kehendak-Nya, mulai dari kekayaan yang ada di muka bumi ini, kebesaran yang ada di muka bumi dan hal-hal lain yang menjadi kebesaran-Nya.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu menggunakan tiga macam metode utama yaitu keteladanan dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, bahasa ibu yaitu dengan bahasa kasih sayang yang tiada batas yang kemudian dilakukan pendekatan dan pendidikan terhadap anak sehingga anak tumbuh dengan dipenuhi kasih sayang selayaknya kasih sayang orang tua mereka sendiri, dan belajar bersama alam yaitu memanfaatkan alam sebagai laboratorium terluas dan terlengkap yang menjadi sumber utama belajar anak.

Sekolah Dasar Alam Ungaran meyakini bahwa setiap anak memiliki kemampuan, karakteristik, serta keunikannya masing-masing, dalam hal ini Sekolah Dasar Alam Ungaran mewadahi dan memfasilitasi setiap keunikan-keunikan yang ada pada peserta didik dengan berbagai kegiatan di sekolah yang dikembangkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun untuk lebih

mendalami suatu bakat atau potensi anak, Sekolah Dasar Alam Ungaran ini mengkomunikasikannya dengan wali murid untuk mendalami bakat dan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Program pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan unggulan di Sekolah Dasar Alam Ungaran mencakup kelas *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an*, hafalan hadits dan doa, wudhu dan sholat Rasulullah (shalat dhuha), *outing*, *outbond*, *gardening*, *swimming*, *cooking*, *market day*, mabit, SASS, ekstrakurikuler, dan OTFA (*Out Tracking Fun Adventure*). Jadwal pada kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada masing-masing kelas. Berikut merupakan jadwal kegiatan belajar peserta didik Sekolah Dasar Alam Ungaran :

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Belajar Siswa SD Alam Ungaran

No	Kelas	Pukul	Kegiatan
1	Kelas I	07.30 – 09.30	Tahsin dan Tahfidz
		09.30 – 10.00	Istirahat
		10.00 - 11.30	Pelajaran akademik
		11.30 – 12.30	Ishoma
		12.30 – 13.00	Pelajaran akademik
2	Kelas II	07.30 – 09.30	Tahsin dan Tahfidz
		09.30 – 10.00	Istirahat
		10.00 - 11.30	Pelajaran akademik
		11.30 – 12.30	Ishoma
		12.30 – 13.00	Pelajaran akademik
3	Kelas III	07.30 – 09.30	Tahsin dan Tahfidz
		09.30 – 10.00	Istirahat
		10.00 - 11.30	Pelajaran akademik
		11.30 – 12.30	Ishoma
		12.30 – 14.00	Pelajaran akademik
4	Kelas IV	07.30 – 09.30	Tahsin dan Tahfidz
		09.30 – 10.00	Istirahat
		10.00 - 11.30	Pelajaran akademik
		11.30 – 12.30	Ishoma
		12.30 – 14.00	Pelajaran akademik



5	Kelas V	07.30 – 09.30	Tahsin dan Tahfidz
		09.30 – 10.00	Istirahat
		10.00 - 11.30	Pelajaran akademik
		11.30 – 12.30	Ishoma
		12.30 – 14.00	Pelajaran akademik
6	Kelas VI	07.30 – 09.30	Tahsin dan Tahfidz
		09.30 – 10.00	Istirahat
		10.00 - 11.30	Pelajaran akademik
		11.30 – 12.30	Ishoma
		12.30 – 14.00	Pelajaran akademik

Tabel di atas merupakan tabel jadwal kegiatan harian peserta didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran dimulai dari Hari Senin – Jum'at, hari jumat anak-anak difokuskan pada kegiatan *tahsin* dan *tahfidz* yang kemudian dilanjutkan kegiatan renang, outbond, dan olahraga (disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan), sedangkan hari sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa. Pakaian atau seragam sekolah yang digunakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu Hari Senin menggunakan pakaian merah-putih, Selasa – Kamis menggunakan pakaian bebas sopan, dan Jum'at menggunakan pakaian olahraga.

#### 4.1.2. Letak Geografis dan Alamat Sekolah Dasar Alam Ungaran

Sekolah Dasar Alam Ungaran terletak di Jl. Ismaya Raya, No.57 Lorog Ds. Lerep, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang (Telp:024-769145547). Sekolah Dasar Alam Ungaran ini terletak di kaki Gunung Ungaran, 20 km Selatan Kota Semarang.



Gambar 4.1 Lokasi SD Alam Ungaran

#### 4.1.3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Alam Ungaran

Visi Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu menjadi lembaga pendidikan yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasul serta menjadikan alam sebagai sarana belajar, sehingga dalam hal ini Sekolah Dasar Alam Ungaran menjadikan Al-Quran dan Al-Hadits sebagai pedoman dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Misi Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu membekali guru agar berdedikasi tinggi dalam mendidik, menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, membekali anak didik agar memiliki jiwa

ilmiah, kepemimpinan, dan kemandirian. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan yang menjadi program unggulan di Sekolah Dasar Alam Ungaran seperti diantaranya yaitu kegiatan *tahsin* dan *tahfidz* yang dilakukan selama dua jam sebelum pelajaran umum dilakukan yang bertujuan untuk membekali keagamaan dan akhlakul karimah peserta didik, kemudian terdapat market day yang dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam kepercayaan dirinya berbicara dengan orang lain, melatih mental, dan melatih jiwa wirausaha pada peserta didik.

Kegiatan lain yang menunjang dalam misi Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu ada *outing class*, *outbond*, *gardening* (berkebun), *cooking* (memasak atau membuat), Mabit, OTFA ( *out tracking fun adventure*), dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

#### **4.1.4. Data Pendidik dan Peserta Didik**

Pendidik di Sekolah Dasar Alam Ungaran berjumlah 10 pendidik tetap dan 3 pendamping. Pendidikan terakhir untuk pendidik di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu minimal S1 namun ada pula yang S2. Jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak sebanyak sekolah-sekolah negeri pada umumnya. Karena pada dasarnya Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki ketentuan tersendiri pada jumlah peserta didiknya, namun tetap berusaha mengacu pada ketentuan diknas.

Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki pemahaman bahwasanya mereka harus memahami masing-masing karakteristik dan keunikan pada peserta didik

secara mendalam, sehingga jumlah yang ditargetkan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran tentang jumlah peserta didik memiliki sedikit perbedaan dengan ketentuan diknas, yang mana Sekolah Dasar Alam Ungaran menargetkan maksimal 15 anak untuk tiap jenjang kelas, sedangkan ketentuan dari diknas jumlah 15 anak merupakan jumlah minimal peserta didik pada setiap jenjang kelas. Berikut merupakan data pendidik dan peserta didik Sekolah Dasar Alam Ungaran :

Tabel 4.2 Data Pendidik Sekolah Dasar Alam Ungaran

No	Nama Pendidik	Guru Kelas
1.	Isni Murdiyani	Direktur Yayasan
2.	Isnadi	Kepala Sekolah
3.	Rizki Muliana	Kelas 1
4.	Wahib tri Mustofa	Kelas 2
5.	Desy Aminatu Zuhria	Kelas 3
6.	Latifah Nova Rizqi	Kelas 4
7.	Febriana Yuyun Aminingsih	Kelas 5
8.	Rofi'ul Umami Marzukoh	Kelas 6
9.	Kasno	Guru Olahraga
10.	Azimatul Afifah	Fasilitator

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Sekolah Dasar Alam Ungaran

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1</b>	<b>Kelas I</b>	<b>16 siswa</b>
<b>2</b>	<b>Kelas II</b>	<b>21 siswa</b>
<b>3</b>	<b>Kelas III</b>	<b>17 siswa</b>
<b>4</b>	<b>Kelas IV</b>	<b>19 siswa</b>
<b>5</b>	<b>Kelas V</b>	<b>15 siswa</b>
<b>6</b>	<b>Kelas VI</b>	<b>12 siswa</b>

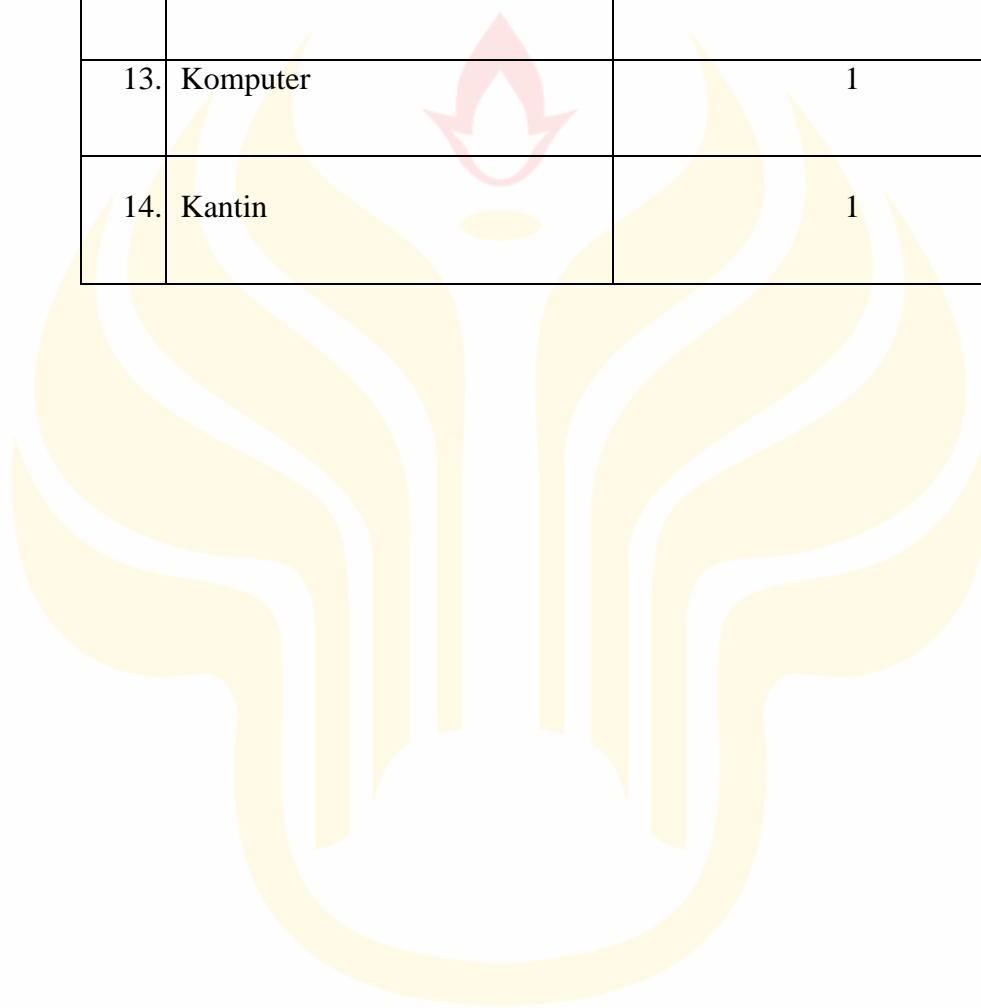
#### 4.1.5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Alam Ungaran

Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran cukup memadai, dimana kebutuhannya disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran :

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana Sekolah Dasar Alam Ungaran

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Mushola	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Kamar Mandi	4
7.	R. Peralatan	1
8.	Kantin	1
9.	Lapangan	2 (besar dan kecil)
10.	Parkir kendaraan	1
11.	Modul atau Buku	Disesuaikan kebutuhan

12.	Kompur dan alat masak	1 set
13.	Komputer	1
14.	Kantin	1



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Inovasi merupakan suatu hasil dari adanya pengembangan yang dilakukan pada suatu lembaga, dalam hal ini Sekolah Dasar Alam Ungaran telah melakukan suatu pengembangan pada kurikulum yang diterapkan dengan kemudian menghasilkan suatu inovasi pada konsep pendidikannya. Inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan inovasi kurikulum pada program pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mencakup kelas *tahsin* dan *tahfidz*, *outing class*, *market day*, *outbond*, *gardening*, *swimming*, *cooking*, *sekolah alam student scout*, *out tracking fun adventure*, dan ekstrakurikuler. Proses inovasi kurikulum dipaparkan dalam tiga bagian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun berbagai kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*, sehingga dilakukan berbagai upaya sebagai bentuk solusi dalam mengatasi berbagai macam kendala pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Berikut merupakan tabel jenis inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.



Tabel 5.1 Inovasi Kurikulum yang dilaksanakan

Komponen Inovasi Kurikulum					
No	Kegiatan Inovasi	Tujuan	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1.	Kelas Tahsin dan Tahfidz	Pendidikan akhlak dan bimbingan membaca Al-Quran yang sesuai	Kelas tahsin dan tahfidz ini dibagi dalam beberapa jenjang yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan Al-Qur'an.	Dilaksanakan setiap hari (Senin – Jum'at) sebelum jam pelajaran umum dimulai yaitu pukul 07.30 – 09.30.	Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu berupa evaluasi harian, tema, dan akhir semester.
2.	Outing Class	Memberikan kesempatan dan ruang bebas kepada peserta didik untuk belajar secara langsung dengan sumbernya.	Outing Class kecil dan Outing Class besar.	Outing class kecil dilaksanakan 1 bulan sekali, sedangkan, Outing Class besar dilakukan minimal 1 tahun sekali.	Evaluasi pada kegiatan outing class ini yaitu melalui hasil laporan peserta didik yang kemudian dipresentasikannya.
3.	Market Day	Untuk membekali dan menanamkan jiwa kewirausahaan ( <i>enterpreneurship</i> ) pada peserta didik sejak dini.	<i>Market day</i> di sekolah sendiri, <i>market day</i> di sekolah tetangga dan <i>market day</i> di tempat keramaian	<i>Market day</i> di sekolah sendiri dilaksanakan setiap hari, <i>market day</i> di sekolah tetangga tiap satu bulan sekali, sedangkan <i>market day</i> di tempat keramaian dilaksanakan minimal satu semester sekali.	Melalui pengamatan perkembangan kemandirian peserta didik, dan laporan proses kegiatan <i>market day</i> dari peserta didik.
4.	Outbond	Untuk melatih dan mengembangkan	Penanaman karakter	Dilaksanakan setiap hari	Evaluasi yang dilakukan yaitu

		jiwa kepemimpinan pada peserta didik.	kepemimpinan dengan bermain.	Jumat.	dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini.
5.	Gardening	Untuk menanamkan kepedulian dan cinta akan lingkungan pada diri anak sejak dini.	Kegiatan yang direncanakan mencakup bertanam, merawat, memanen, mengolah sampah, bersih lingkungan dan lain-lain.	Dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang disesuaikan dengan jadwal dan tema pada masing-masing kelas.	Evaluasi dari kegiatan ini yaitu melalui pengamatan dan antusiasme siswa terhadap lingkungan sekitar serta hasil laporan peserta didik.
6.	Swimming	Untuk memfasilitasi bakat atau potensi anak dalam bidang olahraga.	Latihan bertahap dari gaya yang sederhana hingga gaya lanjutan.	Dilaksanakan pada hari Jum'at.	Melalui hasil pengamatan dan perkembangan proses belajar (renang) pada peserta didik
7.	Cooking	Untuk membekali siswa dalam hal kemandirian dan ketrampilannya.	Membuat olahan makanan dan membuat prakarya lain.	Dilaksanakan minimal 1 semester sekali.	Melalui proses hingga hasil yang dilakukan oleh peserta didik.
8.	OTFA	Belajar dengan alam bebas.	Diadakan musyawarah dengan wali murid untuk menentukan tempat dan penyusunan kegiatan.	Dilaksanakan minimal 1 tahun sekali (biasanya pada akhir semester).	Hasil perkembangan dan antusiasme peserta didik maupun orang tua dalam mendukung dan melancarkan kegiatan ini.
9.	Ekstrakurikuler	Memberikan fasilitas untuk menyalurkan bakat dan potensi yang ada pada peserta didik.	Terdapat ekstrakurikuler renang, melukis, memanah, karate, Bahasa Inggris, dan <i>Sekolah Alam Student Scout</i>	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Alam Ungaran dilakukan pada hari Senin – Sabtu.	Melalui hasil perkembangan bakat dan potensi peserta didik.

## 5.1.1 Jenis dan Proses Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran

### 5.1.1.1 Jenis-jenis Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran

#### a. Kelas *Tahsin* dan *Tahfidz*

Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan Sekolah Dasar yang menjunjung tinggi pada nilai-nilai agama dan pembentukan akhlak, jiwa kepemimpinan, wirausaha, serta logika berfikir ilmiah pada anak. Beberapa perbedaan yang signifikan ada pada kurikulum yang diterapkan saat ini, salah satunya yaitu adanya kelas *tahsin* dan *tahfidz* pada setiap jenjang kelas di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Kelas *tahsin* dan *tahfidz* ini diterapkan sebagai salah satu bentuk aplikasi untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Hal ini disampaikan oleh Direktur Yayasan, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut,

“Kita tuangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan disekolah, seperti *tahsin* dan *tahfidz* yang diterapkan untuk pendidikan akhlaknya anak yang juga kita tanamkan pada pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, berwudhu dll ...”(W.DY.15 – 7/3/2018)

Kita tiap hari sebelum pembelajaran ada kegiatan *tahsin* dan *tahfidz* untuk semua kelas. *Tahsin* sama *tahfidz* ini kita lakukan supaya anak bisa belajar lebih dalam tentang agama, hafalan-hafalannya, dan yang lainnya. Meskipun mungkin dirumah juga ada yang mengaji atau yang lain, tapi kita juga ingin membentuk dan mengajarkan agama secara mendetail di sekolah (W.KS.27 – 6/3/2018).

“Pertama kami ada *tahsin* dan *tahfidz* yang bertujuan untuk melatih pendidikan agama dan akhlak pada diri anak...” (W.WK.19 – 6/3/2018).

Kelas *tahsin* dan *tahfidz* ini merupakan salah satu jenis inovasi kurikulum yang di terapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik sejak dini untuk belajar Al-Quran yang benar dan sesuai dengan *ma'ghrijul* huruf serta sebagai bentuk pendidikan agama dan akhlak pada anak

yang diberikan dan dibiasakan sejak dini. Pendidikan akhlak untuk anak di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini juga ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang lain yaitu seperti diantaranya berwudhu sebelum pembelajaran dimulai, melakukan sholat dhuha, senyum sapa salam dengan siapa saja yang dijumpainya, dan pembiasaan-pembiasaan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 7 Maret 2018 bahwa setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa-siswa berwudhu dan menunaikan sholat dhuha yang kemudian dilanjutkan kelas *tahsin* dan *tahfidz*. Hal ini dilakukan mengikuti ajaran sunnah Rasul. Pembiasaan ini dilakukan sejak dini supaya kegiatan ini bisa dilakukan terus menerus hingga dewasa kelak. Rutinitas lain sebagai pendidikan akhlak dan agama untuk anak yaitu dengan memutar lantunan ayat-ayat Al-Quran maupun sholawat pada setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai (Obsv.3 – 7/3/2018). Pada proses perencanaanya, kelas *tahsin* dan *tahfidz* ini dibagi menjadi beberapa jenjang untuk memudahkan pelaksanaan dan proses pembelajarannya. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru yaitu sebagai berikut,

Kita setiap hari sebelum pembelajaran ada kegiatan *tahsin* dan *tahfidz* untuk semua kelas. *Tahsin* dan *tahfidz* ini kita lakukan supaya anak bisa belajar lebih mendalam tentang agama, hafalan-hafalannya, dan yang lainnya. Meskipun mungkin di rumah juga ada yang mengaji atau yang lain, namun kita juga ingin membentuk dan mengajarkan agama secara mendetail di sekolah. Karena di sekolah alam ini kita juga menekankan pada pendidikan akhlak anak. Kegiatan *tahsin* dan *tahfidz* ini dibagi menjadi beberapa sesuai jenjang yaitu ada jilid 1, 2, 3 dan Al-Quran yang dilakukan setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai (W.KS.27 – 6/3/2018).

“Pertama kami ada *tahsin* dan *tahfidz* yang bertujuan untuk melatih pendidikan agama dan akhlak pada diri anak yang dibagi ke beberapa

jenjang yaitu ada jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan Al-Quran. Untuk pelaksanaannya ini dilakukan setiap pagi selama 2 jam sebelum jam pembelajaran dimulai...” (W.WK.19 – 6/3/2018).

Ada mba. Kita ada *tahsin* dan *tahfidz* yang dilakukan setiap hari pukul 07.30 sampai 09.30. kemarin aja ada anak pindah karena ikut orang tuanya tapi dia ngga jadi pindah karena di Sekolah Alam ini ada *tahsin* dan *tahfidznya*, ada dhuhanya, ada mabit, jadi seperti anaknya sudah nyaman dengan pembiasaan yang disini begitu. Kemudian kelas *tahsin* dan *tahfidz* ini juga ada jenjangnya mba ada jilid 1, 2, 3 dan Al-Quran, itu untuk memudahkan belajar anak nantinya (W.GR1.15 – 6/3/2018).

Kelas *tahsin* dan *tahfidz* ini terdiri dari beberapa jenjang yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan Al-Quran. Kelas *tahsin* dan *tahfidz* dijadikan sebagai kelas pokok yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran materi umum disampaikan yaitu pukul 07.30 – 09.30 (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum/319). Metode pengajaran dalam kelas *tahsin* dan *tahfidz* pada setiap jenjang kelas berbeda, yang mana pada jilid 1 dan 2 masih menggunakan metode yang sederhana seperti klasikal, hafalan bersama. Sedangkan untuk jilid 3 dan Al-Quran menggunakan metode hafalan bersama dan maju satu per satu atau bisa juga dengan metode lain disesuaikan dengan kondisi dan materi pembelajaran saat itu (Obsv3 – 7/3/2018).

Materi *tahsin* dan *tahfidz* yang diajarkan pada jilid 1 dan 2 mencakup menulis ayat Al- Qur'an dan hafalan surat-surat pendek beserta artinya. Untuk jilid 3 dan Al-Quran mencakup menulis ayat Al-Qur'an, hafalan surat-surat yang ada di Al – Qur'an beserta artinya.

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan berbagai macam metode. hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan kemampuan anak-anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru Sekolah dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut,

Evaluasi belajarnya secara umum sama, biasanya tiap materi kita ada ulangan. Dan ulangannya tidak melulu dengan kertas, duduk dimeja itu tidak. Bisa berupa lisan, atau diberi tugas apa. Setiap aktivitas kita ada lembar kerjanya jadi bisa kita liat juga dari lembar kerja itu. Mungkin jika kita kasih dengan tulisan tidak bisa ya kita kasih dengan gambar atau yang lain disesuaikan dengan karakteristik siswa itu. Sehingga dalam membuat soalnya pun terkadang guru tidak bisa menyamaratakannya, bahkan guru kita ada yang membuat soal dengan tingkatan yang berbeda-beda. (W.WK.28 – 6/3/2018).

Kalau hasil belajar siswa ya dari perkembangan anak, serta hasil evaluasi-evaluasi belajar yang lain. Karena setiap aktivitas anak kita pantau dan kita jadikan evaluasi. Kita evaluasinya ada evaluasi harian, tema, dan ujian akhir semester (W.GR2.21 – 7/3/2018).

Evaluasi yang dilakukan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan anak terhadap materi maupun pembelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran secara umum sama yaitu terdiri dari evaluasi harian, tema, dan ujian akhir semester. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu saat kelas *tahsin* dan *tahfidz* dimana kegiatan evaluasi untuk kelas *tahsin* dan *tahfidz* ini terdiri dari evaluasi harian, tema, dan ujian akhir semester. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan berbagai metode yaitu berupa siswa latihan menulis dan membaca serta setoran hafalan Al-Quran yang disesuaikan dengan jenjangnya (Obsv.3 – 7/3/2018).

#### **b. *Outing Class***

*Outing Class* merupakan salah satu kegiatan unggulan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Konsep belajar pada kegiatan *outing class* ini yaitu siswa dapat belajar langsung dengan ahlinya. Kegiatan *outing class* ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada peserta didik. Hal ini

disampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Sekolah dasar Alam Ungaran

“...*outing class* itu seperti belajar di luar kelas dengan belajar langsung pada ahlinya dan dilakukan di luar sekolah. Bisa jadi di tetangga, warga sekitar maupun di tempat yang lainnya (W.KS.17 – 6/3/2018)

“...ada outing yang dilakukan untuk memberikan ruang bebas dalam belajar pada anak, dan belajar bersama alam...” (W.WK.19 – 6/3/2018).

“...kemudian ada outing class, itu kita belajar dari sumbernya. Tetapi kita juga menyesuaikan tema...” (W.GR2.10 – 7/3/2018).

Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan kesempatan dan ruang bebas kepada peserta didik untuk belajar secara langsung dengan sumbernya, sehingga akan memungkinkan siswa untuk belajar secara mendalam dan memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didik. Pada proses perencanaan dan pelaksanaannya kegiatan *outing class* ini dibagi menjadi dua yaitu *outing class* kecil dan *outing class* besar. Hal ini juga disampaikan oleh Direktur Yayasan, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum sebagai berikut,

“...kemudian ada outing class juga itu ada outing besar dan outing kecil. Outing besar dilakukan minimal 1 tahun sekali dan outing kecil 1 bulan sekali...” (W.DY.15 – 7/3/2018).

“...lalu ada outing kecil ada outing besar. Outing besar itu satu sekolah, jadi disesuaikan dengan tema...” (W.KS.17 – 6/3/2018).

“...untuk outing dilaksanakan minimal 1 bulan sekali untuk satu tema, dan dalam 1 bulan bisa 3-4 kali outing kecil tergantung temanya sih. Outing sendiri ada outing besar dan outing kecil, kalau outing besar semua kelas ikut semua dilakukan 1 tahun sekali, outing kecil menyesuaikan jadwal kelas...” (W.WK.19 – 6/3/2018).

Kegiatan *outing class* terbagi dalam dua macam yaitu *outing* kecil dan *outing* besar. *Outing* kecil dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada masing-masing jenjang kelas dan dilakukan minimal 1 bulan sekali.



Sedangkan *outing* besar dilaksanakan untuk semua jenjang kelas dari kelas 1 – 6 dilakukan minimal 1 tahun sekali yang temanya telah ditentukan atas musyawarah dengan wali murid dan pihak sekolah sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan *outing class* ditentukan pada saat perencanaan prota dan promes yang kemudian diturunkan pada *weekly* dan *daily* (Lampiran.11 Weekly dan Daily Kelas 4 /320).

Hal ini juga sesuai dengan kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan *outing class kecil* yang dilaksanakan oleh siswa kelas 4. Pembelajaran saat itu yaitu mengenalkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Saat itu siswa diminta mengidentifikasi berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar sungai. Setelah selesai mengidentifikasi berbagai hal yang ada disungai, anak-anak kemudian kembali ke sekolah dengan membuat suatu laporan pengamatan sederhana (Obsv.6 – 13/3/2018).

Konsep belajar di luar kelas dengan langsung belajar pada sumbernya memberikan siswa pengetahuan yang mendalam dan pengalaman yang akan terekam oleh memori otaknya hingga kelak dewasa nanti. Sehingga konsep belajar seperti ini sangat diminati oleh siswa-siswa. Selain untuk me-*refresh* otak, anak-anak juga bisa langsung belajar hal-hal yang ingin diketahuinya baik dengan bertanya-tanya pada narasumber saat *outing class* atau saat prakteknya. Berikut antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan *outing class* dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan dibawah ini.





Gambar 5.1 Kegiatan *Outing Class*  
Tema Tanggap Bencana Kebakaran

Kegiatan pada gambar di atas merupakan dokumentasi pada saat kegiatan *outing class* dengan tema tanggap bencana kebakaran. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibebaskan dapat bertanya berbagai macam hal tentang penyebab kebakaran hingga cara menanggulangnya. Selain hal tersebut, siswa juga langsung praktek dalam melakukan pemadaman saat kebakaran terjadi. Ada banyak pengalaman yang diperoleh dalam siswa dalam kegiatan *outing class* ini. Dimana siswa dapat belajar secara langsung dengan sumbernya, memiliki pengalaman belajar di luar yang akan tersimpan dengan baik dimemori otaknya, belajar untuk berani, dan mandiri.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini secara umum sama dengan kegiatan evaluasi pembelajaran lainnya yaitu terdapat evaluasi harian, evaluasi tema, dan evaluasi ujian akhir semester yang tentunya disesuaikan dengan tema pada masing-masing jenjang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, metode evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu dengan meminta siswa membuat laporan yang kemudian di paparkan didepan kelas. Dalam kegiatan

pemaparan tersebut terjadi beda pemikiran antara siswa satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan pemikiran inilah akan terjadi suatu diskusi anatar satu dengan yang lainnya. Bentuk evaluasi tersebut dilakukan untuk melatih siswa dalam berfikir kritis, mampu berkomunikasi didepan, dan mampu berdiskusi dengan baik dengan yang lain (Obsv.6 – 6/3/2018).

### c. *Market Day*

*Market Day* merupakan suatu bentuk program yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam melatih jiwa *entrepreneurship* pada anak. Selain untuk melatih jiwa *entrepreneurship*, kegiatan ini dilakukan untuk melatih mental, kepercayaan diri, komunikasi, dan kemandirian pada anak. Hal ini juga disampaikan oleh Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, dan Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut,

Kemudian kalau yang *entrepreneurship* kita ada market day disekolah, untuk melatih anak-anak supaya memiliki jiwa wirausaha, berani, PD, dan memiliki jiwa yang mandiri. Jadi harpannya kalau dari kecil anak-anak sudah berani berjualan dan berkomunikasi ke orang yang belum dikenal, sehingga ketika dewasa mereka butuh *skill* itu mereka sudah mempunyai bekal itu dan tinggal mengaplikasikannya lagi (W.DY.15 – 9/3/2018).

Kita ada market day itu dari sisi wirausahanya. Sehingga antara berkebun, cooking, itu nanti muaranya ke market day. Hasilnya sebagai bahan jualan anak-anak, biasanya ada yang hasil kebun, hasil cookingnya ataupun hasil bersama orang tua. Bisa berupa makanan, cinderamata atau souvenir bisa juga berupa gambar, lukisan dll. Dalam satu semester biasanya kita keluar sekolah ke alun-alun untuk latihan berwirausaha (W.KS.12 – 6/3/2018).

Ada *market day*, sebenarnya *market day* itu ada *market day* di sekolah sendiri, *market day* ke sekolah lain, *market day* ke keramaian seperti biasanya kita dialun-alun. Jadi dalam satu semester itu ada 2x keluar yang ke sekolah tetangga dan ke tempat keramaian. Itu yang menjualkan langsung dari anak-anak meskipun kalau yang kelas kecil biasanya yang buatin orang tuanya dan dibantu anak begitu. Kalau kelas besar biasanya

mereka sudah bisa buat-buat sendiri meskipun belum semuanya mereka bisa buat sendiri. Disitu anak banyak berlatih, banyak yang didapat anak. Berlatih wirausaha pastinya, berlatih keberanian/ PD, komunikasi atau *public speaking*-nya, berbicara dengan tutur kata yang pas dan lemah lembut (W.GR2.10 – 7/3/2018).

Kegiatan *market day* ini, terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang lain yaitu pada kegiatan *gardening* dan *cooking*. Pada kegiatan *gardening* dan *cooking*, siswa berlatih untuk menghasilkan sesuatu yang kemudian hasilnya dapat dijual. Hal tersebut dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, namun tidak selalu produk hasil *gardening* dan *cooking* yang selalu ditawarkan pada saat kegiatan *market day*, terkadang barang yang ditawarkan juga hasil pembuatan makanan atau yang lain yang merupakan hasil dari kerjasama dengan orang tua atau wali murid.

Kegiatan *market day* yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Dasar Alam Ungaran disesuaikan dengan inovasi kurikulum yang diterapkan yang mana pada inovasi kurikulum tersebut juga melatih anak untuk memiliki jiwa *enterprenurship* sejak dini. Berikut merupakan hasil dokumentasi pada kegiatan *market day* di Sekolah dasar Alam Ungaran.



Gambar 5.2 Kegiatan Market Day di Sekolah

Kegiatan *market day* terdiri dari *market day* di sekolah sendiri, *market day* disekolah tetangga, dan *market day* di pusat keramaian. Pelaksanaan kegiatan *market day* disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan pada setiap jenjang kelasnya (Lampiran 11. Dokumen Weekly Daily Kelas 3/320). Evaluasi dari kegiatan *market day* ini yaitu melalui pengamatan perkembangan kemandirian peserta didik, dan laporan proses kegiatan *market day* dari peserta didik.

#### d. *Outbond*

Kegiatan *outbond* merupakan salah satu jenis inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih jiwa kepemimpinan atau *leadership* pada anak. Pada proses perencanaan dan pelaksanaanya kegiatan *outbond* ini menggunakan konsep pembelajaran dengan bermain. Hal ini disampaikan oleh Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum sebagai berikut,

“...kemudian untuk leadership kita ada kegiatan *outbond* untuk melatih jiwa dan mental kepemimpinannya. *Outbond* ini dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan, untuk pelaksanaannya yaitu setiap hari Jumat...” (W.DY.15 – 7/3/2018).

Kegiatan *outbond*, untuk melatih mental dan jiwa kepemimpinan biasanya dilakukan dengan kegiatan bermain, dan untuk pelaksanaannya itu hari Jumat (W.KS.27 – 6/3/2018)

“...ada *outbond* untuk melatih kepemimpinan anak, untuk pengemasan kegiatannya itu kita dengan bermain dan pelaksanaannya itu setiap hari Jumat tapi juga disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan pihak sekolah...” (W.WK.19 – 6/3/2018).

Kegiatan *outbond* dilakukan dengan maksud untuk membekali peserta didik mental dan jiwa kepemimpinan yang arif bijaksana. Kegiatan *outbond* ini dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jum'at. Pelaksanaan *outbond* ini tidak hanya dilakukan di sekolah, seringkali kegiatan ini juga dilaksanakan di luar sekolah (di lingkungan sekitar sekolah) (Lampiran 11. Dokumen Weekly dan Daily Kelas 2/320). Kegiatan *outbond* ini merupakan salah satu inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran dengan konsep belajar bermain yang menyenangkan. Dari kegiatan ini siswa diajarkan untuk belajar dalam memimpin temannya, belajar untuk percaya diri, belajar untuk kerjasama, dan belajar untuk bertanggung jawab. Sehingga tidak hanya bermain yang menyenangkan saja, melainkan ada ilmu dan pembelajaran yang diperolehnya (baik secara langsung maupun tidak langsung). Antusiasme siswa dalam kegiatan *outbond* dapat dilihat pada dokumentasi berikut.





Gambar 5.3 Kegiatan Outbond

Gambar tersebut menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti *outbond*. Setelah kegiatan *outbond* berlangsung, guru memberikan pengarahan akan maksud dari kegiatan *outbond* pada saat itu, dengan tujuan agar siswa memahami akan manfaat *outbond* yang telah dilakukan. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan berdasarkan perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dimana saat itu peneliti melakukan pengamatan di kegiatan *outbond*. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh yaitu disini siswa diajarkan untuk mandiri, bertanggung jawab atas dirinya dan temannya serta berlatih untuk memimpin teman-temannya, berlatih kerja tim dan saling tolong menolong. *Outbond* yang dilakukan disini merupakan *outbond* yang sederhana, namun hal unik yang peneliti peroleh yaitu disini guru mengajarkan banyak hal akan makna kepemimpinan kepada anak, meskipun hal tersebut tidak disampaikan secara langsung kepada anak, namun anak bisa menerimanya dengan baik. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini yaitu berupa makna yang didapat anak-anak pada pembelajaran tersebut yang ditanyakan oleh guru kepada peserta didik (Obsv.5 – 9/3/2018).

### e. *Gardening*

Kegiatan *gardening* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran. pada prosesnya kegiatan *gardening* ini tidak hanya berkebun saja melainkan juga melakukan kegiatan bentuk kepedulian terhadap lingkungan juga. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru Sekolah dasar Alam Ungaran sebagai berikut,

“...ada berkebun juga itu untuk penanaman cinta lingkungan, di kegiatan berkebun ini biasanya dilakukan bertanam, merawat tanaman, memanen dan yang lainnya. Untuk pelaksanaannya sendiri itu disesuaikan dengan tema pada masing-masing jenjang, biasanya satu minggu sekali...” (W.KS.27 – 6/3/2018)

“...ada juga berkebun yang dilakukan untuk melatih kepedulian lingkungan pada anak, bentuk kegiatannya itu ada bertanam, memanen, membuat pupuk, bersih-bersih lingkungan dll...” (W.WK.19 – 6/3/2018)

“...ada *gardening* untuk menanamkan rasa cinta dan peduli lingkungan. Kegiatannya biasanya ada bertanam, menyiram, beternak ikan, membuat pupuk dll dan biasanya dilaksanakan satu minggu sekali disesuaikan dengan tema...” (W.GR.15 – 6/3/2018).

Kegiatan *gardening* ini dilakukan untuk menanamkan kepedulian dan cinta akan lingkungan pada diri anak sejak dini dan merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan agar anak memiliki karakter untuk cinta kepada alam dan lingkungan sekitarnya (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum/319) . Kegiatan ini dilakukan karena pembelajaran utama siswa yaitu pembelajaran bersama alam, sehingga dalam kegiatan *gardening* ini siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungannya. Baik dengan cara menanam dan merawat tanaman hingga memanen hasil tanamnya maupun kegiatan yang lainnya.

Kegiatan *gardening* ini tidak serta merta belajar berkebun saja, melainkan juga dikaitkan dengan pembelajaran lain seperti pada pembelajaran IPA ada materi tentang makhluk hidup, maka pada pelaksanaan *gardening* ini juga akan ditunjukkan bagaimana itu makhluk hidup, seperti apa bentuknya, macamnya hingga jenisnya. Hal ini juga disesuaikan dengan tema pada *weekly* dan *daily* yang telah direncanakan dan disusun (Lampiran 11. Dokumen *Weekly* dan *Daily* Kelas 1/320). Berikut merupakan dokumentasi pada saat kegiatan berkebun.



Gambar 5.4 Kegiatan Berkebun

Kegiatan *gardening* pada gambar di atas menunjukkan siswa yang sedang merawat tanaman yang ditanamnya dengan menyirami tanaman tersebut. Kegiatan menanam ini tidak hanya dilakukan dilahan yang siap tanam saja, namun disini siswa juga diajarkan menanam pada media tanam lain seperti polibek. Pembelajaran ini akan memberikan siswa pengalaman belajar, bahwa menanam juga bisa dilakukan dengan media lain selain pada lahan kosong yang tersedia. Selain merawat tanaman tersebut, berdasarkan hasil observasi yang peneliti



lakukan pada kelas yang berbeda, kegiatan *gardening* dilakukan dengan memanen buah yang sudah siap panen. Pada saat itu siswa dibantu oleh guru memanen buah jambu dan rambutan yang sudah masak. Hasil panen tersebut kemudian akan dijual pada kegiatan *market day* anak. Sehingga dalam hal ini kegiatan belajar anak saling berkaitan dari *gardening* hingga pada *market day* (Obsv.7 – 13/3/2018). Selain bertanam, kegiatan *gardening* ini juga melakukan kegiatan pengolahan sampah dan budidaya ikan di kolam ikan yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Kegiatan pengolahan sampah ini dilakukan sebagai bentuk mencintai lingkungan dengan mengolah sampah menjadi pupuk yang nantinya bisa dijual pada kegiatan *market day*. Evaluasi dari kegiatan ini yaitu melalui pengamatan dan antusiasme siswa terhadap lingkungan sekitarnya serta hasil laporan peserta didik.

#### **f. *Swimming***

Kegiatan renang atau *swimming* ini merupakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan jasmani dan sebagai bentuk pengembangan bakat pada diri anak. Hal ini juga disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

“kemudian ada renang untuk memfasilitasi bakat dan potensi anak-anak yang dilakukan 1 minggu sekali disesuaikan dengan jadwal pada masing-masing jenjang...” (W.WK.19 – 6/3/2018).

“...kita juga ada renang, dimana renang ini dijadikan olahraga dan mengembangkan bakat anak sekaligus untuk me-refresh otak anak agar segar kembali. Untuk pelaksanaannya di hari Jumat disesuaikan dengan jadwal kelas (W.GR2.10 – 7/3/2018).

Kegiatan renang ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at yang disesuaikan dengan jadwal kelas masing-masing (Lampiran 11. Dokumen

Weekly dan Daily Kelas 1-6/319). *Swimming* (renang) termasuk bentuk olahraga yang dilakukan untuk memberikan kebebasan pada anak serta melatih keberanian maupun ketrampilan anak. Kegiatan ini juga sesuai dengan *weekly daily* yang telah dibuat, dimana kegiatan ini dilakukan untuk olahraga dengan melatih keberanian dan mengembangkan bakat anak (Lampiran 11. Dokumen *Weekly dan Daily Kelas 1-6/320*). Bentuk evaluasi dari kegiatan ini yaitu melalui hasil pengamatan dan perkembangan proses belajar (renang) pada peserta didik.

**g. *Cooking***

Kegiatan *cooking* dilakukan untuk melatih kemandirian dan ketrampilan anak. Dalam prosesnya kegiatan ini tidak melulu membuat makanan melainkan juga membuat ketrampilan maupun yang lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Guru Sekolah dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut,

Kegiatan *cooking* ini untuk inovasi belajar siswa untuk mengembangkan ketrampilannya. Kegiatan ini tidak sepenuhnya memasak ada yang membuat kerajinan yang tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu (W.KS.17 – 6/3/2018).

Kegiatan *cooking* itu untuk membekali ketrampilan anak, *Cooking* ini tidak melulu masak, jadi terkadang kita membuat kerajinan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga tujuannya supaya belajarnya tidak monoton, untuk pelaksanaannya minimal 1 semester sekali (W.GR1.15 – 6/3/2018).

Kita juga ada *cooking*, seperti yang mba lihat kemarin, kegiatan ini juga disesuaikan dengan tema pembelajaran yang kita angkat. Ini dilakukan minimal 1 semester sekali (W.GR2.10 – 7/3/2018).

Kegiatan *cooking* dimaksudkan untuk melatih kemandirian dan ketrampilan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan minimal 1 kali dalam satu semester.

Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan tema pembelajaran yang lainnya, sehingga bukan hanya kemandirian dan ketrampilan saja yang diperoleh namun ilmu lain juga dapat diserap pada kegiatan pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan *cooking* di kelas 2, kegiatan ini berlangsung dengan melatih siswa dalam membuat *pancake*. Proses *cooking* ini dimulai dari membuat adonan hingga memasaknya. Pada kegiatan *cooking* tidak serta merta hanya belajar memasak saja, melainkan ada nilai edukatif lain yang diajarkan, seperti bahan dan alat apa yang digunakan kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran lain seperti pada materi pelajaran IPA materi energi, atau pelajaran matematika tentang hitung-hitungan (Obsv.2 – 6/3/2018). Berikut merupakan dokumentasi pada kegiatan cooking di kelas 2.



Gambar 5.5 Kegiatan *Cooking*

Pada prosesnya kegiatan *cooking* tidak melulu memasak, melainkan juga membuat kerajinan tangan ataupun yang lain yang kemudian tentunya dikaitkan dalam pembelajaran. Selain untuk melatih kemandirian anak, kegiatan *cooking* ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, sehingga dengan berbagai macam inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran akan memberikan petunjuk

pada suatu kreativitas anak. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam mengetahui perkembangan kreativitas dan ketrampilan anak yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih mendalam dan dikomunikasikan dengan orang tua. Sehingga dari kecil bakat pada diri anak sudah terarah. Selain untuk mengetahui ketrampilan anak, kegiatan *cooking* ini kemudian juga diorientasikan pada kegiatan *market day* yang akan melatih anak dalam berwirausaha.

#### **h. *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA)**

OTFA (*Out Tracking Fun Adventure*) adalah salah satu dari berbagai macam kegiatan unggulan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. OTFA merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan atas koordinasi dan kerjasama pihak sekolah dengan wali murid. OTFA dilaksanakan tiap satu semester sekali (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum /319). Kegiatan yang dilaksanakan dengan membaur pada alam ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan akan berbagai macam pembelajaran kepada anak. hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah, waka Kurikulum, dan Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran sebagai berikut,

“...ada OTFA (*out tracking fun adventure* atau semacam kemah) untuk belajar bersama alam dan bersama orang tua juga, dilakukan pertahun di semester 2. Untuk pelaksanaannya kita semua kelas jadi dari kelas 1 – 6...” (W.KS.17 – 6/3/2018)

“...ada OTFA itu kaya kemah, itu kita lakukan 1 tahun sekali dan biasanya juga kita musyawarah dulu dengan wali murid...” (W.WK.19 – 6/3/2018).

Kemudian kita juga ada OTFA seperti kemah di luar itu untuk melatih keamndirian anak, biasanya untuk kapan dan tempatnya dimusyawarahkan dengan wali murid tapi pelaksanaannya minimal 1 tahun sekali (W.GR1.15 – 6/3/2018).

Kegiatan OTFA ini merupakan kegiatan di luar sekolah yang dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan akan berbagai macam pembelajaran kepada anak, mulai dari kebesaran Allah hingga pada mata pelajaran akademik yang dikemas dalam kegiatan OTFA ini. Sehingga bukan untuk main-main saja, namun kegiatan ini juga memberi edukasi yang berarti pada diri anak. Kegiatan OTFA ini dilakukan 1 tahun sekali. Kegiatan ini semacam kegiatan kemah yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka.

Pada pelaksanaannya kegiatan OTFA ini mengajarkan anak untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterimanya selama di lingkungan sekolah, yang mana siswa harus mandiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, saling tolong menolong, dan mampu bekerja sama dengan yang lain. Para siswa juga diajarkan untuk menerapkan pengalaman belajarnya yang didapat di kelas *cooking* untuk diterapkan pada kegiatan OTFA ini. Tidak hanya pengalaman belajar *cooking* saaja yang diaplikasikan, tetapi pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilakukan disekolah juga diterapkan saat kegiatan OTFA ini, seperti diantaranya yaitu berwudhu dan solat dhuha, kegiatan *gardening*, dan berbagai kegiatan SASS yang bisa diterapkan pada kegiatan OTFA ini. Berikut merupakan dokumentasi pada kegiatan OTFA.



Gambar 5.6 Kegiatan OTFA

Gambar di atas merupakan kegiatan OTFA yang dilaksanakan di Gunung Merbabu. Pada kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk mendirikan hingga melepaskan tenda, serta memilih tempat yang baik untuk yang bisa didirikan tenda. Ada berbagai hal yang dilakukan saat kegiatan OTFA ini, selain melakukan dan menerapkan pengalaman belajar yang diterimanya saat disekolah, pada kegiatan OTFA ini siswa melakukan kegiatan sosial dengan melakukan aksi tanam pohon diarea lereng Gunung Merbabu. Kegiatan ini merupakan bentuk pengaplikasian dari pengalaman belajar yang dimiliki siswa disekolah untuk diterapkan dikegiatan bermasyarakat.

**i. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan unggulan Sekolah Dasar Alam Ungaran sebagai penunjang pengalaman belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran beragam, yaitu mencakup renang, melukis, karate, memanah, B. Inggris, dan SASS. Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran,



“ekstrakurikuler ada renang, melukis, karate, memanah, dan bahasa Inggris, sama SASS. Dilakukan ada yang hari efektif (Senin-Jumat) ada yang hari Sabtu” (W.WK.37 – 6/3/2018).

Kemudian kita juga ada ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat anak. Kita ada beberapa ekstra yaitu renang, melukis, karate, melukis, B.Inggris, dll. ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan setelah pulang sekolah (W.GR1.15 – 6/3/2018)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini dilakukan setelah jam pelajaran utama selesai yaitu pukul 13.00 untuk kelas kecil (kelas 1 – 2) dan pukul 14.00 untuk kelas besar (kelas 3 – 6) (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum /319).

Beragam cara dilakukan oleh pihak sekolah yang dibantu oleh guru untuk dapat mengetahui dan mengembangkan bakat anak. Bakat dan kreativitas anak akan dapat diketahui dari kegiatan sehari-hari yang disukai oleh anak, dapat melalui pembelajaran saat dikelas maupun saat interaksi dengan guru. Peran guru disini amat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat serta kreativitas anak. Selain pada proses pembelajaran, bakat dan kreativitas anak dapat diketahui dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Adapun berbagai pengembangan bakat dan kreativitas anak yang belum ter-cover oleh sekolah akan dikomunikasikan dengan baik kepada wali murid untuk di *follow up* oleh wali murid dengan mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan tempatnya. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Direktur Yayasan Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Untuk menggali potensi dan bakat selain dilihat dari proses pembelajaran ada juga ekstrakurikuler yang disediakan untuk mengembangkan bakat siswa meskipun tidak menampung semua bakat. Adapun ekstrakurikulernya yaitu ada renang, SASS, memanah, melukis, Bahasa Inggris, dan karate (W.KS.25 – 6/3/2018).

Ekstrakurikuler ini bisa diikuti siswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya, untuk ekstrakurikulernya ada melukis, B.Inggris, karate, memanah dan masih banyak yang lainnya. Ini dilaksanakannya setelah jam pembelajaran selesai. (W.WK.18 – 6/3/2018).

“...SASS itu ekstrakurikuler bisa dibilang pramukanya sekolah alam itu pengembangannya juga ke arah leadershipnya...” (W.DY.15 – 9/3/2018).

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Alam Ungaran dilakukan pada hari Senin – Sabtu. Pada Hari Senin hingga Jum’at, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam sekolah usai, sedangkan untuk hari sabtu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada pagi hari. Selain melukis, memanah, karate, dan B.inggris, di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini juga terdapat ekstrakurikuler SASS (*Sekolah Alam Student Scout*).

*Sekolah Alam Student Scout* (SASS) merupakan kegiatan yang serupa dengan pramuka yang ada di sekolah-sekolah lain pada umumnya. Kegiatan SASS ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler namun setiap jenjang kelasnya wajib mengikuti kegiatan SASS ini. Kegiatan SASS dilaksanakan pada hari Jumat dan pelaksanaan untuk setiap jenjangnya disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum/319). Kegiatan SASS ini dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan *leadership* siswa.

Pelaksanaan SASS di Sekolah Dasar Alam Ungaran sedikit berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, karena saat kegiatan SASS berlangsung siswa tidak diatur untuk menggunakan pakaian pramuka lengkap, namun siswa dibebaskan untuk mengenakan pakaian olahraga atau pakaian identitas sekolah



alam. Namun secara materi yang disampaikan sama dengan kegiatan pramuka di sekolah lain pada umumnya. Berbagai program atau kegiatan unggulan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan bentuk dari inovasi kurikulum. Program atau kegiatan unggulan tersebut diterapkan untuk menunjang pembelajaran akademiknya, sehingga antara akademik, dan non akademik anak bisa seimbang.

#### **5.1.1.2 Proses Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran**

##### **a. Perencanaan Inovasi Kurikulum**

Proses perumusan suatu gagasan, ide dan konsep yang baru pada sebuah lembaga dibutuhkan suatu perencanaan yang jelas, matang dan terstruktur. Hal ini akan mempermudah pada proses pelaksanaannya. Perencanaan yang jelas, matang dan terstruktur akan memudahkan suatu lembaga dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Pada pengertiannya, inovasi merupakan suatu pembaharuan terakit ide, gagasan, maupun konsep dalam suatu program maupun hal lain guna meningkatkan hasil yang lebih optimal.

Inovasi yang disebut sebagai suatu pembaharuan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas suatu lembaga. Sehingga dalam penyusunan inovasi kurikulum, tim pengembang kurikulum selalu mengutamakan faktor-faktor dalam pengembangan kurikulum tersebut. Adapun beberapa faktor dalam pengembangan kurikulum pada umumnya yaitu terjadinya suatu masalah, maupun kendala dalam pelaksanaan kurikulum yang sebelumnya maupun untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dikembangkanlah kurikulum yang sebelumnya menjadi sebuah kurikulum yang dirasa sesuai melalui gagasan dan

ide-ide dari tim pengembang kurikulum dan pihak lain yang terlibat untuk merumuskan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa.

Pada dasarnya, dalam dunia pendidikan selalu terjadi perubahan dan perkembangan, terlebih pada perkembangan peserta didik, sehingga kurikulum yang diterapkan harus bersifat *fleksibel* (menyesuaikan) dan tidak memaksakan kehendak pribadi kepada peserta didik yang menjadi *subject* utama dalam pelaksanaan kurikulum. Selain karena adanya tuntutan zaman, inovasi kurikulum juga terlaksana karena adanya keinginan untuk membekali siswa secara mendasar dan terperinci untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik peserta didik, yang mana masing-masing peserta didik memiliki karakter, keunikan, bakat, serta potensi pada dirinya masing-masing.

Sekolah pada umumnya terpacu pada ruang kelas dan aturan mengikat yang membuat siswa merasa bosan, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk Sekolah Alam dalam mengembangkan kurikulum di Sekolah Alam dengan menciptakan konsep pendidikan yang berbeda dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga pada pemahamannya inovasi kurikulum merupakan suatu pembaharuan yang dilaksanakan untuk mencapai standar yang ditetapkan berdasarkan pengalaman, masalah atau hambatan yang muncul dalam suatu lembaga pendidikan.

Hal yang dilakukan sebelum melakukan suatu pengembangan yang kemudian menghasilkan suatu inovasi, tentunya suatu lembaga harus menganalisis serta menimbang hal-hal atau kemungkinan yang akan terjadi,

dimana kurikulum yang hendak dikembangkan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, serta karakteristik siswa. Kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan kurikulum yang mengacu pada Kurikulum KTSP 2006 yang kemudian dikembangkan dengan kurikulum khas Sekolah Dasar Alam Ungaran ini. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Kalau yang sekarang kita masih KTSP, acuan dinasnya kita KTSP 2006 dan dikembangkan dengan kurikulum Sekolah Alam itu sendiri. Kita ada jaringan yang namanya JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara), itu skalanya nasional ada yang tergabung dan ada yang tidak. Pendiri awal Sekolah Alam itu bang Lendo Novo sebagai pencetus konsep Sekolah Alam, dan kita mengacunya pada konsep itu (W.KS.6 – 6/3/2018).

Sekolah Alam memiliki persatuan lembaga atau organisasi yang dikenal dengan nama JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara). Persatuan tersebut merupakan wadah dalam berdiskusi dan saling sharing untuk membahas tentang pendidikan saat ini yang sesuai untuk diterapkan dengan tujuan pendidikan nasional. Baik dengan cara mengembangkan, memperbaharui maupun dengan menggantinya.

Sekolah Alam merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam juga tidak serta merta lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Kalau dasarnya mengikuti kurikulum diknas, kita menggunakan kurikulum KTSP mba, tapi untuk penjabarannya kita kembangkan dalam tematik, jadi bahan mentahnya itu kita menggunakan KTSP 2006 kemudian kita mengolahnya tematik kalau SD Negeri pada umumnya itu namanya K13. Kita tetap menggunakan tematik tapi dasarnya KTSP. Kemudian kita kembangkan dengan kurikulum yang menjadi khasnya kita (W.WK.7 – 6/3/2018).

Hal ini juga disampaikan oleh Direktur Yayasan Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Kalau kita kurikulumnya ada kurikulum khas Sekolah Alam, yang dari diknas juga kita ambil yaitu kita menggunakan yang KTSP. Kalau kurikulum Sekolah Alam itu khasnya berpijak pada 4 hal yaitu akhlak, logika berfikir ilmiah, leadership, dan entrepreneurship atau bisnis. Dari 4 hal pokok itu yang masuk dalam kurikulum diknas yaitu pada logika berfikir ilmiahnya. (W.DY.5 – 9/3/2018).

Kurikulum KTSP 2006 merupakan kurikulum diknas yang dijadikan sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini, yang ditekankan pada logika berfikirnya, sedangkan untuk kurikulum khas dari Sekolah Dasar Alam Ungaran menekankan pada sikap akhlakul karimah peserta didik secara mendalam, *entrepreneurship*, dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan dokumen kurikulum (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum/319) bahwa kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada empat hal yaitu mencakup akhlak anak yang diajarkan secara terperinci dan mendalam sejak dini sebagai bentuk karakter dan kepribadian anak untuk bekal di kehidupan yang akan datang. Logika berfikir ilmiah yang dimaksudkan agar logika berfikir anak berjalan secara seimbang dengan emosional anak, hal ini juga diajarkan sejak dini dengan tujuan kelak dewasa nanti anak-anak mampu dalam mengelola logika berfikir dan emosionalnya dengan baik.

Kepemimpinan, hal ini diberikan kepada anak-anak sejak dini dengan maksud untuk membekali anak memiliki kepercayaan diri dalam memimpin minimal memimpin dirinya sendiri. Tujuan lain yaitu untuk melatih mental, komunikasi (*public speaking*) anak agar tidak malu berbicara didepan umum, atau didepan orang banyak, membekali anak-anak untuk berani memimpin teman-

temannya dinilai dari hal-hal yang kecil dan sederhana hingga pada hal yang besar.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*), jiwa wirausaha ini diberikan kepada siswa dengan maksud untuk membekali siswa agar mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Selain hal itu, juga melatih jiwa bisnis pada anak-anak sehingga kelak ketika ia dewasa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri karena sejak dini sudah dibekali *skill entrepreneurship* ini.

Pengembangan yang dilakukan bukan serta merta atas kehendak pribadi masing-masing melainkan ada hal yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum tersebut yang kemudian menghasilkan suatu inovasi dalam konsep pendidikan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Latar belakangnya sebenarnya kita hanya ingin pendidikan itu tidak hanya fokus di akademik saja dan agama dinomor dua-kan atau sebaliknya, kita ingin membangun suatu pendidikan dimana keduanya sebisa mungkin seimbang. Melalui kurikulum yang telah direncanakan ini, yaitu pembentukan akhlak, kepemimpinan, dan anak belajar berwirausaha, kemudian juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan peserta didik. (W.DY.8 – 9/3/2018).

Latarbelakang dalam inovasi kurikulum itu sejatinya disesuaikan dengan keadaan pendidikan saat ini, yang tentunya masing-masing orang maupun lembaga memiliki pandangan yang berbeda-beda, dengan tujuan nasional pendidikan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Inovasi kurikulum yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu untuk memperbaharui dan meningkatkan program pembelajaran yang sebelumnya dirasa belum maksimal maupun belum mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar pada peserta didik dengan pembelajaran yang membebaskan anak untuk berkreasi dan belajar

secara langsung dengan sumber ataupun ahlinya. Pengalaman belajar pada peserta didik memungkinkan terbentuknya suatu *multiple intelligence* pada peserta didik. Hal ini juga dijadikan sebagai suatu latarbelakang dalam penerapan inovasi kurikulum,

Latarbelakang dari pengembangan kurikulum ini yaitu dari *multiple intelligence*, kemudian dikemas bagaimana satu tema ini bisa mengangkat beberapa kecerdasan anak. Dikemas dengan menyampaikan kecerdasan logikanya, dari musiknya, dari art nya, dari akhlaknya juga ada. Jadi jika ada siswa yang tidak berbakat dilogika berfikirnya, bisa disalurkan lewat musik, gambar maupun yang lainnya (W.WK.8 – 6/3/2018).

Hal ini juga disampaikan oleh Guru 2 Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Latarbelakangnya itu meningkatkan hasil belajar anak, mutu akademiknya begitu. Tetapi tidak hanya akademik saja, akhlaknya juga kita perdalam, kemandirian, tanggungjawab, kepemimpinan, sampai belajar wirausaha juga. Dulu awal terbentuknya sekolah alam ini itu dari keresahan beberapa wali murid tentang konsep pendidikan saat itu, kemudian mereka menggagas sebuah sekolah alam ini dengan konsep pendidikan yang seperti saat ini. Jadi mereka ingin anaknya beda. Belajarnya membebaskan, menyenangkan, dan yang pasti antara porsi belajar agama dan akademik umumnya itu seimbang , ya intinya disesuaikan dengan kebutuhan anak juga (W.GR2.6 – 7/3/2018).

Hal ini selaras dengan makna pendidikan yang berupaya untuk mewujudkan suasana belajar dan sekaligus proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan hasil dari pengembangan kurikulum diknas yaitu kurikulum KTSP 2006 dengan kurikulum khas sekolah alam yang menghasilkan suatu inovasi kurikulum tematik tipe *spider web*.

Inovasi kurikulum selain untuk memberikan pembaharuan-pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, peserta didik, dan kondisi lingkungan, inovasi ini dilakukan karena ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini

tentunya didasarkan atas evaluasi kurikulum yang sebelumnya diterapkan yang dirasa belum atau kurang sesuai dengan peserta didik, sehingga inovasi sangat penting dilakukan setiap tahunnya, dengan hal ini Sekolah Dasar Alam Ungaran berusaha mewujudkan suatu suasana belajar yang berkaitan dengan upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain suasana pembelajaran, proses pembelajaran juga perlu didesain oleh guru hingga sedemikian rupa untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut. Inovasi kurikulum dilakukan bukan tanpa tujuan yang jelas, pasti ada tujuan yang ingin dicapai sebelum kurikulum itu diterapkan seperti yang disampaikan oleh Guru 2 Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Tujuannya itu bagaimana kita membentuk karakter anak, akhlak anak yang berkahlakul karimah, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, mental dan kemandirian yang baik juga, mengetahui potensi dan bakatnya dimana, serta kita berusaha untuk mengajarkan anak untuk berwirausaha (W.GR2.7 – 7/3/2018).

Hal selaras juga disampaikan oleh Guru 1 Sekolah Dasar Alam Ungaran yang lain yaitu,

Untuk tujuannya pasti untuk memberikan pendidikan yang beda dari yang lain, yang menyenangkan dan tidak bikin anak bosan, jadi materi yang disampaikan bisa diterima sama anak. Tidak hanya untuk jangka pendek atau saat ini saja tapi juga ketika mereka sudah dewasa nanti. (W.GR1.10 – 6/3/2018).

Tujuan dari dilakukannya inovasi kurikulum ini yaitu memberikan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik, perkembangan zaman, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada anak (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum/319). Dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini, tentunya menyelipkan pendidikan karakter yang ingin



dibentuk pada peserta didiknya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Berikut merupakan hasil wawancara terkait penanaman karakter yang disampaikan oleh Direktur Yayasan, Waka Kurikulum, dan Guru yaitu sebagai berikut,

Penanaman karakternya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah atau akhlaknya mencakup empati, kejujuran sampai mereka itu berinisiatif. Untuk mengembangkannya di kami ada materi pembinaan dan materi pembinaan itu diserahkan pada guru kelasnya. Biasanya setelah tahsin tahfidz sebelum pembelajaran atau siangnya setelah sholat dhuhur itu ada materi pembinaan akhlak. Kemudian penanaman jiwa pemimpin, mental yang mandiri, dan memiliki jiwa wirausaha (W.WK.17 – 6/3/2018).

Berakhlak, kalau akhlak itu tidak bisa diteorikan, jadi kita pembelajarannya melalui teladan, pembiasaan-pembiasaan dll. Kemudian juga supaya anak memiliki logika berfikir, jiwa kepemimpinan yang baik, dan memiliki mental wirausaha. Aplikasinya nanti tertuang di rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Jadi nanti saat membuat rencana pembelajaran, ada program weekly dan daily yang didalamnya merujuknya ke-empat hal pokok itu. Alasan menggunakan spider web, karena dengan menggunakan spider itu memudahkan pola berfikir kita dalam mengintegrasikan apa yang ingin kita tuangkan atau sampaikan ke anak-anak. Jadi ketika memberi sesuatu tidak hanya fokus pada satu hal tapi ternyata ada banyak kaitan-kaitannya, sehingga kita gunakan bentuk spider itu (W.DY.14 – 9/3/2018).

Pertama jelas akhlaknya mba, jadi bagaimana kita membentuk karakter anak yang berjiwa akhlakul karimah. Itu banyak sekali point-pointnya mulai dari kejujurannya, kesopanannya, mengajinya, tanggungjawabnya dll. Kemudian belajar berdagang, itu alasan mengapa kita ada market day yang sepekan sekali, dimana anak harus berjualan. Disitu melatih anak untuk bertahan hidup. Jadi nanti saat dewasa tidak harus jadi pekerja, kan rata-rata termasuk saya pun munculnya kan jadi pekerja ya, nah dengan belajar berdagang dari kecil itu harapannya nanti saat anak dewasa punya semangat untuk berwirausaha (W.GR2.8 – 7/3/2018).

Penanaman karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran disesuaikan dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunah. Penanaman karakter akhlak tidak serta merta dapat diwujudkan secara instan, melainkan melalui pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini, di Sekolah



Dasar Alam Ungaran selalu mebiasakan sebelum jam pelajaran diadakan kelas *tahsin* dan *tahfidz* dan sholat dhuha. Kegiatan tersebut merupakan salah satu jenis kegiatan dari pembentukan akhlak yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain kegiatan tersebut, pembentukan akhlak pada peserta didik juga dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan peserta didik. Misalnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, berkata dengan lemah lembut dengan yang lebih tua, dan paham akan batasan yang dibolehkan untuknya dengan yang tidak.

Penanaman karakter pada peserta didik ditanamkan juga melalui pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Selain hal tersebut, berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran juga serta merta dilakukan untuk membentuk karakter anak yang diharapkan seperti memiliki logika berfikir ilmiah yang baik, bertanggungjawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, memiliki mental wirausaha, percaya diri dan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain (Obsv.2 – 6/3/2018).

Berbagai macam kegiatan yang dituangkan dalam *weekly* dan *daily* dimaksudkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik, dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang termuat dalam *weekly daily* (Lampiran 11. Dokumen Weekly dan Daily/320) yang telah disusun dengan adanya kegiatan pembiasaan-pembiasaan positif yang akan berdampak pada pembentukan karakter, sehingga karakter yang ditanamkan pada peserta

didik akan melekat pada dirinya dan bisa menjadi bekal untuk dirinya dimasa depannya kelak.

Bentuk dari adanya inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran dikemas dalam bentuk pembelajaran dan melalui berbagai macam kegiatan unggulan yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Adapun berbagai macam kegiatan unggulan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu mencakup kelas *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, *outing*, *outbond*, berkebun, renang, *cooking*, *market day*, SASS, OTFA, dan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah dasar Alam Ungaran yaitu,

*Market Day*, *Outbond*, *Renang*, *SASS*, *Cooking*, *Outing Class*. *Outing Class* itu seperti belajar di luar kelas dengan belajar langsung pada ahlinya dan dilakukan di luar sekolah. Bisa jadi di tetangga, warga sini, bisa jadi jauh juga, kemudian ada kegiatan bersama orang tua yaitu *family gathering*, ada OTFA (*out tracking fun adventure* atau semacam kemah) bersama orang tua yang dilakukan pertahun di semester 2. *Family Gathering* dilakukan setiap tahun disemester 1. Lalu ada *outing* kecil ada *outing* besar. *Outing* besar itu satu sekolah, jadi disesuaikan dengan tema, serta ada pertemuan wali murid tiap 2 bulan sekali (W.KS.17 – 6/3/2018).

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru yaitu sebagai berikut,

Pertama kami ada *tahsin* dan *tahfidz*, kemudian ada *outbond*, ada *market day* (ada *market day* di lingkungan sekolah, *market day* antar sekolah, dan *market day* ke tempat keramaian), ada *cooking*, SASS, renang, ada *outing*, OTFA, dan belajar bersama alam. Untuk *outing* dilaksanakan 1 bulan sekali untuk satu tema, dan dalam 1 bulan bisa 3-4 kali *outing* bergantung tema yang telah ditentukan. *Outing* sendiri ada *outing* besar dan *outing* kecil, *Outing* besar semua kelas ikut semua, kalau *outing* kecil menyesuaikan jadwal kelas (W.WK.19 – 6/3/2018).

Kita ada *tahsin* dan *tahfidz* kemarin saja ada anak pindah karena ikut orang tuanya tapi dia tidak jadi pindah karena di Sekolah Alam ini ada *tahsin* dan *tahfidznya*, ada dhuhanya, ada mabit, *market day* atau jualannya,

berkebunya, *outbond*-nya, ada renang, SASS, *outing class*, OTFA, ekstrakurikuler juga ada, kemudian kalau dipembelajaran kita ada *cooking* juga. Kegiatan *cooking* itu tidak melulu masak, kadang bikin kerajinan sesuatu yang berkaitan sama pembelajaran, dengan tujuannya supaya pembelajaran tidak monoton (W.GR1.15 – 6/3/2018).

Bentuk dari inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan rumusan bersama oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa. Dimana siswa tidak hanya belajar di lingkungan sekolah saja. Melainkan siswa juga bisa belajar di luar lingkungan sekolah untuk mendapatkan sumber belajar yang beragam. Seperti kegiatan *outing class* yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan siswa belajar di luar atau bisa langsung belajar dengan ahlinya. Kemudian terdapat *market day* yang dilakukan untuk melatih jiwa *enterpreneur* anak, *outbond* yang dilakukan untuk membentuk jiwa kepemimpinan anak, SASS atau semacam pramuka. Kemudian ada *cooking*, *cooking* ini merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kemandirian anak. *Cooking* yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak selalu memasak, terkadang dalam pembelajaran tertentu jam *cooking* ini juga dilakukan untuk membuat suatu kerajinan yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kepada anak (Obsv.2 – 6/3/2018). Dengan media dan metode pembelajaran yang seperti ini, siswa tidak merasa bosan karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ini.

Program pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran tentunya diketahui oleh para wali murid Sekolah Dasar Alam Ungaran yang mana pada setiap kegiatan disampaikan

pada kegiatan *weekly* dan *daily* yang disampaikan oleh guru kepada wali murid setiap minggunya. Seringkali wali murid juga terlibat dalam program maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran,

Ada *outing* besar, *outing* kecil, itu biasanya didiskusikan dulu dengan wali murid, kemudian *market day* oleh guru kelas juga dikomunikasikan ke wali murid, kemudian ada *outing* yang tujuannya supaya anak belajar langsung ke lapangan anak bisa liat prosesnya secara langsung. Kemudian ada *family gathering*, jadi para orangtua berkumpul hal tersebut juga salah satu bentuk kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan wali murid (W.WM2.5 – 6/3/2018).

Hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid memberikan timbal balik yang positif diantara kedua belah pihak. Berbagai macam bentuk inovasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran mendapat dukungan penuh oleh wali murid sehingga pihak sekolah juga semangat untuk terus meningkatkan pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan sebuah proses pengembangan yang dilakukan melalui tahapan atau langkah-langkah yang kemudian menghasilkan suatu inovasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses inovasi kurikulum ini dimaksudkan untuk mempermudah tim pengembang kurikulum dalam melakukan pengembangan maupun inovasi. Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran menyampaikan langkah-langkah dalam melakukan suatu inovasi kurikulum yaitu, “Pastinya sebelumnya ada perencanaan yang mana itu dibahas oleh tim kurikulum, dan kepala sekolah serta direktur yayasan. Kemudian diadakan evaluasi terkait pelaksanaan dari pembelajaran yang disampaikan berdasarkan kurikulum itu” (W.KS.13 – 6/3/2018). Langkah-langkah dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah

Dasar Alam Ungaran ini juga disampaikan oleh Direktur Yayasan dan Waka Kurikulum Sekolah Alam yaitu sebagai berikut,

Pastinya kita ada perumusan terlebih dahulu dengan tim kurikulum, guru, juga direktur yayasan ini. Kita bahas mau seperti apa pengembangan kurikulum di sekolah ini. Barangkali ada yang memiliki pembelajaran atau pengajaran di suatu sekolah “x” dan bisa diterapkan di sekolah ini jadi bisa diterapkan begitu. Selanjutnya jika sudah mendapatkan suatu rumusan dari inovasi itu, ya kita laksanakan. Tentunya dalam pelaksanaan ini kita melibatkan banyak pihak ya seperti guru, wali murid, karyawan, siswa juga. Setelah itu nanti kita juga ada evaluasi tentunya. Dari evaluasi ini, kita bisa mengetahui perkembangan peserta didik kita bagaimana (W.DY.13 – 9/3/2018).

Langkah yang dilakukan tentunya kita melihat kacamata pendidikan saat ini, khususnya pada sekolah kita sendiri dengan mengevaluasi kurikulum yang sebelumnya. Jika dirasa kurang baik ya tentu kita perbaiki. Hal ini tentunya kita antar warga sekolah juga saling bekerjasama. Seperti guru, dimana mereka yang terlibat secara langsung dengan siswa nanti dievaluasi bagaimana pembelajarannya. Dari evaluasi itu nanti kita bisa tau apa kekurangannya dan apa yang harus kita kembangkan atau kita inovasikan. Berawal dari hal itu, kita melakukan sebuah perencanaan yang nantinya menghasilkan suatu rumusan inovasi kurikulum. Dari perencanaan yang menghasilkan suatu rumusan inovasi tadi, kemudian kita laksanakan. Kemudian pada pelaksanaan ini tentunya semua komponen sekolah terlibat didalamnya, dalam setiap pelaksanaannya kita pantau dan kita evaluasi (W.WK.16 – 6/3/2018).

Perencanaan kurikulum dilakukan untuk membuat suatu rumusan dan mengumpulkan berbagai macam gagasan yang nantinya akan dijadikan sebagai suatu bahan dari inovasi kurikulum yang kemudian bisa diterapkan pada peserta didik. Pada tahap perencanaan ini, kurikulum yang hendak diterapkan tentunya berawal pada evaluasi kurikulum yang sebelumnya, sehingga inovasi kurikulum yang hendak diterapkan disesuaikan dengan kondisi maupun perkembangan zaman, kondisi lingkungan sekitar dan utamanya disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik.

Langkah selanjutnya setelah perencanaan yaitu ada pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan inovasi kurikulum, tentunya banyak pihak yang terlibat didalamnya seperti siswa, guru, karyawan, hingga wali murid. Pelaksanaan kurikulum akan berjalan dengan baik apabila seluruh komponen sekolah hingga pada wali murid saling bekerjasama dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini. Karena masing-masing komponen yang terlibat dalam inovasi kurikulum ini, sama-sama memiliki andil yang besar. Pelaksanaan inovasi kurikulum ini diterapkan pada pembelajaran peserta didik yang telah disesuaikan melalui jadwal pelajaran pada masing-masing kelas (Lampiran 10. Dokumen Kurikulum/319). Setelah inovasi kurikulum ini dilaksanakan, selanjutnya perlu ada evaluasi.

Evaluasi ini dilakukan untuk memantau perkembangan anak dan hasil belajar anak dari inovasi kurikulum yang diterapkan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berupa evaluasi secara tertulis pada anak, namun juga melalui perkembangan anak setiap harinya yang dilakukan secara mendetail oleh guru, sehingga anak-anak benar tertangani secara khusus (Obsv.4 – 7/3/2018). Langkah-langkah ini merupakan suatu bagian yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Langkah atau tahapan dalam inovasi kurikulum ini, digunakan untuk mempermudah dalam proses pengembangan atau inovasi kurikulum pada suatu lembaga.

Inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran terjadi karena dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (faktor *eksternal*) yang meliputi peserta didik dan guru serta faktor dari luar (*eksternal*) yaitu konsep

pendidikan di lingkungan sekitar. Faktor dari dalam (*internal*), yaitu siswa, dimana Sekolah Dasar Alam Ungaran memperhatikan perkembangan akhlak peserta didik, perkembangan logika berfikir serta, perkembangan potensi dan bakat yang ada pada peserta didik. Faktor- faktordalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran disampaikan oleh Direktur Yayasan Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Kalau untuk faktornya, itu pasti jelas dari anak-anak dulu, kemudian guru juga, dan semua komponen sekolah yang lain. Kalau yang faktor luar itu kita lebih melihat pada konsep pendidikan di sekolah sekitar kita yang kalau bisa dibilang akademiknya lebih berat dari akhlaknya. Kalau kita tidak, kita ingin yang jadi hal utama itu justru akhlaknya, baru akademik menyesuaikan begitu (W.DY.11 – 9/3/2018).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru Sekolah dasar Alam Ungaran yaitu,

Untuk faktor kita ada dari anak-anak, guru, warga sekolah lain sama dari kondisi lingkungan. Kenapa anak-anak, karena mereka yang nanti menjadi pelaksana dari kurikulum itu. Kurikulum itu dikembangkan juga untuk anak-anak, supaya anak-anak bisa sesuai dengan yang diharapkan sesuai visi-misi kita. Kalau guru dia sebagai penyambung ilmu, sebagai pihak utama pelaksana dari kurikulum jadi guru juga berpengaruh. Kemudian kalau dari luar itu, saya melihatnya sekolah yang disekitar sini, pada sekolah negeri pada umumnya, ya mbaknya juga tahu kalau sekolah negeri bagaiman kemudian sekolah disini juga seperti apa. Mbaknya pasti sudah bisa membedakan. Ya pada intinya kita ingin antara akhlak, agama, dan akademisnya itu seimbang seperti itu (W.WK.12 – 6/3/2018).

Faktornya jelas utama dari peserta didik, perkembangan zaman, sama lingkungan juga karena lingkungan jelas mempengaruhi proses pendidikan anak. Kemudian faktor dari guru, untuk mengembangkan sumber daya kita supaya terus menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Baru nanti kita biasanya *sharing*-kan ke bagian kurikulum, kepala sekolah dan direktur yayasan karena penentu kebijakan tertinggi ada pada mereka meskipun berdasarkan kesepakatan dan musyawarah bersama (W.GR2.9 – 7/3/2018).

Kurikulum yang diterapkan di sekolah lain umumnya pelaksanaannya lebih mengedepankan pada sisi akademisnya sedangkan pada sisi akhlak kurang



disentuh secara mendalam. Selain itu siswa juga tidak dipahami dari karakteristik masing-masing anaknya sehingga metode dalam pembelajaran seringkali disamaratakan tanpa diinovasikan atau disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik, akan membekali guru untuk mengetahui kelebihan dan keunikan dari masing-masing peserta didik.

Selanjutnya faktor dari guru, dalam pengembangan kurikulum guru memiliki peran yang besar, selain sebagai *subject* pelaksana pengembangan kurikulum, guru juga sebagai *agent* dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Sumber daya di Sekolah Dasar Alam Ungaran sudah cukup baik, mereka merupakan lulusan sarjana meskipun tidak semuanya berasal dari sarjana kependidikan, karena hal yang diutamakan adalah sosok guru yang sabar dan mampu mengayomi anak-anak, mampu memberikan teladan yang baik untuk anak-anak, serta memiliki *skill* dalam bidang agama yang kuat.

Peran guru selain menyampaikan pembelajaran, guru juga perlu memahami perkembangan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik, sehingga akan mempermudah dalam mengkondisikan suasana belajar dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Jika dalam pembelajaran terdapat suatu masalah atau hal yang dirasa sulit oleh guru, maka ada suatu sesi yang disebut dengan *sharing* khusus antara guru dengan Kepala Sekolah maupun dengan Direktur Yayasan. Sesi diskusi (*sharing*) dijadwalkan dalam 1 minggu sekali untuk masing-masing guru dan sesi diskusi keseluruhan dilaksanakan tiap 1 bulan sekali (Obsv.1 – 6/3/2018). Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap



kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran untuk ditemukan solusi yang sesuai atas permasalahan tersebut, yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan dalam evaluasi kurikulum yang diterapkan.

Hal lain yang berpengaruh dalam inovasi kurikulum yaitu masyarakat sekitar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar Alam Ungaran melihatnya pada sisi pendidikan di lingkungan sekitar. Tidak ada pendidikan yang salah hanya metode penyampaiannya saja yang berbeda, dimana Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki cirinya sendiri dengan menekankan akhlak dan agama anak pada porsi yang pertama dan utama baru yang selanjutnya diikuti oleh akademiknya. Hal ini dilihat juga dari perkembangan anak dalam masyarakat (bersosialisasi). Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan dilakukan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Karena, disadari maupun tidak lingkungan amat berpengaruh dalam perkembangan anak, sehingga faktor lain yang mempengaruhi dari inovasi kurikulum juga berasal dari masyarakat sekitar atau kondisi lingkungan.

#### **b. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum**

Beragam cara dilakukan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik melalui inovasi kurikulum yang diterapkan. Berbagai dukungan diberikan dari seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan inovasi kurikulum ini. Setiap komponen sekolah, memberikan partisipasinya sendiri dalam penerapan inovasi kurikulum. Bentuk atau wujud dari partisipasi dalam penerapan inovasi kurikulum ditunjukkan pada keseriusan dalam menerapkan inovasi kurikulum. Seluruh elemen warga sekolah memiliki partisipasinya sendiri dengan

cara yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama. Partisipasi dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini dilakukan oleh semua elemen warga sekolah, hal ini disampaikan oleh Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan Wali murid Sekolah Alam yaitu sebagai berikut,

Untuk siswa, semangat dengan pembelajaran yang ada. Apalagi jika langsung dipraktekan langsung. Kalau dari guru kita ada semacam pembinaanya, sehingga apa yang direncanakan sekolah memang harus dibrakedown ke guru dalam bentuk pelatihan maupun pembinaan dan pendampingan. Seperti membuat rencana pembelajaran, membuat perangkatnya sampai ke lapangan kita ada pantauannya ada laporannya gitu. Selanjutnya juga kita komunikasikan ke pada wali murid dalam bentuk kegiatan *weekly* dan *daily*-nya itu. Jadi orang tua mengetahui aktifitas dan tema yang akan dipelajari anak-anak (W.DY.17 – 9/3/2018).

Wujud partisipasinya ya dengan selalu meng-*upgrade* kemampuan diri dalam mengajar bagi guru, berperan aktif dalam pembelajaran bagi siswa, dan selalu mengontrol proses pembelajaran untuk seluruh elemen warga sekolah. Kita ada pemantauan, beberapa terkait jika ada anak yang “akhlak kurang baik” jadi semua elemen warga sekolah saling mengingatkan, dan ketika ada yang salah kita ada forum diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bersama-sama walaupun nanti ada tahapannya, salah satunya yaitu penjaringan dan kritik saran dari wali murid. Allhamdulillah wali murid kita *care* sehingga jika ada apa-apa kita sampaikan sehingga kita lebih enak (W.KS.19 – 6/3/2018).

Kalau dari diri saya yang pasti saya harus terus belajar bagaimana pembelajaran yang inovatif sehingga anak tidak bosan dan bisa menikmati proses belajarnya, kemudian kalau yang lain kita mengikuti apa yang sudah direncanakan sebelumnya, kita ada sharing pekanan atau bulanan dimana kegiatan ini merencanakan kegiatan anak seperti apa, selebihnya disesuaikan dengan tema belajar anak pada masing-masing kelas (W.GR2.11 – 7/3/2018).

Kalau baru-baru ini taman sekolah mba, karena tiap kelas ini dibagi suruh buat taman jadi keterlibatan orang tua baru-baru ini salah satunya buat taman selebihnya jika ada kegiatan kaya ibu-ibu sini kumpul misal ada bantuan kaya buat bazar atau pas ada bencana alam nanti kita donasi dan kita salurkan. Kaya kemarin ke brebes. Jadi memang hubungan sekolah dan wali murid sangat baik (W.WM1.7 – 6/3/2018).

Setiap elemen sekolah yang mencakup siswa, guru, karyawan, kepala sekolah, hingga direktur yayasan Sekolah Alam memiliki wujud partisipasi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan pada tupoksi masing-masing elemen yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama, sehingga diantara mereka saling bekerjasama dalam mewujudkannya. Wujud partisipasi pada siswa ditunjukkan pada semangat dan sikap antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Wujud partisipasi dalam penerapan inovasi kurikulum tidak hanya dilakukan oleh warga sekolah saja, melainkan wali murid juga ikut berpartisipasi dalam inovasi kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan oleh wali murid yaitu dengan mendukung berbagai macam program dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selanjutnya yaitu partisipasi dari wali murid, partisipasi yang diberikan oleh wali murid sebagai bentuk dukungan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran memberikan semangat bagi pihak sekolah untuk terus semangat dalam meng- *upgrade* kompetensi guru maupun fasilitas dalam mewujudkan inovasi kurikulum yang diterapkan. Wujud partisipasi yang diberikan oleh wali murid baru-baru ini yaitu dalam pembangunan sekolah yang pada setiap jenjang kelasnya berbeda.

Adapun pada jenjang kelas 3, wali murid pada jenjang kelas 3 ini diamanahi untuk bersama-sama membangun taman sekolah. Pada amanah ini para wali murid saling bekerjasama bahkan ada wali murid yang langsung terjun membantu dalam pembuatan taman itu. Hal ini sesuai dengan observasi yang

peneliti lakukan, dimana wali murid kelas 3 atas nama Ibu Tyas dan Ibu Siska membantu secara langsung dalam pembuatan taman kelas tersebut. Kedua wali murid tersebut merasa senang dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid dalam hal peningkatan kenyamanan dan kualitas serta fasilitas sekolah. Karena dengan adanya peningkatan kenyamanan lingkungan, kualitas serta fasilitas sekolah akan meningkatkan semangat dan gairah belajar anak-anaknya. Sehingga berbagai macam wujud partisipasi atau dukungan selalu diberikan oleh para wali murid di Sekolah Dasar Alam Ungaran (Obsv.1 – 6/3/2018).

Partisipasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah menjadi penting dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, karena pada setiap warga sekolah saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga perlu ada kerjasama yang baik pada semua lini. Wujud partisipasi guru pada pelaksanaan inovasi kurikulum ini tentunya menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan memberikan pengalaman beragam yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga anak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran (Obsv.4 – 7/3/2018).

Rencana pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran dibuat dalam bentuk *daily* dan *weekly* yang didalamnya mencakup kegiatan belajar siswa setiap hari dan setiap minggunya. Rencana pembelajaran ini telah disusun dan disesuaikan dengan masing-masing jenjang, dimana pada penyusunan rencana pembelajaran guru diperbolehkan untuk saling *sharing* atau konsultasi dengan waka kurikulum, kepala sekolah, maupun direktur yayasan sekolah. Pada

pembuatan rencana pembelajaran, disesuaikan juga dengan desain kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Desain kurikulum yang digunakan pada inovasi kurikulum di Sekolah dasar Alam Ungaran yaitu *learner – centered design* yaitu desain yang berpusat pada pembelajar, dimana suatu desain kurikulum lebih mengutamakan peranan siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Direktur Yayasan Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut,

Desain kurikulumnya kita lebih banyak berpusat pada anak, namun juga saling bekerjasama antara yang lain. Jadi antara guru, anak-anak, dan bahkan ke wali murid juga saling membelajarkan dan saling sharing (W.DY.18 – 9/3/2018).

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan waka Kurikulum Sekolah dasar Alam Ungaran yaitu,

Semua berorientasi ke kurikulum dan diturunkan ke guru. Disini siswa tidak dibekali buku paket. Hanya kita bekali weekly itu seperti jadwal kegiatan, materinya bebas namun yang hendak disampaikan sudah ditentukan, sehingga sentranya ada pada siswa dan guru sebagai fasilitatornya (W.KS.20 – 6/3/2018).

Untuk desain kurikulumnya kita fokusnya pada anak. Jadi bagaimana kita menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, dan sebisa mungkin anak terlibat secara aktif pada pembelajaran itu, sehingga anak tidak bosan, tidak jenuh, dan merasa senang. Disini alam sebagai sumber belajar kita, guru bisa belajar dari siswa, siswa bisa belajar dari guru, guru bisa belajar dari wali murid, wali murid bisa belajar dari sekolah. Jadi kita saling belajar dan membelajarkan seperti hubungan timbal balik namun fokusnya atau pusatnya kita ke anak-anak (W.WK.24 – 6/3/2018).

Desain kurikulum yang berpusat pada siswa ini lebih mengutamakan pada peranan siswa dalam pembelajaran. Dimana pada desain kurikulum ini, siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi pembelajaran yang membosankan dan membuat jenuh. Salah satu bentuk strategi pembelajaran

pada desain kurikulum yang berpusat pada anak ini yaitu dengan pembelajaran yang sifatnya praktek atau langsung terjun ke lapangan. Pembelajaran dengan strategi seperti ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak dan akan mudah diingat pada memori otak anak.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dengan desain kurikulum yang berpusat pada anak, guru meng-inovasikan pembelajaran yang melibatkan peranan anak secara langsung. Misalnya pembelajaran tematik yang berkaitan dengan sungai maupun pengukuran, pembelajaran ini disiasati dengan terjun langsung ke sungai atau observasi langsung di sungai sekitar sekolah sehingga siswa dapat belajar secara langsung pada objek yang sedang dia pelajari. Kemudian setelah siswa memahami maksud dari pelajaran yang ditujukan, siswa diperkenankan untuk menyampaikan hasil temuan atau hasil pengamatannya. Sehingga akan terjadi perbedaan pemikiran yang menimbulkan diskusi dalam kelas tersebut (Obsv.6 – 13/3/2018).

Desain kurikulum ditentukan dengan maksud untuk mempermudah pada penyampaian pembelajaran oleh guru, karena kurikulum merupakan seperangkat ide maupun gagasan yang hendak dituangkan dalam pembelajaran, sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan pada kurikulum kemudian dieksekusi pada penyampaian materi atau pembelajaran pada siswa. Inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran didukung dengan berbagai macam kegiatan unggulan yang menjadi program pembelajaran di sekolah ini. Adanya kegiatan unggulan dalam program pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan bagian dari pelaksanaan inovasi kurikulum. Adapun inovasi pada program pembelajaran yang

dikemas dalam kegiatan unggulan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu mencakup kelas *tahsin* dan *tahfidz*, *outing class*, *market day*, *outbond*, *gardening*, *swimming*, *cooking*, *out tracking fun adventure*, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini menyeimbangkan antara pendidikan akhlak, pengembangan logika berfikir, kepemimpinan, dan *enterpreneurship*. Kegiatan unggulan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini diterapkan untuk meningkatkan pengalaman belajar anak, bukan hanya pengalaman belajar untuk saat ini melainkan bisa tersimpan dan menjadi pembiasaan anak hingga dewasa kelak. Sehingga dalam hal ini, Sekolah Dasar Alam Ungaran berusaha untuk menciptakan suatu suasana belajar yang berbeda dan mudah diterima dengan anak. Untuk menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan partisipatif masing-masing guru memiliki gaya mengajarnya sendiri.

Gaya mengajar guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, sehingga masing-masing guru perlu memahami akan strategi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, kondisi lingkungan dan materi pelajaran. Ketika guru sudah memahami akan karakteristik anak, seorang guru akan mudah dalam menentukan model dan media dalam pembelajaran pada suatu kelas.

Model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan, namun seringkali model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *active learning*. Model pembelajaran *active learning* ini



memungkinkan siswa untuk berperan secara aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga meminimalisir rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain untuk menghindari rasa bosan pada siswa dalam proses pembelajaran model ini juga mengajak siswa untuk bisa mengemukakan hasil temuan atau analisis berdasarkan pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga akan terjadi suatu ruang diskusi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Media yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran beragam, namun utamanya media yang digunakan yaitu segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar atau yang ada di alam. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu “medianya kita banyak menggunakan media alam, bahkan siapa saja yang kita temui bisa dijadikan sebagai objek media dalam pembelajaran. Untuk modelnya kita modelnya active learning atau pembelajaran yang langsung dipraktekan” (W.WK.26 – 6/3/2018). Pembelajaran dengan langsung praktek ke lapangan akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak, dimana anak bisa secara langsung mengkaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini juga disampaikan oleh Direktur Yayasan dan Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Kalau kita menggunakan metode (BBA) belajar bersama alam. Jadi memang kita memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber utama belajar kita. Oleh karena itu sekolah alam ini sebagian besar kelasnya terbuka supaya anak lebih bebas mengamati alam sekitar (W.DY.20 – 9/3/2018).

Modelnya kita banyak terkadang klasikal, kontekstual, praktek secara langsung, tanya jawab, maju satu-satu, langsung praktek ke lapangan, kadang bermain juga, macem-macem pokoknya mba. Kalau untuk media



kita lebih banyak menggunakan media yang ada disekitar kita, belajar dengan alam begitu (W.GR2.16 – 7/3/2018).

Pendapat yang disampaikan oleh guru di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini, sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat itu peneliti mengamati pembelajaran di kelas 1 dengan materi pengenalan tanaman, makhluk hidup dan pengukuran. Pada proses pembelajaran tersebut, siswa secara langsung mengamati makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar baik tanaman maupun hewan-hewan. Kemudian pada saat materi pengukuran siswa belajar mengukur pada berbagai macam hal yang bisa diukur. Misal saja mengukur tinggi tanaman, mengukur pagar dan yang lain sebagainya. Pembelajaran dengan praktik secara langsung ini akan lebih mudah diingat oleh otak siswa, karena siswa dihadapkan secara langsung dengan objek yang nyata (Obsv.4 – 7/3/2018).

Belajar dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai medianya merupakan bagaian pembelajaran yang menunjukkan bahwa kita bisa belajar dimana saja dan dengan siapa saja. Belajar dengan memanfaatkan alam ini memungkinkan siswa untuk peka terhadap segala hal yang berada di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengimajinasikan proses belajarnya. Selain memanfaatkan alam sekitar sebagai media atau sumber utama belajar, media lain yang digunakan yaitu menggunakan buku, gambar, menggunakan video dan masih banyak yang lainnya. Dengan menggunakan media gambar, siswa dapat mengimajinasikan hasil dari temuan yang diperolehnya saat di lapangan. Metode ini dilakukan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan

dalam proses pembelajaran dengan metode yang beragam, guru dapat mengetahui bakat dari masing-masing anak.

Pembelajaran dengan metode menggambar pada suatu materi, peneliti dokumentasikan sebagai bentuk dari beragamnya metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Berikut dokumentasi pada pembelajaran dengan menggunakan metode menggambar.



Gambar 5.7 Proses belajar dengan gambar

Proses pembelajaran yang beragam membuat pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran menjadi menyenangkan, bebas dalam mengekspresikan kemampuan diri pada anak, dan meminimalisir rasa bosan. Pendapat ini juga disampaikan oleh wali murid Sekolah Dasar Alam Ungaran yang menyampaikan,

Lebih ringan dan menyenangkan ya mba daripada sekolah lain pada umumnya. Kalau yang di yang lain itu seperti memasukan buku ke otak anak kalau istilah saya. Saya pernah lihat anak tetangga itu kelas 3 kalau tidak salah itu perkalian susun tidak bisa dan akhirnya PR itu dikerjakan oleh orang tuanya atau kakaknya begitu... (W.WM2.9 – 6/3/2018).

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk menyampaikan materi pelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan meminimalisir rasa bosan. Berbagai macam media dan metode pembelajaran yang

digunakan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi dari warga sekolah dan wali murid, sehingga akan mempengaruhi kurikulum yang diterapkan. Seluruh komponen sekolah memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan inovasi kurikulum yang diterapkan. Berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disampaikan oleh Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Faktor pendukungnya pertama anak itu semangat jadi saya juga harus lebih semangat begitu, kemudian faktor pendukung yang lain disini yaitu wali muridnya juga karena kerjasama sekali dengan kita. Jadi misal kita disekolah belajar hafalan, nanti orang tua juga mengawasi anak, jadi tidak semata-mata belajar cuma disekolah saja tetapi orang tua juga berperan begitu (W.GR2.20 – 7/3/2018).

Faktor pendukungnya ada dari wali murid yang juga ikut kerjasama dengan kita, jadi belajar tidak hanya berhenti disekolah saja tetapi nanti juga dipantau oleh wali murid. seperti hafalan, atau mata pelajaran yang lain begitu. Selain itu wali murid juga mendukung setiap kegiatan kita memberi dukungannya baik secara finansial ataupun dukungan moral atau bahkan tenaga, seperti pembuatan taman kelas itu mba, itu bisa dilihat ada wali murid yang langsung ikut turun tangan untuk membuat taman kelas itu (W.GR1.27 – 6/3/2018).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum disini yaitu mencakup seluruh warga sekolah yang saling bekerja sama dalam mewujudkan inovasi kurikulum yang diterapkan. Mulai dari siswa yang antusias dan menerima pembelajaran dengan penuh semangat, para guru yang selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik anak, staff dan karyawan yang turut serta memberikan andil dalam pelaksanaan inovasi kurikulum hingga orang tua yang memberikan dukungan moril maupun materiil pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Dukungan yang diberikan oleh wali murid baik moral maupun materiil sangat membantu pihak sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Mendidik dan mengawasi perkembangan anak selama disekolah dan dirumah, merupakan bentuk dari dukungan yang diberikan kepada sekolah, sehingga memberikan semangat kepada pihak sekolah dalam pelaksanaan inovasi kurikulum untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Selain dukungan dalam bentuk moril dan materiil, wali murid juga selalu mendukung pada kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam menyiapkan proses akreditasi dan persiapan *Open House Sekolah Alam*, Sekolah Dasar Alam Ungaran memberikan *project* pada masing-masing kelas dalam meningkatkan fasilitas dan kenyamanan sekolah. *Project* tersebut meliputi pembuatan taman sekolah, penambahan budidaya ikan, perbaikan jalan masuk sekolah dan lain sebagainya. Dalam hal ini wali murid diminta partisipasinya dalam peningkatan fasilitas dan kenyamanan sekolah. Bukan hanya dukungan materi saja, melainkan ada beberapa wali murid yang langsung turun tangan dengan memberikan dukungan tenaga secara langsung dalam pembuatan taman di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid (Obsv.1 - 6/3/2018).

### **c. Evaluasi Hasil Belajar**

Hasil dari berbagai macam metode, media, serta kegiatan yang diterapkan dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran

merupakan hasil dari pengalaman belajar siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Hasil belajar siswa tidak diukur dengan angka-angka saja, melainkan hasil dari belajar ini yaitu lebih menitikberatkan pada pengalaman belajar yang tersimpan dengan baik di otak siswa-siswa yang akan dilakukan terus menerus oleh siswanya, sehingga akan menjadi pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga disampaikan oleh Direktur Yayasan dan Waka Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Kalau hasil belajar kita tidak hanya ke kognitif saja, tetapi ke sikap juga. Kalau tes kita tetep ada tes akhir semester, atau akhir tema juga. Jadi untuk pengambilan tes hasil pemahaman mereka, dan lainnya ada outbond, maupun yang lainnya itu ada laporan rutin perbulan yang dibuat guru kelas untuk anak-anaknya. Tidak hanya nilai tetapi juga dalam bentuk deskriptif penjelasan perkembangan anak (W.DY.22 – 9/3/2018).

Evaluasi belajarnya ada, biasanya tiap materi kita ada ulangan. Dan ulangannya tidak melulu dengan kertas, duduk dimeja itu tidak. Bisa berupa lisan, atau diberi tugas apa. Setiap aktivitas kita ada lembar kerjanya jadi bisa kita liat juga dari lembar itu. Jadi kalau anak belum menguasai materi itu kita bisa melakukan pendekatan khusus dengan anak itu. Mungkin kalau kita kasih dengan tulisan tidak bisa kita kasih dengan gambar atau yang lain disesuaikan dengan karakteristik siswa itu. Sehingga dalam membuat soalnya-pun terkadang guru tiak bisa menyamaratakannya, bahkan guru kita ada yang membuat soal dengan tingkatan yang berbeda-beda (W.WK.28 – 6/3/2018).

Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran umumnya hampir sama dengan sekolah-sekolah lain, yaitu terdapat evaluasi akhir tema (ulangan harian), evaluasi harian (tugas sekolah atau PR), dan evaluasi akhir semester. Evaluasi belajar siswa tidak hanya dibuat dalam bentuk lembaran-lembara soal, melainkan pada materi atau kegiatan tertentu bentuk evaluasi disesuaikan dengan kondisi anak dan materi kegiatan. Sehingga akan lebih mudah untuk mengukur kemampuan anak dalam proses belajarnya.

Berbagai metode dilakukan pada kegiatan evaluasi belajar anak di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Beragamnya metode yang digunakan ini disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, sehingga tidak disamaratakan antara yang satu dengan yang lain. Pada dasarnya guru memahami bahwa kemampuan pada setiap anak berbeda, sehingga untuk kegiatan evaluasi, pada keadaan tertentu soal yang diberikan pun berbeda, sesuai dengan kemampuan anak, atau disesuaikan dengan gaya belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil catatan lapangan yang peneliti lakukan, dimana kegiatan evaluasi dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan metode lisan, metode praktek yang kemudian anak mempresentasikan hasilnya, dengan mengisi lembar kerja, dengan berupa gambar dan yang lainnya (Obsv.4 – 7/3/2018).

Berbagai kegiatan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran memberikan pengalaman tersendiri terhadap siswa. Hal ini juga disampaikan oleh wali murid yang merasakan adanya pengaruh atau dampak yang diberikan dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Dampak atau pengaruh yang diberikan hingga menjadi pembiasaan sehingga ketika berada di rumah siswa juga menerapkan berbagai hal yang dikerjakan selama di sekolah.

Banyak mba seperti untuk hafalannya dia lebih baik, bergaulnya juga sudah bisa membatasi tahu mana yang muhrimnya dia mana yang bukan, jadi dia sudah mulai bisa membawa diri begitu. Misal saya lepas dia bermain kemana, dia sudah bisa jaga diri. Untuk kemandirian, dia juga lebih mandiri juga. Temen-temenya piknik harus dikawal, dia ada tanggungjawab juga, sendiri berani begitu. Jadi dia mandiri tapi tetep tanggungjawab. (W.WM2.14 – 6/3/2018).

Dampak yang dirasakan oleh wali murid pada anaknya yaitu berbagai pengalaman belajar yang diperolehnya di sekolah, juga diterapkan pada kehidupan

sehari-harinya dirumah. Dampak yang diberikan disini membuat wali murid merasa bahwa proses belajar yang dilakukan disekolah diterima dengan baik oleh anak-anaknya, sehingga para wali murid begitu antusias dalam membantu peningkatan baik kualitas maupun kuantitas di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### 5.1.2 Kendala Pelaksanaan Inovasi Kurikulum

Tabel 5.2 Gambaran Kendala Pelaksanaan Inovasi Kurikulum

KENDALA		
No	Faktor <i>Internal</i>	Faktor <i>Eksternal</i>
1.	Kompetensi dan SDM pada guru yang belum optimal,	Kondisi alam yang berubah-ubah, dan tidak bisa diprediksi.
2.	Miss-konsepsi dengan wali murid	
3.	Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda	

Inovasi kurikulum merupakan suatu hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu lembaga. Inovasi kurikulum diterapkan untuk memberikan suatu pembaharuan dalam suatu lembaga yang menerapkannya. Dalam pelaksanaannya, tidak luput dari suatu kendala yang dihadapi. Hal tersebut merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi demi mewujudkan suatu tujuan yang diharapkan. Hambatan maupun kendala merupakan hal yang lumrah terjadi dalam suatu sistem pelaksanaan. Namun demikian, hambatan akan bisa teratasi dengan suatu hubungan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat. Kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini yaitu berupa kendala *internal* dan kendala *eksternal*. Kendala *internal* merupakan kendala yang berasal dari



dalam (pihak sekolah) dan kendala *eksternal* merupakan kendala yang berasal dari luar (luar sekolah). Kendala *internal* dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah dasar Alam Ungaran mencakup kompetensi dan SDM guru yang belum optimal, *miss-konsepsi* dengan wali murid, dan karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

“Hambatannya pertama yaitu menyamakan persepsi guru, kedua kendala guru menyampaikan ke anak-anak dengan variasi anak-anak yang relatif aktif dan pendiam jadi heterogen, kemudian sama wali murid. Karena kalau kita itu akademik itu bagian, namun tidak jadi menu utama, tapi ada juga yang minta porsi lebih. Jadi kendalanya seperti itu. Jadi relatif tiga itu pertama guru, anak, dan wali murid....” (W.KS.30 – 6/3/2018).

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Direktur Yayasan, Waka Kurikulum, Guru, dan Wali murid Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu,

Pertama untuk mengembangkan kurikulum ini memang dibutuhkan kreativitas. Guru memang dituntut untuk membuat sesuatu yang menarik dan berbeda, yang ketika diterapkan anak-anak akan tertarik dan anak-anak akan mendapatkan ilmu dari yang disampaikan itu. Kalau tidak begitu nanti jatuhnya sama lagi, belajar hanya dikelas, gurunya hanya menjelaskan. Nah kita tidak ingin yang seperti itu. Kita lebih suka, silakan keluar praktek di lapangan. Tapi tidak hanya keluar-keluar saja ada ilmu yang didapat disitu sesuai materi yang sedang disampaikan.  
(W.DY.23 – 9/3/2018).

Kondisi siswa yang pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada yang sedang mulus, ada yang konflik atau yang lain-lain. Jadi kadang rencana yang sudah kita rencanakan di weekly, di daily otomatis harus berubah (W.WK.31 – 6/3/2018)

Hambatannya itu mengkondisikan anak-anak, trus dari saya pribadi itu saya merasa masih kurang atau keterbatasan kreativitas dalam mengajar. Kurang inovatif begitu bahasanya (W.GR.2 – 7/3/2018).

Hambatannya kadang saya merasa pembelajarannya banyak mainnya sedangkan di sekolah lain tidak. Tetapi semakin kesini saya jadi paham jika disini memang utamanya akhlaknya, kemudian kenapa belajarnya banyak main itu, sebenarnya main-mainnya anak itu tidak sekedar main begitu didalamnya ada pembelajarannya. (W.WM1.13 – 6/3/2018).



Sehingga dapat diketahui faktor *internal* dari kendala yang dihadapi pada pelaksanaan inovasi kurikulum ini yaitu pada kompetensi guru dalam mengajar. Dimana setiap guru memiliki gaya mengajar masing-masing. Namun dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyampaikan pembelajaran dengan metode yang inovatif dan kreatif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru merupakan perantara utama dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran, sehingga guru harus paham dan terus belajar untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya untuk dapat terus berkembang dan kreatif.

Kendala selanjutnya yaitu pada anak-anak (peserta didik). Kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda menjadikan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Dimana dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini, peserta didik merupakan bagian dari subjek utama pelaksanaan kurikulum. Guru harus memahami berbagai macam karakteristik dan kondisi anak, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kendala yang lain yaitu dari wali murid, dimana wali murid masih terbiasa dengan pembelajaran yang dialminya dulu yaitu pembelajaran yang berada di kelas, anak mendengarkan dan mengerjakan tugas. Berbeda dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang lebih banyak praktek langsung dan keluar sekolah. Hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum namun tidak terlalu bermasalah, karena hal ini telah dikomunikasikan dengan guru melalui pertemuan wali murid yang dilaksanakan setiap satu bulan

sekali. Dimana pada pertemuan tersebut wali murid dapat *sharing* mengenai perkembangan anaknya.

Adanya hubungan yang baik dengan wali murid mampu meminimalisir kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran. dimana dalam hal ini pihak sekolah selalu mengkomunikasikan perkembangan anak, dan berbagai kegiatan anak dengan wali murid melalui pertemuan wali murid maupun melalui *weekly* dan *daily* yang disampaikan oleh pihak sekolah kepada wali murid, sehingga dalam hal ini wali murid mengetahui kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan anak-anak.

Kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu kendala *eksternal* (kendala dari luar). Kendala *eksternal* ini yaitu berupa kondisi dan cuaca alam yang berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru Sekolah dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut,

Kendala lain itu dari alam yang tiba-tiba hujan, padahal sebelumnya sudah mendesain pembelajaran di luar dengan sumber belajar di luar kelas sehingga kita harus menggunakan metode yang lain (W.WK.31 – 6/3/2018)

Kondisi cuaca atau alam yang tidak bisa diprediksi ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disini (W.GR.2 – 7/3/2018).

Faktor *eksternal* dari kendala pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu dari kondisi alam dan cuaca yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga berbagai macam rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya harus diubah dengan menggunakan metode dan sumber belajar yang lain jika kondisi alam maupun cuaca sedang tidak mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil obeservasi yang peneliti lakukan, dimana saat itu hujan

turun, sedangkan jadwal pelajaran saat itu direncanakan siswa belajar keluar yaitu ke sungai di sekitar sekolah. Karena cuaca yang tidak mendukung, sehingga guru harus merubah metode pembelajaran dengan yang lain yang menyenangkan dan dapat diterima oleh anak dengan baik (Obsv.7 – 19/3/2018).

### 5.1.3 Solusi dalam Menghadapi Kendala Pelaksanaan Inovasi Kurikulum

Tabel 5.3 Solusi dalam Mengatasi Kendala Inovasi Kurikulum

SOLUSI		
No	Solusi dari Sekolah	Rekomendasi Peneliti
1.	Memberikan pelatihan bagi guru	Rekrutment pendidik yang sesuai dengan bidang dan kompetensinya
2.	Mengadakan pertemuan rutin dan menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid	Update web sekolah secara rutin untuk memberikan wawasan yang luas kepada wali murid maupun calon wali murid yang akan memasukan putra/putrinya ke Sekolah Alam yang memiliki konsep pendidikan yang berbeda dengan sekolah formal lainnya.
3.	Membuat Plan A dan Plan B dalam menyusun rencana pembelajaran	

Adanya inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan suatu pembaharuan pada konsep belajar di sekolah. Pada pelaksanaannya tentunya terdapat beragam kendala. Namun dari berbagai macam kendala yang ada, Sekolah Dasar Alam Ungaran berusaha untuk mengatasinya dengan berbagai solusi yang dilakukan. Berikut solusi yang telah dilakukan disampaikan oleh Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Solusinya kita ada pelatihan untuk guru baik didalam ataupun di luar sekolah. Kalau disekolah berarti semua mengikuti dan kalau di luar biasanya kita delegasi begitu. Kemudian juga bisa saling sharing antar guru (W.DY.24 – 9/3/2018).

Ada sharing guru dan pelatihan, bahasanya pengembangan diri guru, ada pelatihan, seminar atau workshop, itu kita gilir. Kalau kita yang mengadakan sendiri berarti otomatis semua ikut. Tetapi kalau sifatnya delegasi kita mendelegasikan guru yang memang membutuhkan kegiatan ini. Kemudian ada sharing dengan orang tua itu biasanya di PWM (W.KS.32 – 6/3/2018).

Diawal sebelum raker biasanya kami ada pelatihan, menyamakan persepsi, mengupgrade diri ulang. Kemudian setiap pekan kami ada jadwal konsultasi, jadi mengkonsultasikan yang sudah dibuat *weekly* dan mengevaluasinya. Kemudian kita menyampaikan rencana kita satu pekan kemudian. Tekniknya akan seperti apa, metodenya seperti apa, nanti bisa dikonsultasikan dengan tim kurikulum (W.WK.33 – 6/3/2018).

Solusinya kita ada konsultasi setiap sepekan sekali. Konsultasi dengan pak Kepala Sekolah dan Direktur Yayasan. Jadi disitu kita komunikasi tentang pembelajaran atau masalah anak sehingga nanti kita sharing dengan beliau-beliau. Kemudian juga setiap 1 bulan ada sharing yang secara keseluruhan. Sharing bersama tentang perkembangan anak dan lain sebagainya (W.GR2.24 – 7/3/2018).

Solusi dari kendala *internal* dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yang pertama yaitu adanya peningkatan kompetensi guru yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru, baik pelatihan yang diadakan oleh *internal* sekolah, maupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan dari luar sekolah. Selain mengikuti pelatihan, peningkatan kompetensi guru juga bisa ditingkatkan dengan guru memanfaatkan kemajuan saat ini dengan mencari referensi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan berbagai karakteristik anak. Selain hal tersebut, untuk mengatasi kendala guru dalam pelaksanaan inovasi kurikulum pada saat pembelajaran, di Sekolah Dasar Alam Ungaran membuka ruang *sharing* yang diberikan kepada guru-guru untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal apa saja yang dirasa menjadi hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran dan

perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti (Obsv.1 6/3/2018) dimana sedang diadakan kegiatan *sharing* dengan guru yang dilakukan sebagai solusi dalam kendala pelaksanaan inovasi kurikulum ini. Kegiatan *sharing* ini memberikan kesempatan dan ruang diskusi untuk guru dalam bertukar pikiran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif maupun inovatif.

Solusi kedua yaitu mengadakan pertemuan dengan wali murid. Pertemuan wali murid ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan tujuan serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan yang hendak dilaksanakan untuk anak-anaknya. Dengan adanya komunikasi yang baik akan terjalin suatu kerjasama yang baik juga antara sekolah dengan wali murid, sehingga mampu meminimalisir terjadinya *missskomunikasi* antara wali murid dengan pihak sekolah.

Solusi ketiga dari kendala *internal* ini yaitu yaitu dengan pengembangan diri guru. Adanya usaha dalam pengembangan potensi diri melalui pelatihan maupun yang lain akan memberikan pengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung, dimana guru akan lebih paham dengan kondisi siswa dan tahu bagaimana cara mengatasinya. Selain hal tersebut, dengan mengembangkan potensi diri pada guru akan memudahkan guru dalam menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta memudahkan dalam mengkondisikan anak dan kelas. Selain dari kendala *internal*, kendala *eksternal* dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran juga perlu diberikan solusi dalam mengatasinya. Solusi dari kendala *eksternal* yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat beberapa rencana

pembelajaran dalam satu tema. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut,

Kalau untuk pembelajaran dikelas kita ada Plan A, plan B, kemudian kalau untuk manajemen kelas, penguasaan materi, pemahaman membuat *spider weekly* dan *daily* kami ada pelatihan (W.WK.33 – 6/3/2018).

Untuk mengatasi kendala karena cuaca, kita biasanya mengubah metode pembelajaran dengan yang ada dikelas, sehingga tidak memaksakan untuk pembelajaran diruang kelas dengan kondisi cuaca yang tidak mendukung (W.GR2.24 – 7/3/2018).

Solusi dalam mengatasi kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi sebelumnya dapat dilakukan dengan membuat suatu rencana utama dan rencana cadangan. Rencana yang dimaksud yaitu rencana pembelajaran, dimana rencana cadangan ini dijadikan sebagai suatu rencana kedua jika rencana pertama tidak bisa dilakukan karena terkendala kondisi lingkungan atau yang lain yang mendadak dan tidak memungkinkan untuk dilakukan. Solusi-solusi ini dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini, supaya selanjutnya dapat diperbaiki dan mampu menghasilkan *output* pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaannya. Adapun berbagai kelebihan dan kekurangannya yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru yaitu sebagai berikut,

Kekurangannya membutuhkan kru / SDM yang kompeten walaupun kita berproses, kompeten dalam arti inovatif, kreatif, dll. Jadi menangani anak itu sesuai dengan anak tersebut, kekurangan kita itu disitu belum 100%. Kalau untuk kelebihannya wali murid mendukung dan aktif memberi masukan. Jadi kalau kita butuh apa kita sampaikan ke orang tua sehingga *feedback*-nya juga baik. Keunggulan lainnya kita evaluasinya per anak, jadi

ada evaluasi per anak itu per bulan ada evaluasi terkait capaian anak seperti apa anak ini sampai apa itu kan terpantau. Nilai kita tidak hanya angka tapi juga narasi atau penjelasan, jadi tidak berupa nilai atau angka saja. (W.KS.33 – 6/3/2018).

Kelebihannya, disini itu bagaimana kita bisa mengembangkan bakat anak, anak itu tidak disamaratakan semuanya, tetapi anak itu potensinya bisa dikembangkan berdasarkan bakatnya, berdasarkan kemampuannya. Kekurangannya paling dipelaksananya, tinggal kita tingkatkan lagi saja dalam proses pelaksanaan inovasi kurikulum ini (W.WK.35 – 6/3/2018).

Kelebihannya itu belajar langsung pada media atau ahlinya. Kalau kekurangannya dari saya karena saya masih belajar untuk mengajar yang inovatif, dan mengkondisikan anak. Kalau untuk pelatihan atau diklat untuk guru itu ada, baik yang dari luar maupun dari sekolah sendiri. (W.GR2.25 – 6/3/2018).

Kelebihan pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu berusaha untuk mengidentifikasi kemampuan dan bakat anak secara mendetail yang diketahui dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang kemudian disampaikan kepada orang tua, agar bakat anak lebih terasah lagi. Kelebihan lainnya yaitu, konsep pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu dengan menggunakan media yang ada di alam secara langsung, sehingga akan lebih memberikan pengalaman belajar yang berarti pada peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala yang harus terus dibenahi dan ditingkatkan, baik dari kompetensi guru dalam mengajar maupun yang lainnya. Kompetensi guru yang belum maksimal ini menjadi kekurangan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Guru yang kreatif dan inovatif amat diperlukan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disini, sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah melakukan pendampingan berupa *sharing* dan pelatihan untuk guru.



Berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan mengevaluasi. Hal ini dapat diketahui dari beragam solusi yang dilaksanakan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

## **5.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **5.2.1 Jenis dan Proses Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran**

Kurikulum tidak pernah tetap, selalu berubah dan berkembang menyesuaikan dengan berbagai tantangan yang ada agar mampu memenuhi permintaan dari semua elemen kehidupan yang ada (Nasution dalam Fitri, 2013: 164). Dalam kaitannya dengan hal ini, setiap lembaga diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan maupun inovasi dalam kurikulum yang diterapkannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Inovasi kurikulum merupakan suatu pembaharuan ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap lebih baik untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan (Prastyawan, 2011:171). Munculnya inovasi kurikulum dalam suatu lembaga dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab berbagai permasalahan yang timbul.

Masalah-masalah inovasi kurikulum mencakup aspek inovasi dalam struktur kurikulum, materi kurikulum, dan inovasi proses kurikulum (Sa'ud, 2010:89). Dari fakta yang ada di lapangan, inovasi kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan inovasi proses kurikulum. Inovasi ini



mencakup beberapa hal diantaranya yaitu metode dan material kurikulum, tujuan kurikulum, serta penilaian. Inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan suatu hasil pengembangan dari kurikulum diknas dengan kurikulum khas Sekolah Alam itu sendiri, yaitu pengembangan kurikulum KTSP 2006 dengan kurikulum khas sekolah alam. Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran menitikberatkan pada empat hal pokok yaitu mencakup akhlak yang disesuaikan dengan Al-Quran dan *hadits*, kepemimpinan, logika berfikir ilmiah, dan jiwa *enterpreneurship*, sehingga kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu kurikulum hasil pengembangan dengan model *spider webbed*. Kurikulum model *spider webbed* ini menggunakan pendekatan tematik, dimana pada pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu, setelah disepakati maka tema tersebut kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan mengkaitkan pada pembelajaran yang lain. Rencana program pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran disajikan dalam bentuk *weekly* dan *daily*.

Inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran termasuk pada inovasi kurikulum berbasis keterpaduan. Inovasi kurikulum berbasis keterpaduan merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik antar komponen dengan komponen maupun antar komponen-komponen dengan keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Sa'ud, 2010:113). Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yaitu, sistem

pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran saling berhubungan atau terpadu antara materi satu dengan yang lainnya.

Inovasi kurikulum berbasis keterpaduan di Sekolah Dasar Alam Ungaran diterapkan pada program pembelajaran yang dilaksanakan, yang kemudian diintegrasikan pada berbagai jenis kegiatan unggulan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Adapun jenis kegiatannya yaitu mencakup kelas *tahsin* dan *tahfidz*, *outing class*, *market day*, *outbond*, *gardening*, *swimming*, *cooking*, *sekolah alam student scout*, *out tracking fun adventure*, dan ekstrakurikuler. Berikut pemaparan mengenai kegiatan yang menjadi inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu (1) Kelas *tahsin* dan *tahfidz* merupakan kegiatan unggulan yang diterapkan sebagai penunjang dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Kelas *tahsin* dan *tahfidz* ini dibagi dalam beberapa jenjang yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan Al-Qur'an. Saat kelas *tahsin* dan *tahfidz* siswa juga dibiasakan untuk berwudhu dan melakukan solat sunah dhuha. Hal ini diberikan pada siswa sebagai bentuk pendidikan agama dan akhlak pada anak sejak dini, sehingga ketika kelak dewasa nanti akan mudah untuk dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan dan karakter anak; (2) *Outing Class*, kegiatan *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang memungkinkan siswa untuk belajar langsung pada sumber maupun ahlinya.

Kegiatan *outing class* ini terdiri dari *outing class* kecil dan *outing class* besar. *Outing class* kecil dilakukan oleh masing-masing kelas sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan untuk *outing class* besar dilakukan

seluruh siswa dari kelas 1 – kelas 6 yang temanya telah ditentukan berdasarkan musyawarah pihak sekolah dengan wali murid. Kegiatan *outing class* ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang bermakna dengan mengamati secara langsung *object* yang dipelajarinya. Sehingga akan lebih mudah diserap oleh otak anak dan menyimpan memori pengalaman yang berharga untuk masa depannya kelak; (3) *Outbond*. Menurut Prasetyo dalam Muliansyah Adwianiro (2016:76) menyampaikan bahwa,

*Outbound* adalah sebuah proses seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas, dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain. *Outbound* dalam pengertian lainnya adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Kegiatan *outbond* yang dilakukan untuk mengembangkan ketrampilan, pengalaman, potensi, dan melatih diri sendiri dilakukan dengan berbagai macam metode. Salah satunya yaitu menggunakan metode bermain. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu menerapkan kegiatan *outbond* dengan metode bermain.

Kegiatan *outbond* ini dilakukan setiap hari Jumat dan disesuaikan dengan jadwal pada masing-masing jenjang kelasnya. Kegiatan *outbond* dengan metode bermain ini mengandung suatu makna pembelajaran tentang kepemimpinan, ketrampilan, dan berbagai macam pengalaman belajar yang lain. Dalam hal ini anak dibekali untuk bisa mandiri dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan

orang lain, mampu memimpin dan dipimpin serta dapat bekerja sama; (4) *Gardening*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian dan keindahan alam. Menurut Blum, N. (2008:60) yang menyampaikan bahwa,

*“In 2003, environmental education was provided in almost all local schools, although to varying degrees and in differing ways. While the diversity of school types in the region – state, private, religious, small, large – suggests that each one has a distinct set of concerns regarding student progress and success, they also faced many of the same difficulties in terms of educational practice. These included the negotiation of definitions of environmental education and ways of implementing it, as well as the need to meet the expectations of the state, parents ...”*

Paparan ini menyatakan bahwa sejak tahun 2003 pendidikan lingkungan hidup telah direncanakan untuk diterapkan di hampir semua sekolah, dengan beragam variasi dan cara sekolah dalam mengemas pendidikan lingkungan hidup yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan sekolah. Hal ini juga sesuai dengan aturan Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 dalam mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan yang menunjukkan Sekolah Dasar Alam Ungaran telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam bentuk kegiatan berkebun yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan untuk melindungi alam dan lingkungan.

Berbagai macam kegiatan *gardening* yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu mencakup bertanam, merawat, memanen, mengolah sampah, bersih lingkungan dan lain sebagainya. Pada kegiatan *gardening* ini, pembelajaran juga dikaitkan pada pembelajaran yang lain yaitu kewirausahaan, sebagai contoh yaitu pada hasil panen buah yang dapat dijual pada kegiatan *market day* anak.

Sehingga kegiatan ini saling berkaitan dan berkesinambungan; (5) *Swimming*, kegiatan renang ini dilaksanakan pada hari Jum'at dan disesuaikan dengan jadwal kelas masing-masing. Selain untuk melatih bakat atau potensi anak, kegiatan renang ini juga dijadikan sebagai bagian dari kegiatan olahraga di luar yang memberikan nuansa dan suasana belajar yang baru untuk anak, sehingga otak anak yang telah disibukkan dengan materi pembelajaran akan segar kembali (6) *Cooking*, merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tiap kelas pada masing-masing jenjangnya. Kegiatan *cooking* ini tidak selalu membuat makanan, bisa jadi pada waktu tertentu kelas *cooking* ini membuat suatu karya seni atau produk lain. Hasil dari olahan pada kelas *cooking* ini, selanjutnya bisa dijual pada kegiatan *market day* yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini; (7) *Market Day* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk membekali anak akan jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*). Heilbrunn, Sibylle (2008:174) menyampaikan,

*“Since childhood and adolescence are the preferred periods in order to develop positive attitudes towards entrepreneurship and acquire basic knowledge on the issue, the presented case can provide a model for further educational undertakings fostering entrepreneurship in the future”*

yang berarti bahwa masa kanak-kanak dan remaja merupakan periode atau masa yang lebih disukai oleh anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap kewirausahaan dan memperoleh pengetahuan dasar tentang kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu Sekolah Dasar Alam Ungaran telah menerapkan kegiatan *market day* sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk melatih jiwa kewirausahaan pada anak.

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai modal dalam mengembangkan jiwa wirausahanya dimasa yang akan datang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya dimasa anak-anak dan remaja. Kegiatan *market day* di Sekolah Dasar Alam Ungaran terbagi dalam beberapa jenis yaitu, *market day* di sekolah sendiri, *market day* di sekolah tetangga dan *market day* di tempat keramaian. *Market day* di sekolah sendiri dilaksanakan setiap hari yang disesuaikan dengan jadwal kelasnya. Untuk *market day* di sekolah tetangga dilaksanakan satu bulan sekali, sedangkan untuk *market day* di tempat keramaian dilaksanakan minimal satu semester sekali. Kegiatan *market day* ini, selain untuk melatih mental bisnis pada anak, juga untuk melatih komunikasi anak terhadap orang baru dan keramaian, melatih anak untuk mandiri dan bertanggungjawab serta pengalaman-pengalaman belajar yang lainnya; (8) *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di alam bebas. Menurut Beames, Simon dan Matthew Atencio (2008:105) menyampaikan bahwa,

*Social capital is the Outdoor journeys programme currently being developed in Edinburgh, Scotland. In this programme, students plan and undertake journeys from their school grounds, as a means of learning about human history, local land use, and other living things that inhabit their neighbourhood (for example, trees, bugs, birds). Inevitably, new social relationships are created and built through the students' encounters with local residents and workers. These student-directed ventures further demonstrate how outdoor education might help to build bridging social capital by developing programmes that emphasise the connections between students, local communities and the natural environment. While programmes operating in decontextualised sites may increase levels of bonding social capital within participant groups, they often fail to build bridging forms of social capital that would broaden participants' social networks within their communities.*

Maksudnya yaitu bahwa program kegiatan di luar ruangam mampu membantu dalam membangun kegiatan sosial yang memberikan pengalaman serta

kepedulian pada anak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini telah diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran melalui suatu kegiatan yang dinamakan *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA). Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan atas koordinasi dan kerjasama pihak sekolah dengan wali murid. OTFA dilaksanakan tiap satu semester sekali. Pada pelaksanaannya kegiatan OTFA ini mengajarkan anak untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterimanya selama di lingkungan sekolah, yang mana siswa harus mandiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, saling tolong menolong, dan mampu bekerja sama dengan yang lain;

(9) Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan penunjang pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang mencakup renang, melukis, memanah, karate, Bahasa Inggris, dan *Sekolah Alam Student Scout* (SASS). *Sekolah Alam Student Scout* (SASS) merupakan suatu kegiatan serupa dengan kegiatan pramuka yang dilakukan di sekolah lain pada umumnya.

Kegiatan SASS dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah jam sekolah usai. Pada pelaksanaannya, kegiatan SASS ini tidak menggunakan pramuka lengkap seperti pada umumnya yang dikenakan oleh sekolah lain, melainkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini, siswa dibebaskan untuk mengenakan pakaian olahraga maupun pakaian identitas sekolah alam. Namun secara materi dan tujuan pada kegiatan SASS ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pramuka yang diterapkan di sekolah lain pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Alam Ungaran dilakukan pada hari Senin – Sabtu. Pada Hari Senin hingga Jum'at, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam sekolah usai, sedangkan



untuk hari sabtu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada pagi hari, karena hari sekolah di Sekolah Dasar Alam Ungaran dilakukan dari hari Senin – Jum'at saja.

Berbagai jenis-jenis kegiatan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan inovasi dari hasil pengembangan kurikulum yang dilakukan. Proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulumnya. Menurut Idi, Abdullah (2007:179-182) prinsip-prinsip pada pengembangan kurikulum mencakup prinsip *relevansi, efektifitas, efisiensi, kontinuitas dan fleksibilitas*. Hal ini sesuai dengan berbagai prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu mencakup *prinsip relevansi* yaitu kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan yang mana pada pengembangan kurikulum ini bermula karena beragam permasalahan yang muncul dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak atau kurang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dilakukan suatu pengembangan kurikulum. Selanjutnya *prinsip efektifitas* yaitu untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Pada hal ini dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Alam Ungaran telah merumuskan dan melakukan berbagai kegiatan maupun program yang menunjang dalam pengembangan kurikulum ini.

*Prinsip efisiensi* yaitu pelaksanaan kurikulum secara efisien, sehingga perlu adanya pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Pada prinsip ini Sekolah Dasar Alam Ungaran mengoptimalkan kekayaan alam yang



ada sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran, dengan beragam metode yang digunakan. *Prinsip kontinuitas* yaitu pengembangan kurikulum yang menunjukkan adanya keterkaitan. Pada prinsip ini sekolah Dasar Alam Ungaran membuat sistem pembelajaran yang terpadu, sehingga pada pelaksanaannya tidak terpaku pada pembelajaran tertentu saja, dan yang terakhir yaitu *prinsip fleksibilitas* dimana prinsip ini memberikan keleluasaan yang *fleksibel* sehingga dapat melayani perbedaan individu. Prinsip ini juga sangat dipertimbangkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang mana di sekolah ini tidak mendiskriminasi kecerdasan anak. Karena pada dasarnya anak memiliki keunikan yang beragam sehingga Sekolah Dasar Alam Ungaran mengenal akan *multiple intellegnce*.

Pemahaman atas prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum dilakukan guna memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga tujuan pada pengembangan kurikulum dapat tercapai sesuai dengan yang telah dikehendaki bersama. Hal pokok lain dalam perencanaan suatu pengembangan kurikulum yakni desain kurikulum yang digunakan. Menurut Hamalik (2007:195) desain pada kurikulum mencakup (a) *Subject – centered design*, yaitu desain yang berpusat pada mata pelajaran, (b) *Learner – centered design* yaitu desain yang berpusat pada pembelajar, (c) *Problem – centered design* yaitu desain yang berpusat pada permasalahan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Alam Ungaran menggunakan *learner centered design* sebagai desain dalam kurikulumnya. Hal ini ditunjukkan pada setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menjadikan siswa sebagai *subject* utama dalam pembelajaran dan guru sebagai

fasilitatornya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif berkembang mengekspresikan diri berdasarkan *multiple intelligence* yang dimilikinya. Selain desain kurikulum, berbagai unsur dalam pengembangan kurikulum juga diperhatikan demi mewujudkan suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Suradnya (2009:162) ada empat unsur utama dalam pengembangan kurikulum, yakni (1) apa tujuan yang ingin dicapai, (2) bahan-bahan belajar apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dimaksud, (3) pengalaman belajar seperti apa yang diperlukan untuk menyampaikan bahan-bahan belajar; dan (4) evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diaplikasikan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran dimana dalam suatu perumusan inovasi kurikulum ini, Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki maksud dan tujuan yang dipertimbangkan melalui berbagai macam unsur dalam pengembangan kurikulum. Adapun tujuan dari dilakukannya inovasi kurikulum ini tidak lain adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar anak. Inovasi kurikulum yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran tentunya berdasarkan pada suatu pengalaman dari salah seorang maupun beberapa warga sekolah yang menjadikan terlaksananya suatu inovasi kurikulum pada suatu lembaga yang pada hal ini yaitu Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Pengalaman dalam inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu berdasarkan pada pengalaman pribadi dari berbagai warga sekolah serta melihat kondisi pendidikan saat ini. Pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran, penanaman karakter yang utama diterapkan di Sekolah

Dasar Alam Ungaran yaitu pada penanaman akhlak peserta didik. Dimana di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini, berusaha sedemikian hal untuk membentuk akhlak anak yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penanaman karakter akhlak tidak serta merta dapat diwujudkan secara instan, melainkan melalui pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini, di Sekolah Dasar Alam Ungaran selalu membiasakan sebelum jam pelajaran diadakan kelas *tahsin* dan *tahfidz* dan sholat dhuha. Kegiatan tersebut merupakan contoh kegiatan dari pembentukan akhlak yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Penanaman karakter pada peserta didik ditanamkan juga melalui pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Selain hal tersebut, berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran juga serta merta dilakukan untuk membentuk karakter anak yang diharapkan seperti, memiliki logika berfikir ilmiah yang baik, bertanggungjawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, memiliki mental wirausaha, percaya diri dan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain. Logika berfikir ilmiah yang dimaksudkan yaitu supaya logika berfikir anak berjalan secara seimbang dengan emosional anak. Selanjutnya yaitu pembentukan jiwa kepemimpinan. Menurut Sarros dan Cooper (2006:2) menyampaikan, *"The character of leadership is something we often take for granted. We expect good leaders to be strong in character, that is, to have a moral imperative to their actions"*. Maksudnya yaitu karakter kepemimpinan adalah suatu hal yang biasa, namun untuk menjadi pemimpin yang kuat dan

bijaksana maka mereka harus memiliki karakter dan moral yang baik dalam setiap tindakan mereka.

Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukan jiwa kepemimpinan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu berusaha membekali setiap siswa untuk menjadi pemimpin yang berkarakter dan bermoral sehingga mampu memimpin dirinya sendiri dan orang lain secara bijaksana. Pembentukan jiwa kepemimpinan ini diberikan kepada anak-anak sejak dini dengan maksud untuk membekali anak memiliki kepercayaan diri dalam memimpin minimal memimpin dirinya sendiri, karena sejatinya seorang pemimpin bukan hanya untuk memimpin orang lain saja, melainkan juga untuk diri sendiri. Selanjutnya yaitu kewirausahaan (*enterpreneurship*), jiwa wirausaha ini diberikan kepada siswa dengan maksud untuk membekali siswa agar mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Selain hal itu, juga melatih jiwa bisnis pada anak-anak sehingga kelak ketika ia dewasa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri karena sejak dini sudah dibekali *skill enterpreneurship* ini.

Inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan sebuah proses pengembangan yang dilakukan melalui tahapan atau langkah-langkah yang kemudian menghasilkan suatu inovasi. Menurut Azmy Rikzi Izet Alvaeni, Haryono, dan Yuli Utanto (2017:84) pengembangan kurikulum mencakup dimensi perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran pada inovasi kurikulum ini yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada pelaksanaannya, kegiatan belajar peserta didik di Sekolah

Dasar Alam Ungaran dimulai dari pukul 07.30 hingga pukul 13.00 untuk kelas kecil (kelas 1 - 2) dan pukul 14.00 untuk kelas besar (kelas 3 - 6). Dua jam awal pembelajaran diawali dengan kelas *tahsin* dan *tahfidz* yang dibagi pada beberapa jenjang yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan Al-Qur'an. Pada jam ini siswa juga dibiasakan untuk berwudhu dan melakukan sholat sunnah yaitu sholat dhuha. Kemudian setelah itu jam pelajaran umum dimulai. Berbagai macam model pembelajaran diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan, namun seringkali model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *active learning*. Model pembelajaran *active learning* ini memungkinkan siswa untuk berperan secara aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga meminimalisir rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain untuk menghindari rasa bosan pada siswa dalam proses pembelajaran, model ini juga mengajak siswa untuk bisa mengemukakan hasil temuan atau analisis berdasarkan pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga akan terjadi suatu ruang diskusi dalam pembelajaran.

Model ini diterapkan karena setiap guru meyakini bahwa masing-masing anak memiliki berbagai kecerdasan yang luarbiasa dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga guru tidak menyamaratakan proses belajar anak satu dengan yang lainnya. Menurut Stanford (2003:82) yaitu,

*Multiple Intellegence makes its greatest contribution to education by suggesting that teachers expand their repertoire of techniques, tools, and*

*strategies beyond the typical linguistic and logical ones predominantly used in classrooms. Balancing strategies gives equal opportunity to the individual student who struggles with obtaining information through one intelligence and allows the student to use the strengths he or she possesses for learning.*

yang berarti bahwa *multiple intelligence* ini sangat memberikan kontribusi pada pendidikan anak dengan peran guru yang harus memperluas metode dalam penyampaian materi kepada anak dengan metode yang kreatif dan inovatif di luar dari yang umumnya dilakukan di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, dimana di Sekolah Dasar Alam Ungaran memberikan kebebasan pada setiap anak dalam proses belajarnya, melalui berbagai model pembelajaran dan bentuk evaluasi yang dilakukan.

Evaluasi dalam setiap hasil belajar siswa juga dipantau dan dikomunikasikan dengan baik kepada wali murid. Evaluasi hasil belajar siswa tidak diukur dengan angka-angka saja, melainkan hasil dari belajar ini juga lebih menitikberatkan pada pengalaman belajar anak. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, yaitu terdapat evaluasi harian (tugas sekolah atau PR), evaluasi tema (ulangan harian), dan evaluasi akhir semester. Pada pelaksanaannya, evaluasi belajar pada anak tidak hanya dalam bentuk soal-soal saja, melainkan pada materi tertentu bentuk evaluasi ini disesuaikan dengan kondisi anak dan materi kegiatan.

Bentuk evaluasi juga tidak disamaratakan antara satu dengan yang lainnya, melainkan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menangkap suatu bentuk evaluasi tersebut. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengetahui seberapa

jauh siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran baru sebatas evaluasi pada hasil belajar serta pada pelaksanaannya, sedangkan untuk evaluasi pada inovasi kurikulum secara keseluruhan belum dilakukan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### **5.2.2 Kendala dalam Pelaksanaan Inovasi Kurikulum**

Kendala merupakan suatu hal yang seringkali terjadi pada setiap pelaksanaan program maupun kegiatan. Kendala ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu bisa dari faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Faktor *internal* yaitu faktor yang terjadi di dalam, yang dalam hal ini berarti hambatan terjadi dari keadaan sekolah sendiri. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu faktor yang terjadi di luar, yang berarti dalam hal ini hambatan terjadi karena faktor dari keadaan di luar sekolah. Menurut Oktavia, Yanti (2014:809) bahwa pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran mencakup (1) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, (3) Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengelola kelas serta dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan dimana salah satu faktor *internal* yang menghambat dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu disebabkan oleh kompetensi dan SDM pada guru yang belum

optimal, sehingga belum mampu secara keseluruhan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kendala lain yaitu dari orang tua sendiri yang masih terbawa dengan sistem pendidikannya yang dulu, sehingga terkesan membandingkan pendidikannya dengan pendidikan anaknya yang jelas sudah berbeda keadaan, kondisi, dan zaman. Selain dari wali murid hambatan lain yaitu dari anak atau peserta didik itu sendiri yang mana anak memiliki karakter yang berbeda-beda dengan keadaan suasana hati yang berbeda-beda pula, disitulah guru harus memahami kondisi dan perkembangan anak. Selanjutnya yaitu kendala dalam faktor *eksternal*. Menurut Muslimin (2016:59) yang menyebutkan adanya hambatan utama dalam proses inovasi yang salah satunya yaitu adanya *mental block barriers*, dimana hambatan ini disebabkan dari sikap mental, seperti kompetensi yang kurang dioptimalkan, salah persepsi, berfikir negative, tidak mau mengambil resiko, malas, dan menolak terhadap perubahan.

Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan dimana Sekolah Dasar Alam Ungaran mengalami kendala pada faktor *eksternal* yaitu pada kondisi alam yang berubah-ubah, dan tidak bisa diprediksi. Hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran, karena pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran banyak memanfaatkan alam sebagai sumber utama dalam belajarnya. Sehingga dalam hal ini guru harus selalu memiliki *plan A* dan *B* dalam pembelajaran yang hendak disampaikan. Hal ini merupakan bentuk antisipasi pada hal-hal yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.



### 5.2.3 Solusi Dalam Mengatasi Kendala Yang Di Hadapi

Berbagai macam kendala yang terjadi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran memberikan perhatian pada pihak sekolah untuk mengatasinya. Menurut Zuriyah Nurul, Hari Sunaryo, dan Nurbani Yusuf (2016:39) yang menyampaikan bahwa bentuk pelaksanaan program pembelajaran sebagai realisasi pemecahan masalah terwujud dalam kegiatan periodik dan terjadwal melalui kegiatan *workshop*, pendampingan penyusunan dan pengembangan bahan ajar, silabus dan RPP, pendampingan praktek pembelajaran dikelas dan pendampingan penyusunan *The best practice* implementasi pengembangan bahan ajar secara kreatif dan inovatif. Hal ini juga disampaikan oleh Sternberg dan Williams dan Sternberg dalam Irtadji, Mohammad, Tutut Chusniyah, dan Rumidjan (2014:127) terdapat enam strategi yang mencakup sembilan belas teknik pembelajaran kreatif yaitu diantaranya,

Strategi pertama, prasyarat mencakup (1) memodelkan kreativitas, dan (2) membangun efikasi diri. Strategi kedua, teknik-teknik dasar mencakup (3) mempertanyakan asumsi, (4) mendefinisikan dan meredefinisikan masalah, (5) mendorong kebangkitan ide, dan (6) memupukluntas ide-ide. Strategi ketiga, tip-tip dalam mengajar mencakup (7) menyediakan waktu untuk berpikir kreatif, (8) mengajar dan menilai kreativitas, dan (9) menghargai ide dan produk kreatif. Strategi keempat, menjauhi penghalang mencakup (10) mendorong pengambilan risiko secara bijaksana, (11) memberi toleransi terhadap ambiguitas, (12) memperbolehkan kesalahan, dan (13) mengidentifikasi dan mengatasi rintangan. Strategi kelima, teknik-teknik yang lebih kompleks mencakup (14) mengajar bertanggung jawab, (15) meningkatkan regulasi diri, dan (16) menunda kepuasan. Strategi keenam, menggunakan model-model peran yang mencakup (17) menggunakan profil orang kreatif, (18) mendorong kolaborasi kreatif, dan (19) mengimajinasikan sudut pandang orang lain.

Fakta di lapangan menunjukkan, Sekolah Dasar Alam Ungaran telah melakukan berbagai solusi atas kendala yang terjadi pada pelaksanaan inovasi kurikulum yang diterapkannya yaitu mencakup,

- a. Memberikan pelatihan kepada guru, baik pelatihan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Selain memberikan pelatihan, solusi lain dalam mengatasi kendala ini yaitu dengan diadakannya suatu *sharing* yang diberikan kepada guru untuk diskusi kepada kepala sekolah, direktur yayasan, atau waka kurikulum. Selain *sharing* yang dilakukan oleh guru dengan kepala sekolah atau direktur yayasan, *sharing* antar guru juga dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini. Hal ini dilakukan untuk memberikan ruang diskusi yang mendalam antar guru untuk saling bertukar pikiran mengenai pengelolaan kelas hingga pada proses pembelajaran.
- b. Membuat berbagai rencana pembelajaran (Plan A dan plan B) untuk mengantisipasi berbagai kondisi keadaan alam atau yang lain yang tidak bisa diprediksi sebelumnya.
- c. Melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan wali murid. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meminimalisir *miss komunikasi* antara pihak sekolah dengan wali murid, sehingga antara sekolah dan wali murid nantinya memiliki visi yang sama demi kemajuan anaknya. Hal ini dilakukan dengan selalu memberikan jadwal berupa *weekly* dan *daily* kepada wali murid, supaya wali murid mengetahui kegiatan anak sehari-hari selama di sekolah. Kegiatan lainnya yaitu ada PMW yaitu pertemuan wali murid. Pada pertemuan ini memungkinkan walumurid untuk memberikan saran maupun

kritiknya kepada pihak sekolah untuk selalu meningkatkan proses belajar di sekolah.

Strategi-strategi tersebut dapat dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi kreatifitas pada guru dalam mengajar yang kreatif dan inovatif. Kelebihan dan kekurangan dalam inovasi kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Kelebihan pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu berusaha untuk mengidentifikasi kemampuan dan bakat anak secara mendetail yang diketahui dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang kemudian disampaikan kepada orang tua, agar bakat anak lebih terasah lagi.

Kelebihan lainnya yaitu, konsep pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu dengan menggunakan media yang ada di alam secara langsung, sehingga akan lebih memberikan pengalaman belajar yang berarti pada peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala yang harus terus dibenahi dan ditingkatkan, baik dari kompetensi guru dalam mengajar maupun yang lainnya. Sedangkan kekurangan dari pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu kompetensi guru yang belum maksimal, guru yang kreatif dan inovatif amat diperlukan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disini, sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah melakukan pendampingan berupa *sharing* dan pelatihan untuk guru.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Alam Ungaran telah melakukan Inovasi Kurikulum, sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran mencakup; (1) kelas *tahsin* dan *tahfidz*, merupakan kegiatan sebagai pembentukan akhlak anak untuk meneladani sifat-sifat rasulnya; (2) *outing class*, merupakan suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memberi kesempatan pada siswa untuk belajar langsung dengan narasumber atau objek belajarnya; (3) *market day*, merupakan kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dimana dalam hal ini siswa belajar untuk berkomunikasi yang baik dengan orang yang belum dikenal, belajar untuk berani, mandiri serta berjiwa wirausaha; (4) *outbond*, merupakan kegiatan belajar dengan bermain yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggungjawab, mandiri, serta berani menghadapi tantangan, (5) *gardening*, merupakan kegiatan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup untuk menjaga serta merawat alam dan lingkungan sekitarnya, (6) *swimming*, kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang menyenangkan serta mengembangkan bakat anak, (7) *cooking*, merupakan suatu kegiatan dimana dalam kegiatan ini mengajarkan anak untuk membentuk karakter mandiri dalam kesehariannya, (8) *out tracking fun adventure (OTFA)*, merupakan

kegiatan *camping* atau kemah di luar sekolah dan (9) ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan potensi pada peserta didik.

2. Kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran dipicu oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Kendala pada faktor *internal* mencakup (1) kompetensi dan SDM guru yang belum optimal, dimana guru dituntut untuk selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif; (2) persepsi orang tua yang membandingkan konsep pembelajarannya dimasa dulu dengan konsep pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang lebih banyak melakukan aktivitas daripada di ruang kelas; (3) kondisi dan suasana hati peserta didik yang berbeda-beda dan berubah-ubah. Selanjutnya pada kendala dari faktor *eksternal* yaitu pada kondisi alam yang tidak bisa diprediksi sebelumnya.
3. Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu mencakup (1) memberikan pelatihan kepada guru baik pelatihan dari sekolah sendiri maupun yang diadakan oleh lembaga lain, (2) melakukan komunikasi yang baik dan rutin dengan orang tua melalui pertemuan alimurid (PMW) sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran, (3) membuat beberapa rencana pembelajaran pada setiap tema yang akan diajarkan sebagai bentuk antisipasi pada kondisi dan cuaca alam yang tidak dapat diprediksi.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan temuan di lapangan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan inovasi kurikulum ini perlu ditingkatkan lagi, yaitu mengajarkan anak untuk disiplin waktu saat pembelajaran, sehingga waktunya belajar dimulai anak bisa mengikutinya dengan baik namun tetap menyenangkan sehingga anak dari kecil juga sudah diajarkan untuk menghargai waktu.
2. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk kegiatan dalam pengembangan ketrampilan anak perlu ditambah lagi, supaya bakat anak yang belum terfasilitasi di sekolah dapat terfasilitasi juga saat di sekolah.
3. Perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar baik dengan kegiatan yang sederhana maupun dengan mengundang *trainer* secara rutin maupun berkala disekolah untuk meningkatkan kompetensi dan SDM guru dalam mengajar yang kreatif dan inovatif.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Vol.12, No.2, 2012. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449/360> diakses pada 14 Januari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmy, Rikzi Izzet Alvaeni, Haryono, Yuli Utanto. 2017. *Legitimasi Budaya Lokal Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*. Vol.5, No.2. 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/19752> diakses pada 8 Januari 2018.
- Beames, S., & Atencio, M. 2008. *Building social capital through outdoor education*. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*, 8(2), 99-112.
- Blum, N. 2012. *Education, Community Engagement And Sustainable Development: Negotiating Environmental Knowledge In Monteverde*. Costa Rica.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dien, A. N. N. C., Karini, S. M., & Agustin, R. W. (2015). Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Model Pembelajaran Sekolah Reguler, Sekolah Alam, dan Homeschooling. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 4(1), 2.
- Fitri, A. Z. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembagan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heilbrunn, S. 2010. Advancing entrepreneurship in an elementary school: A case study. *International Education Studies*, 3(2), 174.
- Hidayati, Fitria Ilma. 2016. *Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam TK Al Biruni Cirebon*. Vol.4, No.1. 2016. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/14275> diakses pada 18 Desember 2017.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz



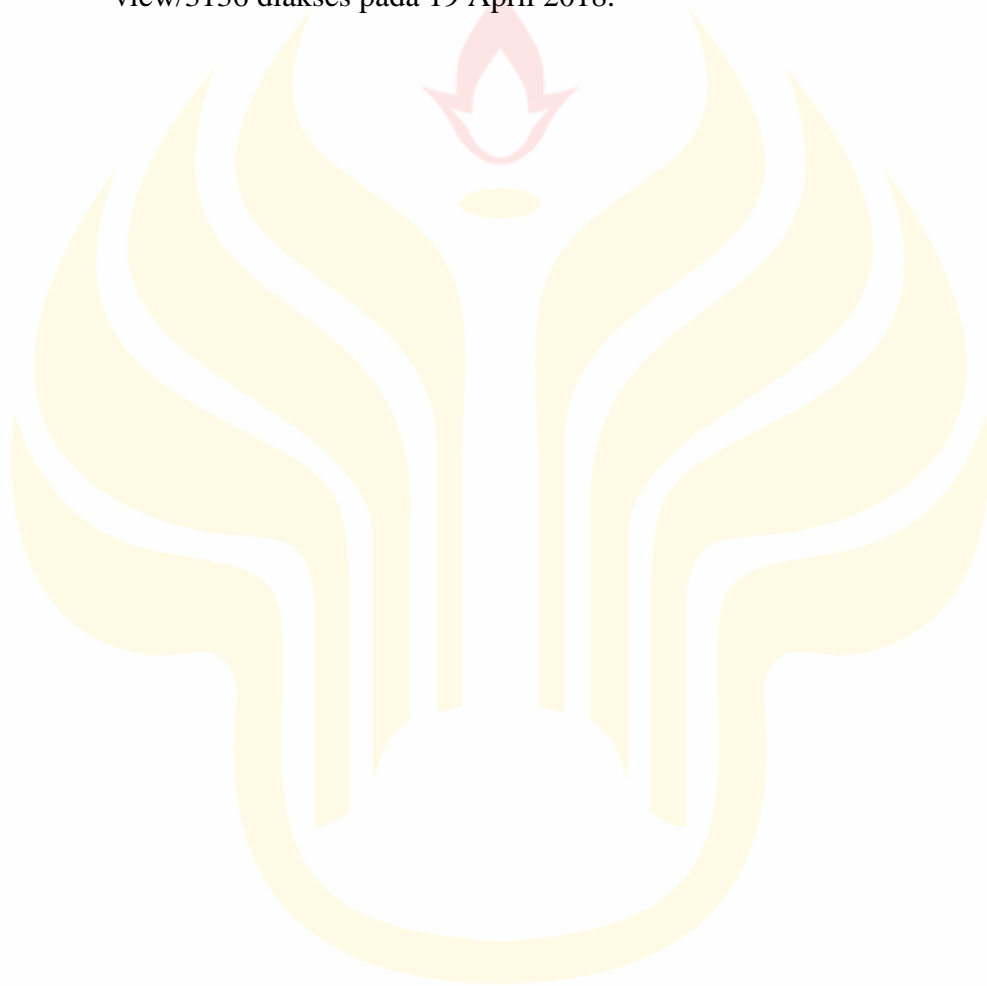
- Irtadji, Mohammad, Tutut Chusniyah, Rumidjan. 2014. Model Pelatihan Pembelajaran Kreatif Bagi Guru Sekolah Dasar. Vol. 23, No.2, 2014. <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/6776> diakses pada 19 April 2018.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusnadi. 2017. *Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different"*. Vol.4, No.1, 2017. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/391> diakses pada 18 Januari 2018.
- Maryati. 2007. *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan*. Vol.2, No.9, 2007. <https://journal.uny.ac.id/index.php/index/> diakses pada 20 Desember 2017.
- Meilya, Ika Rizqi, Fakhruddin, dan Rasdi E. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freire Pada Program Paket B Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga Jawa Tengah*. Vol.3, No.1, 2014. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3920> diakses pada 8 Januari 2018.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mughniati, Jayanti, dan Edi Waluyo. 2014. *Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam*. Vol.3, No.1, 2014. [https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/belia/3273/](https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/belia/3273/) diakses pada 8 Januari 2018.
- Muliansyah, Adwianiro. 2015. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Model Permainan Outbound Tumat Segar Dan Tulang Kebo Di Sekolah Alam Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2015*. Vol.5, No.2, 2016. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/10738> diakses pada 8 Januari 2018.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muslimin. 2011. *Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Sasta dan Bahasa Indonesia*. Vol.1, No.1, 2011. <http://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/250/> diakses pada 20 Januari 2018.



- Muslimin, Nur. 2016. *Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Vol.2, No.1, 2016. <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/365> diakses pada 6 Februari 2018.
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nur Chasanah, Diena Handayani. 2009. *Faktor Penentu Keberhasilan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Oktavia, Yanti. 2014. *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3828>. Vol.2, No.1, 2014 diakses pada 19 April 2018.
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastyawan. 2011. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Vol.1, No.2, 2011. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/347> diakses pada 20 Desember 2017.
- Purwanto, Sugeng. 2006. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengelolaan Sumber Belajar*. Semarang: UnnesPress.
- Rachman, Maman. 2015. *Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R dan D)*. Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarros, J. C., & Cooper, B. K. 2006. *Building Character: A Leadership Essential*. *Journal Of Business And Psychology*. 21(1), 1-22.
- Shofwan, Imam dan Sodik Aziz Kuntoro. 2014. *Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Di Salatiga Jawa Tengah*. Vol.1, No.1, 2014. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2356/1955> diakses pada 18 Januari 2018.
- Silahuddin. 2015. *Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan*. Vol.1, No1, 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/310> diakses pada 18 Januari 2018.

- Stanford, P. 2003. *Multiple Intelligence For Every Classroom. Intervention In School And Clinic*. 39(2), 80-85.
- Subyantoro, Arief dan Suwanto, FX. 2007. *Metode Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhoyo, Yoyo. 2012. *Konsep Inovasi Startegi Pendidikan di Institusi Pendidikan Kedokteran*. Vol.1, No.2, 2012. <https://journal.ugm.ac.id/jpki/article/view/25077> diakses pada 18 Januari 2018.
- Supriadi. 2015. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Vol.3, No.2, 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1654> diakses pada 18 Desember 2017.
- Suradnya, I Made. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisata Berkelanjutan*. Vol.16, No.3, 2009. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2569/1395> diakses pada 6 Februari 2018.
- Susilawati, Ratna Dewi. 2013. *Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode Spider Web ( Studi Kasus di Sekolah Alam Ungaran)*". Vol.2, No.1, 2013. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/1282> diakses pada 8 Januari 2018.
- \_\_\_\_\_. *Undang – Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Wahab, Rohmalina. 2012. *Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Sukses*. Vol.17, No.2, 2012. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/33> diakses pada 6 Januari 2018.
- Widiyanto, Ali S., dan Sugianto. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Fenomena Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Generik Siswa*. Vol.4, No.1, 2015. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/6924> diakses pada 9 Januari 2018.
- Yulianti dan Prihatin Sulistyowati. 2014. *Kajian Kurikulum Sekolah Alam Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar*. Vol.1, No.4, 2014. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/2801/3470> diakses pada 17 Desember 2017.
- Zuriah, Nurul, Hari Sunaryo, dan Nurbani Yusuf. 2016. *IbM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif dan Inovatif Berbasis Potensi Lokal*.

Vol.13, 2016. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3136> diakses pada 19 April 2018.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data

### A. Kode teknik pengumpulan data dan informan

#### Kode teknik pengumpulan data

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
Wawancara	<b>W</b>	Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh peneliti kepada narasumber, yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.
Observasi	<b>Obsv</b>	Dokumentasi berisi dokumen-dokumen pendukung yang digunakan sebagai telaah dokumen untuk mendapatkan data yang diperlukan saat penelitian.
Dokumentasi	<b>Dok</b>	Observasi yaitu pengamatan secara langsung oleh peneliti pada tempat penelitian yang berupa catatan pengalaman langsung dan hasil pengolahan data.

#### Kode informan

Direktur Yayasan Sekolah Alam	<b>DY</b>
Kepala SD Alam Ungaran	<b>KS</b>
Waka Kurikulum SD Alam Ungaran	<b>WK</b>
Guru SD Alam Ungaran	<b>GR</b>
Wali murid SD Alam Ungaran	<b>WM</b>

Untuk penulisan kode terletak didalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil penelitian dengan contoh penulisan (**W.DY.1**). keterangan dari kode tersebut adalah sebagai berikut :

**W** : Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan

**DY** : Menunjukkan informan

**1** : Menunjukkan urutan kegiatan (wawancara ke 1).

## Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan	Komponen	Indikator	Instrumen		
				W	Obsv	Dok
1.	Mendeskripsikan perencanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.	Perencanaan Inovasi Kurikulum.	Mengetahui latar belakang dalam penerepan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran a. Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran b. Inovasi kurikulum	v		
			Tujuan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran	v	v	
			Konsep inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran a. Kurikulum yang digunakan. b. Penanaman karakter peserta didik c. Program atau kegiatan pendukung.	v	v	v
			Langkah-langkan penerapan inovasi kurikulum a. pengembangan kurikulum b. perumusan inovasi c. pengambilan keputusan	v		

			<p>Faktor-faktor dalam inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.</p> <p>a. Faktor <i>internal</i></p> <p>b. Faktor <i>eksternal</i></p>	v		
2.	Mendeskripsikan pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.	Pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.	<p>Pelaksanaan inovasi kurikulum</p> <p>a. wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam pelaksanaan inovasi kurikulum.</p> <p>b. Desain inovasi kurikulum.</p> <p>c. Strategi penerapan inovasi kurikulum</p> <p>d. Program pendukung inovasi kurikulum.</p> <p>e. Media dan metode pembelajaran.</p> <p>f. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum</p> <p>g. Fasilitas dan Sarana Prasarana</p> <p>h. Dokumen Kurikulum</p> <p>i. RPP dan Silabus Pembelajaran</p> <p>j. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>k. Ekstrakurikuler</p> <p>l. Penilaian hasil belajar siswa</p> <p>m. Prestasi akademik dan nonakademik siswa.</p>	v	v	v

			n. Data pendidik dan peserta didik			
3.	Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.	Dampak inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.	<p>Dampak Inovasi Kurikulum</p> <p>a. Kendala atau hambatan pelaksanaan inovasi kurikulum</p> <p>b. Solusi dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum.</p> <p>c. Kelebihan dan kekurangan inovasi kurikulum</p>	v	v	



### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman Wawancara Direktur Yayasan Sekolah Alam Ungaran

##### A. Tujuan

Untuk mengetahui inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

##### B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai sekolah alam ?	
	Bagaimana sejarah dari Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Apa yang menjadi visi misi dari Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apa yang menjadi latar belakang dari adanya inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Mengapa penting untuk dilakukan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Inovasi kurikulum yang seperti apa yang diterapkan di Sekolah dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana proses inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Pengalaman seperti apa yang menjadikan Sekolah Dasar Alam Ungaran ini melakukan sebuah inovasi kurikulum ?	
	Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum melakukan inovasi kurikulum ?	
Penanaman karakter peserta didik seperti apa yang menjadi		

	ciri khas pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Siapa saja yang terlibat dalam proses inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
2.	Bagaimana wujud partisipasi warga sekolah dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Desain inovasi kurikulum yang seperti apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Strategi apa yang dilakukan pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ??	
	Model atau media pembelajaran seperti apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam mewujudkan inovasi kurikulum tersebut ?	
	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana hasil pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
3.	Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana kelebihan dan kekurangan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	

## 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran

### A. Tujuan

Untuk mengetahui inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai sekolah alam ?	
	Bagaimana sejarah dari Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Apa yang menjadi visi misi dari Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apa yang menjadi latar belakang dari adanya inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Mengapa penting untuk dilakukan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum melakukan inovasi kurikulum ?	
	Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Siapa saja yang terlibat dalam proses inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
2.	Bagaimana wujud partisipasi warga sekolah dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Desain inovasi kurikulum yang seperti apa yang diterapkan	

	di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Strategi apa yang dilakukan pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ??	
	Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana hasil pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
3.	Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana kelebihan dan kurang inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	

### 3. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran

#### A. Tujuan

Untuk mengetahui inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

#### B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai sekolah alam ?	
	Bagaimana sejarah dari Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Apa yang menjadi visi misi dari Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apa yang menjadi latar belakang dari adanya inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Mengapa penting untuk dilakukan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Inovasi kurikulum yang seperti apa yang diterapkan di Sekolah dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana proses inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Pengalaman seperti apa yang menjadikan Sekolah Dasar Alam Ungaran ini melakukan sebuah inovasi kurikulum ?	
	Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum melakukan inovasi kurikulum ?	
	Penanaman karakter peserta didik seperti apa yang menjadi ciri khas pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	

	Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Siapa saja yang terlibat dalam proses inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
2.	Bagaimana wujud partisipasi warga sekolah dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Desain inovasi kurikulum yang seperti apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Strategi apa yang dilakukan pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ??	
	Model atau media pembelajaran seperti apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam mewujudkan inovasi kurikulum tersebut ?	
	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana hasil pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
4.	Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana kelebihan dan kekurangan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	

#### 4. Pedoman Wawancara Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran

##### A. Tujuan

Untuk mengetahui inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

##### B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi visi misi Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apa yang menjadi latar belakang adanya inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apa tujuan dilakukannya inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Penanaman karakter peserta didik seperti apa yang menjadi ciri khas pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini ?	
	Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
2.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menerapkan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Strategi apa yang dilakukan pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ??	

	Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana Prinsip-prinsip belajar yang diterapkan dalam mewujudkan tujuan inovasi kurikulum tersebut ?	
	Media atau model pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam mewujudkan tujuan inovasi kurikulum ?	
	Bagaimana antusiasme peserta didik pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Pengembangan ketrampilan, moral dan pengetahuan seperti apa yang dilakukan pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apa faktor pendukung dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana hasil prestasi peserta didik (akademik maupun non akademik) pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
3.	Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apakah ada pengaruh inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran terhadap prestasi belajar siswa?	
	Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan inovasi kurikulum di Sekolah dasar Alam Ungaran ?	



## 5. Pedoman Wawancara Wali Murid Sekolah Dasar Alam Ungaran

### A. Tujuan

Untuk mengetahui inovasi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Sekolah Alam ?	
	Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan anak Bapak/Ibu di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kegiatan-kegiatan penunjang prestasi belajar siswa yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam perencanaan kegiatan-kegiatan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
2.	Bagaimana partisipasi yang Bapak/Ibu berikan dalam kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kegiatan-kegiatan (khususnya dalam pembelajaran) yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Menurut Bapak/Ibu apakah fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak/pengaruh dari	

	pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran terhadap prestasi belajar siswa ?	
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hambatan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ?	
	Pada setiap penerapan program atau kegiatan pembelajaran apa yang sebaiknya pihak sekolah tingkatkan maupun perbaiki?	

## 6. Pedoman Observasi

### A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

### B. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi/Paparan Hasil Observasi
1.	Program / Kegiatan Unggulan	
2.	Kegiatan Pembelajaran	
3.	Metode Pembelajaran	
4.	Media Pembelajaran	
5.	Ekstrakurikuler	
6.	Fasilitas Sekolah	
7.	Hasil Belajar Siswa	

## 7. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian mengenai Inovasi Kurikulum Sekolah dasar Alam Ungaran mencakup :

No	Dokumentasi
1.	Sejarah Sekolah Dasar Alam Ungaran
2.	Visi Misi Sekolah Dasar Alam Ungaran
3.	Ruang Belajar Sekolah Dasar Alam Ungaran
4.	Dokumen Kurikulum
5.	Dokumen RPP dan Silabus Pembelajaran
6.	Fasilitas Pendukung Pembelajaran
	a. Lapangan / Taman
	b. Mushola / Masjid
	c. UKS
	d. Ruang Seni
	e. Perpustakaan
	f. Media Pembelajaran
	g. Buku / Modul
7.	Lingkungan Sekolah
8.	Kegiatan pembelajaran
9.	Media dan metode pembelajaran
10.	Program-program Unggulan Sekolah Dasar Alam Ungaran
11.	Prestasi Akademik maupun non akademik di Sekolah dasar Alam Ungaran
12.	Data Pendidik dan Peserta Didik



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Lampiran 4. Jadwal Wawancara (Inovasi Kurikulum SD Alam Ungaran)**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Kegiatan dan Data yang Diperoleh</b>
1.	Direktur Yayasan Sekolah Alam Ungaran	Rabu, 9 Maret 2018	Profil Sekolah Dasar Alam Ungaran, perencanaan inovasi kurikulum, konsep inovasi kurikulum, pelaksanaan inovasi kurikulum, dan evaluasi.
2.	Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran	Selasa, 6 Maret 2018	Profil Sekolah Dasar Alam Ungaran, perencanaan inovasi kurikulum, konsep inovasi kurikulum, pelaksanaan inovasi kurikulum, dan evaluasi.
3.	Waka Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran	Selasa, 6 Maret 2018	Profil Sekolah Dasar Alam Ungaran, perencanaan inovasi kurikulum, konsep inovasi kurikulum, pelaksanaan inovasi kurikulum, dan kendala, dan evaluasi.
4.	Guru 1	Selasa, 6 Maret 2018	Peran guru dalam pelaksanaan inovasi kurikulum, serta kendala yang dihadapinya.
5.	Guru 2	Rabu, 7 Maret 2018	Peran guru dalam pelaksanaan inovasi kurikulum, serta kendala yang dihadapinya..
6.	Wali Murid 1	Selasa, 6 Maret 2018	Profil Sekolah Alam, peran wali murid dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, pengaruh inovasi kurikulum, serta evaluasi pembelajaran.
7.	Wali Murid 2	Selasa, 6 Maret 2018	Profil Sekolah Alam, peran wali murid dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, pengaruh inovasi kurikulum, serta evaluasi pembelajaran.

## Lampiran 5. Hasil Wawancara

### Transkrip Wawancara Informan 1

- Peneliti : Ade Irmasari
- Informan : Pak Isnadi, Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Tempat : Ruang Tamu Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait inovasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya
- Waktu : 08.30 – 10.00
- Kode : (W.KS)
- Peneliti : Assalamu’alaikum wr wb Pak, sebelumnya perkenalkan saya Ade Irmasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Saya bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan judul skripsi saya **“Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam” Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang**
- Kepala Sekolah (KS) : Wa’alaikumsalam wr.wb. Oh iya mba, bagaimana ? Ada yang bisa saya bantu ? (1)
- Peneliti : Oh nggih pak, ini langsung saja nggih pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Iya mba silahkan. (2)
- Peneliti : Menurut Bapak, Sekolah Alam itu seperti apa ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Sekolah Alam, sekolah untuk anak-anak belajar. Belajar akan alam, diri sendiri, dan berinteraksi dengan makhluk hidup yang lain. (3)
- Peneliti : Kalau untuk sejarahnya berdirinya sekolah ini sendiri bagaimana pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Sejarahnya awalnya ada beberapa wali murid yang menjadi membuat sekolah yayaan, karena anak-anaknya yang karakternya kalau formal itu agak susah, sehingga mereka memutuskan mau membuat sekolah untuk anaknya yang lebih fleksibel menurut beliau yang cocok sesuai dengan anaknya, sesuai dengan karakter

dan bakatnya. Itu akhirnya tercetuslah Sekolah Alam Ungaran. Wali murid itu yang sekaligus pendiri sekolah, baru merembet ke yang lain. Namanya ada Pak Slamet, Pak Joko, sama Pak Bayu. Pak Slamet sudah meninggal, Pak Joko di Amerika, Pak Bayu di Semarang, yang masih memantau Pak Joko, kalau yang lain mungkin komunikasi saja. Karena yayasanya kan sudah berganti, tapi status pendiri masih sama. Yayasannya Sekolah Alam yang bergerak di bidang pendidikan. (4)

Peneliti : Oh begitu, untuk visi misi dari Sekolah Dasar Alam Ungaran ini itu ya pak ?

Kepala Sekolah (KS) : Yang jelas visinya kita menajdi lembaga pendidikan yang orientasinya kepada al quran dan sunnah dengan menggunakan sarana alam itu visi kita kesana. Kalau misinya pertama meningkatkan mutu guru, jadi misinya ke guru dulu baru nanti ke anak baik dari akademik, bakat, scientific, dll serta kita ada kewirausahaan itu untuk lebih ke kemandirian, itu yang kita inginkan. (5)

Peneliti : Lalu untuk kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini seperti apa nggih pak ?

Kepala Sekolah (KS) : Kalau yang sekarang kita masih KTSP acuan dinasnya kita KTSP 2006 dan kurikulum Sekolah Alam itu sendiri. Kita ada jaringan yang namanya JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara). Itu nasional, hanya banyak Sekolah Alam ada yang tergabung ada yang tidak. Hanya kalau pendiri awal Sekolah Alam itu kan bang Lendo Novo itu yang pencetus konsep Sekolah Alam, kita mengacunya kesana. Ada Sekolah Alam yang fisiknya yang lain juga ada, jadi sebenarnya abnyak sekolah alam. Bahkan ada yang homeschooling ada yang sekolah formal, ada yang modelnya kaya kuliah, macem-macem. Ya Kurikulum Sekolah Alam dikembangkan. Kurikulum dasarnya Sekolah Alam itu ada tapi ketika sudah ke sekolah itu menyesuaikan, pertama kearifan lokal otomatis materinya itu beda antara disini dengan ar-ridho itu jelas beda lingkungannya, apalagi dengan aulia kendal atau bogor jelas beda. Itu ada karakter tersendiri dimasing-masing sekolah. Menyesuaikan dengan daerah atau lingkungan karena anak-anak yang dialami kan yang ada didaerahnya, kontekstual. (6)

Peneliti : Jadi mengembangkan dari kurikulum diknas yaitu



- KTSP kemudian dikembangkan dengan kurikulum yang dari Sekolah Alam itu sendiri nggih pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Iya mba, jadi begitu kita inovasikan gitu lah istilahnya. **(7)**
- Peneliti : Nah, menurut bapak sendiri inovasi itu sendiri seperti apa pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Inovasi itu kaya semacam pembaharuan. Jadi inovasi itu dilakukan biasanya jika kita ingin meningkatkan suatu hal, seperti mengembangkan kurikulum dengan meningkatkan program-program atau kegiatan yang menunjang pembelajaran siswa. Ya bisa dibilang juga pengembangan gitu mba. **(8)**
- Peneliti : Semacam pembaharuan begitu ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Iya mba begitu. Jadi kaya kita kembangkan kurikulum kita terus hasil dari pengembangan itu kan kita jadi ada inovasinya begitu. **(9)**
- Peneliti : Untuk latarbelakang dari inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini apa nggih pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Kalau kita kurikulum yang Sekolah Alam yang menyesuaikan lingkungan, jadi basicnya adalah apa yang dilihat anak itu yang dipelajari dan apa yang dibutuhkan anak itu yang kita sampaikan. Itu terus sama bakat kalau kita lebih banyak ke aktifitas untuk menggali kira-kira anak ini bakatnya kemana jadi kita banyak aktifitas jadi kaya materi tentang apa kalau itu bisa diaplikasikan bahasanya kaya dipraktikkan itu ya harus dipraktikkan dulu. Bisa jadi kesimpulan itu diawal berarti kaya teori dulu bisa jadi diakhir berarti anak-anak nyoba dulu baru nanti ditarik kesimpulan. Dan anak-anak diterapkan harus bisa mengamati sekitar jadi kaya kritik sosialnya harus ada, nah kalau itu berproses dari kelas 1-6. **(10)**
- Peneliti : Menurut bapak, mengapa penting untuk dilakukan inovasi kurikulum di Sekolah dasar Alam Ungaran ini pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Tentunya dengan terus melakukan pengembangan dan inovasi itu berarti kita terus berusaha untuk memperbaiki pendidikan kita dan mencetak peserta didik yang berakhlak dan berpendidikan. **(11)**
- Peneliti : Pengalaman yang seperti apa sih pak, yang menjadikan

Sekolah Dasar Alam Ungaran ini melakukan suatu inovasi dalam kurikulumnya.

Kepala Sekolah (KS) : Pertama kita ada peran serta orang tua bahasanya itu mendatangkan orang tua atau belajarnya dirumah salah satu anak. Terus kita ada berkebun biar anak-anak-kalau dulu sering kita gunakan itu misal pakai baju ayah, hanya sekarang sudah berbeda karena beberapa lahan kita sudah timbun akhirnya kita gunakan buat outing sesuai dengan tema masing-masing. Outing itu kaya PLS kalau itu menyesuaikan tema dan beberapa kelas kalau memang ada beberapa kelas yang sama terkadang ada yang bareng. Terus kalau di kita ada langsung praktek, jadi ketika kita menyampaikan tentang kejujuran ya itu yang digali, jadi bisa jadi satu tema itu adab, bisa jadi ada satu atau dua adab yang harus dicapai, nah itu yang kita kerjakan. sehingga tidak umum banyak tapi kita by target dan biasanya kalau adab itu kita kan lama ya sehingga tidak banyak-banyak. Kalau misalnya kok ada yang lain kebaikan kok dilakukan juga itu sebagai bonus saja, tapi controlnya sesuai dengan target yang ditentukan. Kita ada market day itu dari sisi wirausahanya. Jadi antara berkebun, cooking, itu nanti muaranya ke market day. Itu jualan anak-anak, biasanya ada yang hasil kebun, hasil cookingnya ataupun hasil bersama orang tua atau kalau karya sendiri selama ini belum lebih ke cooking kelas atau yang ada masih dengan karya orang tua. Itu bisa berupa makanan, bisa berupa cinderamata souvenir bisa juga berupa gambar, lukisan dll. Dalam satu semester biasanya kita keluar sekolah biasanya di alun-alun. Alun-alun kalirejo biasanya, itu yang saya pikir di sekolah lain belum ada. Sama kita ada oubond. Outbond itu menu wajib Sekolah Alam, karena itu terkait dengan kepemimpinan, dan yang menjadi beda lagi apa yang kita rencanakan bisa jadi berubah menyesuaikan dengan kondisi alam, jadi kita fleksibel dan memang kita pertama sudah mem plan kalau kita ada weekly, weekly itu kaya acuan belajar kaya SK KD yang sudah diramu yang kemudian diterapkan, jadi hari ini apa hari ini apa kalau tidak memungkinkan bisa dirolling. Kalau SD kan masih guru kelas, jadi lebih enak. Dan terkadang kalau tidak ada ide dan anak-anak susah kemudian diajak jalan-jalan mengamati apa gitu karena kita tujuan pertamanya adalah akhlak, adab, baru nanti beberapa terkait ilmu ketika itu sudah bener. Apalagi kelas kecil itu 1,2 lebih banyak diajarkan akhlak dan adab, materinya basic

- calistung, mungkin sama pengetahuan menyesuaikan dengan tema, kalau kelas 3 sudah mulai dikenalkan aturan dan beberapa mata pelajaran. **(12)**
- Peneliti : Oh begitu pak, lalu untuk langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan inovasi kurikulum itu seperti apa pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Pastinya sebelumnya ada perencanaan yang mana itu dibahas oleh tim kurikulum, dan kepala sekolah serta direktur yayasan. Kemudian diadakan evaluasi terkait pelaksanaan dari pembelajaran yang disampaikan berdasarkan kurikulum itu, seperti market day, berkebun, cooking, akhlak, jadi tiap kelas ada jenjangnya menyesuaikan dengan tingkat kelas dan menyesuaikan kemampuan anak, tapi itu tidak merubah kurikulum, hanya mengubah metode penyampainnya saja. Kalau pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan konsep pengembangannya kita menggunakan konsep Sirah Nabawi, seperti visi kita yaitu al-quran dan as-sunah, itu yang kita gulirkan dan kemudian kita dalam melalui pembelajaran akhlak-akhlak secara mendetail. **(13)**
- Peneliti : Lalu kalau begitu, inovasinya itu seperti apa nggih pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Inovasi yang seperti apa, itu semacam bentuknya ya mba ? Pada dasarnya kita sama dengan sekolah lain pada umumnya hanya saja kita mengembangkan kurikulum dari diknas dengan kurikulum khasnya kita sendiri. Jadi kalau di kita kurikulumnya itu menggunakan kurikulum tipe spider web. Itu pembelajarannya terpadu sehingga anak-anak lebih terlibat langsung dalam pembelajarannya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. **(14)**
- Peneliti : Untuk penanaman karakter pada inovasi kurikulum ini mencakup apa saja pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Sebenarnya hanya satu, ISLAM ada kepemimpinan, sosial, akhlak, kewirausahaan. **(15)**
- Peneliti : Jadi memang akhlak benar-benar dibentuk disini ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Iya mba, kita utamanya pembentukan akhlak anak, yang lain mnegikuti gitu. **(16)**

- Peneliti : Untuk program-program yang sudah direncanakan atau diterapkan untuk mewujudkan inovasi kurikulum disini itu ada apa saja nggih pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Market Day, Outbond, Renang, SAAS, Outing Class. Outing Class itu seperti belajar di luar kelas dengan belajar langsung pada ahlinya dan dilakukan di luar sekolah. Bisa jadi di tetangga, warga sini, bisa jadi jauh juga, sama ada kegiatan bersama orang tua ada family gathering, ada OTFA (out tracking fun adventure atau semacam kemah) untuk belajar bersama alam dan bersama orang tua juga, dilakukan pertahun di semester 2. Untuk pelaksanaannya kita semua kelas jadi dari kelas 1 – 6. Family Gathering tiap tahun disemester 1. Lalu ada outing kecil ada outing besar. Outing besar itu satu sekolah, jadi disesuaikan dengan tema, serta ada pertemuan wali murid tiap 2 bulan sekali. Selanjutnya ada kegiatan cooking, kegiatan ini untuk inovasi belajar siswa untuk mengembangkan ketrampilannya. Kegiatan ini tidak sepenuhnya memasak ada yang membuat kerajinan yang tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. (17)
- Peneliti : Wah banyak juga ya pak, untuk yang terlibat dalam proses inovasi kurikulum ini ada siapa saja pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Semua elemen mencakup guru, tim kurikulum, yayasan, komite (wali murid) dan pegiat sekolah alam. Lebih banyak wali murid karena sudah percaya dengan kita, karena kita samaikan sekolah ini tidak hanya sekolah iliki guru tapi milik bersama, seperti ada pembangunan taman yang dikomunikasikan dengan wali murid dengan partisipasi atau bantuan orang tua, seperti misalnya ada kegiatan, wali murid ikut membantu dalam menyediakan transportasi dll. Jadi wali murid terlibat langsung dalam kegiatan dan pengembangan sekolah. (18)
- Peneliti : Seluruh elemen sekolah memang terlibat semua gitu ya pak, lalu untuk wujud partisipasi dari warga sekolah dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini seperti apa pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Wujud partisipasinya ya dengan selalu mengupgrade kemampuan diri dalam mengajar bagi guru, berperan aktif dalam pembelajaran bagi siswa, dan selalu mengontrol proses pembelajaran untuk seluruh elemen warga sekolah. Kita ada pemantauan, beberapa terkait

jika ada anak yang “akhlak kurang baik” jadi semua elemen warga sekolah saling mengingatkan, dan ketika ada yang salah kita ada forum diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bersama-sama walaupun nanti ada tahapannya, salah satunya yaitu penjarangan dan kritik saran dari wali murid, dan kita dalam solusi yang diberikan oleh wali murid ataukah memang sangat dibutuhkan atau dibutuhkan tapi belum terlalu penting. Karena mungkin masukannya bagus tapi belum tentu kita butuh. Allhamdulillah wali murid kita care sehingga jika ada apa-apa kita sampaikan sehingga kita lebih enak. **(19)**

- Peneliti : Disini jumlah murid per kelasnya ada berapa ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Jumlah murid itu kelas 1 ada 16, kelas 2 ada 21, kelas 3 ada 17 , kelas 4 ada 19, kelas 5 ada 15, kelas 6 ada 12. Karena kita punya jumlah maksimal dan minimal dalam setiap kelasnya. Ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pada pendidikan anak sehingga guru bisa lebih paham akan karakteristik dan potensi pada setiap anak. **(20)**
- Peneliti : Untuk siswanya sendiri, dari warga sekitar atau ada yang dari luar desa juga pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Kebanyakan siswa di Sekolah ini dari luar desa, ada yang dari kota, ada yang dari beda kecamatan ada yang satu kecamatan. **(21)**
- Peneliti : Oh begitu, untuk desain kurikulum disini seperti apa ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Maksudnya desain yang gimana mba ? **(22)**
- Peneliti : Emm, maksudnya kurikulumnya ini berpusatnya di siswa atau guru, atau yang lain begitu pak.
- Kepala Sekolah (KS) : Semua berorientasi ke kurikulum dan diturunkan ke guru. Kalau disini siswa kan tidak dibekali buku paket. Hanya kita bekal weekly itu kaya jadwal kegiatan, materinya bebas tapi yang mau disampaikan sudah ditentukan, jadi sentranya ada disiswa dan guru sebagai fasilitatornya. Anak-anak terkadang ada penugasan juga di luar mengamati apa mencari apa, bisa juga pas pembelajaran kemana bedah materi itu. Jadi disini siswa langsung berperan dalam pembelajaran. **(23)**
- Peneliti : Kalau untuk strategi yang dilakukan pada pelaksanaan

inovasi kurikulum disini itu seperti apa pak ?

- Kepala Sekolah (KS) : Kalau media semua yang ada di alam itu media kita, bisa jadi elektronik, pohon, tanah, dll. kalau metode penyampaiannya kita gabungan, ada klasikal, ada observasi, praktek, bisa juga demo atau presentasi, sehingga metode kita langsung belajar dengan sumbernya. **(24)**
- Peneliti : Kalau untuk mengetahui bakat nak itu adakah kelas bakat sendiri atau bagaimana pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Untuk menggali potensi dan bakat selain dilihat dari proses pembelajaran ada juga ekstrakurikuler yang disediakan untuk mengembangkan bakat siswa walaupun tidak menampung semua bakat. Mengapa kita sering melakukan aktivitas itu salah satunya untuk mengetahui bakatnya, karena bakat kan harus diasah, dan diasah itu dengan melakukan berbagai aktivitas, ekstrakurikulernya ada renang, SASS, memanah, melukis, bahasa ingris, karate dan sharing dengan orang tua ketika sekolah tidak ada supaya orang tua untuk mem-follow up nya dirumah supaya lebih terasah bakatnya, seperti sepak bola, karate walaupun disekolah ada karate tapi tidak maksimal, dan untuk menggali itu kita bareng dengan orang tua jadi ada kominkasi dengan orang tua baik dengan guru kelas melalui grup kelas dengan orang tua bisa juga dengan lomba-lomba kalau kita ada Gelar Karya juga itu salah satu menggali potensi anak. Gelar karya dilakukan tiap satu semester sekali, tapi kalau 2 tahun lalu tiap 1 bulan sekali. Untuk ekstrakurikuler itu dilaksanakan tiap minggu ada. **(25)**
- Peneliti : Jadi melalui ekstrakurikuler dan saat pembelajaran begitu ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Iya. **(26)**
- Peneliti : Kemudian, untuk aktivitas di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang dilakukan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum itu mencakup apa saja pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Kita setiap hari sebelum pembelajaran ada kegiatan tahsin dan tahfidz untuk semua kelas. Tahsin dan tahfidz ini kita lakukan supaya anak bisa belajar lebih mendalam tentang agama, hafalan-hafalannya, dan yang lainnya. Meskipun mungkin dirumah juga ada yang mengaji atau yang lain, namun kita juga ingin membentuk dan mengajarkan agama secara mendetail



di sekolah. Karena di sekolah alam ini kita juga menekankan pada pendidikan akhlak anak. Kegiatan tahsin dan tahfidz ini dibagi menjadi beberapa sesuai jenjang yaitu ada jilid 1, 2, 3 dan Al-Quran yang dilakukan setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan outbond untuk melatih mental dan jiwa kepemimpinan biasanya dilakukan dengan kegiatan bermain, untuk pelaksanaannya itu hari Jumat, market day untuk melatih jiwa wirausaha dan bisnis serta melatih mental, outing dilakukan untuk mengenal dunia luar dan belajar langsung dengan sumbernya. Ada berkebun juga itu untuk penanaman cinta lingkungan, di kegiatan berkebun ini biasanya dilakukan bertanam, merawat tanaman, memanen dan yang lainnya. Untuk pelaksanaannya sendiri itu disesuaikan dengan tema pada masing-masing jenjang, biasanya satu minggu sekali. (27)

- Peneliti : Jadi mencakup tadi yang sesuai dengan program unggulan di sekolah ini ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Iya mba, sama kita kan setiap harinya ada pembiasaan-pembiasaan seperti yang tadi udah disebutkan itu ada sholat dhuha, dan lain sebagainya. (28)
- Peneliti : Untuk hasil dari pelaksanaan inovasi kurikulum disini, itu bagaimana pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Hasilnya baik, karena dapat dilihat anak memiliki kemandirian ketika dirumah maupun sekolah hal ini juga dilaporkan oleh para wali murid, hafalan serta akhlaknya juga baik. Untuk akademiknya juga baik karena siswa mudah mengingatnya dengan pembelajaran yang langsung dipraktikkan sehingga lebih mudah untuk diingat dan dipahami. (29)
- Peneliti : Ada hambatan ngga sih pak dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini ?
- Kepala Sekolah (KS) : Mulanya pada jam pembelajaran, kita sempat sampai jam 2, pernah sampai jam 3, jam 4 ini kembali lagi ke jam 2. Trus ada mapel TIK yang sudah dihapuskan karena dirasa belum dibutuhkan jadi tidak diterapkan lagi, kalau yang lain lebih ke pengembangan kaya berkebun jadi tidak hanya di media langsung ditanam tapi sudah ke media tanam yang lain ada polibek pot dll. Sama ada ternak ikan, dan biasanya ini poyek kelas. Jadi kelas 4 kemarin proyeknya ikan Nila sama ikan hias, kalau ikan lele proyek sekolah. Trus ada

pengelolaan sampah pengolahan sampah, trus ada satu lagi yang lagi jalan itu tanaman sekolah. Kalau kemarin dari guru-guru ada pembagian kelas untuk merawatnya, itu yang nanti bisa menjadi khas kelas.

Hambatannya pertama menyamakan persepsi guru, kedua kendala guru menyampaikan ke anak-anak dengan variasi anak-anak yang relatif aktif dan anteng jadi heterogen lah, trus sama wali murid. Karena kalau kita kan akademik itu bagian, tapi tidak jadi menu utama, tapi ada juga yang minta porsi lebih. Kendala itu juga ada. Jadi relatif tiga itu pertama guru, anak, dan wali murid. Dan untuk menyamakan ini yang tidak mudah.

Untuk wali murid juga berperan karena kita juga butuh wali murid untuk mem-follow up i materi, jika tidak di folow up i akan ngefek ke anak jadi otomatis ngefek ke apa yang akan disampaikan jadi kalau anak belum paham kan harus ngulang jadi menghambat proses pembelajaran. Trus untuk anak, nanti larinya ke guru dan orang tuanya. Karena anak posisinya tidak berdosa. Karena kalau dikelas itu kalau ngga mood itu pengaruh orang tua dan gurunya. Jadi kalau guru dan orang tua bisa meng-handle maka bisa teratasi. (30)

Peneliti : Untuk kegiatan belajar itu dimulai dari jam berapa sampai jam berapa ya pak ?

Kepala Sekolah (KS) : Pembelajaran mulai dari 07.30.

Kelas 1-2 = 07.30-13.00

Kelas 3-6 = 07.30-14.00

Setelah itu dilanjutkan ekstra sampai jam 3. Trus kalau jumat itu kegiatannya outbond, olahraga, sama SASS. Setiap awal bulan ada upacara jadi tidak tiap minggu. Untuk seragamnya anak-anak kalau hari senin merah putih, selasa-kamis bebas, jumat baju olahraga. (31)

Peneliti : Lalu untuk solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tadi itu seperti apa pak ?

Kepala Sekolah (KS) : Ada sharing guru dan pelatihan, bahasanya pengembangan diri guru, ada pelatihan training, seminar atau workshop, itu kita gilir. Kalau kita yang adain sendiri berarti otomatis semua ikut. Tapi kalau sifatnya delegasi itu kan gabisa, karena hari efektif, kalau ikut semua berarti diliburkan, kalau diliburkan itu



nanti efeknya ke wali murid. Sama ada sharing dengan orang tua itu biasanya di PWM, itu kan menunya sharing guru kelas dengan wali murid walaupun di luar itu ada, karena kita ada kegiatan bersama kaya camping class, family gathering dll. (32)

Peneliti : Oh begitu, untuk kelebihan dan kekurangan dari inovasi kurikulum di Sekolah dasar Alam Ungaran ini apa pak ?

Kepala Sekolah (KS) : Kekurangannya membutuhkan kru / SDM yang kompeten walaupun kita berproses, kompeten dalam arti inovatif, kreatif, dll. Jadi menangani anak itu sesuai dengan anak tersebut, kekurangan kita itu disitu belum 100%. Terus secara kedinasan kalau kita canangkan 15 anak per kelas, secara dinas itu kelas kecil, jadi kalau dinas itu minimal 20, dan kalau 20 di kita dibuat 2 rombel. Karena kalau kita kan banyak evaluasi aktivitasnya, kalau banyak orang kan keteteran jadi kalau kita maksimal 15 per rombel kalau secara dinas minimal 15 kan beda.

Kalau yang lain kelebihan wali murid mendukung dan aktif memberi masukan, enakya di kita seperti itu karena kita tekankan sekolah itu milik bersama. Jadi kalau kita butuh apa kita sampaikan ke orang tua sehingga feedbacknya juga baik.

Keunggulan lainnya kita evaluasinya per anak, jadi ada evaluasi per anak itu per bulan ada evaluasi terkait capaian anak seperti apa anak ini sampai apa itu kan terpantau. Nilai kita tidak hanya angka tapi juga narasi atau penjelasan, jadi tidak berupa nilai atau angka saja.

Kita juga punya jaringan dan kita malah dengan konsep sekolah alam kerjasamanya dengan beberapa dinas lingkungan hidup, relawan pecinta alam, karena kalau kita ke gunung kan ada bersih-bersih menanam pohon dll. Selanjutnya tadi kan kita ada kewirausahaan dan kepemimpinan itu yang mencetak anak untuk kemandirian dan mental serta memiliki keberanian. (33)

Peneliti : Untuk ijazah anak-anak nanti itu ijazahnya seperti apa pak ?

Kepala Sekolah (KS) : Untuk ijazah nasional kita ada karena kita juga ikut tes dinas juga, biasanya kita kelas 6 itu ada jam tambahan untuk menyiapkan UN itu, kalau di luar itu kita seperti biasa. Kalau sekarang ini kita lagi ditargetkan dinas untuk akreditasi, sudah didaftarkan tapi masih proses

untuk menyiapkan berkas-berkasnya. (34)

- Peneliti : Oh begitu pak, jadi memang basisnya sekolah ini termasuk sekolah formal ya pak ?
- Kepala Sekolah (KS) : Iya mba, kita memang sekolah formal saja, kan kita juga masih nginduk diknas, hanya saja sistem pembelajaran kita yang berbeda dari sekolah yang lain gitu. (35)
- Peneliti : Oh begitu pak, baik pak terimakasih, inshaAllah sudah cukup pak. Terimakasih pak, sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.

### Transkrip Wawancara Informan 2

- Peneliti : Ade Irmasari
- Informan : Ibu Rofi'ul Umami M., Waka Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Tempat : Ruang Tamu Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait inovasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya
- Waktu : 10.00 – 11.00
- Kode : (W.WK)
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb bu, sebelumnya perkenalkan saya Ade Irmasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Saya bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan judul skripsi saya **“Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam” Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang**
- Waka Kurikulum (WK) : Wa'alaikumsalam wr.wb. Oh iya mba, jadi ini untuk penelitian skripsi ya ? (1)
- Peneliti : Nggih bu. Langsung saja ya bu.
- Waka Kurikulum (WK) : Iya mba boleh. (2)
- Peneliti : Menurut ibu sekolah alam itu seperti apa bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Sekolah Alam adalah sekolah yang paaaaling menyenangkan karena di kami siswa tidak dibebankan dengan tugas yang tidak semua anak bisa menerima tugas, tapi dikami itu anak bisa belajar bisa menggunakan dengan keilmuan, kalau disekolah alam itu ya bagaimana anak itu belajar, belajar yang menyenangkan. Kalau mereka memang kelemahannya di matematika, kan mereka akan stres ya, bagaimana belajar itu yang menyenangkan, kalau mereka merasa lemah di matematika, maka hati mereka bisa terobati dengan menulis, memasak. Kalau di kita kan, oh ya ga semuanya bisa matematika, kalau bakatnya dipenelitian ya mereka

- mengobati itu dipenelitian. (3)
- Peneliti : Untuk sejarahnya sendiri itu bagaimana bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Sejarah berdirinya sekolah alam ini mba maksudnya ? (4)
- Peneliti : Nggih bu, sejarah berdirinya sekolah alam ini.
- Waka Kurikulum (WK) : Awalnya disini kalau dulu dapet cerita ya itu dulu rombakan, jadi ada sebuah sekolah yang ditutup. Ada beberapa wali murid itu ada kegelisahan, mereka pengen bikin sekolah yang memang sekolah itu berbeda dari sekolah yang lain. Sekolah yang membebaskan anak, sekolah yang dimana anak itu tidak terpaku diruangan saja, tapi sekolah dimana siswa bisa mengeksplor, bisa menunjukkan inilah diriku. Kalau tidak salah itu dulu ada tiga wali murid yang merasa resah. (5)
- Peneliti : Jadi ini awal mulanya atas keresahan beberapa wali murid ya bu ? kalau untuk visi misi dari sekolah ini bu, itu apa saja bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Visinya ingin membangun kholifah di muka bumi ini, jadi kami untuk menjadikan kholifah atau pemimpin dimuka bumi ini misi kami memiliki akhlakul karimah, kepemimpinan, punya kemandirian, logika berfikir atau critical thinking. (6)
- Peneliti : Oh begitu, kalau untuk kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini seperti apa bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Kalau dasarnya mengikuti kurikulum dinas itu kita menggunakan kurikulum KTSP mba, tapi untuk penjabarannya kita kembangkan dalam tematik, jadi bahan mentahnya itu kita menggunakan KTSP 2006 kemudian kita mengolahnya tematik yang seperti kalau SD Negeri pakainya K13. Tetep kita pakainya tematik tapi dasarnya KTSP. Kemudian kita kembangkan dengan kurikulum khasnya kita. Jadi kurikulum ini kita kembangkan, memang dasarnya kompetensi, indikator karena memang kan dasar kita KTSP trus guru-guru mengembangkannya sendiri. Misal planetarium, nanti yang bisa saya ambil apa dan tema yang saya ambil ga harus planetarium tapi misal yang saya ambil itu matahari nanti di Bahasa Indonesianya saya ambil apa yang ada kaitannya

gitu. Jadi kita ya tematik tapi dasarnya memang KTSP. Kalau K13 kan enak ya guru tinggal mengajarkan semua media yang sudah ada. Kalau kami kan engga ya, kami buat sendiri dari tematik kita bikin sendiri trus kami buat indikator sendiri kira-kira yang pas apa, jadi ga harus runtut tema ini KD ini harus lulus ini, kita engga kita bisa acak jadi lebih fleksibel dan menyesuaikan anak. (7)

Peneliti : Berarti itu ada proses pengembangan kurikulum disini ya bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Iya mba benar sekali. Kita mengembangkan kurikulum diknas dengan kurikulum kita. Latarbelakang dari pengembangan kurikulum ini ya dari *multiple intelligence* itu bagaimana satu tema ini bisa mengangkat beberapa kecerdasan anak. Kan dari kecerdasan logikanya, dari musiknya ada, dari art nya ada, dari akhlaknya juga ada trus kalau ada anak ga seneng matematika kan kalau anaknya ngga berbakat di logika berfikir mereka lewat musik kan juga bisa, lewat gambar kan juga bisa, jadi *multiple intelligence* (8)

Peneliti : Itu jadi ada inovasi di kurikulumnya atau tidak bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Ya ada mba, kan dari pengembangan itu menghasilkan suatu inovasi gitu, ya pembaharuan lah bahasa gampangnya. (9)

Peneliti : Emmm, menurut ibu sendiri inovasi itu seperti apa bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Ya inovasi itu semacam pengembangan mba, jadi semacam memperbaiki, eh memperbarui biar terbaru gitu mba, mengikuti perkembangan zaman juga. Ya ininya kalo di kita, kita ngembangin kurikulumnya mba, sama kurikulum khasnya kita. Dimana kita ingin mengembangkan kurikulum yang ada dengan ide-ide gagasan kita yang dirasa sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik yang dibutuhkan siswa. (10)

Peneliti : Mengapa penting bu dilakukan inovasi kurikulum itu ?

Waka Kurikulum (WK) : Penting sekali ya mba, karena dengan melakukan inovasi kan kita selalu mengevaluasi bagaimana kurikulum yang sebelumnya ketika diterapkan,

sehingga kita melahirkan pembaharuan-pembaharuan yang sesuai. kita kan juga perlu menyesuaikan perkembangan-perkembangan anak, juga perkembangan zaman juga mba. Jadi, yang namanya kurikulum tidak saklek itu terus, jadi ada pengembangan-pengembangan gitu dan hasilnya kan yang tadi kaya mbak sampaiakan melahirkan inovasi yang berbeda dari yang sebelumnya atau yang lain seperti itu. (11)

Peneliti : Mengikuti perkembangan zaman tapi juga tidak menyesuaikan dengan anak gitu ya bu, untuk faktor yang mempengaruhi inovasi kurikulum itu sendiri apa saja bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Untuk faktor kita ada dari anak-anak, guru, sama dari kondisi lingkungan ya. Kenapa anak-anak, ya karena mereka yang nanti menjadi pelaksana dari kurikulum itu. Kurikulum itu dikembangkan kan juga untuk anak-anak, supaya anak-anak bisa sesuai gitu lah sama yang diharapkan dengan visi-misi kita. Kalau guru dia kan sebagai penyambung ilmu, sebagai pihak utama pelaksana dari kurikulum itu jadi guru juga berpengaruh. Kemudian kalau dari luar itu, saya melihatnya sekolah yang disekitar sini ya, itu kan sekolah negeri pada umumnya ya, ya mbanya kan juga tau kalau sekolah negeri bagaiman terus sekolah disini juga seperti apa. Mbaknya pasti sudah bisa membedakan. Ya pada intinya kita ingin antara akhlak, agama, dan akademisnya itu seimbang seperti itu. (12)

Peneliti : Untuk inovasinya sendiri itu seperti apa bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Kalau kami dipenyajianya dalam bentuk spider, kemudian dari bentuk spider kami dalam bentuk weekly (jadwal pekanan) dan weekly kami turunkan dalam bentuk daily atau jadwal hariannya bahasannya kalau disekolah lain itu RPP. Jadi satu hari ini kita mau apa dengan teknik apa, lembar kerjanya seperti apa itu kita masuk di daily plan dan di akhir kami ada refleksinya atau evaluasi belajar. Jadi dalam belajar ini dalam satu tema ini bisa mengajarkan akan banyak hal, bisa mentalnya, kepemimpinannya, pengetahuannya, kemandiriannya, dll. (13)

Peneliti : Oh begitu bu, untuk proses inovasinya sendiri

bagaimana bu? atau adakah perencanaan sebelumnya atau bagaimana ?

Waka Kurikulum (WK) : Prosesnya ada perencanaan pastinya kemudian didapati adanya program semester, jadi dalam raker kita kan membuat program selama satu semester, kegiatannya seperti apa, dan dalam promes itu kita tentukan itu ada apa saja. Dalam satu semester kan ada 3-4 tema. Trus kita nanti dalam tema itu, pembelajarannya yang berkaitan kan ada seperti outing itu mau kemana, cookingnya mau apa, trus akhlaknya yang mau dibentuk yang bagian apa. Baru nanti kita sisipkan dengan kemadiriannya, life skillnya yang apa. Setelah itu baru kita gabungkan dengan akademiknya, terus setelah membuat program semester kita jabarkan dalam bentuk spider masing-masing tema setelah tema selesai diturunkan ke weekly dan daily. Jadi diawali dari perencanaan program semester itu. **(14)**

Peneliti : Em, kalau boleh tau pengalaman seperti apa bu yang menjadikan sekolah ini melakukan inovasi kurikulum ?

Waka Kurikulum (WK) : Pastinya pengalaman pendidikan kita yang lalu dan melihat pendidikan saat ini ya, dimana pendidikan dirasa mengekang, dan kurang membebaskan sehingga siswa kurang mengekspresikan dirinya. Sehingga berawal dari situ dibuatlah suatu Sekolah Alam dengan konsep pendidikan yang khas dan memiliki kurikulum yang khas pula. **(15)**

Peneliti : Berawal dari kondisi pendidikan saat ini ya bu, kalau untuk langkah-langkah dalam inovasi kurikulum itu bagaimana bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Langkah yang dilakukan tentunya kita melihat kacamata pendidikan saat ini, khususnya pada sekolah kita sendiri dengan mengevaluasi kurikulum yang sebelumnya. Jika dirasa kurang baik ya tentu kita perbaiki. Hal ini tentunya kita antar warga sekolah juga saling bekerjasama. Seperti guru, kan mereka yang terlibat secara langsung dengan siswa nanti dievaluasi-lah pembelajarannya. Dari evaluasi itu nanti kita bisa tau apa kekurangannya dan apa yang harus kita kembangkan atau kita inovasikan. Berawal dari hal itu, kita melakukan sebuah perencanaan yang nantinya menghasilkan suatu



rumusan inovasi kurikulum tersebut. Dari perencanaan yang menghasilkan suatu rumusan inovasi tadi, kemudian kita laksanakan. Nah, pada pelaksanaan ini tentunya semua komponen sekolah terlibat didalamnya. Kemudian dalam setiap pelaksanaannya kita pantau dan kita evaluasi seperti itu. Kalau untuk bentuk evaluasi kita ada evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi mingguan biasanya dilakukan personal guru dengan kepala sekolah dan direktur yayasan, sedangkan evaluasi bulanan itu evaluasi secara keseluruhan staf di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini. **(16)**

Peneliti : Untuk penanaman karakter pada peserta didik itu, lebih menekankan pada karakter yang seperti apa itu ?

Waka Kurikulum (WK) : Penanaman karakternya berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah atau akhlaknya mencakup empati, kejujuran sampai mereka itu berinisiatif. Untuk mengembangkannya itu kan di kami ada materi pembinaan dan materi pembinaan itu diserahkan pada guru kelas ya. Biasanya setelah tahsin tahfidz sebelum pembelajaran atau siangya setelah sholat dhuhur itu ada materi pembinaan akhlak. Kemudian penanaman jiwa pemimpin, mental yang mandiri, memiliki jiwa wirausaha. **(17)**

Peneliti : Untuk pembagian jam belajarnya itu bagaimana bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Pembagian pembelajarannya, kalau pagi itu kita ada kelas tahsin tahfidz selama 2 jam dari 07.30-09.30, kemudian sebelum istirahat ada materi pembinaan, terus istirahat 30 menit dilanjutkan pembelajaran mulai jam 10.00 sampai jam 11.45, dilanjutkan isoma sampai 12.30. setelah itu kalau kelas 1-2 masuk lagi hingga pukul 13.00 kalau kelas 3-6 pembelajaran hingga pukul 14.00 dan setelah itu dilanjutkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini bisa diikuti siswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya, untuk ekstrakurikulernya ada melukis, B.Ingggris, karate, memanah dan masih banyak yang lainnya. Ini dilaksanakannya setelah jam pembelajaran selesai. **(18)**

Peneliti : Oh begitu, kalau untuk kegiatan atau program unggulan untuk menunjang inovasi kurikulum itu



disini ada kah bu ?

Waka Kurikulum (WK) : Pertama kami ada tahsin dan tahfidz yang bertujuan untuk melatih pendidikan agama dan akhlak pada diri anak yang dibagi ke beberapa jenjang yaitu ada jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan Al-Quran. Untuk pelaksanaannya ini dilakukan setiap pagi selama 2 jam sebelum jam pembelajaran dimulai, ada outbond untuk melatih kepemimpinan anak, untuk pengemasan kegiatannya itu kita dengan bermain dan pelaksanaannya itu setiap hari Jumat tapi juga disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Ada market day (ada market day di lingkungan sekolah, market day antar sekolah, dan market day ke tempat keramaian) untuk melatih dan menanamkan jiwa wirausaha pada anak, ada cooking untuk membekali siswa tentang kemandirian dan ketrampilannya, SASS ini seperti kemah jika dipramuka. Kemudian ada renang untuk memfasilitasi bakat dan potensi anak-anak yang dilakukan 1 minggu sekali disesuaikan dengan jadwal pada masing-masing jenjang, ada outing yang dilakukan untuk memberikan ruang bebas dalam belajar pada anak, dan belajar bersama alam. Untuk outing dilaksanakan 1 bulan sekali untuk satu tema, dan dalam 1 bulan bisa 3-4 kali outing tergantung temanya sih. Outing sendiri ada outing besar dan outing kecil, kalau outing besar semua kelas ikut semua, kalau outing kecil ya menyesuaikan jadwal kelas. Dan pembelajaran kita kan melibatkan orang tua, bisa jadi orang tua sebagai guru tamunya, bisa jadi kita belajar di rumah teman. Ada juga berkebun itu untuk melatih kepedulian lingkungan pada anak bentuk kegiatannya itu ada bertanam, memanen, membuat pupuk, bersih-bersih lingkungan dll. Kemudian ada renang juga itu untuk mengembangkan bakat anak juga sebenarnya dan pelaksanaannya itu di hari jumat. Selanjutnya ada cooking itu untuk melatih kemandirian dan ketrampilan anak. Untuk cooking disesuaikan dengan tema jadi tidak melulu membuat makanan terus begitu, untuk pelaksanaannya itu minimal 1 semester sekali. Selanjutnya ada OTFA itu kaya kemah, itu kita lakukan 1 tahun sekali dan biasanya juga kita musyawarah dulu dengan wali murid. **(19)**

- Peneliti : Untuk pakaian anak-anak itu bagaimana bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Untuk pakaian hari senin siswa menggunakan merah putih, selasa-kamis menggunakan pakaian bebas, dan jumat olahraga. **(20)**
- Peneliti : Kalau sarana dan prasarana yang ada di sekolah alam ini sendiri bagaiman bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Sarana prasarana yang kita punya, ada science kit, kemudian alat-aat ootbond, kemudian alam sendiri sebagai sumber belajar, dan media-media pembelajaran yang lain. **(21)**
- Peneliti : Oh iya bu, untuk yang terlibat dalam proses inovasi kurikulum ini mencakup siapa saja ya bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Kalau yang terlibat itu tentunya ada pak kepala sekolah, bu isni selaku direktur yayasan sekolah alam, tim kurikulum, sama guru. Nah prosesnya itu kan dari guru kelas, kemudian nanti dikonsultasikan dengan tim kurikulum. Setelah dikonsultasikan dengan tim kurikulum, kemudian masing-masing guru mempresentasikan, itu untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum yang biasanya kita lakukan. Dengan adanya ini kan nanti kita bisa tau kekurangannya apa, atau yang perlu kita tingkatkan apa dan lain sebagainya gitu mba. Kalau dalam perencanaan wali murid tidak terlibat, tapi dalam aplikasinya otomatis kan untuk membelajarkan anak kita tetap melibatkan wali murid. Seperti untuk akhlak kan kita ngga bisa sendiri, karena kita kan ngga 100% bersama anak-anak dan selebihnya kan wali murid. Kita ada buku harian anak, kita melibatkannya ya kalau dirumah wali murid yang mengawasi. Jadi sebenarnya kita tetap saling bekerjasama dengan wali murid dan pihak sekolah. **(22)**
- Peneliti : Bagaimana sih bu wujud partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini ?
- Waka Kurikulum (WK) : Allhamdulillah kami saling mendukung satu sama lain untuk mengaplikasikannya. Ya semuanya itu terlibat, bagaimana anak itu pembelajarannya tidak melulu akademik-akademik tapi kita melibatkan akhlaknya juga, pun ketika itu ngga harus guru kelas, anak belajar kan ngga hanya dikelas saja, misalnya seperti istirahat ada yang makan sampil

- berdiri ya siapa saja yang melihatnya wajib menasehatinya. **(23)**
- Peneliti : Untuk desain kurikulumnya sendiri itu bagaimana bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Kalau desain kurikulumnya kita fokusnya pada anak. Jadi bagaimana kita menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, dan sebisa mungkin anak terlibat secara aktif pada pembelajaran itu, jadi biar anak tidak bosan, tidak jenuh, dan merasa sengang. Disini Alam sebagai sumber belajar kita, guru bisa belajar dari siswa, siswa bisa belajar dari guru, guru bisa belajar dari wali murid, wali murid bisa belajar dari sekolah. Jadi kita saling belajar dan membelajarkan seperti hubungan timbal balik tapi fokusnya atau pusatnya kita ke anak-anak. **(24)**
- Peneliti : Berorientasinya pada anak begitu ya bu, karena anak kan yang akan melaksanakan kurikulumnya nanti. Untuk strategi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini apa saja bu yang dilakukan ?
- Waka Kurikulum (WK) : Kami untuk menyampaikan pembelajaran tidak semua disamaratakan, jika ada yang butuh penanganan khusus ya kami tangani secara khusus, jadi kita menyampaikan di kelas mula-mula klasikal dulu, setelah itu kita evaluasi. Kalau memang ada yang membutuhkan penanganan khusus ya kita tangani secara khusus. Kemudian untuk sarana evaluasi atau penilaian pun juga tidak bisa kita samaratakan, bentuk evaluasi kita juga tidak melulu dengan tulisan bisa dengan lisan, dilihat dengan akhlakunya. **(25)**
- Peneliti : Untuk metode dan media pembelajarannya sendiri itu menggunakan yang seperti apa ?
- Waka Kurikulum (WK) : Mediana kita banyak menggunakan media alam, bahkan siapa saja yang kita temui bisa dijadikan sebagai objek media dalam pembelajaran. untk modelnya kita modelnya active learning atau pembelajaran yang angung dipraktakan. **(26)**
- Peneliti : Kemudian kalau untuk kegiatan yang dilakukan mencakup tadi yang termasuk dalam program unggulan atau ada yang lainnya bu ?

- Waka Kurikulum (WK) : Kegiatan pembelajaran tentunya yang mencakup ada kegiatan tahsin tahfidz, oting, market day, outbond dan kegiatan pendukung lain untuk mengembangkan bakat anak itu melalui ekstrakurikuler. (27)
- Peneliti : Kurang lebihnya smaa begitu ya bu, untuk hasil dari pelaksanaan inovasi kurikulum ini bagaimana bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Evaluasi belajarnya ada, biasanya tiap materi kita ada ulangan. Dan ulangannya tidak melulu denga kertas, duduk dimeja itu engga. Bisa berupa lisan, atau diberi tugas apa. Setiap aktivitas kita kan ada lembar kerjanya jadi bisa kita liat juga dari situ evaluasi anak. Ya kalau anak belum menguasai materi itu ya kita bisa melakukan pendekatan khusus dengan anak itu. Mungkin kalau kita kasih dengan tulisan tidak bisa ya kita kasih dengan gambar atau yang lain disesuaikan dengan karakteristik siswa itu. Sehingga dalam membuat soalnya pun terkadang guru tiak bisa menyamaratakannya, bahkan guru kita ada yang membuat soal dengan tingkatan yang berbeda-beda. (28)
- Peneliti : Untuk ujian akhir semester atau ujian nasional itu ada atau tidak bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Ujian kahir semester di kita juga ada, ada ujian akhir semester dari kita sendiri ada juga ujian semester yang dari diknas. Bedanya kalau dari kita ya buatnya yang berdasarkan kita aja. Karena di sekolah alam itu tidak harus semua yang dari diknas itu harus dikerjakan semua itu engga ada beberapa yang kita kurangi bahkan kita juga bisa melebar dari yang sebelumnya di diknas belum ada. Sehingga kita bisa tau hasil dari pembelajaran dari kurikulum yang kita terapkan seperti apa. (29)
- Peneliti : Kalau ujian nasionalnya itu melaksanakan sendiri atau gimana bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Untuk ujian nasional kita kan ikut diknas ya mba, jadi ya kita tetep ada UN tapi kalau UN itu kan ada minimal siswa tiap sekolah berapa gitu, jadi kalau kita jumlah siswanya belum mencukupi biasanya kita ikut ke SD lerep. Tapi biasanya kita mengadakan sendiri mba karena jumlah murid kita allhamdulillah cukup ya sesuai dengan aturan diknas gitu. (30)

- Peneliti : Ada hambatan atau kendala ngga sih bu saat pelaksanaan inovasi kurikulum ini ?
- Waka Kurikulum (WK) : Hambatannya ya kondisi siswa yang pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada yang sedang mulus, ada yang konflik atau yang lain-lain. Jadi kadang rencana yang sudah kita rencanakan di weekly, di daily otomatis harus berubah. Kemudian juga bisa jadi kendala alam, yang tiba-tiba hujan padahal sebelumnya sudah mendesain pembelajaran di luar dengan sumber belajar di luar kelas jadi kita harus menggunakan metode yang lain. SDM jika ada guru baru, seperti penataran sementara atau training beberapa waktu. Jadi tentang bagaimana mengkondisikan anak dan manajemen kelas. **(31)**
- Peneliti : Untuk perekrutan pengajar disini bagaimana bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Untuk perekrutan guru pastinya melalui persyaratan pemberkasan dulu, kemudian wawancara. Kalau wawancara lolos berarti guru magang dulu selama 3 bulan, terus dalam magang itu mereka ada tes microteaching setelah itu dievaluasi. Kalau lanjut ya lanjut kalau kurang baik ya tidak diterima. Selama tiga bulan itu kan mereka mengamati dulu, pembelajaran itu kaya apa, kemudian guru menguasai kelas itu seperti apa terus ya mereka dites microteaching itu tadi. Guru-guru disini rata-rata minimal S1 ada juga yang S2. **(32)**
- Peneliti : Oh begitu bu, oh iya untuk solusi dalam mengatasi kendala-kendala itu tadi seperti apa bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Kalau untuk pembelajaran di kelas kita ada Plan A, plan B, terus kalau untuk manajemen kelas, penguasaan materi, pemahaman bikin spider weekly atau daily kami ada pelatihan. Diawal sebelum raker biasanya kami ada pelatihan, menyamakan persepsi, mengupgrade diri ulang. Terus setiap pekan kami ada jadwal konsultasi, jadi mengkonsultasikan yang sudah dibuat weekly dan mengevaluasinya. Kemudian kita menyampaikan rencana kita satu pekan kemudian. Tekniknya mau seperti apa, metodenya seperti apa, nanti bisa dikonsultasikan dengan tim kurikulum. **(33)**
- Peneliti : Tim kurikulum itu mencakup siapa saja bu ?

- Waka Kurikulum (WK) : Tim kurikulum terdiri dari bagian kurikulum, kepek, dan direktur yayasan. **(34)**
- Peneliti : Untuk kelebihan dan kekurangan dalam inovasi kurikulum ini mencakup apa saja bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Kelebihannya gini ya, disini kan bagaimana kita bisa mengembangkan bakat anak, anak itu tidak disamaratakan, tapi anak itu potensinya bisa dikembangkan berdasarkan bakatnya, berdasarkan kemampuannya. Kekurangannya saya rasa paling dipelaksanaanya, tinggal kita tingkatkan lagi saja dalam proses pelaksanaan inovasi kurikulum ini. **(35)**
- Peneliti : Kalau prestasi anak-anak baik di akademik maupun non akademiknya bagaimana bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Prestasi, kalau kami prestasi condong di non akademiknya, seperti karate, tahfidz, adzan. Siswa kami kalau dalam lomba-lomba seperti itu yang juara. Ya sepertinya kalau bagian akademik kaya kemarin LCC ya sebelumnya ngga kalah-kalah jauh sama yang lain kalau untuk juara 1 unguin tidak tapi kalau 10 besar atau 15 besar kita masih masuk. **(36)**
- Peneliti : Oh iya bu ekstrakurikuler disini ada apa saja bu ?
- Waka Kurikulum (WK) : Ekstrakurikuler ada renang, melukis, karate, memanah, dan bahasa inggris. Dilakukan ada yang hari efektif (senin-jumat) ada yang hari Sabtu. **(37)**
- Peneliti : Oh iya bu. Udah sih bu inshaAllah cukup. Terimakasih bu sudah bersedia saya wawancarai.
- Waka Kurikulum (WK) : Iya mba sama-smaa, kalau masih ada yang ditanyakan hubungi saja ya mba. **(38)**
- Peneliti : Nggih bu siap.

### Transkrip Wawancara Informan 3

- Peneliti : Ade Irmasari
- Informan : Ibu Rizki Mulyana, Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran



- Tempat : Ruang Kelas Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait inovasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta peran guru dalam pelaksanaan inovasi kurikulum.
- Waktu : 11.10 – 12.00
- Kode : (W.GR1)
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb bu, sebelumnya perkenalkan saya Ade Irmasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Saya bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan judul skripsi saya "**Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam**" **Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang**"
- Guru (GR1) : Wa'alaikumsalam wr.wb. Iya mba, panggilannya mba irma ? (1)
- Peneliti : Panggilannya ade bu.
- Guru (GR1) : Oh iya mba ade, gimana mba ? (2)
- Peneliti : Oh iya langsung saja ya bu, kalau boleh tau visi misi sekolah ini apa ya bu ?
- Guru (GR1) : Ngga hafal lengkapnya, tapi intinya menjadikan anak berkarakter, memiliki pribadi yang berakhlakul kariamh, bermanfaat, unggul dibidang Al-Quran, unguu dibidang wirausaha, memiliki kemampuan leadership yang baik. (3)
- Peneliti : untuk kurikulum yang diterapkan di sekolah alam ini seperti apa ya bu ?
- Guru (GR1) : Kalau kita menggunakan kurikulum spider yang kemudian diturunkan dalam weekly dan daily atau kalau di sekolah lain itu RPP silabus, prota promes gitu. Kalau kita kurikuumnya juga tematik tapi kita lebih sering praktek. Kalau misalnya materi mengenal hewan nanti kita ada display, atau

langsung ke alam mengamati ke lapangan. Disini sebenarnya sama kaya di SD lain, metodenya juga hampir sama ada ceramah, ada observasi, ada drill, mengenal langsung dengan sumbernya. Terus kalau misal anak sudah selesai mengerjakan tugasnya misal TIK nya sudah selesai anak boleh belajar yang lain, atau bermain atau mengamati yang lain. (4)

Peneliti : Berarti semacam ada pengembangan kurikulum begitu ya bu ?

Guru (GR1) : Iya mba benar seklai. (5)

Peneliti : Kalau untuk inovasinya itu ada atau tidak ya bu ?

Guru (GR1) : Ya itu tadi mba, hasil dari pengembangan kurikulum kan jadi inovasi mba, inovasi kurikulumnya gitu. (6)

Peneliti : Oh begitu bu, kalau menurut ibu sendiri inovasi itu seperti apa ?

Guru (GR1) : Inovasi itu semacam apa ya mba, sebentar. Kalau menurut saya inovasi itu semacam pembaharuan, ya jadi kaya kita memperbaharui, mengembangkan apa gitu biar jadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya gitu mba. Nah, kurikulum yang kita gunakan juga mengalami pengembangan mungkin itu juga bisa dikatakan inovasi. (7)

Peneliti : Pendapat ibu mengenai inovasi kurikulum yang ada di sekolah ini bagaimana bu ?

Guru (GR1) : Ya jadi di Sekolah Alam ini kita punya kurikulum sendiri meskipun kita tetep mengacu pada kurikulum diknas itu sendiri. Kalau menurut saya pengembangan kurikulum ini bagus apalagi dengan berbagai macam kegiatan di Sekolah Alam ini, benar-benar seperti paket lengkap. (8)

Peneliti : Untuk latarbelakang dalam inovasi kurikulum disini apa sih bu ?

Guru (GR1) : Kalau latarbelakangnya sih ga terlalu paham saya, tapi yang jelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak dan pendidikan Indonesia terutama pada karakter anak itu juga ngikutin perkembangan zaman juga ya mbak supaya kita juga



- tau bagaimana kita harus menyampaikan materi pelajaran ke anak gitu. **(9)**
- Peneliti : Supaya tidak ketinggalan zaman gitu ya bu salah satunya, kalau tujuannya sendiri bagaimana bu ?
- Guru (GR1) : Untuk tujuannya pasti untuk memberikan pendidikan yang beda dari yang lain, yang menyenangkan dan tidak bikin anak bosan, jadi materi yang disampaikan anak bisa diterima sama anak. Ga cuma buat jangka pendek atau saat ini aja tapi juga ketika mereka udah dewasa nanti. **(10)**
- Peneliti : Untuk penanaman karakternya sendiri buat anak itu mencakup apa saja bu ?
- Guru (GR1) : Pertama yang pasti akhlaknya, kemudian kemandiriannya, kepemimpinannya anak itu, kemudian di kita juga melatih anak untuk belajar wirausaha dengan market day itu, terus ya mengembangkan dan menggali potensi yang ada di anak itu. **(11)**
- Peneliti : Untuk menggali potensi anak itu melalui apa bu ?
- Guru (GR1) : Ya melalui pembelajaran bisa, melalui kegiatan-kegiatan dan ekstrakurikuler kita juga bisa mba. **(12)**
- Peneliti : Oh begitu bu untuk faktor yang mempengaruhi inovasi kurikulum disini itu apa saja bu ?
- Guru (GR1) : Faktornya dari anak-anak karena setau saya kalau kurikulum kan juga menyesuaikan karakteristik anak ya, terus kalau yang lain itu ya paling kita liat perkembangan zaman yang sekarang gitu sih mba. **(13)**
- Peneliti : Bener-bener harus paham karakter anak ya bu.
- Guru (GR1) : Iya mba harus itu dan itu penting banget kita tau dan paham. **(14)**
- Peneliti : Program atau kegiatan penunjang dari inovasi kurikulum itu ada tidak bu ?
- Guru (GR1) : Ada mba. Kita ada tahsin dan tahfidz yang dilakukan setiap hari pukul 07.30 sampai 09.30. Kemarin aja ada anak pindah karena ikut orang tuanya tapi dia

ngga jadi pindah karena di Sekolah Alam ini ada tahsin dan tahfidznya, ada dhuhanya, ada mabit, jadi kaya anaknya udah nyaman sama pembiasaan yang disini begitu. Kemudian kelas tahsin dan tahfidz ini juga ada jenjangnya mba ada jilid 1, 2, 3 dan Al-Quran, itu untuk memudahkan belajar anak nantinya. Kemudian ada market day atau jualannya, kemudian ada gardening untuk menanamkan rasa cinta dan peduli lingkungan. Kegiatannya biasanya ada bertanam, menyiram, beternak ikan, membuat pupuk dll dan biasanya dilaksanakan satu minggu sekali disesuaikan dengan tema, ada renang, SASS, outing class, trus kalau dipembelajaran kita ada cooking. Kegiatan cooking itu untuk membekali ketrampilan anak, Cooking ini ga melulu masak, jadi kadang kita bikin kerajinan sesuatu yang berkaitan sama pembelajaran juga pernah, jadi tujuannya ya biar belajarnya ngga monoton gitu pelaksanaannya minimal 1 semester sekali. Kemudian kita juga ada OTFA seperti kemah di luar itu untuk melatih keamndirian anak, biasanya untuk kapan dan tempatnya dimusyawarahkan dengan wali murid tapi pelaksanaannya minimal 1 tahun sekali. Kemudian kita juga ada ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat anak. Kita ada beberapa ekstra yaitu rennag, melukis, karate, melukis, B.Ingggris, dll. ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan setelah pulang sekolah. (15)

Peneliti : Oh iya bu disini ada mata pelajaran olahraga bu ?

Guru (GR1) : Kita ada mata pelajaran olahraga juga mba. (16)

Peneliti : Oh, kemudian untuk peran dari ibu sendiri sebagai guru dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini seperti apa bu ?

Guru (GR1) : Ya dengan pembelajaran itu trus pakai metode penyampaian yang menyenangkan, mengajari anak ga cuma kalau lagi pembelajaran aja tapi bisa kapan aja, trus ya kalo yang lain kan udah ada macem-macem program tuh bu ya itu sih bu yang kita lakukan. (17)

- Peneliti : Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum itu apa saja bu ?
- Guru (GR1) : Hampir sama kaya yang lain sih, ada yang langsung praktek dengan sumber belajar yang ada disekitar, trus metode pembelajarannya itu juga lebih ke metode yang menyenangkan atau active earning gitu, trus kadang juga kita pake media laptop untuk anak biar anak ngga bosen. Ya pokoknya media sama model pembelajarannya macem-macem dan berusaha biar anak ngga bosen dalam belajarnya tapi materi yang diajarkan itu anak paham. Intinya starteginya itu gimana kita bisa mengelola kelas manajemen kelas dan anak-anaknya. **(18)**
- Peneliti : Beragam ya bu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran ?
- Guru (GR1) : Iya mba, soalnya kan kita menyesuaikan karakteristik anak juga seperti apa. **(19)**
- Peneliti : Kalau untuk aktivitas-aktivitas untuk peserta didik pada inovasi kurikulum itu apa saja ya bu ?
- Guru (GR1) : Ada market day itu buat melatih anak berwirausaha, sama bernani ngomong, ada outbond buat melatih kepemimpinannya, trus di kita juga ada outing, ada family gatering, gelar karya, yaitu pokoknya kita berusaha untuk ngembangin potensinya anak gimana, karakternya anak, akhlaknya anak gitu mba. **(20)**
- Peneliti : Oh termasuk dalam kegiatan unggulan tadi juga ya bu, lalu untuk prinsip belajar yang diterapkan dalam inovasi kurikulum ini seperti apa bu ?
- Guru (GR1) : Prinsipnya yang penting anak paham sama apa yang disampaikan dengan kita. Entah itu pakai bermain, menggambar atau yang lain. **(21)**
- Peneliti : Untuk media dan metode pembelajarannya itu sendiri seperti apa bu ?
- Guru (GR1) : Kalau kita lebih banyak ke prakteknya ya bu atau active learning gitu, trus juga ada ceramah, klasikal, tanya jawab dll ya hampir sama pada umumnya juga sih, kadang kita juga menyajikan anak beberapa

asalah anak suruh diskusi untuk memecahkan itu. Kalau media kita mah banyak terutama itu alam itu media utama kita, trus kadang juga pakai gambar, buku, laptop, video. (22)

Peneliti : Dengan media yang seperti itu, anak-anak pada antusias tidak sih bu ?

Guru (GR1) : Antusiasnya mba. Tapi kadang juga tergantung mood nya anak-anak, misal ke sekolah tiba-tiba ngga mood gitu ya bagaimana kita bisa mencairkan hatinya anak itu. Tapi intinya antusiasnya dengan belajar yang diajarkan mereka antusias. Apalagi kalo lagi pembelajaran di luar. (23)

Peneliti : Oh iya bu disini ada pengembangan ketrampilannya ngga sih bu ?

Guru (GR1) : Ada. Karena kita kan juga ada ekstra. Kan ekstranya ada renang, memanah, bahasa inggris, melukis dll. jadi kita bisa liat bakatnya di beberapa ekstra itu. Bisa juga kalo ga tertampung diekstra itu kita liat dr kegiatan seharinya nanti kita tau potensi yang ada di anaknya itu. Terus nanti kita komunikasikan ke orang tua biar dikembangkan bakatnya anak itu. (24)

Peneliti : Untuk ekstranya itu dilakukan setelah pulang sekolah atau dihari khusus bu ?

Guru (GR1) : Itu ada yang setelah pulang sekolah ada pula yang di hari Sabtu, karena kita kan 5 hari sekolah. (25)

Peneliti : Untuk hasil belajar dan prestasi anak itu bagaimana bu ?

Guru (GR1) : Prestasinya kalo dipembelajaran mereka nyambung, tapi kalo prestasi yang non akademik itu kaya kemarin ada karate, lomba adzan, tahfidz, dll. (26)

Peneliti : Untuk faktor pendukung dalam penerapan inovasi kurikulum ini apa saja bu ?

GR (GR1) : Faktor pendukungnya itu wali murid juga ikut kerjasama dengan kita, jadi belajar ngga hanya berhenti disekolah aja tapi nanti juga dipantau sama wali murid. Kaya hafalan, atau mata pelajaran yang lain gitu. Selain itu wali murid juga mendukung

setiap kegiatan kita memberi dukungannya baik di finansial ataupun dukungan moral atau bahkan tenaga, akay pembuatan taman kelas itu mba, itu bisa dilihat ada wali murid yang langsung ikut turun tangan buat bikin taman kelas itu. **(27)**

Peneliti : Ada ngga sih bu pengaruh dari adanya inovasi kurikulum ini pada hasil belajar anak ?

GR (GR1) : Ada mba ada pengaruhnya, karena dikita kan kebanyakan belajarnya langsung prakek jadi lebih mudah diingat oleh anak-anak. Trus di kita kan juga kaya ada kegiatan market day nah itu salah satunya untuk melatih mental wirausaha/bisnis pada anak, jadi capaian kita jangka panjang. Jadi kita harapkan dari kecil mereka sudah ada pandangan buat bisnis atau yang lain. Bahkan wali murid juga merasakan pengaruhnya sendiri, katanya anaknya dirumah jadi mandiri, belajar cooking dirumah dll. **(28)**

Peneliti : Kalau untuk kendala atau hambatan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini ada bu ?

GR (GR1) : Hambatannya itu kadang anak ngga manut, kalau diarahakan untuk sholat dhua misalnya anak mintanya nanti-nanti. Ya itu jadi guru kan harus sabar, kita juga harus pinter-pinter kreatif trampin buat ngadepin anak itu gimana. **(29)**

Peneliti : Lalu untuk solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan itu seperti apa bu ?

GR (GR1) : Solusinya ya guru-guru itu harus kreatif harus bisa trampil, harus tau gimana cara ngadepin anak gitu bu, ya lebih sabar juga. **(30)**

Peneliti : Untuk kelebihan dan kekurangan dalam inovasi kurikulum ini apa bu ?

GR (GR1) : Kelebihannya gurunya kreatif kudu bisa banyak hal, kalau kekurangannya itu gurunya yang levbih capek atau riweh. Harus belajar sendiri buat trampil, kreatif buat nyampein materi ke anak. **(31)**

Peneliti : Oh begitu bu, allhamdulillah bu inshaAlloh ini sudah cukup bu. Terimakasih ya bu sudah meluangkan

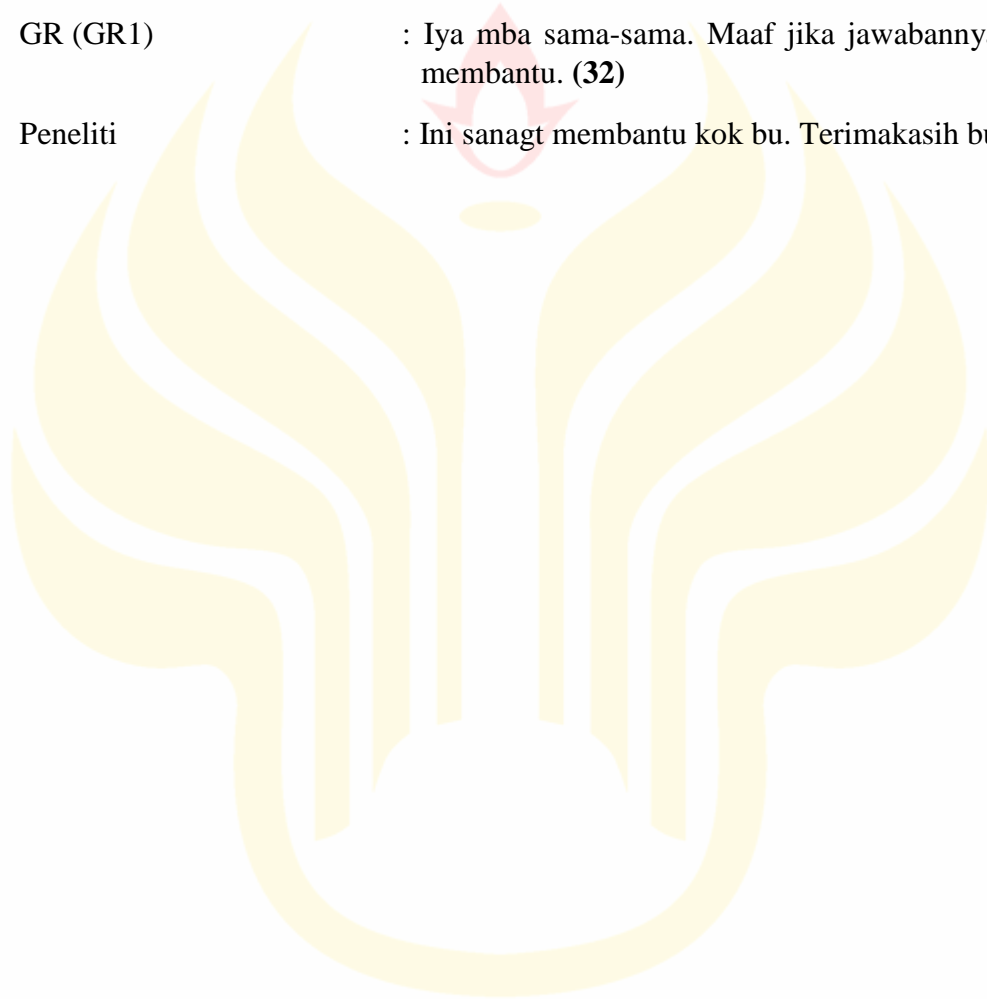
waktunya untuk saya wawancarai.

GR (GR1)

: Iya mba sama-sama. Maaf jika jawabannya kurang membantu. (32)

Peneliti

: Ini sanagt membantu kok bu. Terimakasih bu lagi.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Transkrip Wawancara Informan 4

- Peneliti : Ade Irmasari
- Informan : Ibu Tyas W., Wali murid Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Tempat : Taman Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait peran dan partisipasi wali murid dalam kegiatan anak, kemajuan sekolah, dan evaluasi hasil belajar.
- Waktu : 12.30 – 13.15
- Kode : (W.WM1)
- Peneliti : Assalamu’alaikum wr wb bu, sebelumnya perkenalkan saya Ade Irmasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Saya bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan judul skripsi saya **“Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam” Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang**
- Wali murid (WM1) : Wa’alaikumsalam wr.wb iya mba, ada yang bisa saya bantu ? (1)
- Peneliti : Oh nggih bu langsung saja ya bu, apa yang ibu ketahui mengenai sekolah alam bu ?
- Wali murid (WM1) : Sekolah Alam menurut saya bukan cuma sekolah biasa, tapi bisa untuk bener-bener membentuk karakter anak. (2)
- Peneliti : Alasan ibu menyekolahkan anak ibu disini apa bu kalau boleh tahu ?
- Wali murid (WM1) : Nomer satu ada pendidikan agamanya yang lebih, pendidikan agamanya itu lebih banyak porsinya dibanding sekolah biasa. Kedua itu mengingat anak saya kan termasuk yang anak hiperaktif. Pernah sekolah di MI diruangan ngga bisa ndak betah 3 bulan keluar langsung disini Allhamdulillah cocok.

(3)

- Peneliti : Oh begitu, ibu alamatnya mana bu ?
- Wali murid (WM1) : Alamat rumah saya di Mangunsari, jadi setiap hari saya anter anak ke sekolah. (4)
- Peneliti : Oh ga terlalu jauh ya bu, kalau untuk kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran anak disini ibu tahu tidak bu ?
- Wali murid (WM1) : Iya tau. Karena setiap 1 bulan sekali kita diberi weekly dan daily sama gurunya jadi kita bisa memantau dari hari Senin-Jumat itu ada kegiatan apa. Jadi memang ada komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Tiap bulan juga ada pertemuan wali murid, jadinya nanti guru menjabarkan perkembangan anak satu persatu sama orang tuanya. Ini mungkin masalah pelajaran yang susah di apa atau yang kekurangannya di apa kelebihannya dimana gitu. (5)
- Peneliti : Kalau untuk perencanaan-perencanaan kegiatan itu, apakah ibu terlibat bu ?
- Wali murid (WM1) : Biasanya kalau untuk wali murid itu terlibatnya setiap 1 tahun sekali ya mba, itu kan ada agenda kaya family gathering ya itu jadinya mungkin itu kita menenentukan oh kaya kemarin kita pernah ke gunung merbabu di boyolali paling menentukan lokasi kemana-kemana gitu besok. Selain itu kita kan ada pertemuan wali murid itu kan ya mba, nah bisa juga kita usul dipertemuan itu supaya anak lebih apa gitu. Jadi ya wali murid ikut terlibat mba, meskipun tidak secara langsung begitu. (6)
- Peneliti : Oh begitu bu, kalau untuk partisipasi sendiri yang ibu berikan untuk kegiatan-kegiatan di sekolah ini mencakup apa saja bu ?
- Wali murid (WM1) : Kalau baru-baru ini ya taman sekolah ini mba, karena tiap kelas ini dibagi suruh buat taman jadi keterlibatan orang tua buat taman selebihnya ya kalau ada kegiatan kaya ibu-ibu sini kumpul misal ada bantuan kaya buat bazar atau pas ada bencana alam nanti kita donasi dan kita salurkan. Kaya kemarin ke brebes. Jadi memang hubungan sekolah dan wali murid sangat baik. Sini saya lihat ndak seperti sekolah lain sih, jadi anatar anak, wali murid



guru saling bekerjasama. Nggak kaya dulu saya kan pernah sekolah Negeri ya dari SD – SMA kan Cuma wali murid datang ke sekolah ambil rapor, kalau sini nggak. Karena tiap bulan juga ada komunikasi, tiap kelas ada grup sendiri-sendiri dengan guru kelas. Misal anaknya nanti belajar disini nanti juga dikasih tau, apalagi disini juga ada mata pelajaran memasak langsung berdagang. Nanti orang tua langsung dilibatkan, biasanya setiap hari ini nanti anaknya ke jatah ini, dijual disekolahan nanti harus orang tua yang buat gaboleh beli dari tempat lain gitu. Trus kalau partisipasi yang lain kalau finansial jelas ya mba, selain itu misal ada kegiatan kaya outing itu mba nanti orang tua juga bisa ikut sama keluarganya jadi mereka naik kendaraan pribadi gitu, nah nanti yang belum dapet kendaraan bisa nebang dimana atau biasanya ada yang pinjemin kendaraanya dari orang tua wali murid gitu mba buat bareng-bareng gitu. (7)

- Peneliti : Memang terlihat sekali sangat *me-support* kegiatan-kegiatan disini ya bu ?
- Wali murid (WM1) : Iya mba allhamdulillah, wali murid-wali murid disini itu pada *welcome* gitu mba. (8)
- Peneliti : Menurut ibu mengenai pembelajaran disini itu bagaimana bu ? Seperti media atau cara mengajarnya gitu bu ?
- Wali murid (WM1) : Kadang pertama kali dulu saya ya mbak ya waktu TK kok bermain bermain, cuma takutnya saya kok sama-sama di TK sama anak lain, yang lain bisa baca tapi kok anak saya nggak bisa, ternyata metodenya ngambil seperti dulu saya di TK dulu kan bermain dulu. Nanti waktu mulai SD semester pertama ada pengenalan huruf allhamdulillah yo bisa baca. Pertama ya deg-degan kok beda kaya negri yang pokoknya cenderung nulis-nulis, kok ini ya mba nya bisa melihat sendiri gimana pembelajaran disini. Kaya nggak belajar tapi disini menanamkan pembentukan karakter sih. Anak saya jadi bisa masak sendiri, langsung mandi kalau sudah waktunya pokoknya nggak tergantung sama orang tua. Kemadiriannya benar-benar dibentuk oleh guru. (9)
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana sih kegiatan-kegiatan

- khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini bu ?
- Wali murid (WM1) : Kalau menurut saya bagus sih bu, menyenangkan dan ngga mengekang anak untuk duduk terus karena anak kan belajarnya kadang langsung ke lapangan ke alam gitu jadi bikin anak seneng. Kalau anak seneng kan belajarnya jadi enak dan masuk gitu buk. Terus kegiatan lain kaya outing, market day, tahsin dll itu juga bagus buk, melatih anak sekali itu. **(10)**
- Peneliti : Kalau untuk fasilitas sendiri menurut ibu sudah sesuai atau masih ada yang perlu ditingkatkan atau diganti gitu bu ?
- Wali murid (WM1) : Kalau saya pernah mengkritik kan tiap tahun juga kita wali murid disuruh memberi saran dan kritik. Saya cuma kurang kebersihannya kurang. Kalau fasilitas yang lain saya rasa sudah cukup baik ya mba. **(11)**
- Peneliti : Ada dampak atau pengaruh tidak sih bu kegiatan-kegiatan yang di sekolah dalam prestasi belajar anak ?
- Wali murid (WM1) : Saya rasa sangat banyak sekali mba. Misalnya tiap pulang sekolah anak saya lapar, dan belum ada makanan jadi ada telur anak saya langsung goreng telur sendiri atau buat mie sendiri jadi ndak apa apa ibu. Saya rasa sama-sama umur kalau yang SD itu kaya yang sederhana saja kaya puasa ramadhan yang lain kalau kelas 2 atau 3 baru puasa magrib anak saya dari paud udah belajar puasa magrib, terus solatnya juga walaupun anak war wer war wer ya peran orang tua mengingatkan juga jadi sekarang udah tebiasa dan paham kalau solat itu kewajiban. Jadi kemandiriannya bener-bener terasah. **(12)**
- Peneliti : Mengenai hambtaan atau kendala, menurut ibu kendala atau hambatan apa yang seringkali terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bu ?
- Wali murid (WM1) : Kalau hambatannya kadang saya merasa kok seperti ini ya pembelajarannya banyak mainnya kalau disekolah lain kan ngga, jadi belajar ya belajar. Tapi semakin kesini saya jadi paham kalo disini kan emang utamanya akhlaknya, trus kenapa belajarnya banyak main itu ya sebenarnya main-mainnya anak itu ngga sekedar main gitu ada pembelajarannya.

Dan allhamdulillah anak saya bisa mengikuti disini dan seneng juga. Kalau untuk anak sih ya sejauh ini biasa aja sih mba, yang penting kita juga memantau belajar anak dan ikut berperan gitu ketika dirumah. Trus kalo untuk kegiatan yang diadain sekolah biasanya kita sharing digrup mba, misalnya ada outbond ini trus orang tua bilang “buk anak saya takut ketinggian” jadi gurunya tau, murid-muridnya tau jadi kalau nanti ndak naik kan ngga dipaksa gitu, ya sharing gitu sama guru sama anak **(13)**

Peneliti : Menurut ibu, apa sih bu yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan atau program penunjang pembelajaran ?

Wali murid (WM1) : Kalau saran sih udah bagus. Saya malah belum bisa menarapkan kaya disini misal ada hafalan tahsin, cuma kadang anak saya yang bandel jadi saya masih belajar untuk ngikutin yang disinu buat mantu anak dan ngingetin gitu. Kalau yang lainnya secara garis besar udah bagus dan saya sebagai wali murid puas gitu mba. **(14)**

Peneliti : Oh begitu bu, tapi memang dengan kegiatan-kegiatan di sekolah alam yang mencakup pembiasaan juga itu sangat berpengaruh ke anak ya bu ?

Wali murid (WM1) : Iya mba benar sekali, anak saya jadi mandiri, bertanggungjawab juga, ya banyak juga yang lainnya. **(15)**

Peneliti : Baik bu, terimakasih bu inshaAlloh ini sudah cukup. Terimakasih dan mohon maaf bu mengganggu waktunya.

Wali murid (WM1) : Sama-sama mba, tidak apa-apa mba. Semoga sukses ya mba.

Peneliti : Nggih bu terimakasih. **(16)**

### Transkrip Wawancara Informan 5

- Peneliti : Ade Irmasari
- Informan : Ibu Siska Novita., Wali murid Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Tempat : Taman Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait peran dan partisipasi wali murid dalam kegiatan anak, kemajuan sekolah, dan evaluasi hasil belajar.
- Waktu : 13.15 – 13.48
- Kode : (W.WM2)
- Peneliti : Assalamu’alaikum wr wb bu, sebelumnya perkenalkan saya Ade Irmasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Saya bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan judul skripsi saya “**Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam**” **Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang**”
- Wali murid (WM2) : Wa’alaikumsalam wr wb iya mba. (1)
- Peneliti : Langsung saja nggih bu ?
- Wali murid (WM2) : Iya boleh mba. (2)
- Peneliti : Menurut ibu sekolah alam itu seperti apa bu ?
- Wali murid (WM2) : Sekolah yang membebaskan. Jadi anak-anak ngga terikat buku atau aturan-aturan didalem. Trus juga pembelajarannya variatif gitu, dan ngga mbosenin anak gitu mba. Ada pembelajaran akhlaknya juga kan disini, mentalnya juga, kemandiriannya juga, ya pokoknya belajar dengan sumber alam yang

membebaskan dan menyenangkan. (3)

- Peneliti : Alasan ibu mengyekolahkan anak ibu disini apa bu ?
- Wali murid (WM2) : Kaya dulu waktu anak-anak, kan saya ada 3 anak disini, tapi yang 2 udah lulus, dan saya merasa cocok dengan sekolah yang seperti ini gitu. Jadi akhlaknya, karakternya kebentuk, anak belajarnya seneng, di luar itu anak juga jadi mandiri. Ya intinya biar anak beda dengan saya kalau di Sekolah Alam ini kan agama itu porsinya lebih banyak, soalnya kalau di negri pendidikan agama islam kan dijadikan satu, ngga ada pembelajaran akhlak, setoran hafalan itu ndak ada. Trus belajarnya juga membebaskan tapi tetap pada porsinya gitu, jadi bikin belajarnya anak itu pas gitu. (4)
- Peneliti : Kalau untuk kegiatan-kegiatan di sekolah ini apakah ibu tahu bu ?
- Wali murid (WM2) : Tau mba. Kaya ada outing besar, outing kecil, itu kan biasanya didiskusiin dulu sama wali murid kegiatannya gitu, trus market day itu kan sama guru kelas juga dikomunikaskan ke wali murid, trus ada outing juga itu kan tujuannya supaya anak belajar langsung ke lapangan gitu, anak bisa liat prosesnya secara langsung gitu. Trus juga ada family gathering juga jadi kita para orangtua berkumpul gitu itu kan juga salah satu bentuk kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan wali murid. Kalau tiap pagi itu kan juga ada tahsin sama tahfidz dulu itu menurut saya baik ya, trus kalau kegiatan yang lain sih ada extra ya itu biasanya setelah pulang

sekolah atau pas hari sabtu. Apalagi yaa, banyak sih mba kegiatannya disini. (5)

Peneliti : Ibu ikut terlibat dalam perencanaan-perencanaan kegiatan di sekolah atau tidak bu ?

Wali murid (WM2) : Kalau perencanaanya biasanya kita dikasih ini weekly sama daily itu kegiatan anak, jadwal anak gitu. Kalau belajarnya itu spider web itu, nah itu diturunkan jadi weekly sama daily. Nanti market daynya apa bulan apa minggu ke berapa gitu ini biasanya anak-anak bawa pulang jadwal yang dibagi guru gitu sih. Jadi ada komunikasi yang baik juga dengan guru, kaya lewat WA grup itu loh mba, grup WA kelas. Jadi ya terlibat sih mba. (6)

Peneliti : Untuk partisipasi, apa yang ibu berikan dalam mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah alam ini bu ?

Wali murid (WM2) : Ya terutama finansial ya mba, selain dari itu kalau saya liat kita kan ada outing ya kalau transpotnya kan dari luar sendiri ya, tapi kadang orang tua juga menyediakan. Misalnya kegiatan dluar itu, dulu kan ke kudas atau kemana gitu kita biasanya orang tua bawa mobil sendiri ngajak keluarga gitu nanti bawa mobil sendiri. Nanti kan kalau ada yang ga bawa mobil, oh keluarga ini bisa ikut di mobil ini ngga, jadi tinggal yang ngga tercover mobil-mobil keluarga nanti saung menyediakan. Ya jadi lebih akrab juga sih sama wali murid yang lain dengan gitu. Trus kaya market day ya, kan anak disuruh jualan gitu, ya nanti saya bareng sama anak saya

buat apa gitu dirumah buat besoknya dijual disekolahnya gitu. (7)

Peneliti : Jadi orang tua memang juga adang terlibat langsung dalam kegiatan anak-anak ya bu ?

Wali murid (WM2) : Iya mba benar sekali. (8)

Peneliti : Menurut ibu, untuk media atau cara belajar disini itu seperti apa bu ?

Wali murid (WM2) : Lebih ringan dan menyenangkan ya mba daripada yang negri. Kalau yang dinegri itu kaya memasukan buku ke otak ana gitu kalau istilah saya. Soalnya saya pernah liat anak tetangga itu kelas 3 kalau ngga salah itu perkalian susun berapa gitu ngga bisa dan akhirnya kaya PR itu akhirnya dikerjakan orang tuanya toh atau kakaknya gitu. Misalnya harus selesai hari itu besok udah ganti materi lagi akhirnya anaknya ketinggalan, keteteran gitu. Saya nak anak saya belum waktunya ya sudah pasti gurunya juga paham bagaimana harus mengajarkan anak saya dan pasti juga komunikasi ke saya gitu. Saya ngga terlalu target IQ nya, tapi allhamdulillah 2 anak saya yang sudah lulus mereka sudah lulus dan hasilnya juga baik. (9)

Peneliti : Kalau untuk ijazah sekolah disini bagaimana bu ?

Wali murid (WM2) : Kalau ijazahnya sama mba kaya biasanya gitu, tapi sempet tahun kemarin jumlah anaknya itu kurang dan ga memenuhi diknas itu akhirnya diikutkan ijazah di SDN 2 lerep itu mba. (10)

- Peneliti : Oh berarti ijazahnya itu sama atau setara sama ijazah sekolah-sekolah negeri pada umumnya ya bu ?
- Wali murid (WM2) : Iya mba sama. **(11)**
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana sih kegiatan-kegiatan khususnya dalam pembelajaran yang diterapkan disini bu ?
- Wali murid (WM2) : Bagus ya mba. Tiap pagi kan anak ada tahsin sama tahfidz ya hafalan gitu terus ada setorannya juga itu menurut saya bagus sekali sih mba, terus ada market day, ada outbond, ada outing, dll itu sangat memberi pengalaman dan pembelajaran ke anak sih mba. **(12)**
- Peneliti : Kalau untuk fasilitas yang ada disekolah ini bagaimana bu ?
- Wali murid (WM2) : Kalau ini sekolah alam ya saya pikir harus berinovasi terus, tapai kalau saat ini menurut saya cukup, tapi ya harapannya terus selalu ditingkatkan gitu. **(13)**
- Peneliti : Ada pengaruh pada anak ngga sih bu dari kegiatan-kegiatan yang dilakuakn terhadap prestasi belajar anak ?
- Wali murid (WM2) : Banyak sih mba, untuk hafalannya dia lebih, bergaulnya juga sudah bisa membatasi tau mana yang muhrimnya dia mana yang bukan, jadi dia ya bisa bawa diri gitu. Misal saya lepas gitu dia bisa jaga diri gitu. Untuk kemandirian, dia juga lebih mandiri juga. Temen-temenya piknik harus dikawal, dia ada tanggungawab juga, sendiri berani gitu. Jadi dia mandiri tapi tetep tanggungjawab gitu. **(14)**



- Peneliti : Jadi anak lebih mandiri dan tanggungjawab ya bu ?
- Wali murid (WM2) : Iyaa mba, itu ya saya pelan-pelan kasih kepercayaan gitu ke anak mba. **(15)**
- Peneliti : Oh nggih bu. Menurut ibu kendala atau hambatan apa sih yang dihadapi sekolah alam ini dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini ?
- Wali murid (WM2) : Kalau saya sendiri merasakannya tidak ya mba, karena kalau dari saya sendiri menyekolahkan anak saya disini pasti saya juga sudah memikir panjang kedepan. Saya ingin anak saya beda, karena anak itu kn invest ya mba biar bisa besok setidaknya membacakan yasin aku, atau pas aku meninggal dia yang memandikan gitu bukan orang lain. Dia kan sekarang udah bisa solat jenazah, mengkafani, memandikan dan yang lain gitu. **(16)**
- Peneliti : Menurut ibu, apa sih bu yang harus ditingkatkan atau diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah alam ini ?
- Wali murid (WM2) : Mungkin ketegasan kali ya mba, kalau saya ya itu sih agak tegas, soalnya kan gurunya lembut-lembut ya mba, itu yang sebenarnya disenengi anak ya, tapi kalau orang tuanya kurang seneng gitu, tapi mungkin kita yang dibawa dulu gitu, pembelajaran dulu saat kita sekolah gitu. **(17)**
- Peneliti : Iya sih ya bu. Biasanya anak itu akan lebih enak kalau gurunya ngga galak.
- Wali murid (WM2) : Nah iya itu mba, tapi kadang sesekali kalau anak

udah mulai bandel ya kudu ditegesin mba. **(18)**

Peneliti : Iya yah bu. Emm sampun sih bu, inshaAllah ini sudah cukup. Terimakasih ibu sudah mau saya repoti untuk saya wawancarai.

Wali murid (WM2) : Iya mba sama-sama ngga papa. **(19)**

Peneliti : Sekali lagi terimakasih bu .



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Transkrip Wawancara Informan 6

- Peneliti : Ade Irmasari
- Informan : Bapak Wahib., Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Tempat : Ruang Kelas Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait inovasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta peran guru dalam pelaksanaan inovasi kurikulum..
- Waktu : 09.30 – 11.00
- Kode : (W.GR2)
- Peneliti : Assalamu’alaikum wr wb pak, sebelumnya perkenalkan saya Ade Irmasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Saya bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan judul skripsi saya **“Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam” Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang**
- Guru (GR2) : Wa’alaikumsalam wr wb, bagaimana mba ? Apa yang bisa saya lakukan ? (1)
- Peneliti : Begini pak, saya ingin mewawancarai bapak terkait inovasi kurikulum yang ada di Sekolah dasar Alam Ungaran ini.
- Guru (GR2) : Oh iya boleh, silakan mba. (2)
- Peneliti : Nggih pak, langsung saja ya pak. Visi misi dari sekolah alam ini apa ya pak ?
- Guru (GR2) : Visi-misi mengantarkan anak barakhakul karimah berdasarkan Al-Quran dan hadist. (3)
- Peneliti : Oh, aklau untuk kurikulum yang diterapkan di sekolah ini itu seperti apa pak ?
- Guru (GR2) : Kurikulumnya itu, sebenarnya kita udah punya kurikulum sendiri, tapi sejauh ini kita masih nginduk diknas jadi ya kita pake punya kita dan ada yang dari

diknas juga. Jadi ada pengembangan sendiri dari kita. Kita mengenal yang namanya tematik, itu dari 1 semester dibuat promes itu mau berapa tema dalam satu semester trus diturunkan ke tema itu ada beberapa point, yang ditonjokkan di situ adalah lebih ke akhlak. Semuanya aktivitas anak lebih ditonjolkan ke akhlak seperti itu. Jadi semuanya dikaitkan dengan akhlak, dikaitkan dengan al-quran, dan dikaitkan dengan hadits. Meskipun di lapangannya karena memang keterbatasan guru ya belum sempurna 100% pelaksanaannya. Dan kita karena nginduk ke diknas kadang masih condong ke sana gitu, tapi untuk penerapannya kita memang sangat jauh berbeda dengan disekolah-sekolah yang lain. Kalau di sekolah kita, misal anak sudah selesai menegrikan tugasnya, sudah selesai tanggungjawabnya ya sudah mereka boleh bermain meskipun belum jam istirahat. Beda dengan sekolah yang lain ya, kalau belum istirahat ya belum boleh bermain gitu. Jadi ya kita lebih membebaskan anak gitu tapi tetap pada porsi-porsi tertentu. (4)

Peneliti : Meneurut bapak, inovasi kurikulum disini itu seperti apa pak ?

Guru (GR2) : Ya kalau menurut saya baik ya mba, karena memang pengembangan itu sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, mulai dari belajar yang membebaskan, menyenangkan dan metode belajarnya pun lebih banyak ke praktek jadi anak lebih paham karena langsung praktek. Trus yang lain juga akhlaknya kita dapet, kemandiriannya anak bener-bener dibentuk, latihan wirausahanya juga, ya menurut saya paket komplit gitu. (5)

Peneliti : Oh begitu pak, kalau untuk yang melatarbelakangi inovasi kurikulum ini itu apa pak ?

Guru (GR2) : Latarbeakangnya ya meningkatkan hasil belajar anak, mutu akademiknya gitu. Tapi ngga cuma akademik saja, akhlaknya juga kita perdalam, kemandirian, tanggungjawab, kepemimpinan, sampai belajar wirausaha juga. Dulu sih awal terbentuknya sekolah alam ini itu dari keresahan beberapa wali murid gitu tentang konsep pendidikan saat itu, trus mereka menggagas sebuah sekolah alam ini dengan konsep pendidikan yang seperti saat ini. jadi mereka ingin anaknya beda dari dia.

Belajranya membebaskan, menyenangkan, dan yang pasti antara porsi belajar agama dan akademik umumnya itu seimbang, ya intinya disesuaikan dengan kebutuhan anak juga. (6)

Peneliti : nah itu dilaksanakan inovasi kurikulum itu tujuannya untuk apa pak ?

Guru (GR2) : Tujuannya ya kaya tadi itu mba bagaimana kita membentuk karakter anak, akhlak anak yang berkahlakul karimah, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, metal dan kemandirian yang baik pula, tau potensi dan baktnya dimana, dan kita berusaha untuk mengajarkan anak untuk berwirausaha gitu. (7)

Peneliti : oh nggih pak, kalaau untuk penanaman karakter anak itu seperti apa ya pak ?

Guru (GR2) : Pertama jelas akhlaknya ya mba, jadi bagaimana kita membentuk karakter anak yang berjiwa akhlakul karimah. Itu banyak sekali point-pointnya mulai dari kejujurannya, kesopanannya, mengajinya, tanggungjawabnya dll. Kemudian belajar berdagang, makanya dikita kan ada market day yang sepekan sekali. Dimana anak harus berjualan. Disitu melatih anak untuk bertahan hidup. Jadi nanti saat dewasa tidak harus jadi pekerja, kan rata-rata termasuk saya pun munculnya kan jadi pekerja ya, nah dengan belajar berdagang dari kecil itu harapannya nanti itu saat dewasa punya semangat untuk berwirausaha. (8)

Peneliti : Itu faktor yang mempengaruhi inovasi kurikulum itu sendiri apa pak ?

Guru (GR2) : Faktornya itu jelas utama dari peserta didik, kemudian perkembangan zaman juga ya, sama lingkungan juga karena lingkungan jelas mempengaruhi proses pendidikan anak. Terus bisa juga dari guru, untuk mengembangkan sumber daya kita supaya terus menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Baru nanti kita biasanya *sharing*-kan ke kurikulum, kepala sekolah dan direktur yayasan karena penentu kebijakan tertinggi kan ada pada mereka meskipun berdasarka kesepakatan dan musyawarah bersama. (9)

Peneliti : Disini ada program unggulan atau kegiatan dalam

penunjang inovasi kurikulum itu sendiri tidak pak ?

Guru (GR2)

: Ada mba. Disini ada market day, sebenarnya market day itu ada market day disekolah sendiri, market day ke sekolah lain, market day ke keramaian seperti biasanya kita dialun-alun gitu. Jadi dalam satu semester itu ada 2x keluar yang ke sekolah tetangga dan ke tempat keramaian itu tadi. Itu yang menjualkan langsung dari anak-anak meskipun kalau yang kelas kecil itu kan biasanya yang buatin orang tuanya dan dibantu anak gitu. Kalau kelas besar biasanya mereka sudah bisa buat-buat sendiri meskipun belum semuanya mereka bisa buat sendiri. Seperti jus mereka kan sudah bisa buat sendiri. Tapi secara di lapangannya anak-anak sendiri menjualnya dan didampingi guru. Ya disitu kan banyak berlatih, banyak yang didapat anak. Berlatih wirausaha pastinya, berlatih keberanian/ PD, trus komunikasi atau public speakingnya, trus ngomong dengan tutur kata yang pas dan lemah lembut gitu banyak sekali pembelajaran dari aktivitas itu. Trus ada outing class, itu kita belajar dari sumbernya. Tapi kita juga menyesuaikan tema. Misalnya kalau kemarin sumber daya energi itu kita ke PLTA. Trus pernah juga tentang hewan, kita ke peternakan, yang kemarin itu kita ke peternakan sapi. Pertama kita ke peternakannya setelah itu dilanjutkan ke pengolahan hasil ternak itu seperti pembuatan susu gitu. Jadi memang anak langsung belajar ke lapangan gitu. Kita juga ada renang, dimana renang ini dijadikan olahraga dan mengembangkan bakat anak sekaligus untuk me-refresh otak anak agar segar kembali. Untuk pelaksanaannya di hari Juamt disesuaikan dengan jadwal kelas. Kita juga ada cooking, seperti yang mba lihat kemarin, kegiatan ini juga disesuaikan dengan tema pembelajaran yang kita angkat. Ini dilakukan minimal 1 semester sekali. (10)

Peneliti

: Em begitu ya pak, banyak juga ya pak, kalau partisipasi dari bapak sendiri sebagai guru disini itu seperti apa pak ?

Guru (GR2)

: Kalau dari diri saya yang pasti saya harus terus belajar bagaimana pembelajaran yang inovatif sehingga anak tidak bosan dan senang gitu belajarnya, trus kalau yang lain mengikuti apa yang sudah direncanakan sebelumnya sih, kita kan ada sharing

pekanan atau bulanan itu kita kan sudah merencanakan kegiatan anak seperti apa gitu, selebihnya disesuaikan dengan tema belajar anak pada masing-masing kelas. **(11)**

Peneliti : Untuk strategi yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini mencakup apa saja pak ?

Guru (GR2) : Saya ambil contoh yang kemarin itu mengenai tema sumber energi. Sumber energi itu kita lebih ke praktik langsung, anak-anak masih bingung kalau dijelaskan secara abstrak. Jadi kita menggunakan metode pembelajaran yang praktek langsung gitu. Misal yang ingin disampaikan itu macam-macam sumber energi, waktu itu saya memberi LK suruh mencari alat disekitar sekolah alam trus kemudian energi apa yang dihasilkan sumber energinya seperti apa gitu. Jadi kemarin anak-anak langsung berkeliling disekolah. Kaya kemarin ada yang menyebutkan lampu menghasilkan cahaya, matahari menghasilkan panas, adalagi ke kantor menemukan radio, komputer, atau ke dapur menemukan kompor dll. Jadi anak-anak langsung dihadapkan dengan aktifitas gitu. Trus diakhir itu kita kaitkan akan kebesaran Alloh, trus dikaitkan juga bagaimana sikap kita terhadap listrik, terhadap sumber energi. Apakah kita harus boros atau bagaimana. Tidak hanya sekedar tau sampai disitu aja macam-macam energi tapi anak-anak itu harus tau sampai sejauh itu. Ya jadi harapan kami, kelak anak-anak bisa menemukan sumber energi alternatif yang lain. Kalau kita mengandalkan energi yang sudah ada saja kan lama-lama juga akan habis. Selain itu strategi belajar yang lain itu bisa kita sampaikan dengan ceramah, bermain, dan dari situ kita juga bisa liat karakter anak itu seperti apa jadi kita bisa lebih memahami proses belajar siswa itu. Ada klasikal juga, trus juga kadang maju satu-satu untuk memantau progres anak. **(12)**

Peneliti : Banyak juga ya pak strateginya, itu beragam strategi digunakan tujuannya apa pak ?

Guru (GR2) : Ya astinya kita menyesuaikan karakteristik anak mba, jadi kita buat beragam proses pembelajarannya. **(13)**

Peneliti : Oh iya iya pak, untuk aktivitas keseharian anak itu



apa saja pak ?

- Guru (GR2) : Aktivitasnya ya banyak mba, kaya kalau pagi itu ada wudhu karna kelas pagi itu kita tahsin dan tahfidz dulu, terus ada piket, menata karpet dll itu juga melatih tanggung jawab anak ke kita. Kemudian salam dengan guru saat masuk sekolah. Jadi harus aktivitas yang menanamkan keagungan Alloh. Baru setelah itu kita belajar akademik. Dilain itu juga kita kan ada market day seperti yang tadi dijelaskan. Mereka ada jualan juga, ada outbond untuk melatih kepemimpinan dan tanggungjawabnya anak, ada cooking juga, banyak sih mba yang dilakukan. **(14)**
- Peneliti : Untuk prinsip belajarnya sendiri, disini menggunakan prinsip belajar yang seperti apa pak ?
- Guru (GR2) : Prinsip belajarnya sebenarnya sederhana saja, yang penting anak paham, bisa mengambil ilmu dari pembelajaran yang diberikan, dan anak senang gitu. Kalau anak belajarnya senang kan materi apa saja yang disampaikan bisa masuk mba. Jadi ya kita perlu pinter-pinter untuk tau bagaimana karakteristik anak-anak. **(15)**
- Peneliti : Oh iya pak, kalau untuk media dan metode pembelajaran disini itu bagaimana pak?
- Guru (GR2) : Kalau modelnya kita banyak ya kadang klasikal, kadang tanya jawab, kadang maju satu-satu, langsung praktek ke lapangan, kadang bermain juga, macem-macem pokoknya mba. kalau untuk media sih kita lebih banyak menggunakan media yang ada disekitar kita, belajar dengan alam gitu. Saya ambil contoh yang kemarin itu mengenai tema sumber energi. Sumber eneregi itu kita lebih ke praktik langsung, anak-anak masih bingung kalau dijelaskan secara abstrak. Jadi kita menggunakan metode pembelajaran yang praktek langsung gitu. Misal yang ingin disampaikan itu macam-macam sumber energi, waktu itu saya memberi LK suruh mencari alat disekitar sekolah alam trus kemudian energi apa yang dihasilkan sumber energinya seperti apa gitu. Jadi kemarin anak-anak langsung berkeliling disekolah. Kaya kemarin ada yang menyebutkan lampu menghasilkan cahaya, matahari menghasilkan panas, ada lagi ke kantor menemukan radio, komputer, atau ke dapur menemukan kompor



dll. Jadi anak-anak langsung dihadapkan dengan aktifitas gitu. Trus diakhir itu kita kaitkan akan kebesaran Allah, trus dikaitkan juga bagaimana sikap kita terhadap listrik, terhadap sumber energi. Apakah kita harus boros atau bagaimana. Tidak hanya sekedar tau sampai disitu aja macam-macam energi tapi anak-anak itu harus tau sampai sejauh itu. Ya jadi harapan kami, kelak anak-anak bisa menemukan sumber energi alternatif yang lain. Kalau kita mengandalkan energi yang sudah ada saja kan lama-lama juga akan habis. Selain itu strategi belajar yang lain itu bisa kita sampaikan dengan ceramah, bermain, dan dari situ kita juga bisa liat karakter anak itu seperti apa jadi kita bisa lebih memahami proses belajar siswa itu. Media yang lain ya ada gambar, buku, laptop, video, dll **(16)**

- Peneliti : Anak-anak antusias tidak pak dengan media dan metode pembelajaran yang diterapkan itu ?
- Guru (GR2) : Kalau untuk antusiasnya siswa, antusias ya anak-anak. Apalagi kalau belajar langsung praktek itu, karena mereka bebas belajar dengan sumber apa saja yang ada disekitar mereka. **(17)**
- Peneliti : Untuk pengembangan ketrampilan, di sekolah alam ini ada kelas pengembangan ketrampilan sendiri atau bagaimana pak ?
- Guru (GR2) : Kalau untuk ketrampilan itu dari kelas saja biasanya kita udah tau siswa itu lebihnya dimana gitu, kalau bisa diwadahi disekolah ya dikembangkan disekolah kan kita ada ekstrakurikuler juga yang buat ngembangin bakat anak, selain itu kita juga komunikasi ke orang tua untuk lebih mengembangkan bakat anak itu. **(18)**
- Peneliti : Ekstrakurikuler disini ada apa saja pak ?
- Guru (GR2) : Ekstrakurikuler disekolah itu ada melukis, memanah, renang, bahasa inggris, ada SASS juga. **(19)**
- Peneliti : Faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disini itu apa saja pak ?
- Guru (GR2) : Faktor pendukungnya ya pertama anak itu semangat ya jadi saya juga harus lebih semangat gitu, trus faktor pendukung yang lain disini wali muridnya juga kerjasama sekali dengan kita. Jadi misal kita

disekolah belajar hafalan, nanti orang tua juga mengawasi anak, jadi ngga semata-mata belajar Cuma disekolah saja tapi orang tua juga berperan gitu. (20)

Peneliti : Untuk hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik itu bagaimana pak ?

Guru (GR2) : Kalau hasil belajar siswa ya dari LK tadi, serta hasil evaluasi-evaluasi belajar yang lain. Karena setiap aktivitas anak kita pantau dan kita jadikan evaluasi. Trus dikita kan ada anak ABK juga, kalau untuk hasil belajarnya ya kita sesuaikan dengan kapasitasnya dia. Tapi pasti disalah satu sisinya dia ada yang sangat menonjol. Kalau di kita ada ABK itu 1 kelas Cuma 1 atau maksimal 2 dan itu juga kita pilih yang bisa mengikuti pembelajaran dikelas, dan biasanya ada guru pendamping juga buat anak itu, dan guru pendamping itu disediakan oleh orang tua wali muridnya sendiri. Trus sejauh ini hasil belajar anak-anak baik, mereka bisa mengikuti dengan metode pembelajarannya bisa mengikuti belajarnya dan banyak pengalaman yang mereka peroleh. Kalau dikita hasil belajarnya kan ga berupa angka saja, tapu juga ada deskripsi catatan-catatan yang harus diperhatikan oleh wali murid. (21)

Peneliti : Ada pengaruh atau dampak yang diberikan pada anak dalam inovasi kurikulum disini pak ?

Guru (GR2) : Ada. Ada yang semangat untuk segera menyelesaikan tugasnya dan kemudian bermain. Kemudian pengaruh yang lain itu dilihat dari sisi atau aspek akhlaknya mereka jadi sopan, bertanggungjawab, tumbuh percaya dirinya, hafalannya cukup baik, kemandiriannya, mentalnya, banyak sih mba. Trus kemarin juga saya sempet kaget saat anak itu ada yang menyebutkan citacitanya ingin wirausaha hotel. Berarti kan mereka memang belajar dan menerapkan apa yang sudah diajarkan. Kalo untuk hasil akademiknya siswa itu baik mba, ya tidak kalah dengan sekolah yang lain. Kaya kemarin ada ikut lomba OSN juga, ya meskipun belum jadi juara setidaknya anak-anak sudah bisa masuk 10 besar gitu mba. (22)

Peneliti : Ada hambatan atau kendala tidak pak dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disini ?

- Guru (GR2) : Hambatannya itu mengkondisikan anak-anak, trus dari saya pribadi itu saya merasa masih kurang atau keterbatasan kreativitas dlam mengajar. Kurang inovatif gitu lah bahasannya. Karena saya kadang untuk mengaitkan materi ini dengan materi lain itu kadang masih kesusahan gitu. **(23)**
- Peneliti : Lalu solusi dalam mengatasi kendala-kendala itu seperti apa pak ?
- Guru (GR2) : Solusinya kita ada konsultasi setiap sepekan sekali. Konsultasi dengan pak Kepala Sekolah dan Direktur Yayasan. Jadi disitu kita komunikasi tentang pembelajaran atau masalah anak gitu adi nanti kita sharing itu. Trus juga kita setiap bulan ada sharing yang secara keseluruhan. Sharing bareng tentang perkembangan anak dan lain sebagainya. **(24)**
- Peneliti : Kalau untuk kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disini itu seperi apa pak ?
- Guru (GR2) : Kelebihannya ya belajar langsung pada media atau ahlinya. Kalau kekurangannya ya dari saya karena saya masih belajar untuk mengajar yang inovatif, trus sama mengkondisikan anak. Kalau untuk pelatihan atau diklat untuk guru itu ada, baik yang dari luar maupun dari sekolah sendiri. Tapi ya rujukannya ya dari sekolah alam, tidak jauh-jauh dari itu. **(25)**
- Peneliti : Oh begitu pak, emm ini sudah cukup pak inshAlloh. Terimakasih bapak karena sudah mau saya wawancarai.
- Guru (GR2) : Iya mba sama-sama. Maaf ya mba kalau kurang sesuai dengan yang diharapkan. **(26)**

### Transkrip Wawancara Informan 7

- Peneliti : Ade Irmasari
- Informan : Ibu Isni M., Direktur Yayasan Sekolah Alam Ungaran
- Tempat : Ruang direktur Yayasan Sekolah Alam Ungaran
- Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait inovasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta peran guru dalam pelaksanaan inovasi kurikulum..
- Waktu : 10.00 – 11.00
- Kode : (W.DY)
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb pak, sebelumnya perkenalkan saya Ade Irmasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Saya bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan judul skripsi saya **“Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam” Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang**
- Direktur Yayasan (DY) : Wa'alaikumalam wr wb. (1)
- Peneliti : Langsung saja ya bu, menurut ibu sekolah alam itu seperti apa bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Sekolah alam itu kan ya kita lembaga pendidikan yang ingin memberikan sesuatu yang beda kepada anak-anak terutama mengenai pendidikan. Pendidikan yang sekarang kan dirasa terlalu mengerucut ya, pendidikan yang hanya mengedepankan atau menonjolkan sisi akademik saja. Nah disekolah alam ini kita inginnya keseluruhan tidak hanya sisi akademik tetapi juga dari sisi akhlak kemudian life skill anak untuk bekal kehidupannya juga kita ingin kembangkan itu. (2)
- Peneliti : Untuk sejarah berdirinya sekolah alam ini sendiri bagaimana bu ?

- Direktur Yayasan (DY) : Jadi sebenarnya, awal mulanya Sekolah Alam ini ada pengagasnya. Jadi para pengagas itu merupakan sekumpulan wali murid itu ada 3 wali murid yang khawatir dengan putra putri mereka yang “mogok sekolah” atau tidak nyaman dengan sekolah saat itu. Kebetulan waktu itu ada pak Joko, Pak Bayu, Pak Iskandar yang mengagas sekolah ini. awalnya homeschooling malah. Kemudian dari homeschooling itu, ada salah satu dari mereka yang mengetahui tentang Sekolah Alam, yang mana image Sekolah Alam ya sekolah yang membebaskan jadi tidak harus ada kekangan memakai seragam, harus belajar dengan rutinitas konvensional, harus mengerjakan PR yang banyak, dll. Jadi pengingnya mendirikan sekolah yang membebaskan tapi dalam tanda kutip tetap ada batasannya gitu. Ya pendidikan yang membebaskan gitu. (3)
- Peneliti : Kalau untuk visi misi dari sekolah alam itu sendiri mencakup apa saja bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Visinya itu menjadi lembaga pendidikan yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasul serta menjadikan alam sebagai sarana belajar. Misinya itu, membekali guru dalam mendidik, mendidik anak dalam berperilaku yang baik, dan membekali anak untuk memiliki jiwa ilmiah, kepemimpinan, dan kemandirian. (4)
- Peneliti : Untuk kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini sendiri bagaimana bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Kalau kita kurikulumnya ada kurikulum khas Sekolah Alam yang dari diknas juga kita ambil kalau disini kita pakainya yang KTSP. Kalau kurikulum Sekolah Alam itu khasnya berpijak pada 4 hal yaitu akhlak, logika berfikir ilmiah, leadership, dan entrepreneurship atau bisnis. Nah itu 4 hal pokok dari kurikulum sekolah alam. Nah dari 4 hal pokok itu yang masuk kurikulum diknas itu yang logikanya gitu. (5)
- Peneliti : Berarti disini mengembangkan kurikulum begitu ya bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Iya mba, kita mengembangkan kurikulum diknas dengan kurikulum kita. (6)

- Peneliti : Menurut ibu, inovasi itu seperti apa bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Inovasi ya, inovasi itu semacam pembaharuan, bisa juga dikatakan pengembangan yang mana itu dilakukan untuk meningkatkan suatu hal yang ingin ditingkatkan pastinya. Seperti kita kurikulumnya kita kembangkan antara kurikulum diknas dengan kurikulum ciri khas kita sendiri, dengan tujuan kita ingin mencetak anak-anak kita kelak menjadi anak yang berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin baik memimpin dirinya sendiri maupun orang lain, melatih mental wirausaha juga, sama mengembangkan logika berfikirnya. (7)
- Peneliti : Kalau untuk latarbelakang dari adanya inovasi kurikulum itu seperti apa bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Latar belakangnya sebenarnya kita hanya ingin pendidikan itu tidak hanya fokus di akademik saja dan agama dinomer duakan atau sebaliknya, kita ingin membangun suatu pendidikan dimana keduanya itu sebisa mungkin seimbang. Melalui kurikulum yang telah direncanakan itu, yaitu pembentukan akhlak anak, kepemimpinannya anak, dan anak belajar berwirausaha gitu. (8)
- Peneliti : Mengapa penting untuk dilakukan inovasi kurikulum di sekolah alam bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Penting sekali, ya dengan pengembagn kurikulum itu berarti kita kan ada tujuan yang ingin dicapai, dan dengna tujuan itu kita berusaha mendesain pembelajaran dengan sedemikian hal dengan berbagai kegiatan agar tujuan itu tercapai. (9)
- Peneliti : Jadi inovasi kurikulum yang ada di sekolah alam ini seperti apa bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Kita lebih mengembangkan pada akhlak anak, bagaimana cara berfikir anak, kepemimpinan anak, dan menumbuhkan jiwa wirausaha anak melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dan harapannya kelak hasilnya bisa diaplikasikan kembali oleh anak tersebut ketika dia menganjak dewasa kelak. Kemudian kalau kurikulumnya kita kan kan tematik dengan tipe spider web ya, jadi nanti dari kurikulum spider itu kita turunkan ke daily dan weekly. Daily weekly itu kalau biasanya itu

disebutnya RPP gitu mba. **(10)**

- Peneliti : Dalam pelaksanaan inovasi kurikulum itu, faktor apa saja yang mempengaruhinya bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Kalau untuk faktornya, itu pasti jelas dari anak-anak dulu ya, trus guru juga, sama yang lain itu, semua komponen sekolah ya, itu yang dari kita sendiri. Kalau yang faktor luar itu kita lebih melihat pada konsep pendidikan di sekolah sekitar kita ya, ya kalau dibidang akademiknya lebih berat dari akhlaknya. Kalau kita ndak, kita ingin yang jadi hal utama itu justru akhlaknya, baru akademik menyesuaikan begitu. **(11)**
- Peneliti : Pengalaman seperti apa sih bu yang menajdikan sekolah alam ini melakukan inovasi kurikulum ?
- Direktur Yayasan (DY) : Melihat kondisi pendidikan saat ini dan beberapa penggagas sekolah alam ini yang menginginkan sekolah yang membebaskan dan tidak membelenggu. Bukan menonjolkan akademik saja tetapi juga akhlaknya gitu. **(12)**
- Peneliti : Kalau untuk langkah-langkah dalam proses inovasi kurikulum itu bagaimana bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Pastinya kita ada perumusan dulu dengan tim kurikulum, guru, juga direktur yayasan ini. kita bahas mau seperti apa pengembangan kurikulum di sekolah ini. barangkalai ada yang memiliki pembelajaran atau penguasaan disuatu sekolah x dan bisa diterapkan disekolah ini jadi bisa diterapkan gitu. Selanjutnya jika sudah mendapatkan suatu rumusan dari inovasi itu, ya kita laksanakan. Tentunya dalam pelaksanaan ini kita melibatkan banyak pihak ya seperti guru, wali murid, karyawan, siswa juga. Setelah itu nanti kita juga ada evaluasi tentunya. Dari evaluasi ini, kita bisa mengetahui perkembangan peserta didik kita bagaimana seperti itu. **(13)**
- Peneliti : Untuk penanaman karakter, karakter yang seperti apa sih bu yang ingin ditanamkan pada anak ?
- Direktur Yayasan (DY) : Berakhlak, kalau akhlak kan tidak bisa diteorikan ya jadi kita pembelajarannya melalui teladan, pembiasaan-pembiasaan dll. trus juga supaya anak memiliki logika berfikir yang baik, memiliki jiwa



kepemimpinan yang baik pula, dan wirausaha. Aplikasinya nanti tertuang di rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Jadi nanti saat membuat rencana pembelajaran, kalau dikita kan bentuknya ada spider tematik, kemudian ada program weekly dan dailynya itu merujuknya ya ke-empat hal itu. Alasan menggunakan spider ya karena kan dengan menggunakan spider itu kan memudahkan pola berfikir kita dalam mengintegrasikan apa yang ingin kita tuangkan atau sampaikan ke anak-anak. Jadi ketika memberi sesuatu tidak hanya fokus pada satu hal tapi ternyata ada banyak kaitannya, makanya kita gunakan bentuk spider itu. (14)

Peneliti : Adakah program yang dijadikan sebagai penunjang dalam inovasi kurikulum di sekolah alam ini bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Kita tuangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan disekolah, seperti tahsin dan tahfidz diterapkan untuk pendidikan akhlakunya anak yang juga kita tanamkan pada pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, berwudhu dll, kemudian kalau leadership kita ada outbond untuk melatih jiwa dan mental kepemimpinannya. Outbond ini dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan, untuk pelaksanaannya setiap hari jumat. kemudian ada SASS, SASS itu kaya semacam pramukanya sekolah alam itu juga pengembangan ke arah leadershipnya. Kalau logika akhlak kita pengembangannya lebih ke materi-materi kita ambil dari KTSP. Kemudian kalau yang entrepreneurship kita ada market day disekolah ya itu untuk melatih anak-anak untuk memiliki jiwa wirausaha, berani, PD, dan memiliki jiwa yang mandiri. Jadi harpanya kalau dari kecil anak-anak sudah berani berjualan dan ngomong ke orang yang belum dikenal dan ketika dewasa mereka butuh skill itu mereka sudah punya bekal itu dan tinggal mengaplikasikannya lagi. Punya pengalaman itu. Market Day ini dibagi ada market day di sekolah, market day di sekolah tetangga, dan market day di tempat keramaian. Market Day di sekolah sendiri di laksanakan setiap hari, market day ditetangga sekolah satu bulan sekali dan market day di tempat keramaian 1 semester sekali. Kemudian ada outing class juga itu ada outing besar dan outing kecil. Outing besar dilakukan minimal 1 tahun sekali dan



outing kecil 1 bulan sekali. **(15)**

Peneliti : Dalam proses inovasi kurikulum disini, siapa saja yang terlibat bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Kepala Sekolah, bidang kurikulum, guru juga sama direktur yayasan sekolah alam. Jadi nanti kita rapatkan disitu. Inovasi atau pengembangan kurikulum itu kan awalnya dari evaluasi kurikulum yang sebelumnya diterapkan, jadi kita mengacu kesitu trus kita rumuskan dan kemudian kita inovasikan kurikulum itu sesuai dengan kondisi dan anak-anak bagaimana gitu. **(16)**

Peneliti : Untuk bentuk wujud partisipasi dari warga sekolah dalam inovasi kurikulum itu sendiri bagaimana bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Kalau siswa semangat dengan pembelajaran yang ada. Apalagi jika langsung dipraktekan langsung. Kalau dari guru kan kita ada semacam pembinaanya ya, ya memang apa yang direncanakan sekolah kan memang harus dibrakedown ke guru dlam bentuk pelatihan maupun pembinaan dan pendampingan. Seperti membuat rencana pembelajaran, membuat perangkatnya sampai ke lapangan kita ada pantauannya ada laporannya gitu. Selanjutnya juga kita komunikasikan ke pada wali murid dalam bentuk kegiatan weekly dan dailynya itu. Jadi orang tua itu tau aktifitas dan tema yang akan dipelajari anak-anak. Karena kan kita tidak menggunakan jadwal yang paten ya, karena tematik jadi bentuknya lebih ke kegiatan gitu. **(17)**

Peneliti : Untuk desain kurikulum yang digunakan yang seperti apa nggih bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Desain kurikulumnya kita lebih banyak berpusat pada anak, tapi juga saling bekerjasama antara yang lain. Jadi anatara guru, anak-anak, dan bahkan ke wali murid juga saling membelajarkan dan saling sharing. **(18)**

Peneliti : Jadi orientasinya berpusat dianak ya bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Iya mba karena disini anak itu sebagai subject utama kita. **(19)**

Peneliti : Lalu untuk media dan metode pembelajaran yang digunakan seperti apa bu ?

- Direktur Yayasan (DY) : Kalau kita menggunakan metode (BBA) Belajar bersama alam. Jadi memang kita memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber utama belajar kita. Oleh karena itu ya sekolah alam ini sebagian besar kelas itu terbuka, ya supaya anak lebih bebas mengamati alam sekitar. **(20)**
- Peneliti : Aktifitas keseharian yang seperti apa sih bu yang diterapkan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum disini ?
- Direktur Yayasan (DY) : Ada market day, ada tahsin dan tahfidz, ada outbond, ada etrakurikuler, ada outing juga. Itu juga semuanya mengacu dikurikulum, jadi bagaimana kita bisa mengembangkan anak itu sendiri. **(21)**
- Peneliti : Untuk hasil belajar siswanya itu bagaimana bu ?
- Direktur Yayasan (DY) : Kalau hasil belajar kita tidak hanya ke kognitif saja, tetapi ke sikap juga. Kalau tes kita tetep ada tes akhir semester, atau akhir tema juga. Jadi untuk pengmabilan tes hasil pemahaman mereka, dan lainnya ada outbond, maupun yang lainnya itu ada laporan rutin perbulan yang dibuat guru kelas untuk anak-anaknya. Tidak hanya nilai tetapi juga dalam bentuk deskriptif penjelasan perkembangan anak. **(22)**
- Peneliti : Ada kendala atau hambatan tidak bu dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di sekolah alam ini ?
- Direktur Yayasan (DY) : Pertama untuk mengembangkan kurikulum ini ya memang dibutuhkan kreativitas. Guru memang dituntut untuk membuat sesuatu yang menarik yang berbeda, yang ketika itu nanti diterapkan anak-anak akan tertarik dan anak-anak akan mendapatkan ilmu dari yang disampaikan itu. Kalau ngga gitu nanti ya jatuhnya sama lagi, ya belajar Cuma dikelas, gurunya hanya menjelaskan. Nah kita tidak mau yang seperti itu. Kita lebih suka ya silakan keluar praktek di lapangan. Tapi tidak hanya keluar-keluar saja ada ilmu yang didapat disitu sesuai materi yang sedang disampaikan. **(23)**
- Peneliti : Lalu untuk solusi yang diberikan dari sekolah itu seperti apa bu berdasarkan kendala-kendala tersebut ?
- Direktur Yayasan (DY) : Solusinya ya kita ada pelatihan untuk guru baik

didalem ataupun di luar sekolah. Kalau disekolah berarti semua mengikuti dan kalau di luar biasanya kita delegasi gitu. Kemudian juga bisa saling sharing anatar guru gitu. **(24)**

Peneliti : Oh begitu bu, untuk kelebihan dan kekurangan dalam inovasi kurikulum ini seperti apa bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Kelebihannya ya kita penginnya kalau memberikan sesuatu pada anak itu ya tidak instan gitu. Tidak teori saja, tapi anak bisa menemukan sendiri, bisa menyimpulkan sendiri dari materi itu. Kekurangannya ya kadang, anak kan ada yang rasa ingintaunya tinggi, ada yang tidak, nah kadang esulitannya disitu. Jadi disini juga guru perlu paham dengan karakteristik anak. **(25)**

Peneliti : Kalau bentuk evaluasi dari inovasi kurikulum ini bagaimana bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Evaluasi itu biasanya kita evaluasi rutin. Kan setiap pekan itu ada evaluasi rutin, sharing seasion untuk setiap guru. Jadi misalnya guru satu dan dua terjadwalnya hari senin ya nanti kita membahas bagaimana pembelajarannya, anak-anaknya dll. Kalau evaluasi secara keseluruhan biasanya kita setiap bulan sekali itu kita membahas evaluasi pembelajaran dan saling sharing gitu. Kalau selebihnya evaluasi tiap akhir semester. **(26)**

Peneliti : Untuk ijazah siswa sendiri itu ijazah dari diknas atau bagaimana bu ?

Direktur Yayasan (DY) : Ijazah siswa kita ijazah diknas sama dengan yang lain, karena kita kan sudah mengikutkan anak untuk UN juga. Kita juga ada upacara tiap satu bulan sekali, dan setiap hari senin anak-anak juga mengenakan pakaian merah putih. Selasa-kamis bebas, dan jumat olahraga. **(27)**

Peneliti : Oh begitu bu. Baik bu inshaAlloh ini sudah cukup. Terimakasih banyak untuk waktunya bu, mohon maaf mengganggu.

Direktur Yayasan (DY) : Tidak apa-apa mba, semoga membantu ya **(28)**

Peneliti : Terimakasih ibu.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Lampiran 6. Jadwal Observasi ( Pelaksanaan Inovasi Kurikulum)**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Observasi Awal	Selasa, 27 Februari 2018	Silaturahmi dengan pihak sekolah terkait dengan perizinan penelitian yang akan dilaksanakan
<b>2</b>	Observasi Kurikulum Sekolah Alam	Selasa, 6 Maret 2018	Mengamati kondisi sosial sekolah, kegiatan unggulan, dan partisipasi wali murid.
<b>3</b>	Observasi Kegiatan Pembelajaran I	Rabu, 7 Maret 2018	Mengamati proses pembelajaran pada kelas tahsin dan tahfidz serta kegiatan pembelajaran umum.
<b>4</b>	Observasi Kegiatan Pembelajaran II	Jumat, 9 Maret 2018	Mengamati proses pembelajaran pada kegiatan unggulan Outbond, SAAS, dan ekstrakurikuler.
<b>5</b>	Observasi Kegiatan Pembelajaran III	Selasa, 13 Maret 2018	Mengamati kegiatan unggulan “ <i>gardening</i> ” dan kegiatan pembelajaran (media, metode , dan evaluasi belajar)
<b>6.</b>	Observasi Kegiatan Pembelajaran IV	Senin, 19 Maret 2018	Mengamati fasilitas dan kegiatan pembelajaran

## Lampiran 7. Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan 1

- a. Observasi : Pertama
- b. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi partisipasi wali murid di Sekolah Dasar Alam Ungaran
- e. Kode : Obsv1
- f. Hasil :

Pada tanggal 6 Maret 2018, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti tunjuk, sembari menunggu informan selanjutnya yang saat itu sedang mengajar, peneliti berinisiatif untuk keliling lingkungan sekolah. Saat berkeliling, peneliti berkesempatan bertemu dengan dua wali murid yang sedang membantu dalam pembuatan taman. Saat itu peneliti mengajak berkomunikasi dengan kedua wali murid tersebut. Hasil dari komunikasi tersebut yaitu bahwa kedua wali murid tersebut sedang membantu pihak sekolah dalam pembuatan taman. Pembuatan taman tersebut sebenarnya merupakan project kelas yang dibebankan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi memberi dukungan moril dan materil.

Saat itu, wali murid kelas 3 atas nama Ibu Tyas dan Ibu Siska membantu secara langsung dalam pembuatan taman kelas tersebut. Kedua wali murid tersebut merasa senang dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid dalam hal peningkatan kenyamanan dan kualitas serta fasilitas sekolah. Karena dengan adanya peningkatan kenyamanan lingkungan, kualitas serta fasilitas sekolah akan meningkatkan semangat dan gairah belajar anak-anaknya. Sehingga berbagai macam wujud partisipasi atau dukungan selalu diberikan oleh para wali murid di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan dan partisipasi yang dilakukan oleh wali murid untuk Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Selain hal tersebut, pada observasi pertama ini peneliti juga mengamati kegiatan di ruang guru yang mana sedang dilakukan *sharing* antar guru dengan direktur yayasan dan waka kurikulum sebagai sarana diskusi terkait kesulitan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

## Catatan Lapangan 2

- a. Observasi : Kedua
- b. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi kelas *cooking* di Sekolah Dasar Alam Ungaran
- e. Kode : Obsv2
- f. Hasil :

Pada tanggal 6 Maret 2018, peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan unggulan yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. kegiatan pengamatan atau observasi ini dilakukan disela-sela peneliti menunggu informan yang hendak peneliti wawancarai. Saat melakukan pengamatan di kelas 2 yang saat itu sedang kelas *cooking*, peneliti mengamati kegiatan dan proses pembelajaran di kelas *cooking* tersebut. Kelas *cooking* ini merupakan suatu kegiatan atau program unggulan untuk menunjang pembelajaran dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah dasar Alam Ungaran.

Kelas *cooking* ini dilakukan untuk melatih kemandirian anak-anak, dimana dalam kelas *cooking* ini siswa bisa belajar membuat beragam makanan, atau kerajinan, maupun karya yang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pendamping kelas *cooking* saat itu, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya kegiatan *cooking* ini selain untuk melatih kemandirian anak, nantinya hasil dari produk kelas *cooking* ini bisa dijual pada kegiatan *market day*, yang merupakan program unggulan lainnya di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini.

Kelas *cooking* saat itu, dilakukan oleh anak-anak kelas 2 dengan belajar membuat *pancake*. Saat itu anak-anak diajari proses dalam pembuatan *pancake*, mulai dari proses adonan hingga dalam memasaknya. Kegiatan pada kelas *cooking* ini tidak semata-mata hanya kegiatan pembelajaran dalam menghasilkan suatu produk atau karya, melainkan pada saat pembelajaran ini, juga dikaitkan dengan pembelajaran umum lainnya, seperti saat membuat adonan dengan mencampurkan beberapa kg tepung, disitu anak-anak diajarkan tentang matematika, selanjutnya saat proses memasak, siswa disuruh mengidentifikasi bahan-bahan alat apa saja yang digunakan dan manfaatnya pada saat itu. Hal itu mengajarkan anak untuk tahu benda apa yang digunakan dan apa manfaatnya serta menghasilkan apa benda tersebut. Sehingga selain mengajarkan anak untuk mandiri dalam mengolah atau membuat sesuatu, didalamnya juga ada pembelajaran akademik yang bisa dikaitkan.

Selain kegiatan *cooking* berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran juga semata-mata dilakukan untuk membentuk karakter anak yang diharapkan seperti memiliki logika berfikir ilmiah yang baik, bertanggungjawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, memiliki mental wirausaha, percaya diri dan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain

---



---

### Catatan Lapangan 3

- a. Observasi : Ketiga
- b. Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi kelas tahsin dan tahfidz di Sekolah Dasar Alam Ungaran
- e. Kode : Obsv3
- f. Hasil :

Hari Rabu tanggal 7 Maret 2018, peneliti kembali ke Sekolah Dasar Alam Ungaran untuk melakukan penelitian kembali. Saat itu peneliti hendak



wawancara dengan informan yang selanjutnya yang pada hari sebelumnya belum bisa peneliti wawancarai. Pada kesempatan itu, saat menunggu informan, peneliti melakukan pengamatan kembali di suatu kelas yaitu kelas tahsin dan tahfidz. Kelas tahsin dan tahfidz dilakukan setiap hari sebelum pelajaran umum dimulai yaitu mulai pukul 07.30 – 09.30.

Pada saat itu peneliti berkesempatan untuk berkomunikasi dengan guru pendamping kelas tahfidz, disitu peneliti banyak tanya mengenai kelas tahsin dan thafidz ini. Hasil dari komunikasi peneliti yaitu memberikan informasi bahwasanya kelas tahsin dan tahfidz ini dibagi kedalam beberapa jenjang dan buka dibagi dalam jenjang kelas. Pembagian jenjangnya yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan Al'Quran. Setiap siswa harus melewati jilid 1 terlebih dahulu sebelum ke jilid yang selanjutnya.

Metode pengajaran yang dilakuakn dalam kelas tahsin dan tahfdz ini beragam yaitu menggunakan metode klasikal, metode ceramah, maupun metode, haalan, maupun metode yang lainnya. Dalam hal ini siswa selalu dipantau perkembangannya. Kelas tahsin dan tahfidz ini bukan sepenuhnya tugas guru di sekolah saja, melainkan bapak/ibu wali murid dirumah juga berperan dalam kelanjutan pembelajaran disekolah, yang mana wali murid juga harus *follow up* pembelajaran yang telah disampaikan disekolah saat anak-anak dirumah, sehingga anak-anak akan mudah dalam mengingat dan mengulangnya lagi sat disekolah. Selain kegiatan tahsin dan tahfids, setiap paginya siswa juga dibiasakan untuk berwudhu dan melakukan sholat sunnah Dhuha. Hal tersebut mengikuti sunnah rasul yang diajarkan. Pembiasaan ini dilakukan agar kegiatan ini bisa dilakukan terus menerus hingga dewasa kelak. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu berupa evaluasi harian, tema, dan akhir semester. Evaluasi kegiatan tahsin dan tahfidz ini berupa siswa latihan menulis dan membaca serta setoran hafalan Al-Quran yang disesuaikan dengan jenjangnya.

#### Catatan Lapangan 4

- a. Observasi : Keempat
- b. Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran
- e. Kode : Obsv4
- f. Hasil :

Pada tanggal 7 Maret 2018, peneliti ke Sekolah dasar Alam Ungaran bermaksud melakukan wawancara kembali dengan informan yang pada hari sebelumnya belum peneliti wawancara. Sembari menunggu informan, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di Sekolah dasar Alam Ungaran. Sebelum melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan parkek dimana alam sebagai medianya, peneliti melakukan pengamatan di kelas tahsin dan tahfidz. Sesudah melakukan pengamatan di kelas tahsin dan thafidz tersebut, peneliti melakukan pengamatan di kelas yang sedang melakukan pembelajaran pengukuran. Kelas yang peneliti masuki saat itu yaitu kelas 1, dengan materi pelajarannya yaitu pengukuran. Saat itu meneliti mengamati sendiri media dan metode pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, yaitu dengan metode *active learning* dengan alam sebagai sumber belajarnya.

Pada kesempatan kali itu peneliti mengamati pembelajaran di kelas 1 dengan materi pengenalan tanaman, makhluk hidup dan pengukuran. Pada proses pembelajaran tersebut, siswa secara langsung mengamati makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar baik tanaman maupun hewan-hewan. Kemudian pada saat materi pengukuran siswa belajar mengukur pada berbagai macam hal yang bisa diukur. Misal saja mengukur tinggi tanaman, mengukur pagar dan yang lain sebagainya. Pembelajaran dengan praktik secara langsung ini akan lebih mudah diingat oleh otak siswa, karena siswa dihadapkan secara langsung dengan objek yang nyata. Selain hal tersebut, pembelajaran dengan metode ini langsung mengajarkan kepada anak tentang kegiatan sehari-harinya.

Evaluasi dari kegiatan belajar saat itu menggunakan evaluasi secara lisan, melalui gambar, juga dengan presentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang dilakukan juga tidak hanya berupa evaluasi secara tertulis pada anak, namun juga melalui perkembangan anak setiap harinya yang dilakukan secara mendetail oleh guru, sehingga anak-anak benar tertangani secara khusus

---

---

### **Catatan Lapangan 5**

- a. Observasi : Kelima
- b. Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran
- e. Kode : Obsv5
- f. Hasil :

Tanggal 9 Maret 2018, merupakan tanggal yang bertepatan pada hari Jumat. Pada tanggal itu peneliti kembali melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran. peneliti melakukan pada kegiatan pembelajaran pada hari Jum'at itu, dimana pada hari Jum'at Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki 3 kegiatan yaitu renang, olahraga, dan outbond. Kegiatan tersebut dibagi dalam tiga jenjang kelas yaitu kelas 1-2, kelas 3-4, dan kelas 5-6. Pada hari itu jadwal kelas 1-2 adalah renang, dan kelas 3-4 adalah outbond, sedangkan kelas 5-6 adalah olahraga.

Kegiatan renang dilakukan di kolam renang D'Fountain, kegiatan outbond dilakukan di lapangan beji, dan kegiatan olahraga dilakukan di lapangan atau halaman sekolah Dasar Alama Ungaran. Saat itu peneliti melakukan pengamatan di kegiatan outbond. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh yaitu disini siswa diajarkan untuk mandiri, bertanggung jawab atas dirinya dan

temannya serta berlatih untuk memimpin teman-temannya, berlatih kerja tim dan saling tolong menolong. Outbond yang dilakukan disini merupakan outbond yang sederhana, namun hal unik yang peneliti peroleh yaitu disini guru mengajarkan banyak hal akan makna kepemimpinan kepada anak, meskipun hal tersebut tidak disampaikan secara langsung kepada anak, namun anak bisa menerimanya dengan baik. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini yaitu berupa makna yang didapat anak-anak pada pembelajaran tersebut yang ditanyakan oleh guru kepada peserta didik.

Setelah kegiatan outbond, selanjutnya anak-anak kembali ke sekolah dan melakukan kegiatan yang selanjutnya yaitu SASS (Sekolah Alam Student Scout). Kegiatan SASS ini merupakan semacam kegiatan pramuka jika di sekolah negeri pada umumnya. Kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak menggunakan seragam pramuka seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya, mealinkan mereka menggunakan pakaian olahraga atau pakaian Sekolah Alam.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh, secara materi dan kegiatan yang dilakukan saat SASS ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pramuka pada umumnya. Yaitu melatih kepemimpinan, kedisiplinan, kerpian, kejujuran, dan materi materi kepramukaan lainnya.

---

---

### Catatan Lapangan 6

- a. Observasi : Keenam
- b. Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran
- e. Kode : Obsv6
- f. Hasil :

Pada tanggal 13 Maret 2018, peneliti kembali melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Saat itu, peneliti ikut dalam pembelajaran di kelas 4 yang akan praktek pembelajaran secara langsung disungai sekitar sekolah. Pembelajaran saat itu yaitu mengenalkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Saat itu siswa disuruh mengidentifikasi berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar sungai. Setelah selesai mengidentifikasi berbagai hal yang ada disungai, anak-anak kemudian kembali ke sekolah dengan membuat suatu laporan pengamatan sederhana. Dari laporan tersebut kemudian anak-anak maju ke depan untuk memaparkan hasil temuannya.

Dari kegiatan pengamatan tersebut, peneliti mengetahui berbagai metode dan media yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan memanfaatkan alam yang ada. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu dengan laporan yang kemudian di paparkan kedepan kelas. Dalam kegiatan pemaparan tersebut terjadi beda pemikiran antara siswa satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan pemikiran inilah akan terjadi suatu diskusi anatar satu dengan yang lainnya. Bentuk evaluasi tersebut dilakukan untuk melatih siswa dalam berfikir kritis, mampu berkomunikasi didepan, dan mampu berdiskusi dengan baik dengan yang lain.

---

### Catatan Lapangan 7

- a. Observasi : Ke-tujuh
- b. Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi kegiatan *gardening* di Sekolah Dasar Alam Ungaran
- e. Kode : Obsv7
- f. Hasil :

Pada tanggal 13 Maret 2018, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada kelas *gardening*. Kelas *gardening* merupakan salah satu kegiatan atau program unggulan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. kegiatan *gardening* dilakukan di area sekolah alam dengan melakukan berbagai macam kegiatan. Berbagai macam kegiatan *gardening* yaitu ada menanam, merawat tanaman, memanen, mengolah sampah, dan lain sebagainya. Kegiatan yang sempat peneliti amati yaitu kegiatan memanen. Di lingkungan Sekolah Dasar Alam Ungaran, terdapat berbagai macam pohon yang seringkali berbuah yaitu ada pohon rambutan, jambu biji, dan duren. Saat itu yang sedang berbuah yaitu rambutan dan jambu biji.

Kegiatan *gardening* saat itu yaitu memanen hasil tanaman. Kegiatan memanen ini dilakukan untuk selanjutnya dijual kepada masyarakat umum melalui kegiatan *market day* anak. Kegiatan *market day* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih jiwa *entrepreneurship* pada anak. Selain melatih jiwa *entrepreneurship*, kegiatan *market day* ini juga dimaksudkan untuk melatih keberanian dan *public speaking* anak.

### Catatan Lapangan 8

- a. Observasi : Ke-delapan
- b. Hari/Tanggal : Senin, 19 Maret 2018
- c. Waktu : 08.00 – 14.00 WIB
- d. Kegiatan : Observasi kegiatan pembelajaran dan fasilitas sekolah
- e. Kode : Obsv8
- f. Hasil :

Pada tanggal 19 Maret 2018, peneliti bermaksud untuk mengambil dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian yang peneliti teliti. Pada hari tersebut karena peneliti menunggu dokumen yang sedang disiapkan peneliti melihat-lihat kembali kegiatan pembelajaran. Saat itu cuaca mendung, dan tidak lama kemudian turun hujan. Suatu kegiatan pembelajaran yang telah dijadwalkan untuk keluar sekolah harus diganti dengan metode pembelajaran yang lain. Pada saat itu peneliti berkesempatan untuk berbincang-bincang dengan guru kelas tersebut, dan disitu beliau menyebutkan salah satu kendala dalam pembelajaran itu salah satunya karena cuaca yang berubah-ubah dan tidak bisa dipastikan, sehingga guru harus selalu siap sedia dengan berbagai macam rencana pembelajaran lain untuk digunakan sebagai metode pembelajaran pengganti.

Dari hal ini, peneliti memperoleh suatu informasi bahwasanya setiap guru harus memiliki beberapa rencana pembelajaran pada setiap pertemuan. Hal itu dimaksudkan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian di luar kehendak manusia. Sehingga kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik tanpa muncul rasa panik.

### Lampiran 8. Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Alat Pengambilan Data
1	Profil Sekolah Alam	Tentang Sekolah Alam	Website Sekolah Alam
		Visi Misi Sekolah Alam	Website Sekolah Alam dan Brosur
		Struktur Organisasi Sekolah Alam	Dokumen Kurikulum
		Ruang Belajar	Pengambilan dokumentasi dengan kamera hp
		Data pendidik dan peserta didik	Arsip guru
2	Inovasi Kurikulum	Bentuk Inovasi Kurikulum	Dokumen Kurikulum
		Pelaksanaan Inovasi (Kelas Tahsin dan Thafidz, <i>gardening</i> , <i>swimming</i> , <i>cooking</i> , <i>outing class</i> , <i>market day</i> , SASS, ekstrakurikuler, OTFA.	Dokumen Kurikulum, <i>weekly</i> dan <i>daily</i> , serta dokumentasi dengan kamera hp.
3.	Fasilitas dan Pembelajaran	Fasilitas sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran (media dan metode)	Pengambilan dokumentasi dengan kamera hp
4	Hasil Belajar	Prestasi akademik dan non akademik	Pengambilan dokumentasi dengan kamera hp



## Lampiran 9 Analisis Kredibilitas

Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus Kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)

No	Aspek yang diteliti	Wawancara	Observasi	Dokumen	Kesimpulan
Perencanaan					
1.	<p>Latarbelakang penerapan inovasi kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum Sekolah Alam</li> <li>2. Latar belakang inovasi kurikulum</li> </ol>	<p>1. Kurikulum Sekolah Alam</p> <p>a. Direktur Yayasan Kalau kita kurikulumnya ada kurikulum khas Sekolah Alam, yang dari diknas juga kita ambil yaitu kita menggunakan yang KTSP. Kalau kurikulum Sekolah Alam itu khasnya berpijak pada 4 hal yaitu akhlak, logika berfikir ilmiah, leadership, dan entrepreneurship atau bisnis. Dari 4 hal pokok itu yang masuk dalam</p>	<p>1. Kurikulum Sekolah Alam Teradapat berbagai macam kegiatan sebagai bentuk aplikasi inovasi kurikulum yang diterapkan mulai dari kegiatan pembiasaan sholat dhuha pada setiap harinya hingga ada kegiatan pengembangan bakat dan ketrampilan pada peserta didik.</p> <p>2. Latar belakang inovasi kurikulum Proses pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen kurikulum, dokumentasi papan agenda sekolah.</li> <li>2. Dokumen kurikulum, dokumentasi kegiatan pembelajaran</li> </ol>	<p>Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungran merupakan kurikulum hasil pengembangan dari kurikulum diknas dengan kurikulum yang menjadi ciri khas di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini. Adapun kurikulum diknas yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum KTSP 2006. Proses pengembangan kurikulum ini kemudian menghasilkan inovasi pada kurikulum yang saat ini telah diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran. 4 hal pokok yang</p>

		<p>kurikulum diknas yaitu pada logika berfikir ilmiahnya</p> <p>b. Kepala Sekolah Kalau yang sekarang kita masih KTSP, acuan dinasnya kita KTSP 2006 dan dikembangkan dengan kurikulum Sekolah Alam itu sendiri. Kita ada jaringan yang namanya JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara), itu skalanya nasional ada yang tergabung dan ada yang tidak. Pendiri awal Sekolah Alam itu bang Lendo Novo sebagai pencetus konsep Sekolah Alam, dan kita mengacunya pada konsep itu.</p> <p>c. Waka Kurikulum Kalau dasarnya</p>	<p>yang membebaskan dengan metode pembelajaran bersama alam dan siswa belajar secara langsung dengan sumber dan subjectnya.</p>		<p>ditanamkan pada inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu mencakup akhlak, logika berfikir ilmiah, kepemimpinan, dan wirausaha. Latar belakang dari inovasi kurikulum ini yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar, yang salah satunya yaitu menyeimbangkan antara pendidikan akhlak dengan pendidikan umum.</p>
--	--	---	---	--	--

		<p>mengikuti kurikulum diknas, kita menggunakan kurikulum KTSP mba, tapi untuk penjabarannya kita kembangkan dalam tematik, jadi bahan mentahnya itu kita menggunakan KTSP 2006 kemudian kita mengolahnya tematik kalau SD Negeri pada umumnya itu namanya K13. Kita tetap menggunakan tematik tapi dasarnya KTSP. Kemudian kita kembangkan dengan kurikulum yang menjadi khasnya kita.</p> <p>2. Latar belakang inovasi kurikulum</p> <p>a. Direktur Yayasan Latar belakangnya</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>sebenarnya kita hanya ingin pendidikan itu tidak hanya fokus di akademik saja dan agama dinomor dua-kan atau sebaliknya, kita ingin membangun suatu pendidikan dimana keduanya sebisa mungkin seimbang. Melalui kurikulum yang telah direncanakan ini, yaitu pembentukan akhlak, kepemimpinan, dan anak belajar berwirausaha, kemudian juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan peserta didik.</p> <p>b. Waka Kurikulum Latarbelakang dari pengembangan kurikulum ini yaitu dari <i>multiple intellegence</i>,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kemudian dikemas bagaimana satu tema ini bisa mengangkat beberapa kecerdasan anak. Dikemas dengan menyampaikan kecerdasan logikanya, dari musiknya, dari artinya, dari akhlaknya juga ada. Jadi jika ada siswa yang tidak berbakat dilogika berfikirnya, bisa disalurkan lewat musik, gambar maupun yang lainnya.</p> <p>c. Guru 2 Latarbelakangnya ya meningkatkan hasil belajar anak, mutu akademiknya begitu. Tetapi tidak hanya akademik saja, akhlaknya juga kita perdalam, kemandirian, tanggungjawab,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kepemimpinan, sampai belajar wirausaha juga. Dulu awal terbentuknya sekolah alam ini itu dari keresahan beberapa wali murid tentang konsep pendidikan saat itu, kemudian mereka menggagas sebuah sekolah alam ini dengan konsep pendidikan yang seperti saat ini. Jadi mereka ingin anaknya beda. Belajarnya membebaskan, menyenangkan, dan yang pasti antara porsi belajar agama dan akademik umumnya itu seimbang, ya intinya disesuaikan dengan kebutuhan anak juga.</p>			
2.	Tujuan inovasi kurikulum	a. Guru 2 Tujuannya itu bagaimana kita membentuk karakter	Pembentukan karakter serta pengalaman belajar anak melalui setiap kegiatan	Dokumen Kurikulum, weekly dan daily, dokumentasi	Tujuannya yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi misi Sekolah

		<p>anak, akhlak anak yang berkahlakul karimah, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, mental dan kemandirian yang baik juga, mengetahui potensi dan bakatnya dimana, serta kita berusaha untuk mengajarkan anak untuk berwirausaha.</p> <p>b. Guru 1 Untuk tujuannya pasti untuk memberikan pendidikan yang beda dari yang lain, yang menyenangkan dan tidak bikin anak bosan, jadi materi yang disampaikan bisa diterima sama anak. Tidak hanya untuk jangka pendek atau saat ini saja tapi juga ketika mereka sudah dewasa</p>	<p>pembelajaran yang diberikan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan meminimalisir rasa bosan pada anak .</p>	<p>kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Dasar Alam Ungaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dengan metode yang berbeda dari pada umumnya, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membebaskan, dan bermain namun ilmunya tetap dapat terserap oleh peserta didik.</p>
--	--	---	---	-------------------------------	---

		nanti.			
3.	<p>Konsep inovasi kurikulum</p> <p>1. Penanaman karakter peserta didik</p> <p>2. Program inovasi</p>	<p>1. Penanaman karakter peserta didik</p> <p>a. Waka Kurikulum Penanaman karakternya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah atau akhlaknya mencakup empati, kejujuran sampai mereka itu berinisiatif. Untuk mengembangkannya itu di kami ada materi pembinaan dan materi pembinaan itu diserahkan pada guru kelas. Biasanya setelah tahsin tahfidz sebelum pembelajaran atau siangya setelah sholat dhuhur itu ada materi pembinaan akhlak. Kemudian penanaman jiwa pemimpin, mental yang mandiri, dan memiliki jiwa</p>	<p>1. Penanaman karakter Dilakukannya pembiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, senyum sapa salam dengan sesama teman, guru maupun tamu sekolah, bertanggungjawab atas apa yang dilakukan saat meminjam peralatan sekolah maupun hal yang lainnya.</p> <p>2. Program inovasi Terdapat berbagai kegiatan penunjang pengalaman belajar anak yaitu tahsin tahfidz, outing class, market day, cooking, gardening,</p>	<p>Dokumen kurikulum, weekly dan daily, dokumentasi kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Penanaman karakter yang utama di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini yaitu mencakup akhlaknya yang diaplikasikan melalui berbagai macam kegiatan seperti diantaranya pembiasaan wudhu dan sholat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, senyum sapa salam dengan siapa saja yang dijumpainya, dan lain sebagainya. Penanaman karakter akhlak ini dilakukan berdasarkan ajaran Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Penanaman karakter yang lainnya yaitu seperti penanaman jiwa kepemimpinan yang arif bijaksana pada peserta didik sejak dini, penanaman mental</p>



		<p>wirusaha.</p> <p>b. Direktur Yayasan Berakhlak, kalau akhlak itu tidak bisa diteorikan, jadi kita pembelajarannya melalui teladan, pembiasaan-pembiasaan dll. Kemudian juga supaya anak memiliki logika berfikir, jiwa kepemimpinan yang baik, dan memiliki mental wirusaha. Aplikasinya nanti tertuang di rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Jadi nanti saat membuat rencana pembelajaran, ada program weekly dan daily yang didalamnya merujuknya ke-empat hal pokok itu. Alasan menggunakan</p>	<p>swimming, outbond, OTFA, dan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan.</p>		<p>wirusaha serta berfikir kritis.</p> <p>Adapun kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam aplikasi inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini mencakup kelas tahsin dan tahfidz, outing class, outbond, gardening, swimming, cooking, market day, OTFA, dan ekstrakurikuler.</p>
--	--	--	--	--	--

	<p>spider web, karena dengan menggunakan spider itu memudahkan pola berfikir kita dalam mengintegrasikan apa yang ingin kita tuangkan atau sampaikan ke anak-anak. Jadi ketika memberi sesuatu tidak hanya fokus pada satu hal tapi ternyata ada banyak kaitan-kaitannya, sehingga kita gunakan bentuk spider itu.</p> <p>c. Guru Pertama jelas akhlaknya mba, jadi bagaimana kita membentuk karakter anak yang berjiwa akhlakul karimah. Itu banyak sekali point-pointnya mulai dari kejujurannya,</p>			
--	---	--	--	--

	<p>kesopanannya, mengajinya, tanggungjawabnya dll. Kemudian belajar berdagang, itu alasan mengapa kita ada market day yang sepekan sekali, dimana anak harus berjualan. Disitu melatih anak untuk bertahan hidup. Jadi nanti saat dewasa tidak harus jadi pekerja, kan rata-rata termasuk saya pun munculnya kan jadi pekerja ya, nah dengan belajar berdagang dari kecil itu harapannya nanti saat anak dewasa punya semangat untuk berwirausaha</p> <p>2. Program inovasi a. Kepala Sekolah <i>Market Day, Outbond,</i></p>			
--	---	--	--	--

		<p>Renang, SASS, <i>Cooking, Outing Class. Outing Class</i> itu seperti belajar di luar kelas dengan belajar langsung pada ahlinya dan dilakukan di luar sekolah. Bisa jadi di tetangga, warga sini, bisa jadi jauh juga, kemudian ada kegiatan bersama orang tua yaitu family gathering, ada OTFA (<i>out tracking fun adventure</i> atau semacam kemah) bersama orang tua yang dilakukan pertahun di semester 2. <i>Family Gathering</i> dilakukan setiap tahun disemester 1. Lalu ada <i>outing</i> kecil ada <i>outing</i> besar. <i>Outing</i> besar itu satu sekolah, jadi disesuaikan dengan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>tema, serta ada pertemuan wali murid tiap 2 bulan sekali.</p> <p>b. Waka Kurikulum Pertama kami ada tahsin dan tahfidz, kemudian ada <i>outbond</i>, ada <i>market day</i> (ada <i>market day</i> di lingkungan sekolah, <i>market day</i> antar sekolah, dan <i>market day</i> ke tempat keramaian), ada <i>cooking</i>, SASS, renang, ada <i>outing</i>, OTFA, dan belajar bersama alam. Untuk <i>outing</i> dilaksanakan 1 bulan sekali untuk satu tema, dan dalam 1 bulan bisa 3-4 kali <i>outing</i> bergantung tema yang telah ditentukan. <i>Outing</i> sendiri ada <i>outing</i> besar dan <i>outing</i> kecil, <i>Outing</i> besar</p>		
--	--	--	--	--

		<p>semua kelas ikut semua, kalau outing kecil menyesuaikan jadwal kelas.</p> <p>c. Guru Kita ada tahsin dan tahfidz kemarin saja ada anak pindah karena ikut orang tuanya tapi dia tidak jadi pindah karena di Sekolah Alam ini ada tahsin dan tahfidznya, ada dhuhanya, ada mabit, <i>market day</i> atau jualannya, berkebunya, <i>outbond</i>-nya, ada renang, SASS, <i>outing class</i>, OTFA, ekstrakurikuler juga ada, kemudian kalau dipembelajaran kita ada <i>cooking</i> juga. Kegiatan <i>cooking</i> itu tidak melulu masak, kadang bikin kerajinan sesuatu yang berkaitan sama</p>			
--	--	---	--	--	--

		pembelajaran, dengan tujuannya supaya pembelajaran tidak monoton.			
4.	Langkah-langkah penerapan inovasi kurikulum	a. Direktur Yayasan Pastinya kita ada perumusan dulu dengan tim kurikulum, guru, juga direktur yayasan ini. Kita bahas mau seperti apa pengembangan kurikulum di sekolah ini. Barangkali ada yang memiliki pembelajaran atau pengajaran disuatu sekolah “x” dan bisa diterapkan disekolah ini jadi bisa diterapkan begitu. Selanjutnya jika sudah mendapatkan suatu rumusan dari inovasi itu, ya kita laksanakan. Tentunya dalam pelaksanaan ini	Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi dilakukan secara rutin dan baik pada setiap kegiatan maupun kebijakan yang hendak diterapkan yang melibatkan warga sekolah serta wali murid.	Dokumen kurikulum, weekly dan daily, dokumentasi kegiatan pembelajaran	Langkah-langkah pada penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh pihak sekolah, kemudian juga di musyawarahkan dengan wali murid.

	<p>kita melibatkan banyak pihak ya seperti guru, wali murid, karyawan, siswa juga. Setelah itu nanti kita juga ada evaluasi tentunya. Dari evaluasi ini, kita bisa mengetahui perkembangan peserta didik kita bagaimana.</p> <p>b. Kepala Sekolah Pastinya sebelumnya ada perencanaan yang mana itu dibahas oleh tim kurikulum, dan kepala sekolah serta direktur yayasan. Kemudian diadakan evaluasi terkait pelaksanaan dari pembelajaran yang disampaikan berdasarkan kurikulum itu.</p> <p>c. Waka Kurikulum</p>			
--	--	--	--	--



		<p>Langkah yang dilakukan tentunya kita melihat kaca mata pendidikan saat ini, khususnya pada sekolah kita sendiri dengan mengevaluasi kurikulum yang sebelumnya. Jika dirasa kurang baik ya tentu kita perbaiki. Hal ini tentunya kita antar warga sekolah juga saling bekerjasama. Seperti guru, dimana mereka yang terlibat secara langsung dengan siswa nanti dievaluasi bagaimana pembelajarannya. Dari evaluasi itu nanti kita bisa tau apa kekurangannya dan apa yang harus kita kembangkan atau kita inovasikan. Berawal</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>dari hal itu, kita melakukan sebuah perencanaan yang nantinya menghasilkan suatu rumusan inovasi kurikulum. Dari perencanaan yang menghasilkan suatu rumusan inovasi tadi, kemudian kita laksanakan. Kemudian pada pelaksanaan ini tentunya semua komponen sekolah terlibat didalamnya, dalam setiap pelaksanaannya kita pantau dan kita evaluasi.</p>			
5.	Faktor-faktor penerapan inovasi kurikulum	<p>a. Direktur Yayasan Kalau untuk faktornya, itu pasti jelas dari anak-anak dulu, kemudian guru juga, dan semua komponen sekolah yang lain. Kalau yang faktor</p>	<p>Karakter anak yang berbeda-beda, perkembangan zaman, serta kondisi lingkungan sekitar.</p>	Catatan lapangan	<p>Faktor dari adanya penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini mencakup faktor dari anak-anak, serta melihat kondisi pendidikan saat</p>

		<p>luar itu kita lebih melihat pada konsep pendidikan di sekolah sekitar kita yang kalau bisa dibidang akademiknya lebih berat dari akhlaknya. Kalau kita tidak, kita ingin yang jadi hal utama itu justru akhlaknya, baru akademik menyesuaikan begitu.</p> <p>b. Waka Kurikulum Untuk faktor kita ada dari anak-anak, guru, warga sekolah lain sama dari kondisi lingkungan. Kenapa anak-anak, karena mereka yang nanti menjadi pelaksana dari kurikulum itu. Kurikulum itu dikembangkan juga untuk anak-anak,</p>			<p>ini. Dimana anak merupakan aset bangsa yang harus dididik dengan baik sejak dini sehingga ketika kelak dia dewasa nanti memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Kemudian yaitu dari guru, dimana guru disini merupakan penyambung ilmu kepada peserta didik sehingga guru amat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, dan yang selanjutnya yaitu pada pendidikan di lingkungan sekitar, dimana masih banyak pendidikan yang kurang menyeimbangkan antara pendidikan akhlak dengan pendidikan akademiknya, sehingga karakter anak kurang terasah dengan baik.</p>
--	--	--	--	--	--

		<p>supaya anak-anak bisa sesuai dengan yang diharapkan sesuai visi-misi kita. Kalau guru dia sebagai penyambung ilmu, sebagai pihak utama pelaksana dari kurikulum jadi guru juga berpengaruh. Kemudian kalau dari luar itu, saya melihatnya sekolah yang disekitar sini, pada sekolah negeri pada umumnya, ya mbaknya juga tahu kalau sekolah negeri bagaiman kemudian sekolah disini juga seperti apa. Mbaknya pasti sudah bisa membedakan. Ya pada intinya kita ingin antara akhlak, agama, dan akademisnya itu seimbang seperti itu.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>c. Guru 2 Faktornya jelas utama dari peserta didik, perkembangan zaman, sama lingkungan juga karena lingkungan jelas mempengaruhi proses pendidikan anak. Kemudian faktor dari guru, untuk mengembangkan sumber daya kita supaya terus menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Baru nanti kita biasanya <i>sharing</i>-kan ke bagian kurikulum, kepala sekolah dan direktur yayasan karena penentu kebijakan tertinggi ada pada mereka meskipun berdasarkan kesepakatan dan musyawarah bersama</p>			
Pelaksanaan					

1	Wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam pelaksanaan inovasi kurikulum.	a. Direktur Yayasan Kalau siswa, semangat dengan pembelajaran yang ada. Apalagi jika langsung dipraktekan langsung. Kalau dari guru kita ada semacam pembinaanya, sehingga apa yang direncanakan sekolah memang harus dibrakedown ke guru dalam bentuk pelatihan maupun pembinaan dan pendampingan. Seperti membuat rencana pembelajaran, membuat perangkatnya sampai ke lapangan kita ada pantauannya ada laporannya gitu. Selanjutnya juga kita komunikasikan ke pada wali murid dalam bentuk kegiatan <i>weekly</i> dan <i>daily</i> -nya itu. Jadi orang tua mengetahui	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran begitu tinggi dengan metode yang dignakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.	Catatan lapangan	Setiap elemen warga sekolah memberikan peran dan parisipasi aktif dalam penerapan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini, dimana siswa merespon dengan baik dengan antusias saat mengikuti pembelajaran terutama pada pembelajaran yang langsung dipraktekan atau pembelajaran yang langusng dengan ahlinya. Selanjutnya yaitu guru,disini guru juga bereran aktif untuk mewujudkan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini dengan selalu meng- <i>upgrade</i> kemampuan diri untuk bisa menyampaikan pembalajarn secara kreatif dan inovatif. Selain guru, wali murid di Sekolah
---	--	---	--	------------------	--

		<p>aktifitas dan tema yang akan dipelajari anak-anak.</p> <p>b. Kepala Sekolah Wujud partisipasinya ya dengan selalu meng-<i>upgrade</i> kemampuan diri dalam mengajar bagi guru, berperan aktif dalam pembelajaran bagi siswa, dan selalu mengontrol proses pembelajaran untuk seluruh elemen warga sekolah. Kita ada pemantauan, beberapa terkait jika ada anak yang “akhlak kurang baik” jadi semua elemen warga sekolah saling mengingatkan, dan ketika ada yang salah kita ada forum diskusi untuk menyelesaikan</p>			<p>Dasar Alam Ungaran ini juga memberikan peran dan partisipasi yang positif dengan mendukung berbagai penunjang fasilitas sekolah maupun kegiatan sekolah lainnya.</p>
--	--	---	--	--	---

		<p>permasalahan tersebut bersama-sama walaupun nanti ada tahapannya, salah satunya yaitu penjarangan dan kritik saran dari wali murid. Allhamdulillah wali murid kita <i>care</i> sehingga jika ada apa-apa kita sampaikan sehingga kita lebih enak.</p> <p>c. Guru Kalau dari diri saya yang pasti saya harus terus belajar bagaimana pembelajaran yang inovatif sehingga anak tidak bosan dan bisa menikmati proses belajarnya, kemudian kalau yang lain kita mengikuti apa yang sudah direncanakan sebelumnya, kita ada</p>			
--	--	--	--	--	--

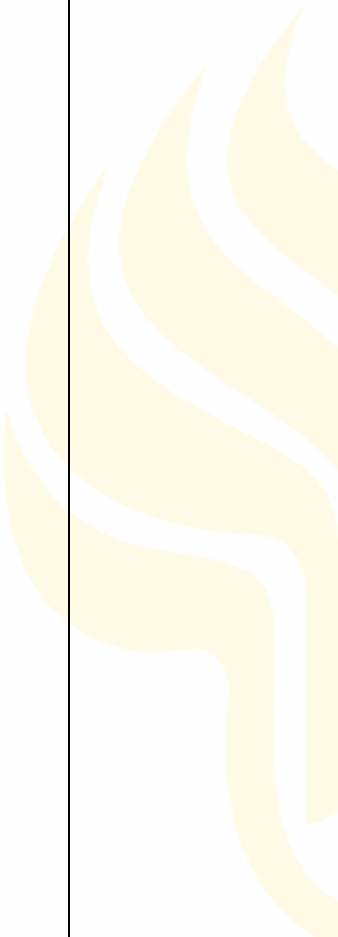


		<p>sharing pekanan atau bulanan dimana kegiatan ini merencanakan kegiatan anak seperti apa, selebihnya disesuaikan dengan tema belajar anak pada masing-masing kelas.</p> <p>d. Wali Murid Kalau baru-baru ini ya taman sekolah ini mba, karena tiap kelas ini dibagi suruh buat taman jadi keterlibatan orang tua baru-baru ini salah satunya buat taman selebihnya jika ada kegiatan kaya ibu-ibu sini kumpul misal ada bantuan kaya buat bazar atau pas ada bencana alam nanti kita donasi dan kita salurkan. Kaya kemarin ke brebes. Jadi memang hubungan</p>			
--	--	---	--	--	--

		sekolah dan wali murid sangat baik.			
2	Desain kurikulum yang diterapkan	<p>a. Kepala Sekolah Semua berorientasi ke kurikulum dan diturunkan ke guru. Disini siswa tidak dibekali buku paket. Hanya kita bekal weekly itu seperti jadwal kegiatan, materinya bebas namun yang hendak disampaikan sudah dtentukan, sehingga sentranya ada pada siswa dan guru sebagai fasilitatornya</p> <p>b. Waka Kurikulum Untuk desain kurikulumnya kita fokusnya pada anak. Jadi bagaimana kita menciptakan pembelajaran yang</p>	Pembelajaran berpusat pada anak dimana guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran.	Catatan lapangan	Desain kurikulum yang diterapkan di Sekolah dasar Alam Ungaran ini yaitu menggunakan desain kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Sehingga memberikan ruang yang bebas kepada peserta didik untuk terlibat dan aktif secara langsung dalam pembelajaran.

		<p>sesuai dengan karakteristik anak, dan sebisa mungkin anak terlibat secara aktif pada pembelajaran itu, sehingga anak tidak bosan, tidak jenuh, dan merasa senang. Disini alam sebagai sumber belajar kita, guru bisa belajar dari siswa, siswa bisa belajar dari guru, guru bisa belajar dari wali murid, wali murid bisa belajar dari sekolah. Jadi kita saling belajar dan membelajarkan seperti hubungan timbal balik namun fokusnya atau pusatnya kita ke anak-anak .</p>			
3	Program inovasi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas Tahsin dan Tahfidz             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah Kita setiap hari sebelum</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran</li> </ol>	Dokumen kurikulum, weekly dan daily, dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas tahsin dan tahfidz, merupakan kegiatan sebagai pembentukan akhlak</li> </ol>

		<p>pembelajaran ada kegiatan tahsin dan tahfidz untuk semua kelas. Tahsin dan tahfidz ini kita lakukan supaya anak bisa belajar lebih mendalam tentang agama, hafalan-hafalannya, dan yang lainnya. Meskipun mungkin dirumah juga ada yang mengaji atau yang lain, namun kita juga ingin membentuk dan mengajarkan agama secara mendetail di sekolah. Karena di sekolah alam ini kita juga menekankan pada pendidikan akhlak anak. Kegiatan tahsin dan tahfidz ini ditentukan sesuai jenjangnya yaitu ada jilid 1, 2, 3 dan Al-Quran.</p> <p>b. Guru</p>	<p>dilaksanakan serta kelas tahsin dan tahfidz yang dilakukan pada dua jam awal sebelum pembelajaran umum dilaksanakan.</p> <p>2. Terdapat dua jenis outing class yaitu outing class kecil dan besar. Outing class kecil disesuaikan dengan materi dan jadwal masing-masing kelas dan outing class besar dilaksanakan secara bersamaan dari kelas 1 hingga kelas 6 dimana pada kegiatan ini siswa belajar langsung dengan sumber atau ahlinya.</p> <p>3. Terdapat kegiatan outbound,</p>	<p>kegiatan</p>	<p>anak untuk meneladani sifat-sifat rasulnya yang kemudian juga dilanjutkan dengan pembiasaan berwudhu dan sholat dhuha pada setiap pagi.</p> <p>2. <i>Outing class</i>, merupakan suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memberi kesempatan pada siswa untuk belajar langsung dengan narasumber atau objek belajarnya. Terdapat <i>outing class</i> kecil dan <i>outing class</i> besar. <i>Outing class</i> kecil dilakukan oleh masing-masing jenjang kelas yang disesuaikan dengan tema dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya, sedangkan <i>outing class</i> besar dilakukan oleh semua jenjang kelas yang telah</p>
--	--	--	--	-----------------	---

		<p>“...tahsin dan tahfidz kemarin saja ada anak yang akan pindah karena ikut orang tuanya tetapi akhirnya dia tidak jadi pindah karena di Sekolah Alam ini ada kelas tahsin dan tahfidznya, ada dhuhanya, ada mabit jadi seperti anaknya sudah nyaman dengan pembiasaan yang disini begitu...”</p> <p>2. Outing class a. Kepala Sekolah “...outing Class itu seperti belajar di luar kelas dengan belajar langsung pada ahlinya dan dilakukan di luar sekolah. Bisa jadi di tetangga, warga sini, bisa jadi jauh juga ...” b. Guru</p>	<p>gardening, swimming dan cooking yang dilakukan untuk melatih mental dan kepemimpinan anak, melatih kemandirian, serta pengalaman belajar yang lain untuk peserta didik.</p> <p>4. Market day dilakukan oleh setiap anak pada tiap jenjang keasnya. Market day di sekolah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan pada masing-masing kelasnya. Bentuk penjualan dari kegiatan market day berupa makanan, karya seni maupun yang lainnya.</p> <p>5. Terdapat</p>		<p>ditentukan tujuan pembelajaran bersamanya.</p> <p>3. <i>Market day</i>, merupakan kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dimana dalam hal ini siswa belajar untuk berkomunikasi yang baik dengan orang yang belum dikenal, belajar untuk berani, mandiri serta berjiwa wirausaha</p> <p>4. <i>Outbond</i>, merupakan kegiatan belajar dengan bermain yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggungjawab, mandiri, serta berani menghadapi tantangan.</p> <p>5. <i>Gardening</i>, merupakan kegiatan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan</p>
--	--	--	--	--	--

		<p>“...ada outing class, disitu kita belajar dari sumbernya. Tetapi kita juga menyesuaikan tema. Misalnya kalau kemarin sumber daya energi itu kita ke PLTA. Kemudian pernah juga tentang hewan kita ke peternakan, yang kemarin itu kita ke peternakan sapi. Pertama kita ke peternakannya setelah itu dilanjutkan ke pengolahan hasil ternak seperti pembuatan susu dll. Jadi memang anak langsung belajar ke lapangan begitu.</p> <p>c. Waka Kurikulum Untuk <i>outing class</i> dilaksanakan 1 bulan sekali untuk satu tema, dan dalam 1 bulan bisa 3-4 kali <i>outing class</i></p>	<p>kegiatan OTFA atau semacam kemah di luar sekolah yang dilakukan untuk melatih kemandirian anak serta pengimplementasian pengalaman belajar siswa disekolah.</p> <p>6. Ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah yang diberikan kepada peserta didik untuk memfasilitasi bakat peserta didik.</p>		<p>hidup untuk menjaga serta merawat alam dan lingkungan sekitarnya.</p> <p>6. <i>Swimming</i>, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang menyenangkan serta mengembangkan bakat anak.</p> <p>7. <i>Cooking</i>, kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dimana dalam kegiatan ini mengajarkan anak untuk membentuk karakter mandiri dalam keseharianya.</p> <p>8. <i>Out tracking fun adventure (OTFA)</i>, merupakan kegiatan <i>camping</i> atau kemah di luar sekolah. Dimana dalam kegiatan ini siswa diajarkan untuk menerapkan berbagai pembelajaran dan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah.</p> <p>9. Ekstrakurikuler,</p>
--	--	--	---	--	--

		<p>tergantung temanya. <i>Outing</i> sendiri ada <i>outing</i> besar dan <i>outing</i> kecil, jika <i>outing</i> besar semua kelas ikut semua, jika <i>outing</i> kecil ya menyesuaikan jadwal kelas.</p> <p>3. Outbond Kepala Sekolah “Kegiatan <i>outbond</i> dilakukan untuk melatih mental dan jiwa kepemimpinan. <i>Outbond</i> itu menu wajib Sekolah Alam, karena hal itu terkait dengan kepemimpinan, dan yang menjadi beda lagi yaitu terkadang apa yang kita rencanakan bisa jadi berubah menyesuaikan dengan kondisi alam ...”.</p>			<p>merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan potensi pada peserta didik</p>
--	--	--	--	--	---

		<p>4. Gardening Kepala Sekolah “...seperti berkebun jadi tidak hanya di media langsung ditanam, tetapi sudah ke media tanam yang lain seperti polibek pot dll. Kita punya tanaman yang sudah besar dan berbuah yaitu ada ace, jambu, durian. Namun yang durian beberapa tahun ini sedang tidak berbuah. Sama ada ternak ikan.</p> <p>5. Market Day a. Direktur Yayasan Kemudian kalau yang <i>enterpreneurship</i> kita ada market day disekolah, untuk melatih anak-anak supaya memiliki jiwa wirausaha, berani, PD,</p>			
--	--	---	--	--	--



		<p>dan memiliki jiwa yang mandiri. Jadi harpannya kalau dari kecil anak-anak sudah berani berjualan dan berkomunikasi ke orang yang belum dikenal, sehingga ketika dewasa mereka butuh <i>skill</i> itu mereka sudah mempunyai bekal itu dan tinggal mengaplikasikannya lagi.</p> <p>b. Kepala Sekolah Kita ada market day itu dari sisi wirausahanya. Sehingga antara berkebun, cooking, itu nanti muaranya ke market day. Hasilnya sebagai bahan jualan anak-anak, biasanya ada yang hasil kebun, hasil cookingnya ataupun hasil bersama orang tua.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Bisa berupa makanan, cinderamata atau souvenir bisa juga berupa gambar, lukisan dll. Dalam satu semester biasanya kita keluar sekolah ke alun-alun untuk latihan berwirausaha.</p> <p>c. Guru</p> <p>Ada <i>market day</i>, sebenarnya <i>market day</i> itu ada <i>market day</i> di sekolah sendiri, <i>market day</i> ke sekolah lain, <i>market day</i> ke keramaian seperti biasanya kita dialun-alun. Jadi dalam satu semester itu ada 2x keluar yang ke sekolah tetangga dan ke tempat keramaian. Itu yang menjualkan langsung dari anak-anak meskipun kalau yang kelas kecil biasanya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>yang buatin orang tuanya dan dibantu anak begitu. Kalau kelas besar biasanya mereka sudah bisa buat-buat sendiri meskipun belum semuanya mereka bisa buat sendiri. Disitu anak banyak berlatih, banyak yang didapat anak. Berlatih wirausaha pastinya, berlatih keberanian/ PD, komunikasi atau <i>public speaking</i>-nya, berbicara dengan tutur kata yang pas dan lemah lembut.</p> <p>6. OTFA Kepala Sekolah “...ada OTFA (out tracking fun adventure) atau semacam kemah yang dilakukan bersama orang tua pada setiap tahunnya di semester. 2.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Untuk pelaksanaannya kita semua kelas dari kelas 1 – 6...”</p> <p>7. Ekstrakurikuler</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>Untuk menggali potensi dan bakat selain dilihat dari proses pembelajaran ada juga ekstrakurikuler yang disediakan untuk mengembangkan bakat siswa meskipun tidak menampung semua bakat. Adapun ekstrakurikulernya yaitu ada renang, SASS, memanah, melukis, Bahasa Inggris, dan karate.</p> <p>b. Direktur Yayasan “... SASS itu ekstrakurikuler bisa dibilang pramukanya sekolah alam itu</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>pengembangannya juga ke arah leadershipnya...”</p> <p>c. Waka Kurikulum Ekstrakurikuler ada renang, melukis, karate, memanah, dan bahasa inggris, sama SASS. Dilakukan ada yang hari efektif (Senin-Jumat) ada yang hari Sabtu”</p>			
4	Media dan metode pembelajaran.	<p>a. Direktur Yayasan Kalau kita menggunakan metode (BBA) belajar bersama alam. Jadi memang kita memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber utama belajar kita. Oleh karena itu sekolah alam ini sebagian besar kelasnya terbuka supaya anak lebih bebas mengamati alam</p>	Media dan metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam lebih banyak memanfaatkan Alam sekitar sebagai media belajarnya, hal ini memberikan pengalaman belajar anak secara langsung. Sehingga pembelajarannya langsung dikaitkan	Weekly dan daily, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan	Media pembelajaran yang digunakan yaitu lebih banyak dengan menggunakan <i>active learning</i> , atau pembelajaran yang langsung dipraktikkan dengan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya.

		<p>sekitar.</p> <p>b. Waka Kurikulum medianya kita banyak menggunakan media alam, bahkan siapa saja yang kita temui bisa dijadikan sebagai objek media dalam pembelajaran. Untuk modelnya kita modelnya active learning atau pembelajaran yang langsung dipraktikkan.</p> <p>c. Guru Modelnya kita banyak terkadang klasikal, kontekstual, praktek secara langsung, tanya jawab, maju satu-satu, langsung praktek ke lapangan, kadang bermain juga, macem-macam pokoknya mba. Kalau untuk media kita lebih banyak</p>	<p>dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar.</p>		
--	--	---	--	--	--

	<p>menggunakan media yang ada disekitar kita, belajar dengan alam begitu.</p> <p>d. Wali Murid Lebih ringan dan menyenangkan ya mba daripada sekolah lain pada umumnya. Kalau yang di negeri itu seperti memasukan buku ke otak anak kalau istilah saya. Saya pernah lihat anak tetangga itu kelas 3 kalau tidak salah itu perkalian susun tidak bisa dan akhirnya PR itu dikerjakan oleh orang tuanya atau kakaknya begitu. Misalnya harus selesai hari itu besok sudah ganti materi lagi akhirnya anaknya ketinggalan, keteteran.</p>			
--	---	--	--	--

		<p>Saya kalau anak saya belum waktunya bisa ya sudah pasti gurunya juga paham bagaimana harus mengajarkan anak saya dan pasti juga komunikasi ke saya. Saya ngga terlalu target IQ nya, tapi allhamdulillah 2 anak saya yang mereka sudah lulus dan hasilnya juga baik.</p>			
5	Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum	<p>a. Guru 2 Faktor pendukungnya pertama anak itu semangat jadi saya juga harus lebih semangat begitu, kemudian faktor pendukung yang lain disini yaitu wali muridnya juga karena kerjasama sekali dengan kita. Jadi misal kita disekolah belajar hafalan, nanti orang tua</p>	<p>Anank-anak sangat antusias saat pembelajaran, utamanya pada pembelajaran yang dilakukan dengan metode active learning atau yang dipraktekan secara langsung serta dukungan penuh yang diberikan oleh wali murid baik secara moril maupun materiil</p>	Catatan lapangan	<p>Faktor pendukung pada penerapan inovasi kurikulum disini yaitu dari peserta didik dan juga wali murid. Dimana siswa begitu antusias dalam menerima pembelajaran yang disampaikan dan wali murid juga mendukung setiap kegiatan di sekolah ini. sehingga pihak sekolah juga semangat dalam</p>



		<p>juga mengawasi anak, jadi tidak semata-mata belajar cuma disekolah saja tetapi orang tua juga berperan begitu.</p> <p>b. Guru 1</p> <p>Faktor pendukungnya ada dari wali murid yang juga ikut kerjasama dengan kita, jadi belajar tidak hanya berhenti disekolah saja tetapi nanti juga dipantau oleh wali murid. seperti hafalan, atau mata pelajaran yang lain begitu. Selain itu wali murid juga mendukung setiap kegiatan kita memberi dukungannya baik secara finansial ataupun dukungan moral atau bahkan tenaga, seperti pembuatan taman kelas itu mba, itu bisa dilihat</p>			<p>melaksanakan inovasi kurikulum ini.</p>
--	--	--	--	--	--

		ada wali murid yang langsung ikut turun tangan untuk membuat taman kelas itu.			
Evaluasi					
1	Evaluasi hasil belajar	<p>a. Direktur Yayasan Kalau hasil belajar kita tidak hanya ke kognitif saja, tetapi ke sikap juga. Kalau tes kita tetep ada tes akhir semester, atau akhir tema juga. Jadi untuk pengambilan tes hasil pemahaman mereka, dan lainnya ada outbond, maupun yang lainnya itu ada laporan rutin perbulan yang dibuat guru kelas untuk anak-anaknya. Tidak hanya nilai tetapi juga dalam bentuk deskriptif penjelasan perkembangan anak.</p> <p>b. Waka Kurikulum</p>	Evaluasi belajar yang dilakukan di sekolah alam ini terdapat evaluasi harian melalui tugas yang diberikan, evaluasi tema, dan ujian akhir semester. Evaluasi yang lain juga dilihat pada perkembangan anak pada setiap harinya.	Catatan lapangan, dokumentasi kegiatan	Evaluasi belajar yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu mencakup evauasi harian, tema, dan ujian akhir semester. Selain itu, evaluasi juga dilihat dari perkembangan anak setiap harinya. Evaluasi yang diberikan tidak hanya berupa angka saja melainkan juga dalam bentuk deskripsi, sehingga wali murid juga memahami hasil dan perkembangan anak-anaknya.

		<p>Evaluasi belajarnya ada, biasanya tiap materi kita ada ulangan. Dan ulangannya tidak melulu dengan kertas, duduk dimeja itu tidak. Bisa berupa lisan, atau diberi tugas apa. Setiap aktivitas kita ada lembar kerjanya jadi bisa kita liat juga dari lembar itu. Jadi kalau anak belum menguasai materi itu kita bisa melakukan pendekatan khusus dengan anak itu. Mungkin kalau kita kasih dengan tulisan tidak bisa kita kasih dengan gambar atau yang lain disesuaikan dengan karakteristik siswa itu. Sehingga dalam membuat soalnya-pun terkadang guru tiak bisa</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>menyamarakannya, bahkan guru kita ada yang membuat soal dengan tingkatan yang berbeda-beda.</p> <p>c. Wali murid</p> <p>Banyak mba seperti untuk hafalannya dia lebih baik, bergaulnya juga sudah bisa membatasi tahu mana yang muhrimnya dia mana yang bukan, jadi dia sudah mulai bisa membawa diri begitu. Misal saya lepas dia bermain kemana, dia sudah bisa jaga diri. Untuk kemandirian, dia juga lebih mandiri juga. Temen-temenya piknik harus dikawal, dia ada tanggungjawab juga, sendiri berani begitu. Jadi dia mandiri tapi tetep tanggungjawab.</p>			
--	--	---	--	--	--

2	Kendala pelaksanaan inovasi kurikulum	a. Direktur Yayasan Pertama untuk mengembangkan kurikulum ini ya memang dibutuhkan kreativitas. Guru memang dituntut untuk membuat sesuatu yang menarik dan berbeda, yang ketika diterapkan anak-anak akan tertarik dan anak-anak akan mendapatkan ilmu dari yang disampaikan itu. Kalau tidak begitu nanti jatuhnya sama lagi, belajar hanya dikelas, gurunya hanya menjelaskan. Nah kita tidak ingin yang seperti itu. Kita lebih suka, silakan keluar praktek di lapangan. Tapi tidak hanya keluar-keluar saja ada ilmu yang didapat disitu sesuai	Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terjalannya hubungan dan kerja sama yang baik antara walikelas dengan wali murid dengan komunikasi via grup whatsapp wali kelas maupun komunikai secara langsung, dan kondisi alam yang tidak menentu dan tidak bisa diprediksi.	Catatan lapangan	Kendala dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu kendala dari faktor <i>internal</i> yang mencakup karkater anak yang berbeda-beda, kompetensi guru yang belum optimal, SDM guru yang belum linier 100%, serta miss-konsepsi dengan wali murid. Kendala dari faktor <i>eksternalna</i> yaitu dari kondisi alam dan lingkungan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.
---	---------------------------------------	---	--	------------------	--

		<p>materi yang sedang disampaikan.</p> <p>b. Kepala Sekolah Hambatannya pertama yaitu menyamakan persepsi guru, kedua kendala guru menyampaikan ke anak-anak dengan variasi anak-anak yang relatif aktif dan pendiam jadi heterogen, kemudian sama wali murid. Karena kalau kita itu akademik itu bagian, namun tidak jadi menu utama, tapi ada juga yang minta porsi lebih. Jadi kendalanya seperti itu. Jadi relatif tiga itu pertama guru, anak, dan wali murid.</p> <p>c. Waka Kurikulum Kondisi siswa yang pasti berbeda-beda</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>antara satu dengan yang lain. Ada yang sedang mulus, ada yang konflik atau yang lain-lain. Jadi kadang rencana yang sudah kita rencanakan di weekly, di daily otomatis harus berubah. Kemudian juga bisa jadi kendala alam, yang tiba-tiba hujan padahal sebelumnya sudah mendesain pembelajaran di luar dengan sumber belajar di luar kelas jadi kita harus menggunakan metode yang lain.</p> <p>d. Guru 2 Hambatannya itu mengkondisikan anak-anak, trus dari saya pribadi itu saya merasa masih kurang atau keterbatasan kreativitas dalam mengajar.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Kurang inovatif begitu bahasannya. Karena saya sendiri terkdang untuk mengaitkan.</p> <p>e. Wali murid Kalau hambatannya kadang saya merasa kok seperti ini pembelajarannya banyak mainnya kalau disekolah lain kan tidak. Tapi semakin kesini saya jadi paham jika disini memang utamanya akhlaknya, kemudian kenapa belajarnya banyak main itu, sebenarnya main-mainnya anak itu tidak sekedar main begitu didalamnya ada pembelajarannya. Dan allhamdulillah anak saya bisa mengikuti disini dan seneng juga. Kalau untuk anak</p>			
--	--	--	--	--	--



		<p>sejauh ini biasa saja mba, yang penting kita juga memantau belajar anak dan ikut berperan ketika dirumah. Kemudian untuk kegiatan yang diadakan oleh sekolah biasanya kita sharing digrup mba, misalnya ada outbond ini trus orang tua bilang “buk anak saya takut ketinggian” jadi gurunya tahu, murid-muridnya tahu jadi kalau nanti tidak ikut naik kan tidak dipaksa begitu.</p>			
3	Solusi	<p>a. Direktur Yayasan Solusinya kita ada pelatihan untuk guru baik didalam ataupun di luar sekolah. Kalau disekolah berarti semua mengikuti dan kalau di</p>	<p>Sekloah memberikan fasilitas dengan mengadakan pelatihan tertentu untuk guru, dan memberikan ruang sharing baik antar guru maupun</p>	<p>Catatan lapangan.</p>	<p>Solusi yang dilakukan yaitu mencakup memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dirinya dalam menyampaikan dan</p>

		<p>luar biasanya kita delegasi begitu. Kemudian juga bisa saling sharing antar guru.</p> <p>b. Kepala Sekolah Ada sharing guru dan pelatihan, bahasanya pengembangan diri guru, ada pelatihan, seminar atau workshop, itu kita gilir. Kalau kita yang mengadakan sendiri berarti otomatis semua ikut. Tetapi kalau sifatnya delegasi kita mendelegasikan guru yang memang membutuhkan kegiatan ini. Kemudian ada sharing dengan orang tua itu biasanya di PWM.</p> <p>c. Waka Kurikulum Kalau untuk pembelajaran dikelas</p>	<p>guru dengan pimpinan sekolah.</p>		<p>memahami karakteristik anak, mengadakan sharing dengan guru pada 2 pekan seklai, melakukan pertemuan dan komunikasi yang baik dengan wali murid tentang kegiatan dan perkembangan anak di sekolah serta membuat beberapa rencana pembelajaran sebagai alternatif.</p>
--	--	--	--------------------------------------	--	--

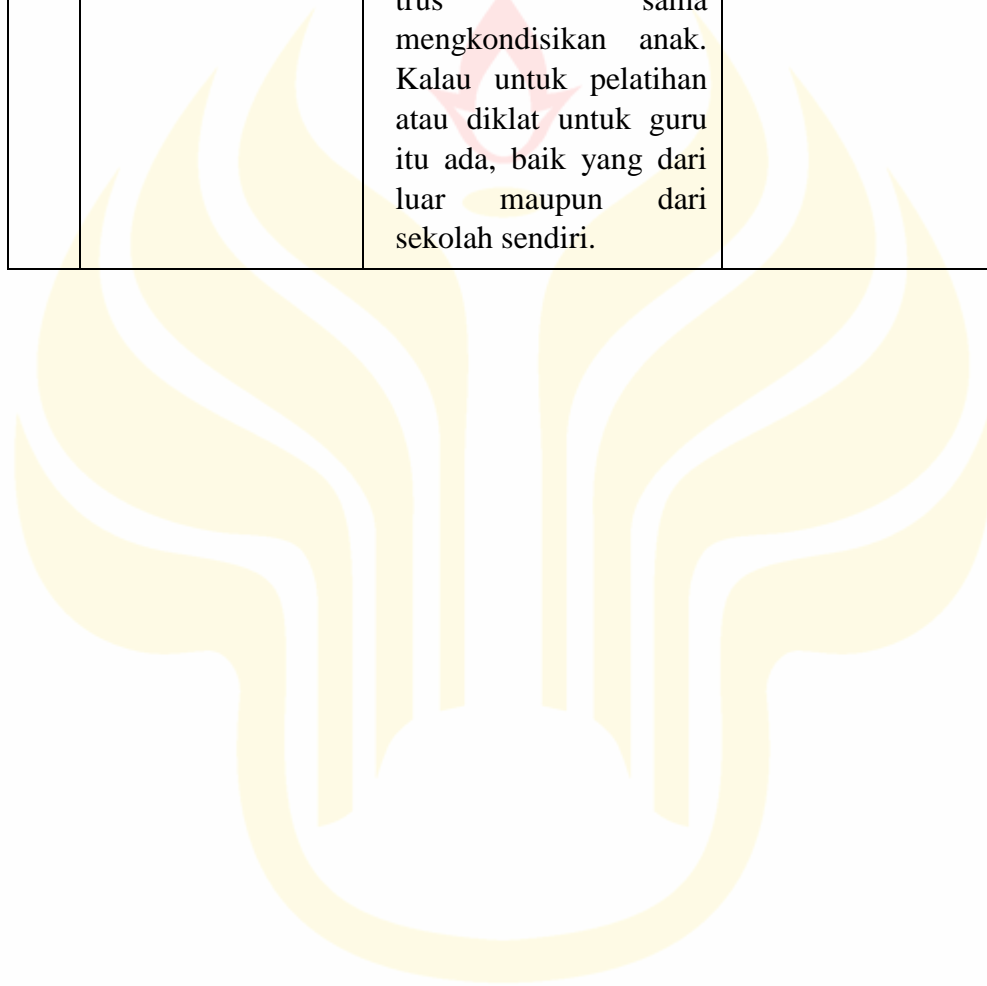
		<p>kita ada Plan A, plan B, kemudian kalau untuk manajemen kelas, penguasaan materi, pemahaman membuat <i>spider weekly</i> dan <i>daily</i> kami ada pelatihan. Diawal sebelum raker biasanya kami ada pelatihan, menyamakan persepsi, mengupgrade diri ulang. Kemudian setiap pekan kami ada jadwal konsultasi, jadi mengkonsultasikan yang sudah dibuat <i>weekly</i> dan mengevaluasinya. Kemudian kita menyampaikan rencana kita satu pekan kemudian. Tekniknya akan seperti apa, metodenya seperti apa, nanti bisa dikonsultasikan dengan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>tim kurikulum.</p> <p>d. Guru Solusinya kita ada konsultasi setiap sepekan sekali. Konsultasi dengan pak Kepala Sekolah dan Direktur Yayasan. Jadi disitu kita komunikasi tentang pembelajaran atau masalah anak sehingga nanti kita sharing dengan beliau-beliau. Kemudian juga setiap 1 bulan ada sharing yang secara keseluruhan. Sharing bersama tentang perkembangan anak dan lain sebagainya.</p>			
4	Kelebihan dan kekurangan	<p>a. Kepala Sekolah Kekurangannya membutuhkan kru / SDM yang kompeten walaupun kita berproses, kompeten</p>	Masih banyak guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran secara kreatif dan inovatif, namun kelebihan	Catatan lapangan	Kekurangannya yaitu masih terdapat guru yang belum kompeten dalam menyampaikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kelebihannya

		<p>dalam arti inovatif, kreatif, dll. Jadi menangani anak itu sesuai dengan anak tersebut, kekurangan kita itu disitu belum 100%. Kalau untuk kelebihan wali murid mendukung dan aktif memberi masukan. Jadi kalau kita butuh apa kita sampaikan ke orang tua sehingga <i>feedback</i>-nya juga baik. Keunggulan lainnya kita evaluasinya per anak, jadi ada evaluasi per anak itu per bulan ada evaluasi terkait capaian anak seperti apa anak ini sampai apa itu kan terpantau. Nilai kita tidak hanya angka tapi juga narasi atau penjelasan, jadi tidak berupa nilai atau angka</p>	<p>disini pihak sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid, sehingga segala peningkatan fasilitas atau kegiatan yang lain selalu mendapat dukungan dari wali murid.</p>		<p>yaitu bahwa evaluasi pada perkembangan anak tertangai secara mendetail masing-masing anak, memberikan ruang bebas kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minat belajranya.</p>
--	--	---	---	--	--

	<p>saja.</p> <p>b. Waka Kurikulum Kelebihannya, disini itu bagaimana kita bisa mengembangkan bakat anak, anak itu tidak disamaratakan semuanya, tetapi anak itu potensinya bisa dikembangkan berdasarkan bakatnya, berdasarkan kemampuannya. Kekurangannya paling dipelaksananya, tinggal kita tingkatkan lagi saja dalam proses pelaksanaan inovasi kurikulum ini.</p> <p>c. Guru Kelebihannya itu belajar langsung pada media atau ahlinya. Kalau kekurangannya dari saya karena saya masih belajar untuk</p>			
--	---	--	--	--

		<p>mengajar yang inovatif, trus sama mengkondisikan anak. Kalau untuk pelatihan atau diklat untuk guru itu ada, baik yang dari luar maupun dari sekolah sendiri.</p>			
--	--	--	--	--	--



UNNES

**Lampiran 10. Dokumen Kurikulum**



**KURIKULUM SEKOLAH  
DASAR ALAM UNGARAN**

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Jalan Ismaya Raya no. 57 Desa Lerep,  
Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten  
Semarang Provinsi Jawa Tengah**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENGERTIAN**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Alam Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi SD Alam Ungaran dalam mengembangkan kurikulum.

#### **B. DASAR/LANDASAN**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19); pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 32 ayat (1), (2), (3); pasal 35 ayat (2); pasal 36, 37 dan pasal 38 ayat (1), (2)
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP, adalah pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); pasal 5 ayat (1), (2); pasal 6 ayat (6); pasal 7 ayat (1), (2), (3),

(4), (5), (6), (7), (8); pasal 8 ayat (1), (2), (3),; pasal 10 ayat (1), (2), (3); pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 14 ayat (1), (2), (3); pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4). (5); pasal 17 ayat (1), (2); pasal 18 ayat (1), (2), (3); pasal 20

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang
6. Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan Nomor 23 Tahun 2006 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
7. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah.

### **C. TUJUAN SEKOLAH DASAR**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, Kurikulum SD Alam Ungaran dijabarkan melalui visi dan misi.

#### 1. Visi:

Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis pada *al qur'an* dan *sunnah rosul* serta menjadikan alam sebagai sarana belajar.

#### 2. Misi:

- a. Membekali guru agar berdedikasi tinggi dalam mendidik
- b. Menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan *Al Qur'an* dan *sunnah Rasulullah*.
- c. Membekali anak didik agar memiliki jiwa ilmiah, kepemimpinan dan kemandirian

## **D. PRINSIP PENGEMBANGAN**

### **1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

### **2. Beragam dan terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

### **3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

### **4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan

kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

#### **5. Menyeluruh dan berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

#### **6. Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

#### **7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **E. PRINSIP PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan kurikulum di SD Alam Ungaran menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagidirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

## **2. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan**

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum ini memuat keragaman daerah dan lingkungan Kabupaten Semarang agar menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

## **3. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional**

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonomi dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu keduanya perlu ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

## **4. Tuntutan dunia kerja**

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Untuk memberikan kecakapan hidup secara dini SD Alam Ungaran membekali siswa-siswanya dengan pelajaran Teknik Informasi (Komputer) dan Bahasa Inggris. Hal ini sangat penting bagi peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dengan perkembangan IPTEK. Sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkaladan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

## **5. Agama**

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan

umat beragama. Karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

**6. Dinamika perkembangan global**

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa. Hal ini sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan bangsa. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku bangsa lain.

## BAB II

### STRUKTUR KURIKULUM

#### A. KELOMPOK MAPEL

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar yang dilaksanakan di SD Alam Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sesuai dengan Standar Isi yaitu meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

#### B. MAPEL DAN ALOKASI WAKTU

##### Mapel dan Alokasi Waktu

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
Pelajaran	Pembelajaran Tematik			
Pendidikan Agama				
Pendidikan Kewarganegaraan				
Bahasa Indonesia				
Matematika				
Pengetahuan Alam				
Pengetahuan Sosial				
Budaya dan Keterampilan				
Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan				

Kesehatan		
Muatan Lokal		
Pengembangan Diri		

### **Tujuan Masing-Masing Mata Pelajaran**

#### **1. Agama dan Akhlak Mulia**

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Menunjukkan sikap jujur dan adil.
- 3) Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- 4) Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- 5) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
- 6) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungannya sebagai ciptaan tuhan.

#### **2. Kewarganegaraan dan Kepribadian**

- 1) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia.
- 2) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- 3) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- 4) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 5) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 6) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- 7) Berkomunikasi secara santun.
- 8) Menunjukkan kegemaran membaca.
- 9) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.



- 10) Bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- 11) Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya lokal.

### **3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

- 1) Mengetahui dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
- 2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik.
- 3) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi.
- 4) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- 6) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
- 7) Membiasakan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

### **4. Estetika**

Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.

### **5. Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

- 1) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- 2) Mengetahui berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

### **6. Mulok**

- 1) Bahasa Jawa
- 2) Bahasa Inggris

### **7. Pengembangan Diri**

- 1) Bimbingan konseling dan penyaluran bakat minat melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:
  - a. Memanah
  - b. Renang
  - c. Melukis
  - d. Menggambar
  - e. B.Inggris

#### **C. PENGATUR BEBAN BELAJAR**

##### 1. Sistem yang digunakan

Mengutamakan system paket sesuai standar isi.

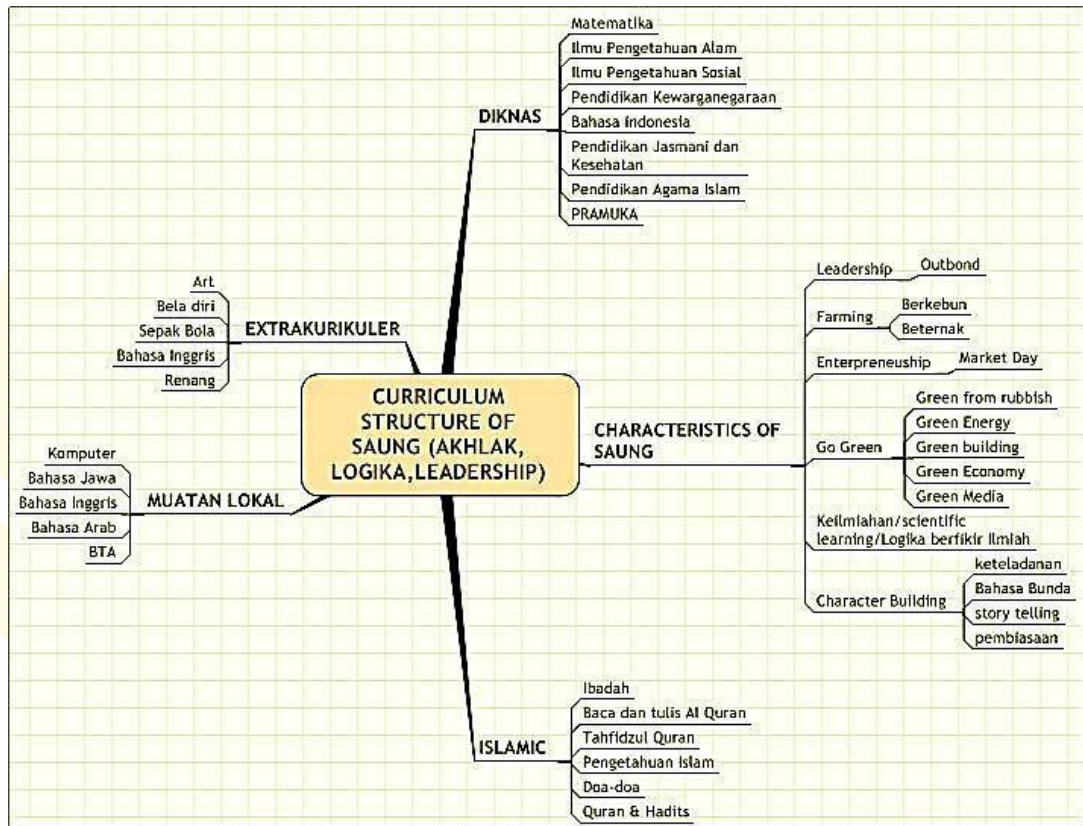
##### 2. Waktu tatap muka

- a. Dalam satu minggu 32 jam ditambah 4 jam yang dialokasikan untuk muatan lokal kabupaten berupa mapel Bahasa Jawa (2 jam) dan Bahasa Inggris (2 jam).
- b. Satu jam tatap muka = 35 menit.
- c. Jam masuk dimulai pada jam 07.30 wib.

##### 3. Alokasi waktu kegiatan penugasan

#### **4. STRUKTUR KURIKULUM SAUNG**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## TATA TERTIB SISWA-SISWI SAUNG

TAHUN AJARAN 2016/ 2017

1. Jam sekolah

Hari	Masuk	Pulang	
Senin	07.30 WIB	Kelas 1,2,3 13.30 WIB	4,5,6 14.00 WIB
Selasa	07.30 WIB	Kelas 1,2,3 13.30 WIB	4,5,6 14.00 WIB
Rabu	07.30 WIB	Kelas 1,2,3 13.30 WIB	4,5,6 14.00 WIB
Kamis	07.30 WIB	Kelas 1,2,3 13.30 WIB	4,5,6 14.00 WIB
Jumat	07.30 WIB	Kelas 1,2,3 13.30 WIB	4,5,6 14.00 WIB

2. Ketentuan seragam siswa

- a. Senin = memakai seragam merah putih lengkap (sepatu hitam, kaos kaki putih, ikat pinggang hitam).
- b. Selasa, Rabu, dan Kamis = baju/ kaos berkerah, membawa sandal
- c. Jumat = memakai seragam olahraga dan seragam ganti dan sandal

3. Setiap hari membawa:

- a. Sepatu dipakai ketika berangkat dan pulang sekolah
- b. Sandal dipakai di lingkungan sekolah
- c. Tempat air minum

4. Siswa membawa perlengkapan yang ditinggal di sekolah, diantaranya:

- a. Cangkir, sikat dan pasta gigi
- b. Perlengkapan solat

5. Membawa bekal snack dan bekal makan siang bagi yang tidak ikut catering sekolah
6. Siswa tidak diperbolehkan jajan di luar sekolah selama jam sekolah
7. Siswa membawa uang saku maksimal 3000 dan tukarkan dengan uang market day kepada ibu/ bapak guru wali kelas masing-masing. Bagi siswa yang membawa unag lebih dari 3000 maka uang kelebihanannya wajib dititipkan kepada guru kelasnua dan akan dikembalikan setelah jam sekolah selesai.
8. Siswa tidak diperkenankan untuk membawa HP, leptop, dan alat elektronik lainnya di sekolah kecuali diperintahkan oleh guru.
9. Siswa wajib menjaga 5K: kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, sebagaimana ketentuan yang ada di sekolah.

**KURIKULUM AKHLAQUL KARIMAH  
SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN ( SAUNG )**

**A. LATAR BELAKANG**

Fakta menunjukkan bahwa degradasi moral di kalangan anak remaja di era ini sangat terasa. Hal ini dibuktikan dengan maraknya berita kriminal remaja, tawuran pelajar bahkan penyimpangan dalam pergaulan yang sering kita dengar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi kita semua untuk mengakses informasi dunia. Tentunya tidak hanya dampak positif saja tetapi dampak negatifnya juga cukup meracuni para generasi muda kita. Hal ini bisa terjadi jika mereka tidak memiliki landasan iman yang kuat serta karakter positif untuk membentengi diri mereka.

Generasi muda adalah asset bangsa, maju atau mundurnya bangsa ini berada di tangan mereka. Oleh sebab itu, dunia pendidikan kita harus didesain untuk membekali mereka menghadapi era globalisasi tidak hanya dengan ilmu pengetahuan tetapi juga dengan pendidikan akhlaqul karimah. Akhlaqul karimah ini diharapkan menjadi solusi bagi generasi muda agar siap menghadapi era globalisasi dengan modal ketahanan mental yang cukup yaitu memiliki fondasi agama, moral dan budaya yang kuat.

Metode yang digunakan dalam pembentukan akhlaqul karimah meliputi metode teladan, pembiasaan, story telling/ bercerita dan pembinaan. Perkembangan akhlak dan perilaku seseorang bergerak dari tahapan tahu, kemudian mengenalinya dari teladan guru atau orang tua, lalu menjadi kebiasaan dan pada akhirnya menjadi sesuatu yang dilakukan secara otomatis (melekat) hingga mendarah daging. Kesemuanya itu akan terjadi jika dimanage dengan baik, komitmen yang kuat dan terjadi secara kontinyu.

**B. TUJUAN**

Tujuan muatan Akhlaqul karimah diantaranya:

1. Membentuk akhlaq yang baik pada diri siswa
2. Membekali siswa dengan fondasi agama yang kuat

**C. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup pendidikan akhlaqul karimah meliputi:

1. AQIDAH
2. Pembentukan karakter/ sifat
3. Perilaku
4. Tutur kata

KELAS 1 dan 2

RANAH PENGEMBANGAN	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar/Indikator
AQIDAH	Basmalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan pentingnya membaca "Basmalah" sebelum memulai setiap aktivitas</li> <li>➤ Mengawali setiap aktivitas dengan "Bismillah"</li> </ul>
	Meyakini Keberadaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meyakini bahwa Allah itu ada</li> <li>➤ Meminta pertolongan hanya kepada Allah</li> <li>➤ Menyadari adanya pengawasan dari Allah</li> <li>➤ Merasa takut hanya pada Allah</li> </ul>
	Meyakini pahala dan dosa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bisa membedakan hal yang baik dan buruk</li> <li>➤ Meyakini bahwa setiap kebaikan akan dibalas dengan pahala dan setiap keburukan mendapat dosa</li> </ul>
KARAKTER	Pemaaf dan minta maaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Ali Imran ayat 134</li> <li>➤ Mau memaafkan jika ada teman yang salah</li> <li>➤ Memahami bahwa perbuatan buruk boleh dibalas dengan keburukan yang sama, tapi memaafkan itu lebih baik</li> <li>➤ Mau mengakui kesalahan yang diperbuat baik sengaja ataupun tidak</li> <li>➤ Mau minta maaf jika melakukan kesalahan</li> </ul>
	Penyayang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Ad Dhuha ayat 8-11</li> <li>➤ Menyangi kedua orang tua dengan cara berbuat baik padanya</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyayangi guru</li> <li>➤ Menyayangi teman dengan cara tidak mendholiminya</li> <li>➤ Menyayangi hewan dengan cara tidak mendholiminya</li> <li>➤ Menyayangi tanaman dengan cara tidak mendholiminya</li> <li>➤ Menghibur orang yang sedang mengalami kesedihan</li> <li>➤ Mengingatkan teman yang salah</li> </ul>
	Mudah menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan kandungan QS Al Maidah ayat 2</li> <li>➤ Mengucapkan kata "tolong" ketika meminta bantuan</li> <li>➤ Menolong teman/ guru yang membutuhkan bantuan meski dengan bimbingan guru</li> <li>➤ Tidak menertawakan jika ada teman yang jatuh</li> </ul>
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan kandungan QS Al Muddatsisir ayat 38</li> <li>➤ Siap menerima tugas dari guru ditunjukkan dengan membawa peralatan sekolah</li> <li>➤ Berusaha menyelesaikan tugas dari guru sesuai dengan kemampuan</li> <li>➤ Mengembalikan barang-barangnya ke tempat semula</li> </ul>
	Sabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan isi QS Al Baqoroh ayat 53</li> <li>➤ Menunggu giliran antrian dengan tertib dan tenang</li> <li>➤ Berkemauan menunggu hingga mencapai hal yang diinginkan</li> <li>➤ Mentolerir kesalahan orang lain tanpa dendam</li> </ul>
	Berani	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berani berbicara memperkenalkan diri di depan kelas</li> <li>➤ Berani menyampaikan kebenaran</li> <li>➤ Berani ke kamar mandi sendiri</li> </ul>
PERILAKU	Melaksanakan adab makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hafal hadits adab makan</li> <li>➤ Melaksanakan hadits adab makan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Menghabiskan makanan</li> <li>➤ Makan dan minum tidak berlebihan</li> </ul>
	Memiliki sikap saling menghormati	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendengarkan orang lain ketika berbicara</li> <li>➤ Menjawab/ merespon ketika dipanggil</li> </ul>
	Menjaga kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghafal hadits tentang kebersihan</li> <li>➤ Menjaga kebersihan kelas</li> <li>➤ Membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya</li> <li>➤ Membersihkan makanan yang tercecer setelah makan</li> <li>➤ Membersihkan alat makan setelah makan</li> <li>➤ Menjaga kebersihan diri</li> </ul>
	Melaksanakan adab ijin	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meminta ijin dari guru ketika akan meninggalkan pelajaran</li> <li>➤ Meminta ijin ketika ingin meminjam barang milik orang lain</li> </ul>
	Menyebarkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucapkan salam saat bertemu guru/ teman</li> <li>➤ Mengucapkan salam sebelum masuk kelas atau kantor</li> </ul>
TUTUR KATA	Bertutur kata sopan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbicara dengan tutur kata lembut dan sopan</li> <li>➤ Tidak mengucapkan kata-kata kasar atau tabu</li> </ul>
	Mengucapkan kata "permisi"	➤ Mengucapkan "permisi" ketika melewati orang lain yang sedang berdiri atau duduk
	Mengucapkan kata "maaf"	➤ Mengucapkan "maaf" ketika melakukan kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja
	Mengucapkan kata "Terima kasih"	➤ Mengucapkan "terima kasih" ketika mendapat sesuatu atau bantuan dari orang lain
	Mengucapkan kata "minta tolong"	➤ Mengucapkan "tolong" saat minta bantuan orang lain

KELAS 3 dan 4

RANAH PENGEMBANGAN	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
AQIDAH	Basmalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan kedudukan "Bismillah" dalam setiap amal</li> <li>➤ Mengawali setiap aktivitas dengan "Bismillah"</li> </ul>
	Meyakini Keberadaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meyakini bahwa Allah itu ada</li> <li>➤ Meminta pertolongan hanya kepada Allah</li> <li>➤ Menyadari adanya pengawasan dari Allah</li> <li>➤ Merasa takut hanya pada Allah</li> </ul>
	Sadar Sholat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Baqoroh ayat 43</li> <li>➤ Memiliki komitmen untuk melaksanakan sholat 5 waktu dalam keadaan apapun</li> <li>➤ Merasa menyesal jika meninggalkan sholat fardhu</li> </ul>
	Komitmen Berdoa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdoa sesuai dengan adabnya</li> <li>➤ Khusyuk saat berdoa</li> <li>➤ Berdoa dulu kepada Allah sebelum meminta kepada orang tua atau orang lain</li> </ul>
	Meyakini keberadaan malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengenal 10 malaikat dan tugasnya</li> <li>➤ Menjaga perilaku karena ada malaikat Raqib dan Atid yang senantiasa mencatat amal</li> </ul>
	Menolak remalan dan hal-hal yang berbau mistis	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak percaya pada ramalan</li> <li>➤ Tidak suka nonton film horor</li> <li>➤ Tidak takut pada hantu dan hal-hal yang berbau mistis</li> </ul>
	Meyakini pahala dan dosa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bisa membedakan hal yang baik dan buruk</li> <li>➤ Meyakini bahwa setiap kebaikan akan dibalas dengan pahala dan setiap keburukan mendapat dosa</li> </ul>
	Mempercayai adanya surga dan neraka	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengenal macam-macam surga dan keterangannya</li> <li>➤ Mengenal macam-macam neraka dan keterangannya</li> </ul>
KARAKTER	Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Yunus ayat 105</li> <li>➤ Berbuat amal tanpa mengharap balasan</li> <li>➤ Senantiasa beramal dalam sendiri maupun banyak orang</li> <li>➤ Tetap beramal baik meskipun dipuji atau dicela orang</li> <li>➤ Tetap beramal dalam keadaan suka maupun duka</li> </ul>
	Bersungguh-sungguh	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS An Najm ayat 40</li> <li>➤ Mengikuti prosedur kegiatan dengan baik</li> <li>➤ Selalu memperbaiki diri dengan tidak melakukan kesalahan yang sama</li> <li>➤ Menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>➤ Mempunyai keinginan kuat untuk meraih apa yang dicita-citakan</li> </ul>
	Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Lukman ayat 18-19</li> <li>➤ Mampu peduli kepada orang lain baik yang bersinggungan langsung maupun tidak</li> <li>➤ Mampu menghargai karya orang lain baik secara verbal maupun non verbal</li> <li>➤ Tidak suka menceritakan barang-barang miliknya secara berlebihan</li> <li>➤ Tidak mengejek teman yang miskin/ kekurangan</li> </ul>
	Syukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al baqoroh ayat 172</li> <li>➤ Mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur</li> <li>➤ Menerima kemampuan diri tanpa membandingkan dengan orang lain</li> <li>➤ Menerima kesulitan sebagai peluang untuk belajar</li> <li>➤ Berusaha berjuang untuk menjadi yang lebih baik lagi</li> <li>➤ Tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang dihadapi</li> </ul>



	Sabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan isi QS Al Baqoroh ayat 53</li> <li>➤ Menunggu giliran antrian dengan tertib dan tenang</li> <li>➤ Berkemauan menunggu hingga mencapai hal yang diinginkan</li> <li>➤ Mentolerir kesalahan orang lain tanpa dendam</li> <li>➤ Bisa menahan emosi saat dihina/ diganggu teman</li> </ul>
	Toleran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Asy Syuura ayat 38</li> <li>➤ Menyadari bahwa setiap orang memiliki perbedaan</li> <li>➤ Memahami bahwa setiap orang memiliki kelemahan</li> <li>➤ Berbagi dengan orang lain</li> <li>➤ Menghargai hak-hak orang lain</li> </ul>
	Ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Yunus ayat 101</li> <li>➤ Mengamati dengan semua indra</li> <li>➤ Memberikan perhatian penuh terhadap sesuatu yang menarik</li> <li>➤ Mampu merubah kebosanan menjadi kegiatan yang menarik</li> <li>➤ Berani bertanya terhadap hal-hal yang belum diketahui</li> </ul>
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Muddatsir ayat 38</li> <li>➤ Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan</li> <li>➤ Mau menanggung resiko atas perbuatannya</li> <li>➤ Melaksanakan amanah dengan baik</li> </ul>
	Berani	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berani menceritakan pengalaman pribadi di depan kelas</li> <li>➤ Berani tampil pada acara gelar karya</li> <li>➤ Berani mengikuti perlombaan-perlombaan</li> <li>➤ Memiliki kamar tidur sendiri dan tidur sendiri</li> </ul>
PERILAKU	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jujur dalam ucapan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merenungkan QS Al Anfaal ayat 58</li> <li>- Mengungkapkan apa yang dirasakan</li> <li>- Menceritakan yang sebenarnya</li> </ul> </li> <li>➤ Jujur dalam perbuatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merenungkan QS Al Muthoffin ayat 1-3</li> <li>- Berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya</li> <li>- Menyampaikan alasan kesalahan dengan jelas</li> </ul> </li> </ul>
	Mendahulukan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Hasyr ayat 9</li> <li>➤ Mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan diri sendiri</li> <li>➤ Membiasakan diri berinfat atas kebutuhan umum</li> <li>➤ Bersegera membantu ketika membutuhkan</li> <li>➤ Membiasakan diri antri</li> <li>➤ Tidak berebutan saat pembagian sesuatu</li> </ul>
	Menjaga waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al 'Asyr ayat 1-3</li> <li>➤ Mematuhi peraturan yang sudah disepakati</li> <li>➤ Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan melakukannya secara maksimal</li> <li>➤ Tidak menunda-nunda suatu pekerjaan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat misal "ngobrol"</li> </ul>
	Menepati janji	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Ali Imran ayat 77</li> <li>➤ Ingat dengan janji</li> <li>➤ Berusaha menepati janji walaupun ada rintangan</li> </ul>
	Memiliki sikap saling menghormati	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendengarkan orang lain ketika berbicara</li> <li>➤ Mendengarkan pendapat orang lain meski berbeda</li> </ul>

	Menjaga kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjaga kebersihan diri <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandi pagi dan sore tanpa diperintah</li> <li>- Gosok gigi minimal 2 kali sehari (sebelum dan bangun tidur)</li> <li>- Memotong kuku setiap hari Jum'at</li> </ul> </li> <li>➤ Menjaga kebersihan pakaian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpakaian bersih dan rapi</li> </ul> </li> <li>➤ Menjaga kebersihan tempat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan tempat tidur setiap pagi</li> <li>- Membantu orang tua menyapu di rumah</li> <li>- Melaksanakan tugas piket kelas dengan baik</li> <li>- Mengambil sampah yang tercecer dan memasukkannya ke tempat sampah</li> </ul> </li> </ul>
	Menyebarkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucapkan salam saat bertemu guru/ teman</li> <li>➤ Mengucapkan salam sebelum masuk kelas atau kantor</li> </ul>
TUTUR KATA	Bertutur kata sopan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbicara dengan tutur kata lembut dan sopan</li> <li>➤ Tidak mengucapkan kata-kata kasar atau tabu</li> </ul>
	Mengucapkan kata "permisi"	➤ Mengucapkan "permisi" ketika melewati orang lain yang sedang berdiri atau duduk
	Mengucapkan kata "maaf"	➤ Mengucapkan "maaf" ketika melakukan kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja
	Mengucapkan kata "Terima kasih"	➤ Mengucapkan "terima kasih" ketika mendapat sesuatu atau bantuan dari orang lain
	Mengucapkan kata "minta tolong"	➤ Mengucapkan "tolong" saat minta bantuan orang lain

Note: IMAN DAN AKHLAK

KELAS 5 dan 6

RANAH PENGEMBANGAN	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
AQIDAH	✓ Basmalah	➤ Mengawali setiap aktivitas dengan "Bismillah"
	✓ Menjadi Abdi Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungi ayat bahwa diciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah pada Allah</li> <li>➤ Melakukan segala aktivitas dan meniatkannya untuk beribadah pada Allah</li> </ul>
	✓ Meyakini Keberadaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyandarkan segala urusan hanya kepada Allah</li> <li>➤ Selalu merasa diawasi oleh Allah</li> </ul>
	✓ Sadar Shoiat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Baqoroh ayat 43</li> <li>➤ Memiliki komitmen untuk melaksanakan sholat 5 waktu dalam keadaan apapun</li> <li>➤ Melaksanakan sholat 5 waktu dengan penuh kesadaran tanpa disuruh</li> <li>➤ Memprioritaskan sholat berjama'ah</li> <li>➤ Menyebutkan syarat-syarat sholat berjama'ah</li> <li>➤ Mempraktekkan sholat sesuai dengan rukun sholat dan gerakan yang benar</li> </ul>
	✓ Meyakini adanya hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Percaya bahwa hari akhir pasti datang</li> <li>➤ Menyebutkan ciri-ciri hari akhir</li> <li>➤ Termotivasi untuk selalu menjadi orang yang bertaqwa</li> <li>➤ Meyakini adanya kehidupan akherat yang abadi</li> </ul>
	Menolak ramalan dan hal-hal yang berbau mistis dan mitos	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui bahaya mempercayai ramalan atau mitos</li> <li>➤ Tidak percaya pada ramalan</li> <li>➤ Tidak suka nonton film horor</li> <li>➤ Tidak takut pada hantu dan ha!-hal yang berbau</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ mistis</li> <li>➤ Tidak percaya pada mitos-mitos yang beredar di masyarakat</li> </ul>
	Meyakini pahala dan dosa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyebutkan 10 macam dosa besar</li> </ul>
	Mempercayai adanya surga dan neraka	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami ayat-ayat yang menggambarkan surga</li> <li>➤ Memahami ayat-ayat yang menggambarkan neraka</li> </ul>
KARAKTER	Ikhlās ✓ <i>R</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Yunus ayat 105</li> <li>➤ Berbuat amal tanpa mengharap balasan</li> <li>➤ Senantiasa beramal dalam sendiri maupun banyak orang</li> <li>➤ Tetap beramal baik meskipun dipuji atau dicela orang</li> <li>➤ Tetap beramal dalam keadaan suka maupun duka</li> </ul>
	Bersungguh-sungguh ✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS An Najm ayat 40</li> <li>➤ Mengikuti prosedur kegiatan dengan baik</li> <li>➤ Selalu memperbaiki diri dengan tidak melakukan kesalahan yang sama</li> <li>➤ Menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>➤ Mempunyai keinginan kuat untuk meraih apa yang dicita-citakan</li> </ul>
	Rendah hati ✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Lukman ayat 18-19</li> <li>➤ Mampu peduli kepada orang lain baik yang bersinggungan langsung maupun tidak</li> <li>➤ Mampu menghargai karya orang lain baik secara verbal maupun non verbal</li> <li>➤ Tidak suka menceritakan barang-barang miliknya secara berlebihan</li> <li>➤ Tidak sombong saat memperoleh kemenangan</li> </ul>
	Syukur ✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al baqoroh ayat 172</li> <li>➤ Mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur</li> <li>➤ Menerima kemampuan diri tanpa membandingkan dengan orang lain</li> <li>➤ Menerima kesulitan sebagai peluang untuk belajar</li> <li>➤ Berusaha berjuang untuk menjadi yang lebih baik lagi</li> <li>➤ Tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang dihadapi</li> <li>➤ Menjaga barang miliknya dengan baik</li> <li>➤ Menjaga alam dan lingkungan sekitar</li> </ul>
	Sabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan isi QS Al Baqoroh ayat 53</li> <li>➤ Menunggu giliran antrian dengan tertib dan tenang</li> <li>➤ Berkemauan menunggu hingga mencapai hal yang diinginkan</li> <li>➤ Mentolerir kesalahan orang lain tanpa dendam</li> </ul>
	Toleran ✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Asy Syuura ayat 38</li> <li>➤ Menyadari bahwa setiap orang memiliki perbedaan</li> <li>➤ Memahami bahwa setiap orang memiliki kelemahan</li> <li>➤ Berbagi dengan orang lain</li> <li>➤ Menghargai hak-hak orang lain</li> </ul>
	Ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Yunus ayat 101</li> <li>➤ Mengamati dengan semua indra</li> <li>➤ Memberikan perhatian penuh terhadap sesuatu yang menarik</li> <li>➤ Mampu merubah kebosanan menjadi kegiatan yang menarik</li> <li>➤ Berani bertanya terhadap hal-hal yang belum diketahui</li> </ul>

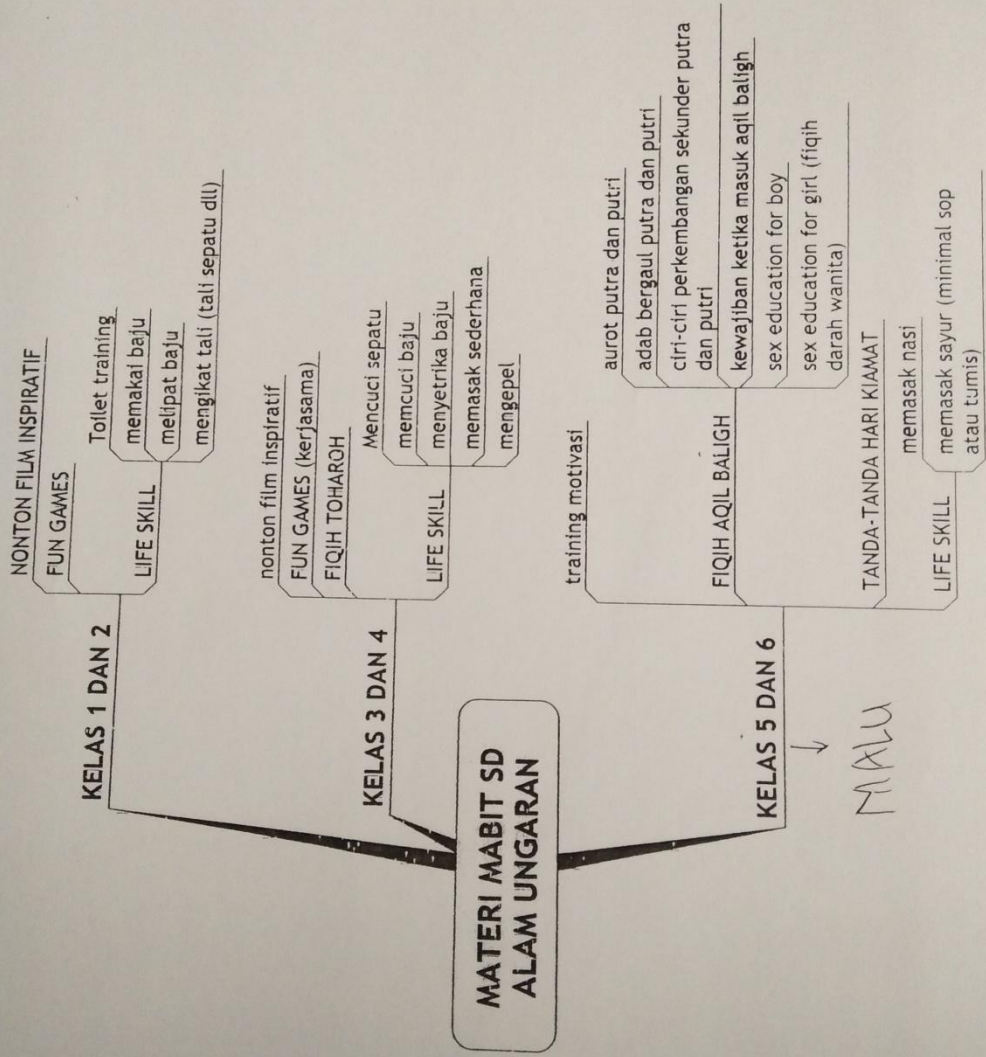


	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Muddatstsir ayat 38</li> <li>➤ Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan</li> <li>➤ Mau menanggung resiko atas perbuatannya</li> <li>➤ Melaksanakan amanah dengan baik</li> <li>➤ Memiliki jadwal harian dan melaksanakannya semaksimal mungkin</li> </ul>
	Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Hujuraat ayat 9</li> <li>➤ Tidak memihak pada salah satu personal dan berusaha netral</li> <li>➤ Menentukan peran masing-masing individu dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya</li> </ul>
	Amanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS An Nisaa ayat 58</li> <li>➤ Berpikir dulu sebelum mengucapkan janji</li> <li>➤ Menyampaikan pesan dengan tanpa menambah atau mengurangi isinya</li> <li>➤ Melaksanakan tugas yang dipercayakan dengan baik</li> </ul>
	Bermanfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Ar Ra'd ayat 17</li> <li>➤ Merenungkan hadits tentang sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain</li> <li>➤ Peduli terhadap keadaan orang lain</li> <li>➤ Siap membantu orang lain</li> <li>➤ Selalu ramah kepada semua orang</li> <li>➤ Menjadi pelopor dalam kegiatan yang membutuhkan dukungan</li> </ul>
	Kuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Qashash ayat 26</li> <li>➤ Mempunyai fisik yang mendukung kegiatan outdoor</li> <li>➤ Tahan duduk lesehan mendengarkan guru menyampaikan materi belajar</li> <li>➤ Tahan berdiri cukup lama saat apel/ upacara</li> <li>➤ Schai tidak sakit dalam jangka waktu lama</li> </ul>
	Teratur	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS As Shaff ayat 4</li> <li>➤ Melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang dan diorganisir secara sederhana</li> <li>➤ Membiasakan diri menyimpan barang-barang yang sudah terpakai di tempatnya</li> <li>➤ Merapikan shaff sholat tanpa diatur-atur lagi</li> </ul>
	Solutif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS An Nahl ayat 81</li> <li>➤ Mengetahui adanya masalah</li> <li>➤ Berpikir cara sederhana untuk menyelesaikannya</li> <li>➤ Menemukan solusi yang terbaik</li> </ul>
	Berani	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berani mempresentasikan karyanya di depan kelas dan di depan wali murid lain</li> <li>➤ Berani mengikuti perlombaan-perlombaan</li> <li>➤ Memiliki kamar tidur sendiri dan tidur sendiri</li> </ul>
PERILAKU	Kejujuran ✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jujur dalam ucapan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merenungkan QS Al Anfaal ayat 58</li> <li>- Mengungkapkan apa yang dirasakan</li> <li>- Menceritakan yang sebenarnya</li> </ul> </li> <li>➤ Jujur dalam perbuatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merenungkan QS Al Muthoffifin ayat 1-3</li> <li>- Mengerjakan soal ujian/ tes sesuai dengan kemampuan</li> </ul> </li> </ul>
	Mendahulukan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Hasyr ayat 9</li> <li>➤ Mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan diri sendiri</li> <li>➤ Membiasakan diri berinfraq atas kebutuhan umum</li> <li>➤ Bersegera membantu ketika membutuhkan</li> <li>➤ Membiasakan diri antri</li> <li>➤ Tidak berebutan saat pembagian sesuatu</li> </ul>
	Menjaga waktu ✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al 'Asyr ayat 1-3</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mematuhi peraturan yang sudah disepakati</li> <li>➤ Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan melakukannya secara maksimal</li> <li>➤ Tidak menunda-nunda suatu pekerjaan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat misal "ngobrol"</li> </ul>
	Menepati janji	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Ali Imran ayat 77</li> <li>➤ Ingat dengan janji</li> <li>➤ Berusaha menepati janji walaupun ada rintangan</li> </ul>
	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Ali Imran ayat 113</li> <li>➤ Senang dengan buku</li> <li>➤ Bersemangat membaca yang menambah pengetahuan</li> <li>➤ Membiasakan membaca sebagai kegiatan rutin</li> <li>➤ Menceritakan isi yang dibacanya</li> </ul>
	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Al Baqoroh ayat 126</li> <li>➤ Mengetahui keragaman budaya Indonesia dengan mempelajarinya</li> <li>➤ Mencintai budaya Indonesia dengan menggunakan produk sendiri</li> </ul>
	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Ar Ruom ayat 4</li> <li>➤ Menghemat air dengan memperhatikan dalam penggunaannya</li> <li>➤ Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>➤ Mengurangi penggunaan wadah sekali pakai</li> <li>➤ Mengambil sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempat sampah</li> <li>➤ Mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan atau merusak lingkungan</li> </ul>
	Berargumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS An Nahl ayat 125</li> <li>➤ Mempertahankan sesuatu yang diyakininya dengan argumentasi</li> <li>➤ Menggunakan data pendukung saat berargumen</li> <li>➤ Menerima argumen orang lain yang terbukti kebenarannya</li> </ul>
	Berkarya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merenungkan QS Az Zumar ayat 39</li> <li>➤ Memberi ide kreatif terhadap kegiatan yang akan diselenggarakan</li> <li>➤ Menuliskan hasil karya dalam bentuk paper/ makalah</li> <li>➤ Membuat hasil karya yang berguna</li> </ul>
	Memiliki sikap saling menghormati	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendengarkan orang lain ketika berbicara</li> <li>➤ Mendengarkan pendapat orang lain meski berbeda</li> </ul>
	Menjaga kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjaga kebersihan diri <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandi pagi dan sore tanpa diperintah</li> <li>- Gosok gigi minimal 2 kali sehari (sebelum dan bangun tidur)</li> <li>- Memotong kuku setiap hari Jum'at</li> </ul> </li> <li>➤ Menjaga kebersihan pakaian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpakaian bersih dan rapi</li> <li>- Mencuci dan menyetrika bajunya sendiri</li> </ul> </li> <li>➤ Menjaga kebersihan tempat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan tempat tidur setiap pagi</li> <li>- Membantu orang tua menyapu di rumah</li> <li>- Melaksanakan tugas piket kelas dengan baik</li> <li>- Mengambil sampah yang tercecer dan memasukkannya ke tempat sampah</li> </ul> </li> </ul>
	Menyebarkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucapkan salam saat bertemu guru/ teman</li> <li>➤ Mengucapkan salam sebelum masuk kelas atau kantor</li> </ul>
TUTUR KATA	Bertutur kata sopan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbicara dengan tutur kata lembut dan sopan</li> <li>➤ Tidak mengucapkan kata-kata kasar atau tabu</li> </ul>
	Kaimat toyyibah "subhanallah, alhamdulillah,	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucapkan kalimat toyyibah sesuai dengan kondisinya</li> </ul>

	allohuakbar"	
	Mengucapkan kata "permisi"	✓ Mengucapkan "permisi" ketika melewati orang lain yang sedang berdiri atau duduk
	Mengucapkan kata "maaf" ✓	✓ Mengucapkan "maaf" ketika melakukan kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja
	Mengucapkan kata "Terima kasih"	✓ Mengucapkan "terima kasih" ketika mendapat sesuatu atau bantuan dari orang lain
	Mengucapkan kata "minta tolong"	✓ Mengucapkan "tolong" saat minta bantuan orang lain





**KURIKULUM BERKEBUN  
SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN ( SAUNG )**

**A. LATAR BELAKANG**

Berkebun merupakan salah satu muatan kurikulum khas Sekolah Alam Ungaran. Keadaan geografis kota Ungaran masih didominasi daerah persawahan, meskipun saat ini lahan sawah semakin sempit karena perkembangan jumlah penduduk yang pesat. Namun demikian, Sekolah Alam Ungaran yang terletak di Desa Lorog Kecamatan Ungaran Barat masih dikelilingi oleh area persawahan.

Dalam kegiatan berkebun anak-anak belajar tentang tanaman dan cara bercocok tanam yang baik. Sistem penanaman yang digunakan adalah sistem tanam organik yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Dengan kegiatan berkebun ini diharapkan anak-anak lebih menghargai petani dan mengetahui asal usul sumber pangan yang mereka pangs, serta lebih mendekati kepada Allah SWT Sang Pencipta, sehingga anak-anak menjadi pribadi yang suka bekerja keras dan senantiasa bersyukur.

**B. TUJUAN**

Kegiatan berkebun di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengajarkan kepada siswa bahwa Allahlah yang berkuasa menumbuhkan tanaman
2. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanaman
3. Mengajarkan cara menanam mulai dari persiapan lahan, penyemaian bibit, perawatan dan pemanenan
4. Membentuk pribadi yang tekun, suka bekerja keras dan selalu bersyukur

**C. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup kegiatan berkebun meliputi:

1. Klasifikasi tanaman
2. Perkembangbiakan tanaman
3. Persiapan lahan
4. Pemilihan jenis tanaman
5. Penyemaian bibit
6. Perawatan tanaman
7. Panen
8. Pengolahan pasca panen

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	1. Mengkaji Al Quran	1.1 Mengkaji QS 'Abasa ayat 27-32 1.2 Mengkaji QS Al An'am ayat 99
	2. Mengklasifikasikan tanaman	2.1 Menggolongkan tanaman sayuran 2.2 Mendeskripsikan beberapa jenis sayuran 2.3 Menjelaskan manfaat sayuran
	3. Mengetahui manfaat air dan sinar matahari bagi tanaman	3.1 menyebutkan manfaat sinar matahari bagi tanaman 3.2 menyebutkan manfaat air bagi tanaman 3.3 memiliki kesadaran untuk menyiram tanaman setiap hari 3.4 meletakkan tanaman di tempat yang terkena cukup sinar matahari
	4. mempersiapkan lahan/tanah untuk menanam	4.1 menggemburkan tanah dengan mencangkulnya 4.2 mencampur tanah dan pupuk
	5. menyemaikan biji	5.1 menyemaikan biji dengan benar (disebar/ ditanam) 5.2 mengatur jarak tanaman
	6. menyayangi tanaman	6.1 menyirami tanaman setiap hari

① PA → - kerja sama dg BPTP terkait berkebun.

② SASS → agenda tamb → shroah trap pekan

Payah → shroah

SASS → ada shroah pasca pemanenan

Paduan SASS & OR/rencang jumlah

- 1. PRA
- 2. Game / Low Impact
- 3. life skill
- 4. jangle cooking
- 5. Shroah



		6.2 memperlakukan tanaman dengan baik/ tidak memetik daun sembarangan 6.3 mengamati pertumbuhan tanaman dengan menghitung jumlah tanaman yang tumbuh
2	1. Mengkaji Al Quran	1.1 Mengkaji QS An Nahl ayat 11 1.2 Mengkaji QS Ar Ruum ayat 48 (tentang hujan)
	2. Mengklasifikasikan tanaman	2.1 Menggolongkan tanaman buah 2.2 Mendeskripsikan beberapa jenis buah 2.3 Menjelaskan manfaat buah-buahan
	3. Menjelaskan siklus air/ proses hujan	3.1 Menjelaskan proses terjadinya hujan 3.2 Membuat bagan proses daur air
	4. Mempersiapkan lahan/tanah untuk menanam	4.1 menggemburkan tanah dengan mencangkulnya 4.2 mencampur tanah dan pupuk
	5. Menyemai biji	5.3 menyemai biji buah dengan benar (disebar/ ditanam) 5.4 mengatur jarak tanaman
	6. Menyayangi tanaman	6.1 Menyirami tanaman setiap hari 6.2 Memperlakukan tanaman dengan baik/ tidak memetik daun sembarangan 6.3 Mengamati pertumbuhan tanaman dengan mengukur tingginya secara berkala
3	1. Mengkaji Al Quran	1.1 Mengkaji QS Al A'raf ayat 58 (tanah yang baik)
	2. Mengklasifikasikan tanaman	2.1 Menggolongkan berbagai macam tanaman obat 2.2 Mendeskripsikan beberapa jenis tanaman obat 2.3 Menjelaskan fungsi tanaman obat
	3. Mengenal macam-macam tanah	3.1 Menyebutkan berbagai jenis tanah 3.2 Menyebutkan jenis tanah subur/ tidak subur melalui ciri-cirinya
	4. Mempersiapkan lahan/tanah untuk menanam	4.1 Melakukan survey tanah sebelum ditanami 4.2 Menggemburkan tanah dengan mencangkulnya 4.3 Mencampur tanah dan pupuk dengan perbandingan yang tepat
	5. Menanam tanaman obat	5.5 Menanam berbagai jenis tanaman obat 5.6 Mengatur jarak tanaman 5.7 Menjelaskan manfaat tanaman obat yang ditanam
	6. Menyayangi tanaman	6.1 Menyirami tanaman setiap hari 6.2 Memperlakukan tanaman dengan baik/ tidak memetik daun sembarangan 6.3 Mengamati pertumbuhan tanaman dengan mengukur tingginya secara berkala
	7. Membuat mol	7.1 Menjelaskan pengertian mol 7.2 Praktek membuat mol 7.3 Menjelaskan aturan pemakaian mol pada tanaman
4	1. Mengkaji Al Quran	1.1 QS Al An Am ayat 141
	2. Mengklasifikasikan tanaman	2.1 Menggolongkan tanaman tinggi/ pohon disekitar sekolah 2.2 Mendeskripsikan beberapa jenis pohon disekitar sekolah 2.3 Menjelaskan fungsi pohon di sekitar sekolah
	3. Mengolah sampah organik menjadi kompos	3.1 Menggolongkan sampah organik dan anorganik 3.2 Menjelaskan kelebihan pupuk kompos/ organik 3.2 Menjelaskan bahaya penggunaan pupuk anorganik 3.2 Menjelaskan cara membuat kompos 3.3 Sabar menunggu proses membuat kompos sampai jadi
	4. Memperbanyak tanaman dengan cara vegetative alami	4.1 Menyebutkan berbagai jenis tanaman yang berkembangbiak dengan cara vegetative alami 4.2 Praktek menanam dengan cara vegetative alami
	5. Mempersiapkan lahan/tanah	5.1 Melakukan survey tanah sebelum ditanami

**KURIKULUM TAHSIN DAN BTA  
SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN ( SAUNG )**

**A. LATAR BELAKANG**

Al Quran merupakan pedoman hidup manusia yang diwahyukan melalui Rasulullah Muhammad SAW. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap Al Quran diantaranya mempelajari dan mengamalkannya.

Rasulullah bersabda “ sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya” . dari hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Rasulullah mengatakan “ siapa-siapa yang mempelajari kitab Allah, kemudian mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, Allah akan menunjukinya dari kesesatan dan akan dipeliharanya pada hari kiamat dari siksa yang berat.”

Kita diperintahkan membaca Al Quran dengan tartil (benar panjang-pendeknya, benar pengucapan hurufnya, mentadabburi dan mentafakkuri isi kandungan ayat-ayatnya serta mengamalkannya).

**B. TUJUAN**

Tahsin dan BTA ini diberikan kepada siswa agar siswa bisa membaca Al Quran dengan tartil, mampu menulis Arab dengan baik dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk menanamkan gerakan cinta Baca Al Quran, karena Allah akan memberikan kebaikan dari setiap huruf yang kita baca.

**C. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkupnya meliputi:

1. Mempelajari ilmu tajwid
2. Menulis Al Quran
3. Kajian tafsir juz 29 dan 30

Kelas		Standar Kompetensi
1	Menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui huruf hijaiyah</li> <li>2. Hafal huruf hijaiyah dan bisa menulisnya</li> <li>3. Mengetahui harokat fathah, kasroh dan dhumma serta cara membacanya</li> <li>4. Menyambung huruf hijaiyah yang hanya bisa disambung dari depan</li> <li>5. Menyambung huruf hijaiyah yang bisa di sambung dari depan dan belakang</li> <li>6. Mengetahui perubahan bentuk huruf ketika disambung</li> </ol>
	TAHSIN (Al Bayan jilid 1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya yang tepat</li> <li>2. Melafalkan ta'awudz dan basmalah dengan benar</li> <li>3. Membaca huruf dengan satu ketukan</li> </ol>
2	Menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hafal huruf hijaiyah serta hafal cara menulisnya dengan benar</li> <li>2. Mengetahui harokat sukun. Tasydid, fathatain, kasrotain dan dhummahtain</li> <li>3. Menyambung huruf dengan tepat</li> <li>4. Mengurai huruf dari huruf sambung</li> <li>5. Mengetahui macam-macam mad asli ( mad Thabi'i, mad badal, mad tamkin dan mad shilah qashirah)</li> </ol>
	TAHSIN (Al Bayan jilid 2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca huruf berharokat tanwin dengan benar</li> <li>2. Membaca mad asli panjang 2 harokat dengan tepat</li> <li>3. Membaca Ha dhomir yang bertemu dengan huruf selain hamzah dibaca panjang 2 harokat (mad shilah qashiroh)</li> <li>4. Menyempurnakan bacaan huruf bersukun (hindari jeda, terburu-buru, ditahan dan dipantulkan)</li> <li>5. Membedakan suara (أ dan ز) berharokat sukun</li> <li>6. Membedakan suara (ع, ا dan ه) berharokat sukun</li> </ol>



		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Membedakan suara (ظرفين) berharokat sukun</li> <li>8. Membaca huruf bertasydid dengan benar</li> <li>9. Membaca bacaan idhar syafawi dengan tepat</li> <li>10. Membaca bacaan idhar halqi dengan tepat</li> <li>11. Mengenal tanda shod terputus diatas alif yang tidak dibaca</li> <li>12. Mengenal bulatan kecil di atas huruf 'و' tanda tidak dibaca panjang</li> <li>13. Membaca lafdhul jalalah dengan tepat</li> <li>14. Membaca ' yang diwaqof menjadi • sukun</li> <li>15. Membaca mad lwad</li> <li>16. Membaca mad tamkin</li> </ol>
3	Menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hafal huruf hijaiyah</li> <li>2. Menyambung huruf hijaiyah dengan benar</li> <li>3. Mengurai huruf hijaiyah</li> <li>4. Mengenal perubahan huruf Ta</li> <li>5. Mengetahui definisi ilmu tajwid</li> <li>6. Mengetahui hukum mempelajari ilmu tajwid</li> <li>7. Menyebutkan keutamaan mempelajari ilmu tajwid</li> <li>8. Menjelaskan hukum isti'adah dan basmalah</li> <li>9. Menjelaskan mad Liin</li> <li>10. Menjelaskan mad 'Aridhlissukun</li> </ol>
	Tahsin (Al Bayan jilid 3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca mad yang bertemu dengan sukun karena waqof</li> <li>2. Membaca huruf-huruf khoisum dengan benar</li> <li>3. Membaca mad yang bertemu dengan hamzah dengan benar</li> <li>4. Membaca bacaan qolqolah</li> <li>5. Membaca idghom</li> <li>6. Membaca mad yang bertemu dengan sukun murni, atau tasydid</li> <li>7. Membaca bacaan tafkhim dan tarqiq</li> <li>8. Mengenal tanda waqaf dan washal</li> </ol>
4	Menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis ayat Al Quran dengan rapi</li> <li>2. Menulis arab sambung</li> <li>3. Melengkapi ayat dengan harokat yang tepat</li> </ol>
	Tahsin (Al Bayan jilid 4 dan Al Quran juz 30)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal makhorijul huruf</li> <li>2. Menjelaskan hukum nun sukun dan tanwin</li> <li>3. Menjelaskan mad yang bertemu dengan hamzah</li> <li>4. Menjelaskan tentang bacaan qolqolah</li> </ol>
5	Menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi potongan ayat dengan huruf arab sambung</li> </ol>
	Tahsin (Al Quran mulai juz 27)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal makhorijul huruf dan sifatnya</li> <li>2. Menjelaskan hukum mim sukun</li> <li>3. Menjelaskan hukum nun dan mim bertasydid</li> <li>4. Menjelaskan mad yang bertemu sukun murni atau tasydid</li> <li>5. Menjelaskan hukum alif lam</li> </ol>
6	Menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi harokat suatu ayat</li> <li>2. Melengkapi potongan ayat dengan huruf arab sambung</li> <li>3. Menyambung hijaiyah</li> </ol>
	Tahsin (Al Quran dari juz awal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tentang bacaan tafkhim dan tarqiq</li> <li>2. Menjelaskan berbagai macam bacaan idghom</li> <li>3. Mengenal istilah-istilah dalam Al Quran</li> <li>4. Menjelaskan perbedaan hamzal qatha' dan hamzah washol</li> <li>5. Mereview semua bacaan tajwid</li> </ol>

**KURIKULUM TAHFIDZUL QURAN**  
**SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN ( SAUNG )**

**A. LATAR BELAKANG**

Allah berfirman "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami pula yang akan benar-benar memeliharanya"(QS Al Hijr:9)

Salah satu penjagaan Allah terhadap Al Quran adalah dengan memuliakan para penghafalnya, Rasulullah bersabda, "Penghafal Al Quran akan datang pada hari kiamat, kemudian Al Quran akan berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia, kemudian orang itu dipakaikan mahkota karomah (kehormatan). Al Quran kembali meminta: "Wahai Tuhanku tambahkanlah, maka orang itu dipakaikan jubah karomah. Kemudian Al Quran memohon lagi. Wahai Tuhanku, ridhaiilah dia, maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga). Dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan. (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah).

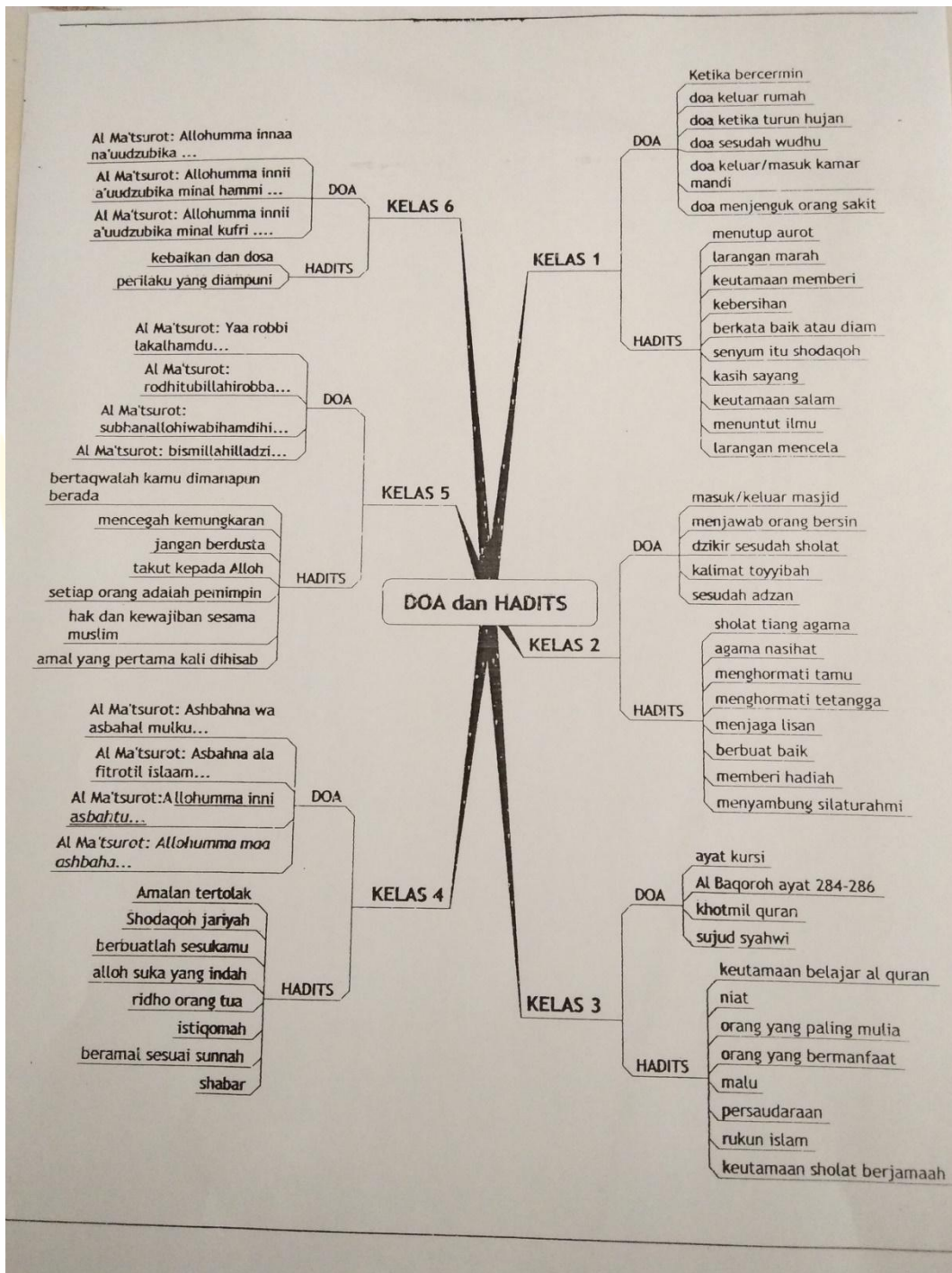
**B. TUJUAN**

Kegiatan tahfidzul quran di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menanamkan rasa cinta terhadap Al Quran sejak dini
2. Membentuk pribadi muslim yang suka menghafal Al Quran
3. Meningkatkan kecerdasan anak

**C. RUANG LINGKUP**

Kelas	Target Semester 1	Target Semester 2
1	1. QS Al Fatihah 2. QS An Nas 3. QS Al Falaq 4. QS Al Ikhlâs 5. QS Al Lahab 6. QS An Nashr 7. QS AL Kafirun 8. QS Al Kautsar 9. QS Al Maun 10. QS Al Quraisy 11. QS Al Fîl 12. QS Al Humazah 13. QS Al 'Ashr 14. QS At Takasur 15. QS Al Qori'ah 16. QS Al 'Adiyat 17. QS Az Zalzalah 18. QS Al Bayyinah	19. QS Al Qodr 20. QS Al Alaq 21. QS At Tin 22. QS Al Insiyiroh 23. QS Ad Dhuhâ 24. QS Al Lail 25. QS As Syams
2	26. QS Al Balad 27. QS Al Fajr 28. QS Al Ghosyiyah 29. QS Al A'la 30. QS At Thoriq	31. QS Al Buruj 32. QS Al Insiyiqoq 33. QS Al Muthoffifin 34. QS Al Infithor
3	35. QS At Takwir 36. QS 'Abasa 37. QS An Nazi'at 38. QS An Naba	1. QS Al Mulk 2. QS Al Qolam
4	1. QS Al Haqqoh 2. QS Al Ma'arij	6. QS Nuh 7. QS Aj Jin
5	8. QS Al Muzzammil 9. QS Al Muddatstsir	10. QS Al Qiyamah 11. QS Al Insan 12. QS Al Mursalat
6	Muroja'ah juz 29-30 Hafalan surat pilihan (Ar Rohman) QS Al Kahfi 1-10	Muroja'ah juz 29-30





MARKET  
DAY

		bersama 7.4 Melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan posisinya dalam organisasi
5	1. Tumbuh jiwa bersemangat dalam setiap usaha yang dilakukan	1.1 Memahami bahwa usaha untuk mencari rizqi adalah kewajiban agama 1.2 Mengetahui situasi dalam memunculkan potensi ekonomi (melihat peluang)
	2. Mengembangkan kecerdasan ekonomi yang dimiliki	2.1 Membaca potensi dan peluang pasar yang ada sehingga muncul ide usaha
	3. Memiliki keterampilan dan kemandirian menghasilkan uang/harta	3.1 Memiliki kemauan keras untuk berusaha 3.2 Menghasilkan uang saku sendiri dan tidak tergantung pada orang tua
	4. Mampu mengelola uang/asset secara sederhana untuk dikembangkan	4.1 menggunakan uang modal dari guru untuk berbisnis secara sederhana 4.2 melakukan pencatatan setiap transaksi usaha/ bisnis
	5. Gemar beinfaq dan sedekah di jalan Allah	5.1 Keutamaan sedekah yang ikhlas 5.2 Keutamaan infak subuh 5.3 Menyisihkan sebagian dari uang saku untuk berinfak rutin
	6. Praktek berusaha	6.1 Mau membawa dagangan atas inisiatif sendiri 6.2 Berani menawarkan barang dagangannya kepada orang lain tanpa ditemani dengan cara yang baik 6.3 Pantang menyerah menjual barangnya sampai habis 6.4 Melayani pembeli dengan sabar dan ramah 6.5 Menentukan besar modal yang digunakan 6.6 Menghitung hasil penjualan 6.7 Menghitung laba/rugi
	7. Membentuk usaha bersama	7.1 Membentuk usaha bersama di kelas misal Café kelas atau industri kecil di kelas Memiliki produk khas kelas 7.2 Membentuk struktur organisasi dan membagi tugas dalam usaha bersama 7.3 Melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan posisinya dalam organisasi 7.4 Menentukan bagi hasil
6	1. Bercita-cita menjadi hamba Allah yang Shalih dan kaya	1.1 Mengetahui kisah shahabat/orang shalih yang kaya 1.2 Mengetahui kisah orang shalih yang kaya (saat ini)
	2. Paham dan sadar pentingnya usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup	2.1 memiliki ide usaha untuk menghasilkan uang saku 2.2 memiliki penghasilan sendiri minimal untuk mencukupi kebutuhan uang saku
	3. Memiliki keterampilan dan kemandirian menghasilkan uang/harta	3.1 Memiliki kemauan keras untuk berusaha 3.2 Menghasilkan uang saku sendiri dan tidak tergantung pada orang tua
	4. Membentuk usaha bersama	4.1 Membentuk usaha bersama di kelas misal Café kelas atau industri kecil di kelas 4.2 Memiliki produk khas kelas 4.3 Memilih strategi pemasaran produk yang tepat 4.4 Membentuk struktur organisasi dan membagi tugas dalam usaha bersama 4.5 Melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan posisinya dalam organisasi 4.6 Menentukan bagi hasil

event → kesjoral Tradisional food → produk khas HS →

--	--	--

Ayat-ayat terkait jual beli: QS An Nisa ayat 29, QS Al Baqoroh ayat 275

**PENANAMAN AQIDAH**

- Allah Maha Pemberi Rizki
- Senantiasa bersyukur atas nikmat Allah (QS ..
- Berdoa hanya kepada Allah

**KARAKTER**

- Mandiri
- Bertanggung jawab
- suka bekerja keras
- pantang menyerah
- kejujuran
- dermawan

**PERANGKAT  
PEMBELAJARAN**

- Spider Tematik
- Weekly
- Daily Plan
- Lembar Aktivitas
- Penilaian dan Evaluasi

**ADMINISTRASI KELAS**

- Laporan Indikator  
Mapel/Tematik
- laporan sholat dan wudhu
- laporan Tahfidz

**PENILAIAN**

- Laporan Tahsin
- laporan perkembangan tiap  
bulan

**PRESENSI KELAS**

**JURNAL KELAS**



**JADWAL HARIAN**  
Semester 2 Tahun Ajaran 2017 / 2018

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
07.30 – 08.30	TAHSIN (kelas 3 – 6) dengan Guru Tahsin TAHFIDZ (kelas 1 – 2) dengan Guru Kelas				<i>*Menyesuaikan agendada hari Jum'at</i>
08.30 – 09.30	TAHFIDZ (kelas 5 – 6) dengan Guru Tahfidz TAHFIDZ (kelas 3 – 4) dengan Guru Kelas TAHSIN (kelas 1 – 2) dengan Guru Kelas				
09.30 – 10.00	Istirahat				SASS
10.00 – 11.30	Pembelajaran Kelas				
11.30 – 12.30	ISHOMA				
12.30 – 14.00		Bahasa Jawa Kelas 4	Bahasa Jawa Kelas 5	Bahasa Jawa Kelas 6	

**Keterangan :**

- ❖ Jam Kegiatan Belajar Mengajar kelas 1 – 2 : 07.30 – 13.00 (Senin – Jum'at)
- ❖ Jam Kegiatan Belajar Mengajar kelas 3 – 4 : 07.30 – 14.00 (Senin – Kamis)  
07.30 – 13.00 (Jum'at)
- ❖ Jam pembelajaran Bahasa Jawa : 13.00 – 14.00
- ❖ Jadwal SASS untuk kelas 3 – 5 setiap hari Jum'at pukul 09.30 – 11.00
- ❖ Agenda hari Jum'at (Olahraga, Renang, Outbond) terlampir

**Market day kelas (Warung kelas)**

- kelas 1 & 5: Senin
- kelas 2: Selasa
- kelas 3 : Rabu
- kelas 4: Kamis
- kelas 6: Jumat

**Cafe kelas (pekan ke-3)**

- kelas 3 : Januari
- kelas 4 : Februari
- Kelas 5: Maret
- kelas 1 & 2 : April

pekan ke-4 Februari 2018 di SD lainnya 21 Februari 2018 : PAUD, MI 1 & MI 2 Nyatnyono)  
 22 April 2018 (Hari Bumi) : di Alun - alun Kalirejo --> perkusi tampil

**Marketday Bersama**

**Market day Semester 2 (TA 2017/2018)**

"Saung Food Festival --> Open house (17 Maret 2017)

Terbiasa menginfakan sebagian hasilnya

kelas 1 - 4:

pantang menyerah untuk menjual barang dagangan sampai habis

memiliki kemauan keras untuk berusaha

**Pendidikan karakter**

kelas 5 - 6

1 pekan tanpa uang saku

kelas 5 : setiap pekan ke-3

kelas 6 : setiap pekan ke-4

produk khas kelas (hasil cooking)

produk olahan berkebud (hasil cooking)

kelas 3 - 6 : membentuk usaha bersama

Lembar aktivitas marketday

**PROGRAM  
BERKEBUN**

Pengolahan sampah (composting)

- memisahkan sampah organik & anorganik
- mengolah sampah organik (membuat kompos)
- Jadwal membawa sampah organik
  - Senin: Kelas 6
  - Selasa: kelas 5
  - Rabu: Kelas 4 & 1
  - Kamis : kelas 3 & 2
- sampah an organik (bank sampah) hari Jum'at --> PJ : OSIS
- sapra : bak penampung sampah organik & anorganik, bak pengomposan

Kebun produksi (perawatan : pemupukan pekan bulan Januari (5 Januari) & Maret) berbarengan dengan GPL/GPM)

- kelas 4, 5, 6 : pohon rambutan
- Kelas 3 : pohon pete
- Kelas 2 : pohon jambu
- Kelas 1 : pohon mangga & jeruk

**Kebun kelas**

kls 1

- Mengkaji QS. Abasa 27 - 32
- menggolongkan tanaman sayuran & membudidayakannya
- science
  - mempersiapkan lahan tanam (menggemburkan tanah & pemupukan)
  - penyemaian dan pengaturan jarak tanam
  - menyebutkan manfaat air bagi tanaman

kls 2

- Mengkaji QS. An Nahl: 11
- menggolongkan tanaman buah & membudidayakannya
- Science
  - mempersiapkan lahan tanam (menggemburkan tanah & pemupukan)
  - penyemaian dan pengaturan jarak tanam
  - Mengukur pertumbuhan tanaman

kls 3

- Mengkaji QS. Al A'raf : 58
- menentukan tanah subur & tdk subur berdasarkan ciri - cirinya
- menggolongkan tanaman obat & membudidayakannya
- Science
  - mempersiapkan lahan tanam (menggemburkan tanah & pemupukan)
  - penyemaian dan pengaturan jarak tanam
  - Mengamati dan Mengukur pertumbuhan tanaman

kls 4

- Mengkaji QS. Al An'am : 141
- budidaya tanaman dengan cara vegetatif alami dan generatif
- science
  - mempersiapkan lahan tanam (menggemburkan tanah & pemupukan)
  - penyemaian dan pengaturan jarak tanam
  - Mengamati dan Mengukur pertumbuhan tanaman

kls 5

- Mengkaji QS. an Naba': 15
- budidaya tanaman dikotil & monokotil
- budidaya hidroponik

kls 6

- Mengkaji QS Al Hjr : 22, QS. Ar Rohman : 6
- budidaya tanaman dikotil / monokotil
- pengolahan pasca panen : penyimpanan pasca panen atau pengplahan (menjadi produk)

## Doa-doa Pagi

1. Dhuha bersama diikuti doanya
2. Duduk melingkar membaca Asmaul Husna
3. Doa bersama:
  - a. Sikap berdoa
  - b. Surat Al Fatihah
  - c. Membaca 2 kalimat syahadat
  - d. Doa kebaikan dunia akhirat
  - e. Doa untuk kedua orang tua
  - f. Doa mohon petunjuk
  - g. Doa mohon kesehatan badan
  - h. Doa mohon kecerdasan
  - i. Doa mau belajar
4. Pengecekan sholat fardhu

## Doa-doa Pulang

1. Pastikan semua barang rapikan kelas bersih
2. Duduk melingkar dan Doa bersama:
  - a. Sikap berdoa
  - b. Surat Al 'Ashr
  - c. Doa mohon perlindungan
  - d. Doa mohon dijauhkan dari api neraka
  - e. Doa naik kendaraan
  - f. Doa keluar rumah
  - g. Doa penutup majelis

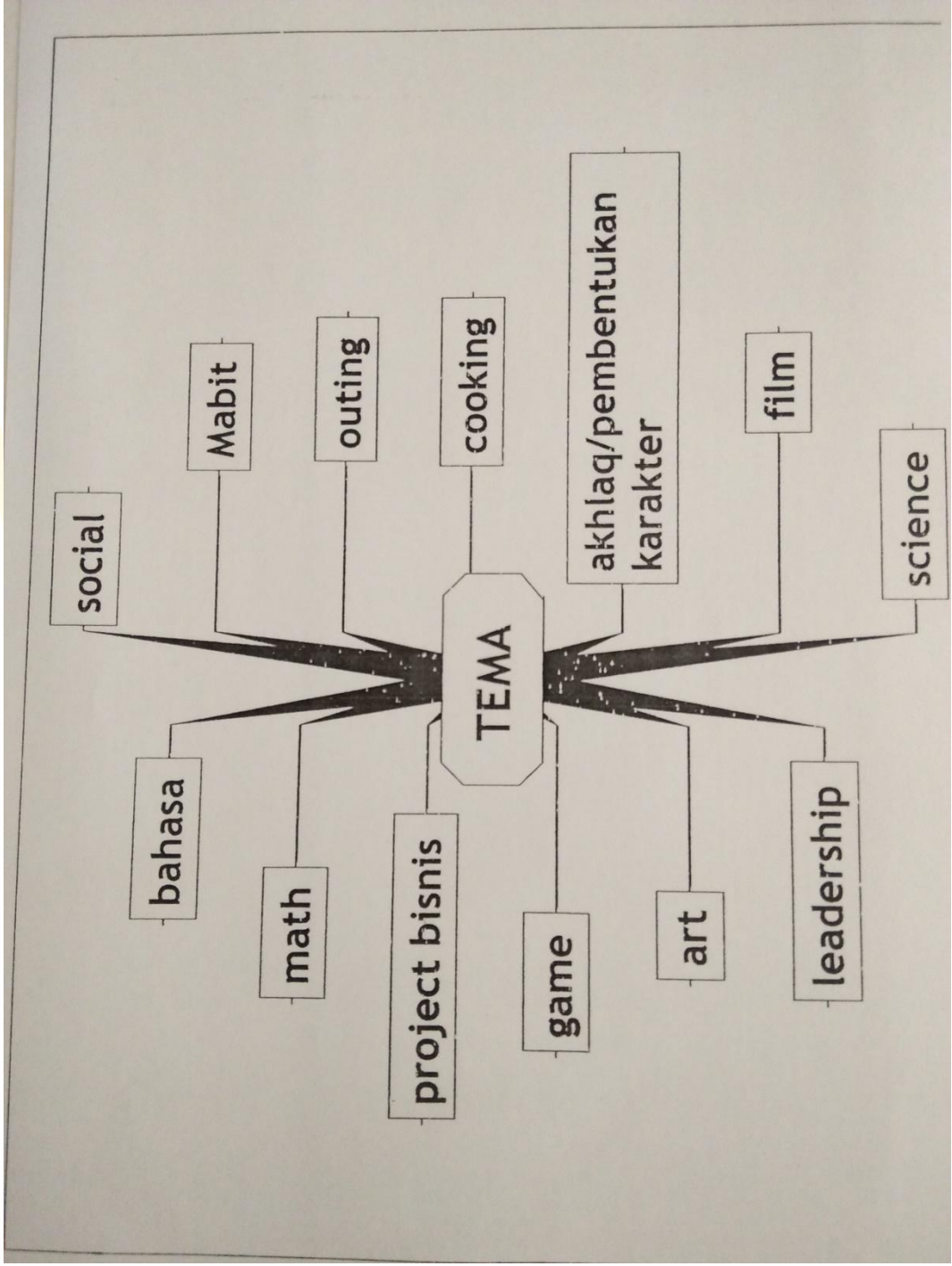


## SOP TAHSIN SD ALAM UNGARAN

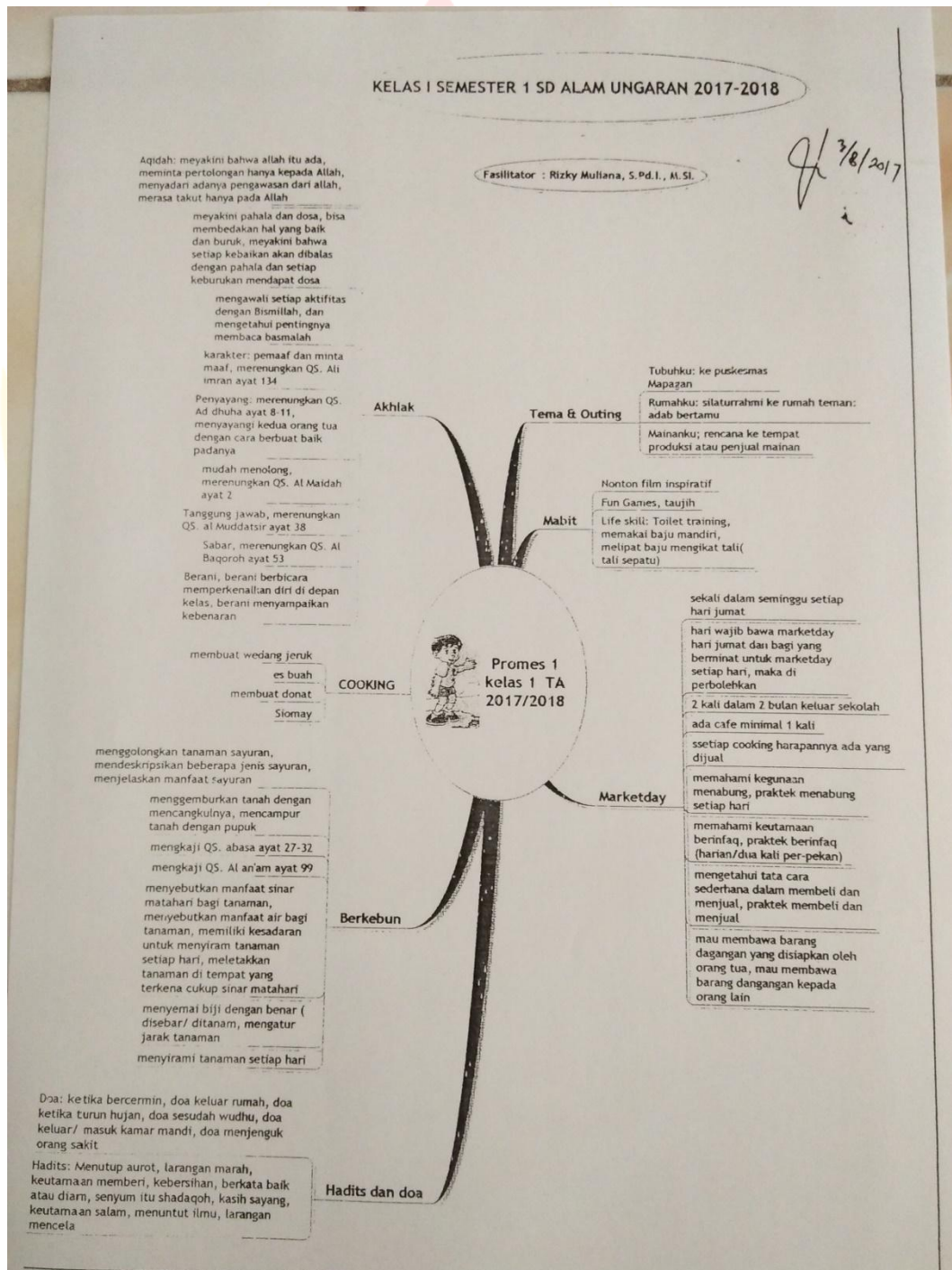
1. Mengawali tahsin dengan kelas klasikal (max 10 menit)
2. Meminta siswa berlatih membaca jilid/ Al Quran secara berpasangan
3. Penugasan siswa (menulis atau mencari bacaan di Al Quran)
4. Talagqi (membaca satu per satu)

## SOP MABIT SD ALAM UNGARAN

1. Kegiatan dimulai pukul 16.00-06.30
2. Kegiatan meliputi:
  - a. Sholat berjamaah dan sholat tahajud
  - b. Tilawah minimal 1 juz bagi yang sudah Al Quran, 1/2 juz bagi yang belum Al Quran
  - c. Dzikir al ma'tsurat petang atau pagi
  - d. Tausiyah
  - e. Malam siap siaga (motivasi diri dan doa)
  - f. Olah raga pagi
3. Pembentukan akhlak:
  - a. Mengisi waktu luang dengan tilawah
  - b. Ibadah tertib/ khusyuk
  - c. Tidak diperkenankan bicara keras, teriak, tertawa dan berghibah
  - d. Dapat merapikan alat dan tempat
  - e. Makan tertib
  - f. Saling menghormati sesama teman
  - g. Menghormati guru
  - h. Menerima materi dan mengaplikasikannya
  - i. Mengajak pada kebaikan
4. Tidak diperkenankan membawa lap top/ gadget selama mabit (kecuali ada penugasan dari guru)



## Lampiran 11. Rencana Pembelajaran (Weekly dan Daily)

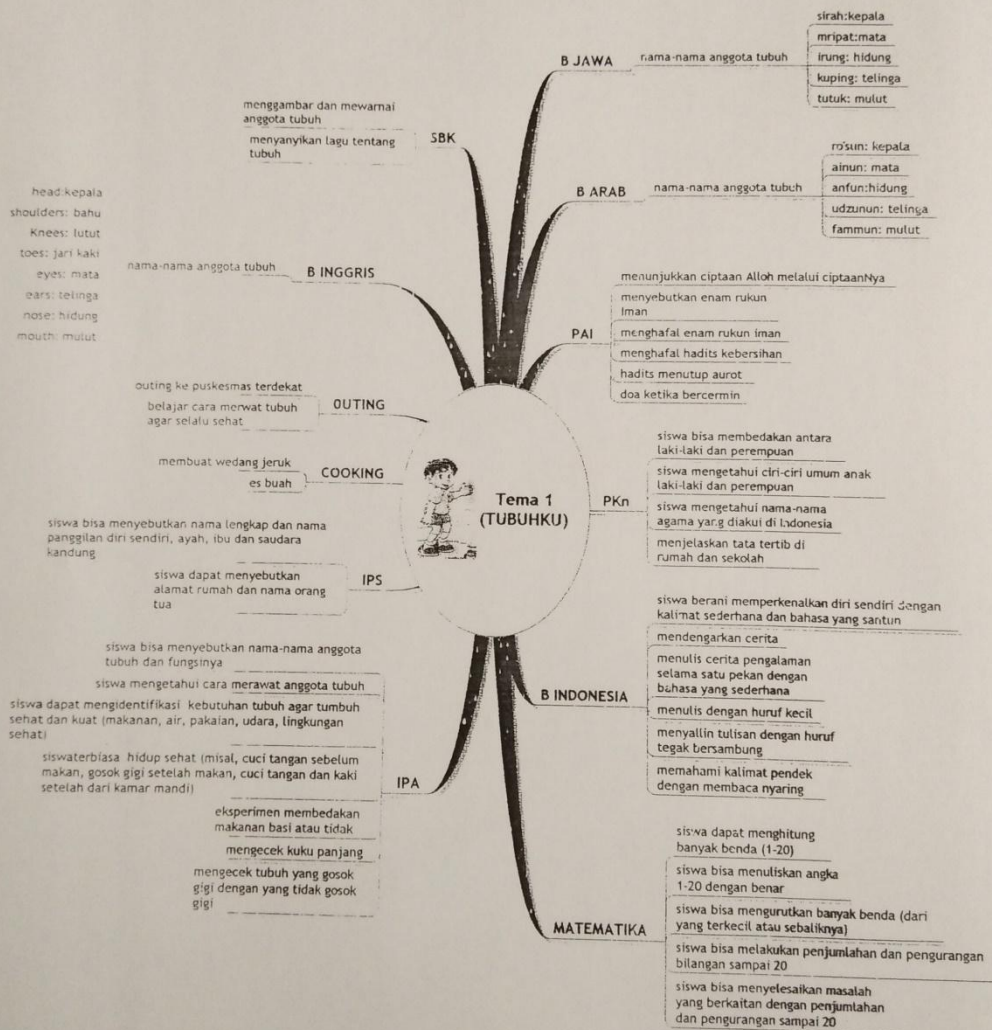




5/8/2017

# KELAS I SEMESTER 1 SD ALAM UNGARAN 2017-2018

Fasilitator : Rizky Mullena, S.Pd.I., M.Si





TEMA  
KELAS/ PEKAN  
FASILITATOR

: TUBUHKU  
: 1/ 1 (24-28 Juli 2017)  
: Rizky Mulliana, S.Pd.I, M.Si

DAILY PLAN WEEK 1

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INDIKATOR HASIL BELAJAR	SUMBER BELAJAR/ BAHAN AJAR	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
1	SENIN, 24 Juli 2017	Diary Writing Memperkenalkan diri dan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menceritakan pengalaman sepekan sebelumnya dalam bentuk cerita tertulis, gambar atau lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku hadits pendek</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diajili dengan membaca Basmalah</li> <li>Guru bertanya kepada siswa "Bagaimana perasaan hari ini" dan bertanya kegiatan selama liburan</li> <li>Siswa diminta menceritakan pengalaman liburannya. Bisa dalam bentuk tertulis/ gambar/ cerita lisan</li> <li>Siswa mengumpulkan hasil tulisan atau gambar, jika dalam bentuk cerita lisan maka anak diminta maju bercerita di depan kelas</li> <li>Siswa diberi kertas bertuliskan hadits</li> <li>Tulisan tersebut dipotong dan ditempel dibuku tulis</li> <li>Siswa menulis artinya</li> <li>Mengucapkan dan menghafalkan hadits bersama-sama</li> <li>Guru menjelaskan tentang hadits dan pentingnya menjaga kebersihan</li> <li>Membagi kertas lipat</li> <li>Bersama-sama guru membuat origami rumah</li> <li>Menghias origami dan menulis alamat</li> <li>Menempel hasilnya dibuku tulis</li> </ul>
2	Selasa 25 Juli 2017	EVALUASI SEMUA KEGIATAN Pertanyaan lisan Mewarnai gambar tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa hafal hadits kebersihan dan senantiasa menjaga kebersihan</li> <li>Melatih motorik halus siswa</li> <li>Melatih kreativitas siswa</li> </ul>	Internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana bunyi hadits kebersihan dan artinya?</li> <li>Meminta anak menyebutkan alamatnya satu persatu</li> <li>Mengawali kelas dengan membaca Basmalah</li> <li>Ice breaking dengan tepuk</li> <li>Siswa mempersiapkan peralatan menulis dan mewarnai</li> <li>Siswa mendapatkan gambar kemudian mewarnai</li> <li>Guru membimbing siswa untuk bersabar dan bersungguh-sungguh dalam mewarnai</li> <li>Siswa yang telah selesai bisa mengumpulkan hasil gambarnya kepada guru</li> <li>Guru membagikan gambar tubuh manusia beserta fungsinya yang masih acak</li> <li>Siswa menyiapkan peralatan menulis</li> <li>Siswa mengunting gambar dan tulisan kemudian ditempel di buku sesuai dengan bagian tubuh dan fungsinya</li> <li>Guru memberi penjelasan tentang fungsi tubuh dengan cara diskusi dan klasikal</li> <li>Evaluasi pemahaman siswa dengan memberi pertanyaan lisan seputar anggota tubuh dan fungsinya</li> <li>Mengawali kelas dengan Basmalah</li> <li>Ice breaking dengan tepuk</li> <li>Guru meluliskan teks lagu kemudian memberikan contoh cara menyanyikannya</li> <li>Siswa bersama guru menyanyikan lagu tersebut</li> </ul>
3	Rabu Juli 2017	Menyanyikan lagu tentang tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bisa menyebutkan anggota tubuh dalam bentuk nyanyian</li> </ul>	Lagu gubahan (lihat kebunku menjadi lihat badanku)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali kelas dengan Basmalah</li> <li>Ice breaking dengan tepuk</li> <li>Guru meluliskan teks lagu kemudian memberikan contoh cara menyanyikannya</li> <li>Siswa bersama guru menyanyikan lagu tersebut</li> </ul>

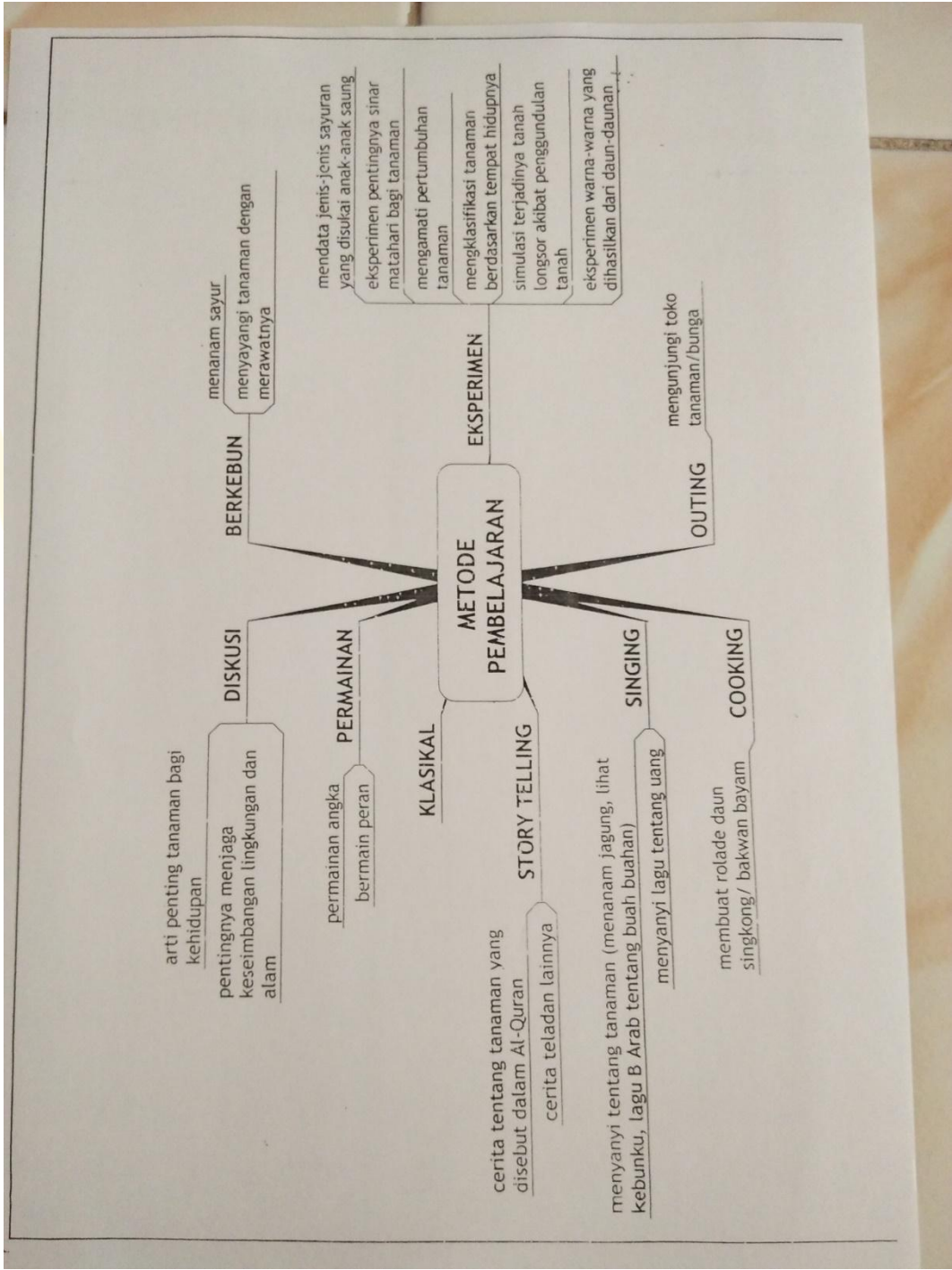
**WEEKLY PLAN (PROGRAM PEKANAN)**  
**TEMA "TUBUHKU" KELAS 1 SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2017/2018**

		Fasilitator . Rizky Muliana, S.Pd.L.,M.Si.			
PEKAN TANGGAL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
PEKAN I 24-28 juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Diary writing</li> <li>➤ Hadits kebersihan</li> <li>➤ Memperkenalkan diri dan keluarga</li> <li>➤ Membuat origami rumah dan menulis alamat rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mewarnai gambar tubuh</li> <li>➤ Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan fungsinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyanyikan lagu tentang tubuh</li> <li>➤ Nonton video orang cacat yang berprestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi jumlah laki-laki dan perempuan di kelas 2-6</li> <li>➤ Menyebutkan ciri-ciri laki-laki dan perempuan</li> <li>➤ Menghitung banyak benda</li> <li>➤ Menulis angka 1-20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ GPL</li> <li>➤ GARDENING (menyapkan lahan dan menyemai benih bayam)</li> <li>➤ MARKET DAY (jualan)</li> </ul>
PEKAN II 31-4 agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Diary writing</li> <li>➤ Hadits menutup aurat</li> <li>➤ Rukun iman (pencapaian pada iman kepada Allah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengurutkan banyak benda (dari terkecil atau sebaliknya)</li> <li>➤ Perjumlahan bilangan sampai dengan 20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>OUTING KE PUSKEMAS</b></li> <li>➤ cara menjaga kesehatan anggota badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan wawancara terkait kebiasaan hidup sehat (gosok gigi sebelum tidur, cuci tangan sebelum makan, dll) kepada kakak kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>RENANG</b></li> <li>➤ GARDENING (merawat tanaman)</li> <li>➤ MARKET DAY (jualan)</li> <li>➤ Bahasa Inggris (What is your name?, How are you, nama-nama anggota tubuh dan fungsinya)</li> </ul>
PEKAN III 7-11 agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cooking Es Buah</li> <li>➤ Nonton film Nabi Ayyub</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Nama-nama agama di Indonesia beserta tempat ibadahnya</li> <li>➤ Berkebun</li> <li>➤ Bayam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat gambar tubuh pakai kardus bekas</li> <li>➤ Menyebutkan nama-nama agama di Indonesia</li> <li>➤ Bahasa Jawa: nama-nama anggota tubuh dan fungsinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membilang angka s.d 20</li> <li>➤ Soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ outbound</li> <li>➤ MARKET DAY (jualan)</li> <li>➤ Bahasa Arab (nama-nama anggota tubuh)</li> </ul>
PEKAN IV 14-18 agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Diary writing</li> <li>➤ Doa ketika bercermin</li> <li>➤ Menjelaskan tata tertib di rumah dan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 ( menghitung pagar yang ada pita-pita warna )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi makanan sehat/ tidak sehat</li> <li>➤ Eksperimen membedakan makanan basi atau tidak</li> <li>➤ Mengecek kuku panjang</li> <li>➤ Mengecek tubuh yang gosok gigi dengan yang tidak gosok gigi</li> <li>➤ Cooking class jeruk wedang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>UPACARA HARI KEMERDEKAAN RI</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ olahraga</li> <li>➤ GARDENING (memanen bayam)</li> <li>➤ MARKETDAY (Kisah Qobil dan Habil)</li> </ul>
PEKAN V 21-25 agustus 2017	EVALUASI TEMA 1	EVALUASI TEMA 1	MASUK TEMA 2	MASUK TEMA 2	GPL (Gerakan Peduli Lingkungan)

**CATATAN:**  
Tugas bersama orang tua: membuat gambaran tubuh dari kardus bekas ( bisa di kumpulkan ke sekolah, mulai pekan 1 - pekan II, tgl 25 juli sampai 4 agustus 2017)

4	Kamis, 27 Juli 2017	Nonton video orang cacat yang berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa selalu bersyukur atas nikmat anggota tubuh yang sempurna</li> <li>Tertanam pada diri siswa untuk selalu berbuat yang terbaik</li> <li>Tertanam pada diri siswa untuk menggunakan anggota tubuh hanya untuk kebaikan</li> <li>Siswa bisa membedakan antara laki-laki dan perempuan (menghitung jumlah laki-laki pada masing-masing kelas)</li> <li>Siswa bisa menyebutkan ciri-ciri laki-laki dan perempuan</li> <li>Siswa bisa menulis angka 1-20 dengan benar</li> <li>Siswa lebih peduli lingkungan dan cinta kebersihan</li> <li>Siswa suka bercocok tanam</li> <li>Siswa tidak takut kotor</li> <li>Siswa punya keberanian menawarkan dagangannya</li> <li>Siswa mengetahui nilai nominal mata uang</li> <li>Siswa bisa menghitung uang kembalian dan hasil jualan</li> </ul>	LCD, layar, laptop, file film	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan perlengkapan menonton</li> <li>Mengondisikan tempat duduk siswa agar tidak saling berebut tempat duduk</li> <li>Menjelaskan peraturan selama menonton</li> <li>Menayangkan video satu persatu dan diiringi penjelasan dari guru serta diskusi</li> <li>Meminta siswa mengemukakan perasaannya dan hikmah yang bisa mereka peroleh setelah menonton video satu persatu secara lisan</li> <li>Mengajak siswa selalu bersyukur dan senantiasa menggunakan anggota tubuhnya hanya untuk perbuatan terpuji dan menjauhi perbuatan tercela</li> <li>Mengawali kelas dengan basmalah</li> <li>Ice-breaking "lompat kanan/kiri"</li> <li>Menjelaskan kegiatan dan peraturannya</li> <li>Membagikan LK kepada siswa dan siswa mengisi identitasnya</li> <li>Siswa berkeliling ke tiap-tiap kelas dengan bimbingan guru untuk menghitung jumlah laki-laki dan perempuan</li> <li>Guru membimbing siswa melaporkan hasil sensusnya dengan pertanyaan lisan</li> <li>Misal: berapa jumlah anak laki-laki kelas 2? dst</li> <li>Siswa diberi LK bertuliskan ciri-ciri laki-laki dan perempuan</li> <li>Siswa mengungting ciri-ciri tersebut kemudian ditempatkan sesuai dengan kelompoknya (laki-laki atau perempuan)</li> <li>Guru menjelaskan ciri-ciri laki-laki dan perempuan dengan diskusi dan klasikal</li> <li>Siswa memberi angka 1-20 pada LK bergambar bintang yang sudah tersedia</li> <li>Guru membimbing siswa yang kesulitan</li> <li>Membersihkan lingkungan sekitar kelas 1 dan lapangan</li> <li>Mengawali kelas dengan basmalah</li> <li>Guru menjelaskan kegiatan berkebun</li> <li>Siswa bekerja bersama guru menyiapkan lahan berkebun dengan mencabuti rumputnya sebelum ditanam</li> <li>Menyampaikan dagangan kemudian berjualan di aula</li> <li>Menghitung jumlah dagangan</li> <li>Jika barang sudah terjual, siswa bersama guru menghitung hasil jualan dan mencocokkan dengan jumlah dagangan</li> <li>Mengajak siswa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan mengenalkan hasilnya dengan hemat dan sebagian ditabung</li> </ul>
5	Jumat, 28 Juli 2017	Gerakan Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa suka berkebun</li> <li>Siswa tidak takut kotor</li> <li>Siswa punya keberanian menawarkan dagangannya</li> <li>Siswa mengetahui nilai nominal mata uang</li> <li>Siswa bisa menghitung uang kembalian dan hasil jualan</li> </ul>	Lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali kelas dengan basmalah</li> <li>Guru menjelaskan kegiatan berkebun</li> <li>Siswa bekerja bersama guru menyiapkan lahan berkebun dengan mencabuti rumputnya sebelum ditanam</li> <li>Menyampaikan dagangan kemudian berjualan di aula</li> <li>Menghitung jumlah dagangan</li> <li>Jika barang sudah terjual, siswa bersama guru menghitung hasil jualan dan mencocokkan dengan jumlah dagangan</li> <li>Mengajak siswa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan mengenalkan hasilnya dengan hemat dan sebagian ditabung</li> </ul>





Jadwal Market day

Kamis 7 dan 21 september

**2 a**

1. Milka
2. Shafira
3. Adzhia
4. Gebi
5. Icha
6. Ahmad
7. Umar
8. Jundi
9. Izza
10. Fattah
11. Raya

Kamis 14 dan 28 september

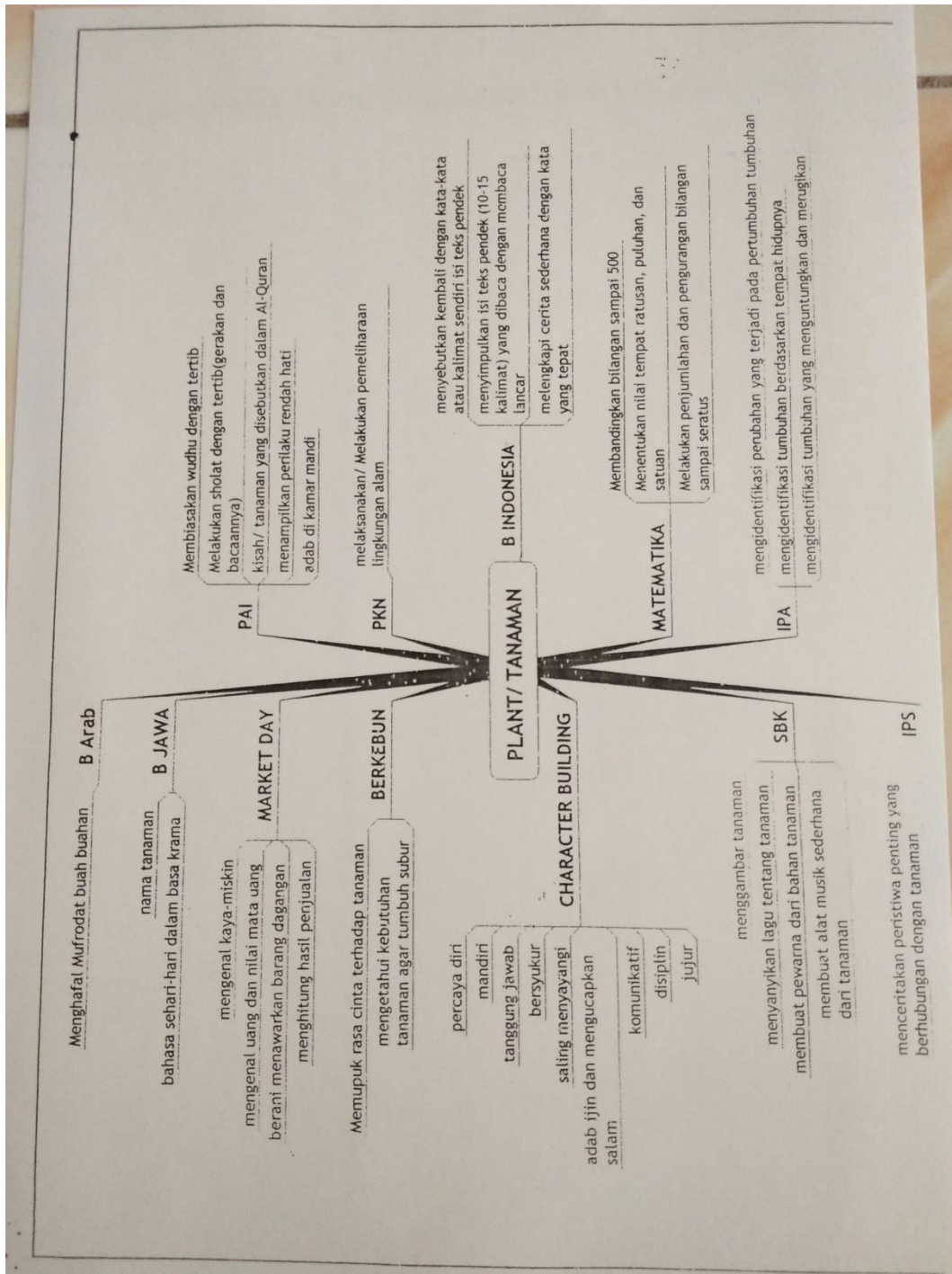
**2 b**

1. Khenji
2. Ismail
3. Faiq
4. Nizzar
5. Wildan
6. Uqi
7. Zaka
8. Azzam
9. Hafidz

Jadwal Setoran Hafalan

Senin Semua siswa	Selasa Semua siswa	Rabu Semua siswa	Kamis Semua siswa	Jum'at Murojaah bersama
-------------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------	-------------------------------







TEMA : TUBUHKU  
 KELAS/ PEKAN : II/ 1 (31 Juli-4 Agustus 2017)  
 FASILITATOR : Rizky Muliana, S.Pd.I, M.Si

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INDIKATOR HASIL BELAJAR	SUMBER BELAJAR/ BAHAN AJAR	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
1	SENIN, 31 Juli 17	Diary Writing	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menceritakan pengalaman sepekan sebelumnya dalam bentuk cerita tertulis, gambar atau lisan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Diawali dengan membaca Basmalah</li> <li>Ice breaking dengan menyanyikan lagu "pada hari Minggu"</li> <li>Guru bertanya kepada siswa "bagaimana perasaan hari ini" dan bertanya kegiatan selama liburan</li> <li>Siswa diminta menceritakan pengalaman liburannya. Bisa dalam bentuk tertulis/ gambar/ cerita lisan</li> <li>Siswa mengumpulkan hasil tulisan atau gambar, jika dalam bentuk cerita lisan maka anak diminta maju bercerita di depan kelas</li> </ul>
		Hadits menutup aurot	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa hafal hadits menutup aurot</li> <li>Siswa tidak menampakan aurot kepada temannya</li> <li>Siswa terbiasa memakai pakaian muslim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku hadits pendek</li> <li>internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa diberi kertas bertuliskan hadits</li> <li>Tulisan tersebut dipotong dan ditempel dibuku tulis</li> <li>Siswa menulis artinya</li> <li>Mengucapkan dan menghafalkan hadits bersama-sama</li> <li>Guru menjelaskan tentang hadits dan pentingnya menutup aurot</li> </ul>
		Rukun Iman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melatih motorik halus siswa</li> <li>Melatih kreativitas siswa</li> <li>Siswa hafal rukun iman</li> <li>Siswa percaya pada Allah dan takut hanya pada Allah</li> </ul>	internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa Nonton video rukun iman</li> <li>Membagi lembar kerja</li> <li>Siswa menggunting LK dan melengkapi kotak-kotak yang kosong dengan rukun iman</li> <li>Merempel pada buku</li> <li>Menanyakan lagu rukun iman</li> <li>Penjelasan dan pembahasan dengan guru</li> <li>Bagaimana bunyi hadits menutup aurot dan artinya?</li> <li>Sebutkan rukun iman yang ke lima!</li> </ul>
2	Selasa 1 Ags 2017	EVALUASI SEMUA KEGIATAN Pertanyaan lisan Mengurutkan banyak benda bilangan Perjumlahan sampai 20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengenal angka 1-20</li> <li>Siswa bisa menulis angka 1-20</li> <li>Siswa bisa mengurutkan angka dari terkecil atau terbesar</li> <li>Siswa bisa melakukan perjumlahan sederhana dengan jari</li> </ul>	Buku matematika BSE	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali kelas dengan membaca Basmalah</li> <li>Ice breaking dengan hitungan 1-jongkok, 2= berdiri dan 3=melompat</li> <li>Guru mengajak siswa menghitung jumlah anggota tubuh mulai dari mata, hidung, tangan, jari dst</li> <li>Siswa mengerjakan LK menebakkan angka 1-10 dan menulis angka 1-10</li> <li>Jika telah menyelesaikan tugasnya anak-anak diajak bermain mengurutkan angka</li> <li>Siswa dibagi menjadi 2 kelompok</li> <li>Masing-masing kelompok harus mengambil angka dengan cara merayap dibawah temannya dengan membawa bola</li> <li>Jika angka sudah terambil semua, kemudian mereka bertugas mengurutkan angka dari yang terkecil atau sebaliknya</li> </ul>



3	Rabu, 2 Ags 2017	OUTING KE PUSKESMAS LEREP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bisa menyebutkan kepanjangan Puskesmas</li> <li>Siswa bisa menyebutkan fungsi Puskesmas</li> <li>Siswa bisa menjelaskan cara menjaga kebersihan anggota badan</li> </ul>	Narasumber Puskesmas dan Lembar Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperiapkan LK dan peralatan menulis</li> <li>Dibuka dengan basmalah</li> <li>Ice breaking dengan lagu "dua mata saya"</li> <li>Guru menjelaskan peraturan selama outing</li> <li>Mendengarkan penjelasan dari petugas Puskesmas</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Berkeliling sekitar ruangan Puskesmas</li> <li>Mengerjakan LK dengan bimbingan guru</li> <li>Evaluasi kegiatan dengan tes lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Istirahat dan melakukan evaluasi permainan dan review tentang angka</li> </ul>
4	Kamis, 3 Ags 2017	Wawancara terkait kebiasaan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bisa merangkai kalimat tanya dengan baik</li> <li>Siswa tahu kebiasaan sehat teman-temannya</li> </ul>	Lembar Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dibuka dengan Basmalah</li> <li>Ice breaking dengan "1=geser ke kiri, 2=geser kekanan, 3= loncat ke atas"</li> <li>Menanyakan lagu gubahan "lihat tubuhku"</li> <li>Mengisi identitas pada LK</li> <li>Mewawancarai teman sekelas terkait kebiasaan hidup sehat "mandi 2 kali sehari, gosok gigi sebelum tidur dan cuci tangan sebelum makan"</li> <li>Dilanjutkan dengan mewawancarai kakak kelas</li> <li>Diskusi dengan tanya jawab siapa saja yang punya kebiasaan sehat dan siapa yang belum</li> <li>Guru mengingatkan dan menyemangati siswa agar membiasakan diri dengan kebiasaan hidup sehat</li> </ul>	
5	Jumat, 4 Ags 2017	Renang Berkebun Market day	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa suka bercocok tanam</li> <li>Siswa tidak takut kotor</li> <li>Siswa punya keberanian menawarkan dagangannya</li> <li>Siswa mengetahui nilai nominal mata uang</li> <li>Siswa bisa menghitung uang kembalian dan hasil jualan</li> <li>Siswa bisa menyebutkan beberapa anggota tubuh</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali kelas dengan basmalah</li> <li>Guru menjelaskan kegiatan berkebun</li> <li>Siswa bekerja bersama guru menyiapkan lahan berkebun dengan mencabut rumputnya sebelum diolah</li> <li>Menyiapkan dagangan kemudian berjualan di aula</li> <li>Menghitung jumlah dagangan</li> <li>Jika barang sudah terjual, siswa bersama guru menghitung hasil jualan dan mencocokkan dengan jumlah dagangan</li> <li>Mengajak siswa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan menguntakan hasilnya dengan hemat dan sebagian ditabung</li> <li>Menyebutkan nama-nama anggota tubuh</li> <li>Bersama-sama menyanyikan lagu "head, shoulders, knees and toes" dengan</li> </ul>	

Weekly Plan Kelas 3 tema "Ice"

Sekolah Alam Ungaran

Tanggal :16-20 Oktober 2017

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Piket, Wudhu				
07.30-08.00	Sholat dhuha, Do'a Pagi, Ice Breaking				
08.00-09.30	Tahsin dan Tahfidz				
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>				
10.00-11.30	<b>Agama</b> :Nonton Film Sihroh	<b>IPA</b> : Benda dan wujud benda ( menuliskan benda-benda yang ada disekolah dan mengklasifikasikan berdasarkan wujudnya	<b>Cafe Class</b> : Belajar kewirausahaan dan peran	<b>Matematika</b> : perkalian	Outbound
11.30-13.00	Makan Siang, Sholat Dhuhur, Taujih				
13.00.14.00	Merangkum dan menceritakan kembali	<b>Hadist</b> bahwa sesama muslim adalah saudara	Evaluasi Cafe	Hadist orang yang paling utama	

Tanggal : 23-27 Oktober 2017

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Piket, Wudhu				
07.30-08.00	Sholat dhuha, Do'a Pagi, Ice Breaking				
08.00-09.30	Tahsin dan Tahfidz				
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>				
10.00-11.30	<b>IPA</b> : Mengklasifikasikan benda berdasarkan wujudnya ( mengamati gambar)	<b>Bahasa Indonesia</b> : Mendeskripsikan benda, bentuk, bahan, tekstur benda	<b>Outing Bersama Ke Taman Mangrove</b>	<b>Matematika</b> : Latihan persamaan nilai	GPL
11.30-13.00	Makan Siang, Sholat Dhuhur, Taujih				
13.00.14.00	<b>Hadist keutamaan sholat berjamaah</b>	<b>Bahasa Inggris</b> : Cuaca		Display	

Tanggal :30 Okt- 3 Nov 2017

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Piket, Wudhu				
07.30-08.00	Sholat dhuha, Do'a Pagi, Ice Breaking				
08.00-09.30	Tahsin dan Tahfidz				
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>				
10.00-11.30	<b>IPA:</b> Mengetahui sifat-sifat benda (eksperimen)	<b>PKn :</b> Keberagaman Agama di Indonesia	<b>SBK;</b> Membuat alat musik ritmis sederhana	<b>Matematika:</b> Pembagian	Olahraga
11.30-13.00	Makan Siang, Sholat Dhuhur, Taujih				
13.00-14.00	<b>Doa:</b> Albaqoroh 284 -286	Mempelajari kata sinonim dan antonim	Membuat irama dengan menggunakan alat musik ritmis	Display pembagian	Berkebun

Tanggal : 6-10 November 2017

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Piket, Wudhu				
07.30-08.00	Sholat dhuha, Do'a Pagi, Ice Breaking				
08.00-09.30	Tahsin dan Tahfidz				
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>				
10.00-11.30	<b>IPA</b> Memahami Perubahan wujud benda (esperimen)	<b>Cooking</b> membuat Es cream	<b>Berkebun:</b> Menanam Sawi	<b>Matematika:</b> Latihan pembagian	Upacara Hari Pahlawan
11.30-13.00	Makan Siang, Sholat Dhuhur, Taujih				
13.00-14.00	<b>Bahasa Indo :</b> membuat kalimat dengan kata2 yang berkaitan dengan perubahan wujud	Membuat prosedur pembuatan es cream	<b>Hadist :</b> Keutamaan Sholat berjamaah		



Tanggal : 13-17 November 2017

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Piket, Wudhu				
07.30-08.00	Sholat dhuha, Do'a Pagi, Ice Breaking				
08.00-09.30	Tahsin dan Tahfidz				
09.30-10.00	Istirahat				
10.00-11.30	IPA: Proses Terjadinya Hujan	Bahasa Indonesia; Membaca dan berlatih menulis puisi tentang hujan	Outing : Ketempat Pembuatan Es krim	Matematika: Menentukan Nilai Bilangan	Outbond
11.30-13.00	Makan Siang, Sholat Dhuhur, Taujih				
13.00-14.00	Membuat gambar Proses terjadinya hujan	Hadist Rukun Islam		Latihan Soal	

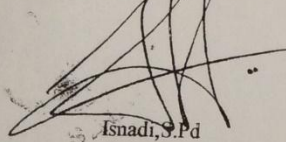
Tanggal : 20-24 November 2017

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Piket, Wudhu				
07.30-08.00	Sholat dhuha, Do'a Pagi, Ice Breaking				
08.00-09.30	Tahsin dan Tahfidz				
09.30-10.00	Istirahat				
10.00-11.30	IPA: Pengamatan tentang perubahan cuaca	Home visit	Mentadaburi Surat Annur Ayat 43	Matematika: Latihan Soal	GPL
11.30-13.00	Makan Siang, Sholat Dhuhur, Taujih				
13.00-14.00	Membuat Display Kelas		Do'a Ketika turun hujan	Latihan Soal	

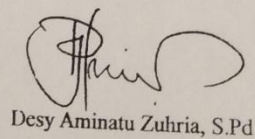
Ungaran, 22 Oktober 2017

Kepala Sekolah SD Alam Ungaran

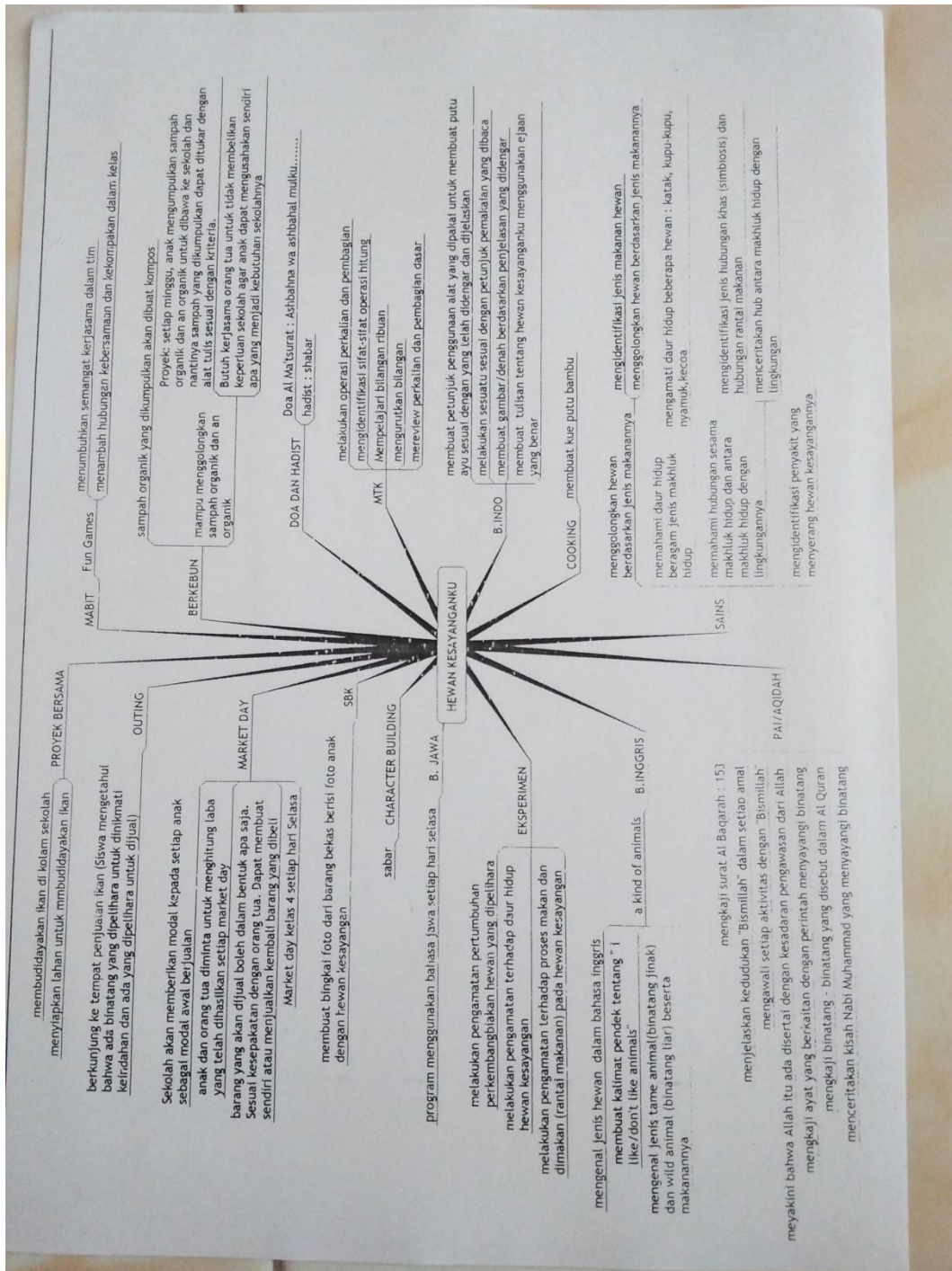
Wali Kelas



Isnadi, S.Pd



Desy Aminatu Zuhria, S.Pd



**WEEKLY PLAN TEMA "HEWAN KESAYANGANKU"  
KELAS IV SEMESTER 1 SD ALAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Pekan	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
I (24 - 28 Juli 2017)	<p>PAI Menceritakan binatang yang disebut dalam Al Quran</p> <p><b>Menghias Kelas</b></p>	<p>BAHASA INDONESIA Membaca buku berkaitan tentang hewan dan manfaatnya</p> <p>BAHASA JAWA</p> <p>MARKET DAY</p>	<p>Mencatat dan menghafal Doa Al Ma'tsurat : Ashbahna wa ashbahal mulku.....</p> <p>BERKEBUN Mengetahui smpah organik dan an organik sekaligus penguasaan</p>	<p>MATEMATIKA Mereview materi perkalian dasar</p>	<p>Gerakan Peduli Lingkungan</p>
II (31 Juli - 4 Agst 2017)	<p>PAI Mengkaji ayat yang berkaitan dengan perintah menyayangi binatang</p> <p>BAHASA INGGRIS Mengenal jenis hewan dalam bahasa inggris</p>	<p>MATEMATIKA Mempelajari bilangan ribuan</p> <p>Mengurutkan bilangan</p> <p>BAHASA JAWA</p> <p>MARKET DAY (menghitung jumlah)</p>	<p>PAI Menceritakan kisah Nabi Muhammad yang menyayangi binatang</p> <p>BAHASA INDONESIA Membuat tulisan yang menceritakan tentang alasan memelihara hewan yang sudah dipilih dan mempresentasikan di depan kelas</p>	<p>IPA Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi jenis makanan hewan</li> <li>• menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya</li> </ul>	<p>BAHASA ARAB</p> <p>OLAHRAGA</p> <p>SASS(Jam 13.00 - 14.30)</p>
III (7 - 11 Agst 2017)	<p>PAI • mengkaji surat Al Baqarah : 153</p>	<p>BERKERUN Belajar membuat kompos</p>	<p>PAI • Menjelaskan kedudukan</p>	<p>MATEMATIKA Melakukan operasi perkalian</p>	<p>RENANG</p> <p>BAHASA ARAB</p>



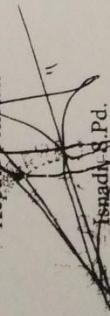
<p>• Memahami makna hadist tentang sabar</p> <p><b>SBK</b></p> <p>Membuat bingkai foto dari barang bekas berisi foto anak dengan hewan kesayangan</p>	<p>BAHASA JAWA</p> <p>MARKET DAY</p>	<p>"Bismillah" dalam setiap amal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengawali setiap aktivitas dengan "Bismillah"</li> <li>• meyakini bahwa Allah itu ada disertai dengan kesadaran dari Allah</li> </ul> <p>COOKING "PUTU AYU"</p>	<p>dan pembagian</p>	<p>SASS</p>
<p>IV (14 - 18 Agst 2017)</p> <p><b>PROYEK BERSAMA</b></p> <p>Penyiapan lahan untuk membuat kolam ikan</p>	<p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup</li> <li>• mengamati daur hidup beberapa hewan : katak, kupu-kupu, nyamuk, kecoa</li> </ul> <p>BAHASA JAWA</p> <p>MARKET DAY</p>	<p><b>MATEMATIKA</b></p> <p>Review materi operasi perkalian dan pembagian dengan permainan</p>	<p>B. INDO</p> <p>Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar</p> <p><i>Upacara</i> <i>17 Agustus</i></p>	<p>OUTBOND</p> <p>BAHASA ARAB</p> <p>SASS</p> <p>MABIT</p>
<p>V (21 - 25 Agst 2017)</p> <p><b>IPA</b></p> <p>Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan</p>	<p>B. INGGRIS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengenal jenis tame animal (binatang jinak) dan wild animal (binatang liar) beserta</li> </ul>	<p><b>OUTING</b></p>	<p><b>MATEMATIKA</b></p> <p>mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung</p>	<p><b>GELAR KARYA</b></p> <p>(Presentasi dan gelar pameran hewan kesayangan)</p> <p>BAHASA ARAB</p>



VI (28 Agst - 1 Sept 2017)	lingkungannya <ul style="list-style-type: none"> <li>mengidentifikasi jenis hubungan khas (symbiosis) dan hubungan rantai makanan</li> <li>menceritakan hub antara makhluk hidup dengan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>makanannya</li> <li>membuat kalimat pendek tentang " i like/don't like animals"</li> </ul>	<p>BAHASA JAWA</p> <p>MARKET DAY</p> <p>IPA</p>	<p>MTK</p> <p>Penilaian puncak tema</p>	<p>BAHASA INGGRIS</p> <p>Penilaian puncak tema</p>	SASS (Jam 13.00 - 14.30)
----------------------------------	---	---	---	---	--	--------------------------

Ungaran, 27 Juli 2017

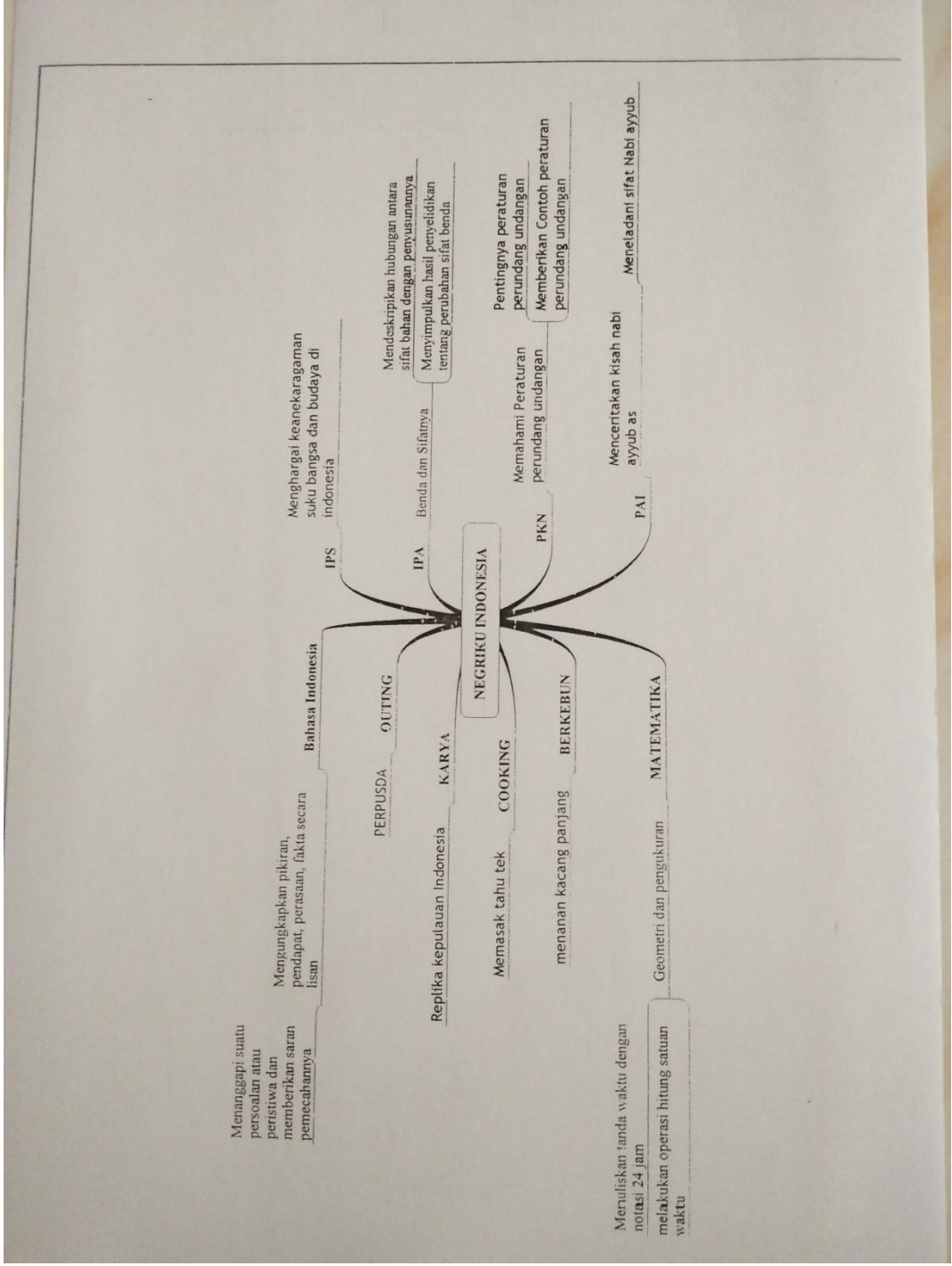
Mengetahui,  
Sekolah Dasar Alam Ungaran  
Kepala Sekolah

  
Isnady S.Pd.  
NIT. 06.290107.20

Fasilitator



Latifah Novarizqi, SKM  
NIT. ....



WEEKLY PLAN TEMA "NEGRIKU INDONESIA"

KELAS 5 SEMESTER I TA 2017/2018

PEKAN	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
23 - 27 OKTOBER 2017	10.00-11.30	✓ Diary Writing ✓ Mendengarkan kisah Nabi Ayyub AS	✓ Membuat Replika keputaan Indonesia	✓ OUTING BERSAMA	✓ BERKEBUN	✓ OUTBOND
	12.30 - 14.00	✓ Hadist Setiap Orang Adalah Pemimpin	✓ Matematika Menghitung lama waktu		✓ Matematika REVIEW Menghitung lama waktu	
30 OKTOBER - 3 NOVEMBER 2017	10.00 - 11.30	✓ Market Day ✓ Diary Writing ✓ Mendengarkan kisah Nabi isa AS	✓ Perubahan wujud benda sementara dan tetap	✓ Matematika REVIEW Menghitung lama waktu	✓ Outing perpusda Menahami keanekaragam an suku dan bangsa	✓ RENANG
	12.30 - 14.00	✓ Menanggapi Peristiwa Rakyat yang biasa terjadi di sekitar	✓ Matematika Menjumlah tanda waktu	✓ BAHASA JAWA	✓ Matematika REVIEW Menjumlah tanda waktu	
6 - 10 NOVEMBER 2017	10.00 - 11.30	✓ Diary Writing ✓ EVALUASI TEMA	✓ Matematika REVIEW	✓ REVIEW TEMA		
	12.30 - 14.00					

3 November: Mabid Anak dan Cooking

TEMA : NEGRIKU INDONESIA  
 KELAS/ PEKAN: 5/4( 23-27 OKTOBER 2017)  
 FASILITATOR : Azimatul Afifah

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INDIKATORHASILBELAJAR	SUMBER BELAJAR /BAHAN AJAR	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
1	SENIN 23 OKTOBER 20A17	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diary Writing</li> <li>• Mendengarkan kisah Nabi Ayyub As</li> <li>• Hadist tentang setiap orang adalah pemimpin pemimpin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bisa menuangkan cerita dalam bentuk tulisan dan menggunakan huruf kapital dengan tepat</li> <li>• Siswa dapat meneladani sifat nabi ayyub yang sabar, dermawan , suka membantu taat kepada Allah</li> <li>• Siswa hafal hadist tentang setiap orang adalah pemimpin</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali kelas dengan basmalah</li> <li>• Siswa menulis cerita liburan</li> <li>• Guru membimbing dan mengecek tulisan siswa</li> <li>• Menceritakan kisah nabi ayyub as</li> <li>• Mengambil hikmah dari cerita nabi ayyub as</li> <li>• Tanyab jawab isi cerita</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Menghafal hadist bersama sama</li> <li>• Menghafal hadist satu persatu</li> <li>• Refleksi harian</li> <li>• Do'a penutup</li> <li>• Mengawali kelas dengan basmalah</li> <li>• Menjelaskan peta letak setiap pulau di Indonesia</li> </ul>
2	SELASA 24 OKTOBER 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Replika kepulauan Indonesia</li> <li>• Matematika menghitung lama waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengetahui letak pulau pulau yang ada di indonesia</li> <li>• Siswa dapat menggambar pulau pulau di Indonesia</li> <li>• Siswa dapat menyelesaikan soal menghitung lama waktu</li> </ul>	Panduan Hadist  Kardus, kapas, pewarna makanan, tissue  Buku Matematika BSE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Guru menjelaskan</li> <li>• Siswa mengerjakan soal</li> <li>• Guru mengawali dan mengoreksi</li> <li>• Do'a penutup</li> <li>• Tebak tebakan</li> </ul>



3	RABU 25 OKTOBER 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OUTING BERSAMA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengobservasi tanaman bakau</li> <li>• Siswa mengetahui manfaat tanaman bakau</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Mendengarkan penjelasan dari narasumber</li> <li>→ Menanam tanaman bakau</li> </ul>
4	KAMIS 26 OKTOBER 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkebun</li> <li>• Matematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merawat Tanaman</li> <li>• Mengamati pertumbuhan tanaman</li> <li>• Mengulang matematika dengan judul menghitung lama waktu</li> </ul>	LK  Buku Matematika BSE	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Mengawali dengan Basmalah</li> <li>→ Menyiram tanaman</li> <li>→ Mengamati pertumbuhan tanaman</li> <li>→ Mengukur tinggi tanaman</li> <li>→ Guru menjelaskan ulang cara menghitung lama waktu</li> <li>→ Siswa mengerjakan soal</li> <li>→ Guru membimbing siswa yang kesulitan dan mengoreksi pekerjaan siswa</li> <li>→ Refleksi harian</li> <li>→ Do'a penutup</li> </ul>
5	JUM'AT 27 OKTOBER 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OUTBOND</li> </ul>			

Mengetahui,

Kepala SD Alam Ungaran

Wali kelas 5

Isnadi, S. Pd

Isnri Murdiyani M.Pd

TEMA : NEGRIKU INDONESIA  
 KELAS/ PEKAN: 5/1(30 OKTOBER - 3 NOVEMBER 2017)  
 FASILITATOR : Azimatul Afifah

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INDIKATOR HASIL BELAJAR	SUMBER BELAJAR/ BAHAN AJAR	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
1	SENIN 30 OKTOBER 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Market Day</li> <li>Diary Writing</li> <li>Kisah Nabi Isa as</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghitung modal, hasil penjualan, laba/rugi</li> <li>Siswa dapat menuangkan cerita dalam bentuk tulisan dan menggunakan huruf kapital dengan tepat</li> <li>Meneladani Nabi Isa yang termasuk ulul azmi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali kelas dengan basmalah</li> <li>Siswa yang piket market day menghitung hasil jualannya kemudian membuat laporannya</li> <li>Siswa menuliskan cerita fiburan</li> <li>Guru membimbing dan mengecek tulisan siswa</li> </ul> <p>Menceritakan kisah Nabi Isa as                      Mengambil fibroh cerita</p>
2	SELASA 31 OKTOBER 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanggapi peristiwa rakyat yang biasa terjadi di sekitar</li> <li>Perubahan wujud benda sementara dan tetap</li> <li>Matematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebukkan peristiwa peristiwa yang terjadi di sekitar</li> <li>Menanggapi berbagai peristiwa tersebut dengan disertai saran dan alasan, menggunakan bahasa yang baik</li> <li>Mengumpulkan data tentang sifat benda seperti bentuk, warna, kelenturan, dll sesudah mengalami perubahan</li> <li>Menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan pada benda</li> <li>Siswa dapat menjumlahkan tanda waktu</li> </ul>	Buku Bahasa Indonesia kelas 5  Buku IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengambil satu kejadian dari surat kabar</li> <li>Siswa mengamati peristiwa yang terjadi</li> <li>Siswa menanggapi peristiwa</li> <li>Guru membimbing dan mengecek tulisan siswa</li> <li>Refleksi harian</li> <li>Do'a penutup</li> <li>Siswa melakukan uji coba dengan mencampurkan gula, garam, minyak ke dalam air</li> <li>Siswa melakukan uji coba dengan membakar kertas</li> <li>Mediamkan es batu</li> <li>Menyalakan lilin</li> </ul> <p>Guru memberi contoh menyelesaikan soal dalam menjumlahkan tanda waktu                      Siswa mengerjakan soal                      Guru membimbing siswa yang kesulitan</p>

3	RABU 1 NOVEMBER 2017	• OUTBOUND			<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Mengoreksi hasil pekerjaan siswa</li> <li>→ Refleksi harian</li> <li>→ Do'a penutup</li> </ul>
4	KAMIS 2 NOVEMBER 2017	• OUTING PERPUSDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui keragaman suku dan budaya bangsa Indonesia</li> <li>• Menghargai keragaman suku dan budaya bangsa Indonesia</li> </ul>	PERPUSDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Berada di lokasi outing</li> <li>→ Diawali dengan basmalah</li> <li>→ Mencari buku yang berhubungan dengan keragaman suku dan budaya bangsa Indonesia</li> <li>→ Menjelaskan secara singkat tentang keragaman suku dan budaya bangsa Indonesia</li> </ul>
5	JUM'AT 3 NOVEMBER 2017	• PENILAIAN RENANG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereview ulang penjumlahan tanda waktu</li> </ul>	Buku Matematika BSE	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Guru memberi contoh menyelesaikan soal dalam menjumlahkan tanda waktu</li> <li>→ Siswa mengerjakan soal</li> <li>→ Guru membimbing siswa yang kesulitan</li> <li>→ Mengoreksi hasil pekerjaan siswa</li> <li>→ Refleksi harian</li> <li>→ Do'a penutup</li> </ul>

Mengetahui,

Kepala SD Alam Ungaran

Wali kelas 5

Isnadi, S. Pd

Isni Murdiyani M.Pd



Nama:  
Berangkat:  
Tiba:  
Lama perjalanan:

EXPERIENCE IS THE BEST TEACHER  
ROAD TO MARKET  
مع النجاح

Siapakah yang kalian temui di Pasar tradisional ?

Sebutkan beberapa kelebihan yang ada di kedua pasar ini?

Apakah barang yang kalian temui di pasar

Jenis barang apa saja yang kalian lihat di pasar tradisional?  
Berapakah kisaran harga tersebut!

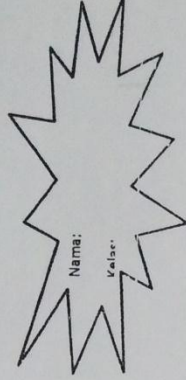
Bagaimanakah pendapat kalian tentang barang dan harga yang mereka tentukan?

Bulatkanlah barang yang kalian beli di luwes?

Lembar Kegiatan

Tema "Negriku Indonesia"

Kelas 5 Semester 1



Awali dengan "Basmalali"

Isilah kolom berikut dengan benar!

Provinsi	Suku	Rumah Adat	Alat Musik
Aceh			
Jawa Tengah			
Sulawesi Utara			
Sumatra utara			
NTT			
Papua			
Bali			
Jambi			
Gorontalo			

Gambarlah senjata tradisional di daerahmu!

Darimanakah Pakaian adat ini berasal!



Lembar Kegiatan

Tema "Negriku Indonesia"

Kelas 5 Semeater 1

Awali dengan "Basmalah"

Nama:  
Kelas:

TABEL PERUBAHAN SIFAT BENDA

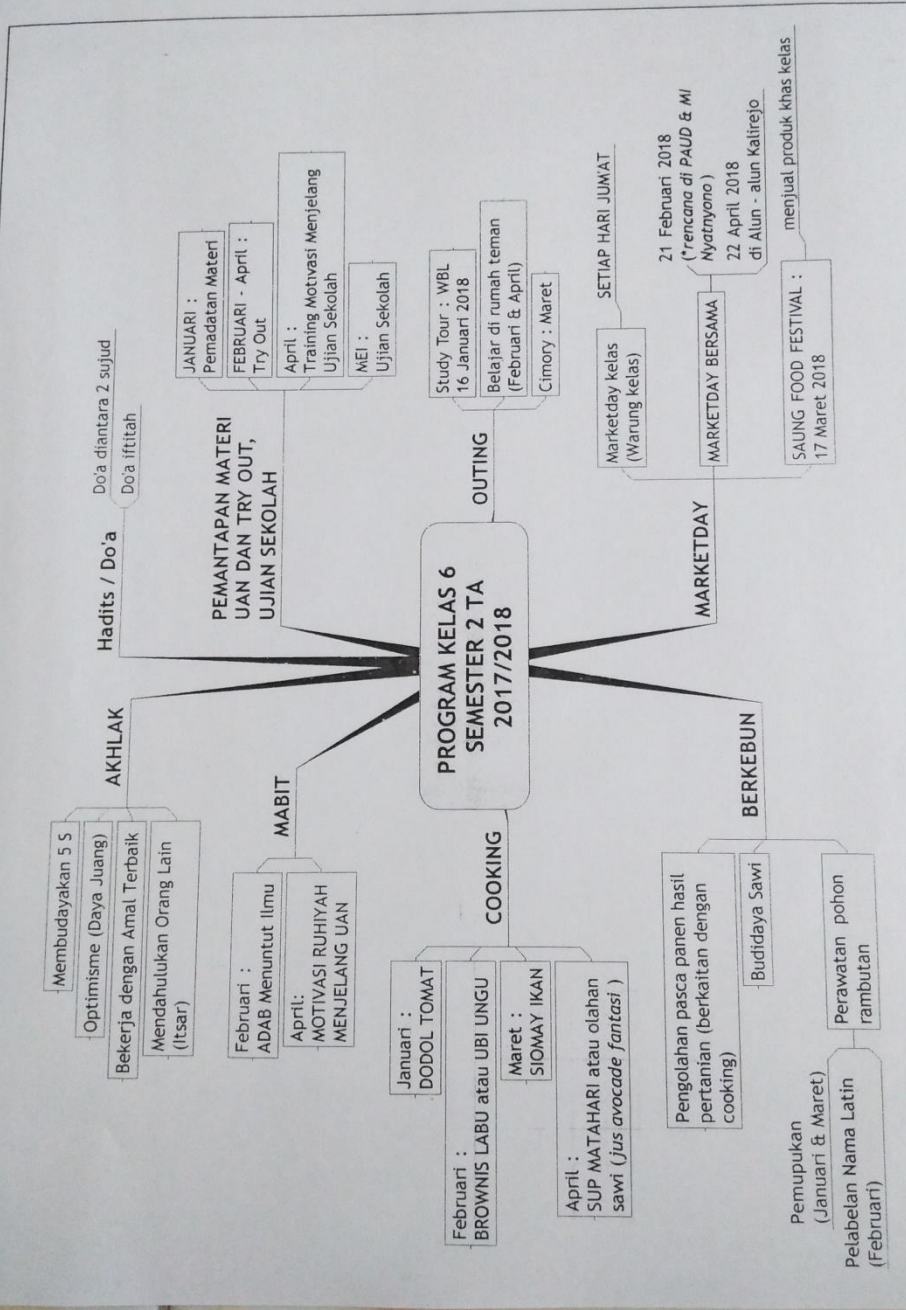
NO	NAMA BENDA	PROSES YANG DIBERIKAN	SIFAT BENDA	PERUBAHAN WUJUD

KESIMPULAN

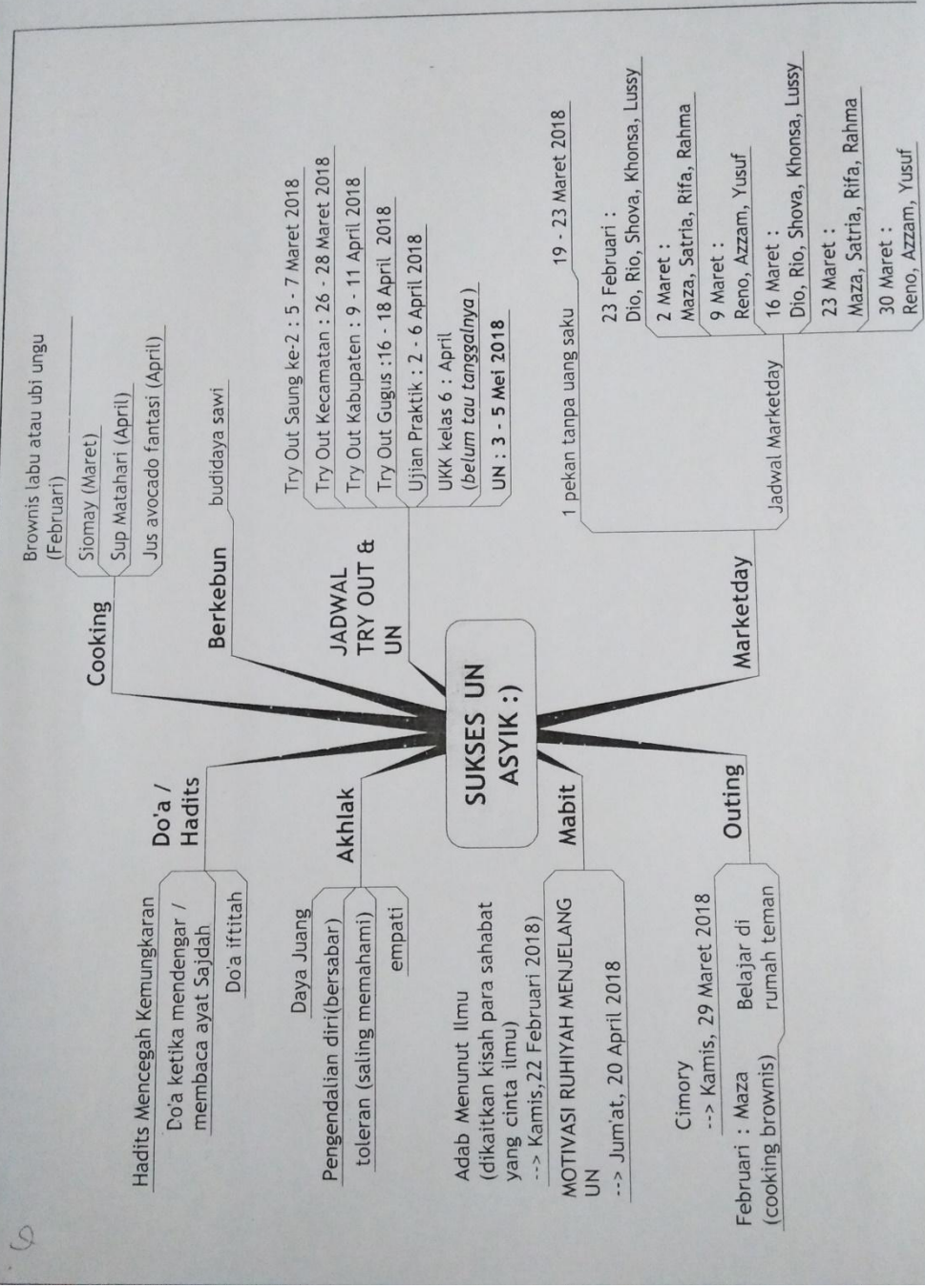
---

---





6



Brownis labu atau ubi ungu (Februari)

Siomay (Maret)

Sup Matahari (April)

Jus avocado fantasi (April)

Berkebun budidaya sawi

Try Out Saung ke-2 : 5 - 7 Maret 2018

Try Out Kecamatan : 26 - 28 Maret 2018

Try Out Kabupaten : 9 - 11 April 2018

Try Out Gugus : 16 - 18 April 2018

Ujian Praktik : 2 - 6 April 2018

UKK kelas 6 : April

(belum tau tanggalnya)

UN : 3 - 5 Mei 2018

1 pekan tanpa uang saku 19 - 23 Maret 2018

23 Februari :

Dio, Rio, Shova, Khonsa, Lussy

2 Maret :

Maza, Satria, Rifa, Rahma

9 Maret :

Reno, Azzam, Yusuf

16 Maret :

Dio, Rio, Shova, Khonsa, Lussy

23 Maret :

Maza, Satria, Rifa, Rahma

30 Maret :

Reno, Azzam, Yusuf

Outing

Cimory

---> Kamis, 29 Maret 2018

Februari : Maza Belajar di (cooking brownis) rumah teman

Marketday

Jadwal Marketday

SUKSES UN ASYIK :)

Mabit

MOTIVASI RUHIYAH MENJELANG UN ---> Jum'at, 20 April 2018

Adab Menuntut Ilmu (dikaitkan kisah para sahabat yang cinta ilmu) ---> Kamis, 22 Februari 2018

Akhlak

Pengendalian diri(bersabar) toleran (saling memahami) empati

Do'a / Hadits

Hadits Mencegah Kemungkararan Do'a ketika mendengar / membaca ayat Sajdah Do'a iftitah

Cooking

Brownis labu atau ubi ungu (Februari) Siomay (Maret) Sup Matahari (April) Jus avocado fantasi (April)

Berkebun

JADWAL TRY OUT & UN

1 pekan tanpa uang saku 19 - 23 Maret 2018

23 Februari :

Dio, Rio, Shova, Khonsa, Lussy

2 Maret :

Maza, Satria, Rifa, Rahma

9 Maret :

Reno, Azzam, Yusuf

16 Maret :

Dio, Rio, Shova, Khonsa, Lussy

23 Maret :

Maza, Satria, Rifa, Rahma

30 Maret :

Reno, Azzam, Yusuf

**WEEKLY PLAN KELAS 6 TEMA "SUKSES UN, ASYIK"**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

FASILITATOR: Roffiul Umamil Marzuki, S.P

TANGGAL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
5 - 9 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Try Out Saung (B. Indonesia)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Try Out Saung (Matematika)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Try Out Saung (IPA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nonton Film (Factory Chocolate) → <i>Listening</i> : menulis min. 10 kata yang didengar dan dituliskan artinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Olahraga</li> <li>Cafe class</li> </ul>
12 - 17 Feb 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPA Membahas soal try out Saung</li> <li>PAI Menulis Hadits Mencegah Kemungkaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Membahas soal try out Saung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahasa Indonesia Membahas soal try out Saung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahasa Indonesia Unkapan pantun perbandingan dua teks puisi membaca laporan topik percakapan menulis ringkasan</li> </ul>	LIBUR
19 - 23 Feb 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPA Latihan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika : Pecahan, Volume bangun ruang, luas bangun datar. Latihan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belajar di rumah teman (rumah Maza) → Cooking Brownis Labu atau ubi ungu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahasa Jawa</li> <li>Bahasa Indonesia (Latihan soal)</li> <li>Bahasa Jawa</li> <li>Mabit (Adab Menuntut Ilmu)</li> </ul>	Gelar Karya



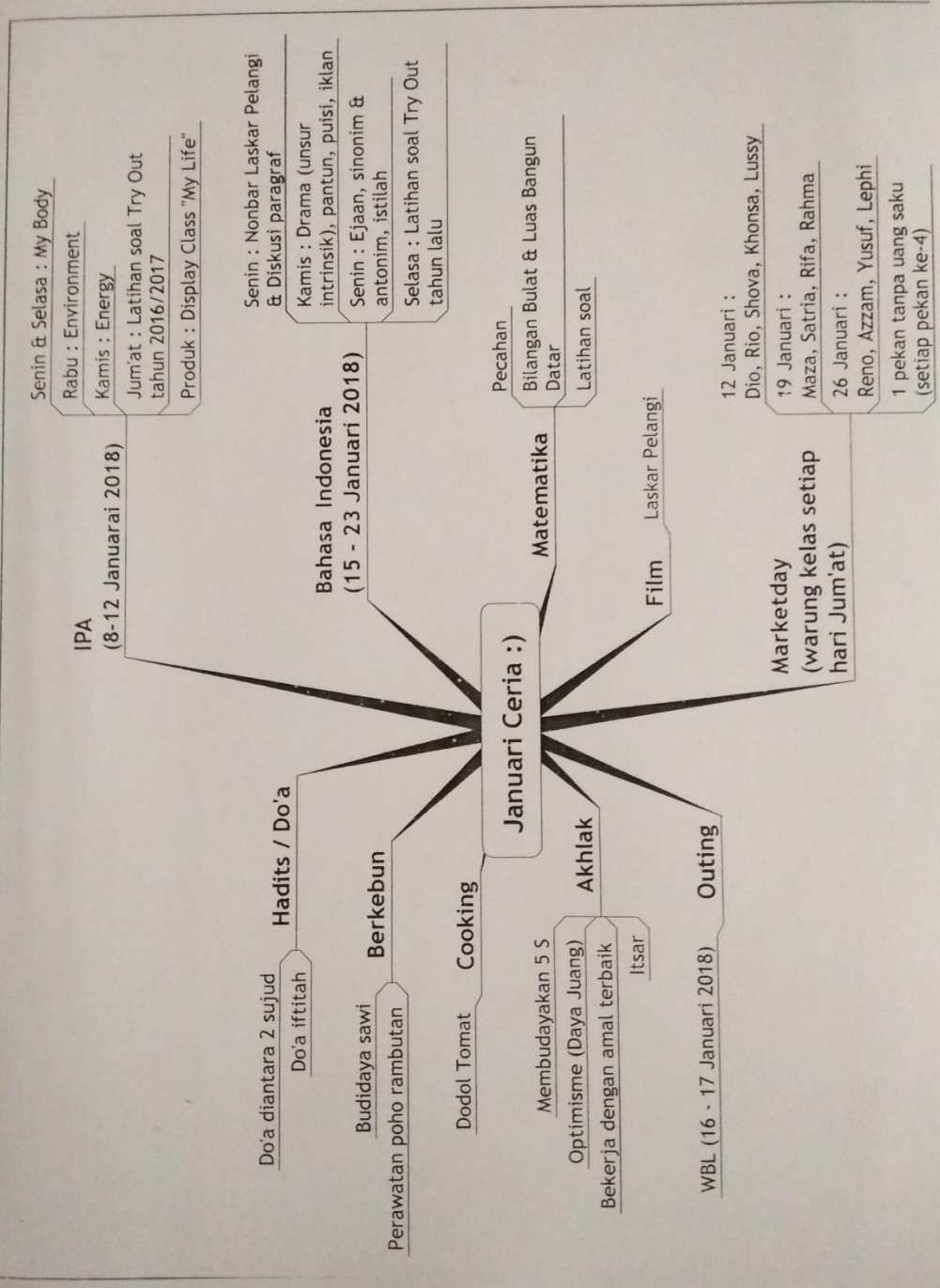
WEEKLY PLAN KELAS 6 TEMA "SUKSES UN, ASYIK"  
TAHUN AJARAN 2017/2018

FASILITATOR: Roffiul Umamil Marzukoh, S.P

TANGGAL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
26 Feb - 2 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PAI Menulis Hadits Mencegah Kemungkaran</li> <li>• IPA (soal dalam bentuk puzzle) Latihan soal sub bab : - MH &amp; lingkungannya - Struktur &amp; Fungsi MH - Benda &amp; sifatnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika (kartu soal) Latihan soal sub bab : - Pecahan - Perbandingan - Satuan ukuran kuantitas, satuan berat, satuan panjang, satuan waktu satuan volume</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Indonesia Latihan soal</li> <li>• Matematika Latihan soal sub bab : - Sifat bangun datar, bagun ruang, koordinat kartesius, simetri &amp; pencerminan - pengolahan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPA (puzzle soal) Latihan soal sub bab : - Gaya &amp; gerak, perubahan energi, suhu &amp; kalor, bunyi &amp; cahaya, listrik &amp; magnet - Sumber Daya Alam, Daur Air, Sistem Tata Surya</li> <li>• Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Outbond</li> <li>• Setoran hafalan hadits</li> <li>• Marketday : Maza, Satria, Rifa, Rahma</li> </ul>
5 - 9 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAHASA INDONESIA</li> <li>• PAI Do'a membaca / mendengar ayat Sajdah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TRY OUT SAUNG II</li> <li>• MATEMATIKA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TRY OUT SAUNG II</li> <li>• IPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Indonesia Daily writing : "Aku &amp; SAUNG"</li> <li>• Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Olahraga - Berkebun (pindah tanam sawi)</li> <li>• Setoran Hafalan Do'a</li> <li>• Marketday: Reno, Azzam, Yusuf</li> </ul>



12 - 16 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPA Membahas soal try out Saung</li> </ul>	<p>Cooking Dodol Tomat untuk Festival Food (Open House)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Membahas soal try out Saung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat display kelas Festival Food</li> <li>• Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Membuat display kelas Festival Food</li> <li>• Marketday : Dio, Rio, Shova, Khonsa, Lussy</li> </ul>
19 - 23 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 pekan tanpa uang saku</li> <li>• B. Indonesia Membahas soal try out Saung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 pekan tanpa uang saku</li> <li>• Review IPA + latihan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 pekan tanpa uang saku</li> <li>• Review Matematika + latihan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 pekan tanpa uang saku</li> <li>• Review B. Indonesia + latihan soal</li> <li>• Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GPL</li> <li>• Marketday : Maza, Satria, Rifa, Rahma</li> </ul>
26 - 30 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TRY OUT KECAMATAN</li> <li>• BAHASA INDONESIA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TRY OUT KECAMATAN</li> <li>• MATEMATIKA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TRY OUT KECAMATAN</li> <li>• IPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Outing ke Cimory (evaluasi pembelajaran)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Outbond</li> <li>• Marketday : Reno, Azzam, Yusuf</li> </ul>



Senin & Selasa : My Body  
 Rabu : Environment  
 Kamis : Energy  
 Jum'at : Latihan soal Try Out tahun 2016/2017  
 Produk : Display Class "My Life"

Senin : Nonbar Laskar Pelangi & Diskusi paragraf  
 Kamis : Drama (unsur intrinsik), pantun, puisi, iklan  
 Senin : Ejaan, sinonim & antonim, istilah  
 Selasa : Latihan soal Try Out tahun lalu

Bahasa Indonesia  
 (15 - 23 Januari 2018)

Januari Ceria :)

Hadits / Do'a

Do'a diantara 2 sujud  
 Do'a iffittah

Berkebun

Budidaya sawi  
 Perawatan poho rambut

Cooking

Dodol Tomat

Akhlak

Membudayakan 5 S  
 Optimisme (Daya Juang)  
 Bekerja dengan amal terbaik  
 Itsar

Outing

WBL (16 - 17 Januari 2018)

Film  
 Laskar Pelangi

Matematika

Pecahan  
 Bilangan Bulat & Luas Bangun Datar  
 Latihan soal

Marketday  
 (warung kelas setiap hari Jum'at)

12 Januari :  
 Dio, Rio, Shova, Khonsa, Lussy  
 19 Januari :  
 Maza, Satria, Rifa, Rahma  
 26 Januari :  
 Reno, Azzam, Yusuf, Lephi  
 1 pekan tanpa uang saku (setiap pekan ke-4)

WEEKLY PLAN KELAS 6 TEMA "JANUARY CERIA"  
TAHUN AJARAN 2017/2018

FASILITATOR: Roffiul Umamit Marzukoh, S.P

TANGGAL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
8 - 12 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPA My Body (Display):                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem Pernafasan</li> <li>Sistem Pencernaan</li> <li>Sistem Peredaran Darah</li> </ul> </li> <li>Do'a diantara 2 sujud</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPA My Body (Display):                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem rangka (tulang &amp; sendi)</li> <li>Alat Indra</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPA Makhluk Hidup &amp; Lingkungannya                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Ekosistem, rantai makanan, simbiosis</li> <li>Daur hidup beberapa hewan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPA Energy :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Energy &amp; perubahannya</li> <li>Gaya &amp; Gerak</li> <li>Cahaya</li> </ul> </li> <li>Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Olahraga</li> <li>Berkebun</li> <li>Marketday kelas (Dio, Rio, Shova, Khorsa, Lussy)</li> </ul>
15 - 19 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>B. Indonesia                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Film Laskar Pelangi</li> <li>Paragraf</li> </ul> </li> </ul>	OUTING WBL	OUTING WBL	<ul style="list-style-type: none"> <li>B. Indonesia                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Kamis : Drama (unsur intrinsik), pantun, puisi, iklan</li> </ul> </li> <li>Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Olahraga</li> <li>Marketday kelas (Maza, Satria, Rifa, Rahma)</li> <li>Latihan soal</li> <li>Matematika Pecahan</li> </ul>
22 - 26 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>B. Indonesia                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Ejaan, sinonim &amp; antonim, istilah</li> <li>Do'a iftitah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>B. Indonesia                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Latihan soal Try Out</li> </ul> </li> </ul>	Cooking Dodol Tomat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahasa Jawa</li> <li>Outbond</li> <li>Matematika Pecahan</li> <li>Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Marketday kelas (Reno, Azzam, Yusuf, Lephi)</li> </ul>

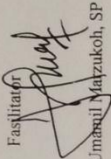


29 Januari - 2 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Bilangan Bulat &amp; Luas Bangun Datar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Latihan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Latihan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Latihan soal</li> <li>• Bahasa Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olahraga</li> <li>• Berkebun</li> </ul>
---------------------------------	---	---	---	--	--

Ungaran, 4 Januari 2018

Mengetahui  
Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran,

Isnadi, SPd

Fasilitator  
  
Rofiqul Umanul Mazukoh, SP

**Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan**







UNI

### Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3038/UN37.1.1/LT/2018  
 Hal : Izin Penelitian

19 Pebruari 2018

Yth. Kepala Sekolah Alam Ungaran  
 Jl. Ismaya Raya No.57 Dsn. Lorog, Ds. Lerep, Kec. Ungaran Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ade Irmasari  
 NIM : 1102414023  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2017/2018  
 Judul : Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Maret s.d 1 April 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 329 967 743 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-02-19 10:30:57)



## Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN BADAN WAKAF  
SEKOLAH ALAM UNGARAN  
SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN**

Jl. Ismaya Raya No. 57 Dk. Lorog, Ds. Lerep, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang,  
Telp: 024-76914547 Kode pos: 50511

### SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor : 152/E/SD/SAUNG/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnadi, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SD Alam Ungaran

menerangkan bahwa mahasiswa sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan / Fakultas	Prodi
1.	Ade Irmasari	1102414023	Teknologi Pendidikan/ Ilmu Pendidikan	Teknologi Pendidikan

telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam" di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, yang beralamat di Jl. Ismaya Raya No. 57 Lorog, Lerep, Ungaran Barat, Kab. Semarang, dengan alokasi waktu 1 Maret s/d 1 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 20 Maret 2018  
Sekolah Dasar Alam Ungaran  
Kepala Sekolah

Isnadi, S.Pd.  
NIY. 06.290107.20